



LAPORAN TAHUNAN 2019
2019 ANNUAL REPORT





DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

01 Profil Perusahaan Company Profile

- 6 Visi, Misi & Nilai - nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Company Values
- 8 Sekilas Apexindo
Apexindo in Brief
- 9 Penghargaan 2019
Awards in 2019
- 10 Jejak Langkah
Milestones
- 12 Peristiwa Penting 2019
Significant Events in 2019
- 13 Pencapaian 2019
Achievements in 2019

02 Kilas Kinerja 2019 2019 Performance Highlights

- 18 Ikhtisar Keuangan Penting 2019
Financial Highlights 2019
- 20 Informasi Saham
Share Information
- 20 Pergerakan Harga Saham
Share Price Movement
- 21 Kronologis Pencatatan Saham
Historical Listing Share
- 22 Struktur Pemegang Saham
Shareholders Structure
- 24 Kepemilikan Saham di Bawah 5 %
Share Ownership Less Than 5 %
- 24 Kepemilikan Saham di Atas 5%
Share Ownership Above 5%
- 25 Kepemilikan Saham oleh Dewan
Komisaris dan Direksi
Share Ownership of Board of
Commissioners and Board of Directors
- 26 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 28 Lokasi Operasional
Operational Locations



03



Laporan Manajemen Management Report

- 32 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Report
- 36 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Profile
- 38 Laporan Direksi
Board of Director's Report
- 44 Profil Direksi
Board of Director's Profile

04



Laporan Operasional Operational Report

- 48 Laporan Operasional
Operational Report
- 59 Prospek 2020
2020 Prospect

05



Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan Dan Lingkungan Safety, Health And Environment Report

- 64 Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan
dan Lingkungan
Safety, Health, and Environment Report

06



Laporan Sumber Daya Manusia Human Resources Report

- 72 Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

07



Laporan Kepatuhan Compliance Report

- 82 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance
- 110 Kode Etik Perusahaan
Company's Code of Conduct

08



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

- 116 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

09



Analisa & Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis

- 122 Pendahuluan
Introduction
- 124 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis
- 140 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
- 142 Prospek Tahun 2020
2020 Prospect

10



Laporan Keuangan Financial Report

- 146 Laporan Keuangan
Financial Report



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUES

» » »

VISI

VISION

Kontraktor pengeboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi

A world-class drilling contractor offering quality services without compromise

» » »

MISI

MISSION

Memelihara standar *Safety, Health, and Environment (SHE)* yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya

Maintaining high standard of Safety, Health, and Environment (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and to protect the surrounding environment

Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan

Providing maximum value to all of stakeholders and making a positive impact to the society and the environment

Memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia

Developing human resources with global-standard quality and competency





NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES



KEPERCAYAAN

TRUST



Integritas
Komitmen
Kejujuran

Integrity
Commitment
Honesty



DEDIKASI

DEDICATION



Loyalitas
Antusiasme
Pengabdian

Loyalty
Enthusiasm
Devotion



KINERJA YANG TINGGI

PERFORMANCE



Kompetensi
Profesionalisme
Kepemimpinan
Hasil

Competence
Professionalism
Leadership
Result



SEKILAS APEXINDO

APEXINDO IN BRIEF



PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/“Perseroan”) didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Awalnya, Apexindo hanya memiliki tiga unit rig lepas pantai yaitu dua unit *rig submersible swamp barge*, yaitu rig Maera dan rig Rasis, serta satu unit rig *jack up*, yaitu rig Raniworo. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi.

Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di bidang pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2012, PT Aserra Capital masuk ke dalam struktur pemegang saham Apexindo sebagai pemegang saham pengendali yang baru. Di tahun 2013, setelah sebelumnya melakukan *voluntary delisting* di tahun 2009, Apexindo kembali lagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig *jack up* terbaru ke dalam armadanya, yaitu rig Tasha. Ke depannya, Apexindo siap untuk menyambut berbagai kejadian penting lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

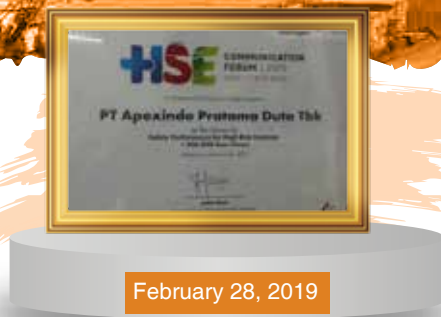
PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/ the “Company”) established on June 20, 1984 as a drilling service contractor for exploration and production companies in Indonesia oil and gas industry. At the initial stage, Apexindo only owned three offshore drilling units with two units of submersible swamp barges, Maera rig and Rasis rig, and one unit of jack up rig, Raniworo rig. Along the journey, Apexindo experiences various significant events in manifesting its commitment as a company offering quality without compromise.

In 2001, to establish an integrated oil and gas drilling contractor, Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company at that time which engaged in drilling and owned twelve units of rig. The merger itself created Apexindo as a bigger company and able to handle various projects, in Indonesia or overseas, such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Middle East, and United States.

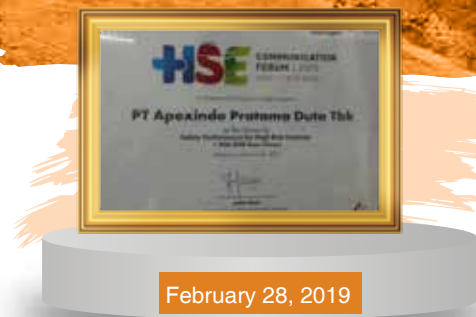
In 2012, PT Aserra Capital got into the shareholders structure of Apexindo as the new controlling shareholder. In 2013, Apexindo relisted its shares at Indonesia Stock Exchange after previously performed voluntary delisting in 2009. In 2014, Apexindo is proud to add one newly-built jack up rig to its fleet, namely Tasha rig. Going forward, Apexindo is ready to welcome many significant events to come to be a world class drilling contractor.

PENGHARGAAN 2019

AWARDS IN 2019



February 28, 2019



February 28, 2019



Apexindo menerima dua penghargaan dari Pertamina Hulu Mahakam untuk komitmen Perseroan terhadap kampanye pengurangan sampah plastik dan *safety performances for high risk contract > 40.000 man hours*.

Apexindo received two awards from Pertamina Hulu Mahakam for the Company's commitment in plastic waste reduction campaign and safety performances for high risk contract > 40,000 man hours.



March 21, 2019



May 8, 2019



Apexindo menerima penghargaan dari Pemerintah Kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur atas partisipasinya dalam menjaga kebersihan di lingkungan Kecamatan Muara Badak. Penghargaan ini semakin membuktikan peran aktif Apexindo dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar wilayah operasional Perusahaan.

Apexindo received an award from Sub District Government of Muara Badak, East Kalimantan, for the Company participation in maintaining cleanliness in the neighborhood of Sub District Muara Badak. This award further demonstrates Apexindo's active role in maintaining the preservation and cleanliness of the environment around the Company's operational area.



Apexindo melalui Rig Tasha menerima penghargaan dari Pertamina Hulu Mahakam atas pencapaian 1 (satu) Tahun Tanpa *Lost Time Incident (WLT)* dan menjadikan rig tersebut sebagai area bebas kecelakaan kerja.

Apexindo Rig Tasha received an award from Pertamina Hulu Mahakam for the recognition of 1 (one) Year Without Lost Time Incident (WLT) and to make the rig as an accident-free area.

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1984

Didirikan sebagai kontraktor pengeboran lepas pantai di Indonesia.

Established as an Indonesian offshore drilling contractor.

1992

Membangun rig lepas pantai pertama jenis *submersible swamp barge*, Maera.

Constructed Maera, its first submersible swamp barge rig.

1994

Membeli unit rig lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo.

Purchased its second offshore rig, a jack up named Raniworo.

1995

Menambah rig lepas pantai ketiga jenis *submersible swamp barge*, Raisis.

Added another submersible swamp barge rig named Raisis.

2000

Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pengeboran dengan Total Abu Al-Bukhoos untuk Rig Raniworo.

Expanded operational area to Middle East through a drilling contract with Total Abu Al Bukhoosh for Raniworo.

2001

Bergabung dengan PT Medco Antareja, kontraktor pengeboran darat Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi Apexindo sebagai perusahaan pengeboran darat dan lepas pantai.

Merged with PT Medco Antareja, an onshore drilling contractor in Indonesia. This step strengthened Apexindo's position as both, onshore and offshore drilling service company.

2002

Perusahaan kontraktor pengeboran nasional pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan simbol saham APEX.

The first national drilling contractor company listed at Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange, or IDX) with APEX as its ticker.

2003

- Membangun dua rig submersible *swamp barge* baru, Raissa dan Yani.
- Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.
- Constructed two new submersible swamp barge rigs, Raissa and Yani.
- One of the companies selected after financial crisis that received a project finance facility, amounting to USD65 million, from a prominent financial institution.

2005

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu.

Successfully obtained ISO 9001:2000 certification in Quality Management System.

2006

Jack up Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura.

Soehanah jack up rig successfully passed a water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

2007

Konstruksi rig super premium *jack up* Soehanah rampung.

Construction of the super premium jack up rig, Soehanah completed.

2008

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Successfully maintained the updated version of Quality Management Systems certification of ISO 9001:2008.

2009

- Menganangkan Kampanye Keselamatan Kerja.
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
- Berhasil lulus dalam *surveillance* audit yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.
- Safety Campaign declared.
- Performed voluntary delisting from the Indonesia Stock Exchange.

- Successfully passed the second surveillance audit and maintained ISO 9001:2008 certification for Quality Management Systems.

2010

Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp 750 miliar.

Successfully settled Apexindo Pratama Duta I Year 2005 IDR Bonds, amounting to IDR750 Billion.

2011

Berhasil lulus dalam *surveillance* audit dan mendapatkan sertifikasi; ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Successfully passed its surveillance audit and obtained three certifications; ISO 9001:2008 in Quality Management System, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.

2012

- PT Aserra Capital sebagai pemegang saham pengendali baru Perseroan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri A sebesar Rp 300 miliar.
- PT Aserra Capital as the Company's new controlling shareholder.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri A IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.

2013

Apexindo kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol saham APEX.

Apexindo relisted at Indonesia Stock Exchange (IDX) with "APEX" as its ticker.

2014

- Apexindo berhasil memperbarui ketiga sertifikasi yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.



- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri B sebesar Rp 300 miliar.
- Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan induk usahanya, yaitu PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo menyambut rig *jack up* ketiga yang baru selesai dibangun, yaitu rig Tasha.
- Apexindo successfully renewed its three certifications, ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri B IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.
- Apexindo merged with its holding company, PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo welcomes its third jack up rig, a newly built Tasha.

2015

Rig Raniworo merupakan rig *jack up* pertama di dunia yang berbendera Indonesia.

Raniworo is the first Indonesian flagged jack up rig in the world.

2016

Selama 25 tahun telah mendukung kegiatan eksplorasi VICO Indonesia di Kalimantan Timur.

The 25th year of drilling operation with VICO Indonesia in East Kalimantan.

2017

Mencatat 25 tahun pengalaman pengeboran di Blok Mahakam, Kalimantan Timur.

Recorded 25 years of drilling experience in Mahakam Block, East Kalimantan.

2018

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 45001:2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Successfully obtained ISO 9001:2015 certification in Quality Management System, ISO 14001:2015 in Environmental Management Systems, and OHSAS 45001:2018 in Health and Safety Management Systems.

2019

Berhasil menyelesaikan restrukturisasi keuangan Perseroan dengan baik dan diterima oleh semua pihak.

Successfully completed the Company's financial restructuring and was well accepted by all parties.

PERISTIWA PENTING 2019

SIGNIFICANT EVENTS 2019



May 20 & August 9, 2019

Menyelenggarakan serangkaian kegiatan santunan pada bulan Ramadhan 2019 di Jakarta, Banten dan Balikpapan, Kalimantan Timur, serta menyerahkan hewan kurban di tiga lokasi yang berbeda yaitu di Jakarta, Banten dan Balikpapan, Kalimantan Timur.

Conducted a series of donation activity during Ramadhan 2019 in Jakarta, Banten and Balikpapan, East Kalimantan as well as handover a goat to be sacrificed in three different location in Jakarta, Banten and Balikpapan, East Kalimantan.



June 28, 2019

Apexindo merayakan hari ulang tahun yang ke-35 dengan mengadakan acara temu keluarga dan jalan sehat di gedung Office 8, Jakarta. Acara tersebut bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan kebersamaan di antara seluruh karyawan Apexindo.

Apexindo celebrate the 35th anniversary by holding family gathering and fun walk at Office 8 building, Jakarta. The goal of the event is to strengthen the relationship between all employees of Apexindo and togetherness.



July 26, 2019

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di gedung Office 8, Jakarta.

Held an Annual General Meeting of Shareholders for year 2018 and an Extraordinary General Meeting of Shareholders at Office 8 building, Jakarta.



September 4, 2019

Apexindo berpartisipasi dalam pameran industri energi, yaitu *The 43rd Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2019* yang dilaksanakan selama 3 hari di Jakarta Convention Center.

Apexindo participated in energy industry exhibitions, The 43rd Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2019 which held in three days in Jakarta Convention Center.



December 23, 2019

Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan 2019 di gedung Residence 8, SCBD, Jakarta.

Held an Annual Public Expose 2019 at Residence 8, SCBD, Jakarta.

PENCAPAIAN KESELAMATAN KERJA 2019

SAFETY ACHIEVEMENT IN 2019

01



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



PENCAPAIAN KONTRAK KERJA 2019

CONTRACT ACHIEVEMENT IN 2019

Rig & Klien
Rig & Client

Pencapaian Kontrak Kerja
Contract Achievement

Rig 9

PT Pertamina Geothermal Energy

Kontrak pengeboran darat senilai USD15 juta dengan durasi selama dua puluh empat bulan.

Awarded a twenty four months onshore drilling contract valued at USD 15 million.

Rig Tasha

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD51,6 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued at USD51.6 million.

Rig Soehanah

PT Pertamina Hulu Energi
Offshore North West Java

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD54,2 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued at USD54.2 million.

Rig Rasis

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD31,3 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued at USD31.3 million.

Rig Yani

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD30,1 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued at USD30.1 million.

Rig Maera

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD30,2 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued at USD30.2 million.

Rig Raniworo

Pertamina Hulu Energi Nunukan Company

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD19,5 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued at USD19.5 million.





KILAS KINERJA 2019

2019 PERFORMANCE HIGHLIGHTS



IKHTISAR KEUANGAN PENTING 2019

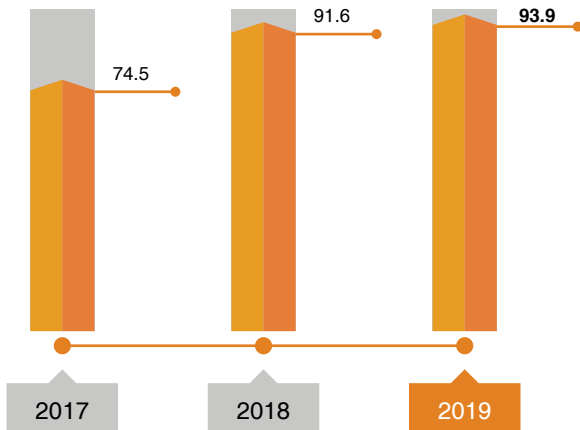
FINANCIAL HIGHLIGHTS 2019

Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain | in United States Dollar, unless stated otherwise

Uraian	2019	2018	2017	Description
LABA RUGI				PROFIT & LOSS
Pendapatan	93,918,906	91,610,151	74,475,065	Revenues
EBITDA	21,621,037	1,892,248	15,852,867	EBITDA
Laba Kotor	18,954,934	(7,270,678)	12,941,791	Gross Profit
Laba Usaha	3,707,288	(21,791,385)	461,423	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih	20,356,327	(103,803,935)	(102,522,869)	Net (Loss) Income
Jumlah Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Net Income (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	20,356,327	(103,803,935)	(102,522,869)	• Owners of the Company
• Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	• Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	20,720,541	(103,272,082)	(102,629,729)	Total Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	20,720,541	(103,272,082)	(102,629,729)	• Owners of the Company
• Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	• Non-controlling interests
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar	0.0077	(0.0390)	(0.0385)	Basic Earnings (Loss) per *Share
NERACA				BALANCE SHEET
Aset Lancar	68,631,995	73,339,888	84,441,537	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	425,178,950	437,583,074	491,872,145	Property and equipment - Net
Aset Lain-Lain	6,915,304	3,752,536	1,320,913	Other Assets
Jumlah Aset	500,726,249	514,675,498	577,634,595	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	18,904,522	422,218,404	376,352,687	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	425,526,491	242,724,685	248,277,417	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	444,431,013	664,943,089	624,630,104	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	56,295,236	(150,267,591)	(46,995,509)	Total Equity
Modal Kerja	49,727,473	(348,878,516)	(291,911,150)	Working Capital
INDIKATOR KEUANGAN				FINANCIAL INDICATOR
EBITDA/Pendapatan	23.02%	2.07%	21.29%	EBITDA/Revenues
Laba Kotor/Pendapatan	20.18%	(7.94%)	17.38%	Gross Profit/Revenues
Laba Usaha/Pendapatan	3.95%	(23.79%)	0.62%	Operating Profit/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan	21.67%	(113.31%)	(137.66%)	Net (Loss) Income/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset	4.07%	(20.17%)	(17.75%)	Net (Loss) Income/Total Assets
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas	36.16%	69.08%	218.15%	Net (Loss) Income/Total Equity
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	3.63 x	0.17 x	0.22 x	Current Assets/Current Liabilities
Hutang Berbunga/Ekuitas	6.59 x	(3.63 x)	(11.23 x)	Interest Bearing Debts/Equity
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas	6.25 x	(3.54 x)	(11.01 x)	Net Interest Bearing Debts/Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	7.89 x	(4.43 x)	(13.29 x)	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0.89 x	1.29 x	1.08 x	Total Liabilities/Total Assets
EBITDA/Beban Bunga	0.54 x	0.05 x	0.45 x	EBITDA/Interest Expense

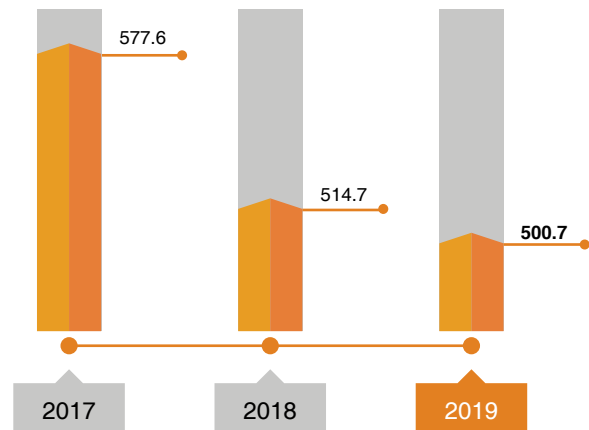
PENDAPATAN REVENUES

Dalam juta dollar AS | in million USD



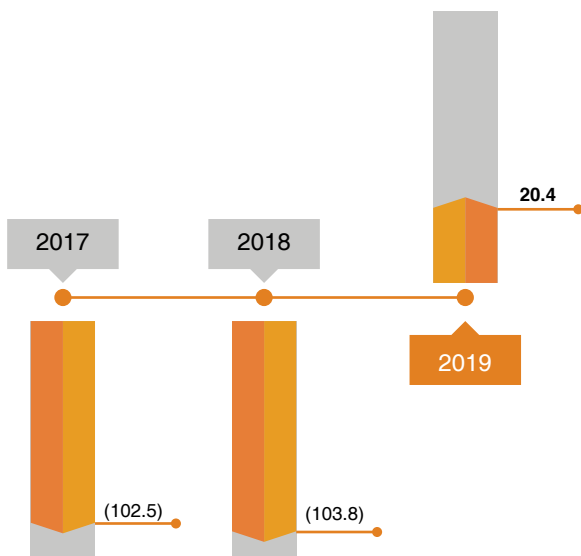
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS

Dalam juta dollar AS | in million USD



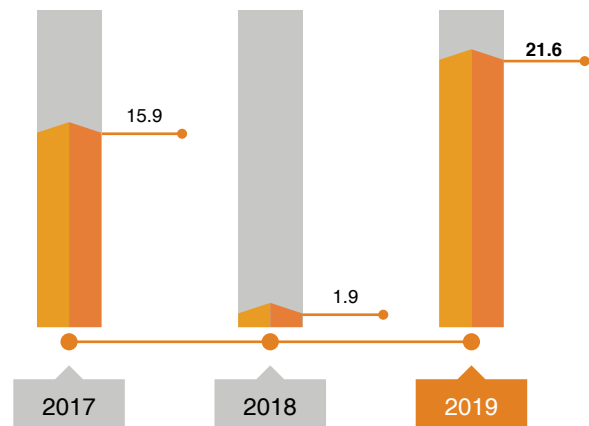
LABA (RUGI) BERSIH NETT (LOSS) INCOME

Dalam juta dollar AS | in million USD



EBITDA EBITDA

Dalam juta dollar AS | in million USD



Ikhtisar Operasional 2019 Operational Highlights 2019

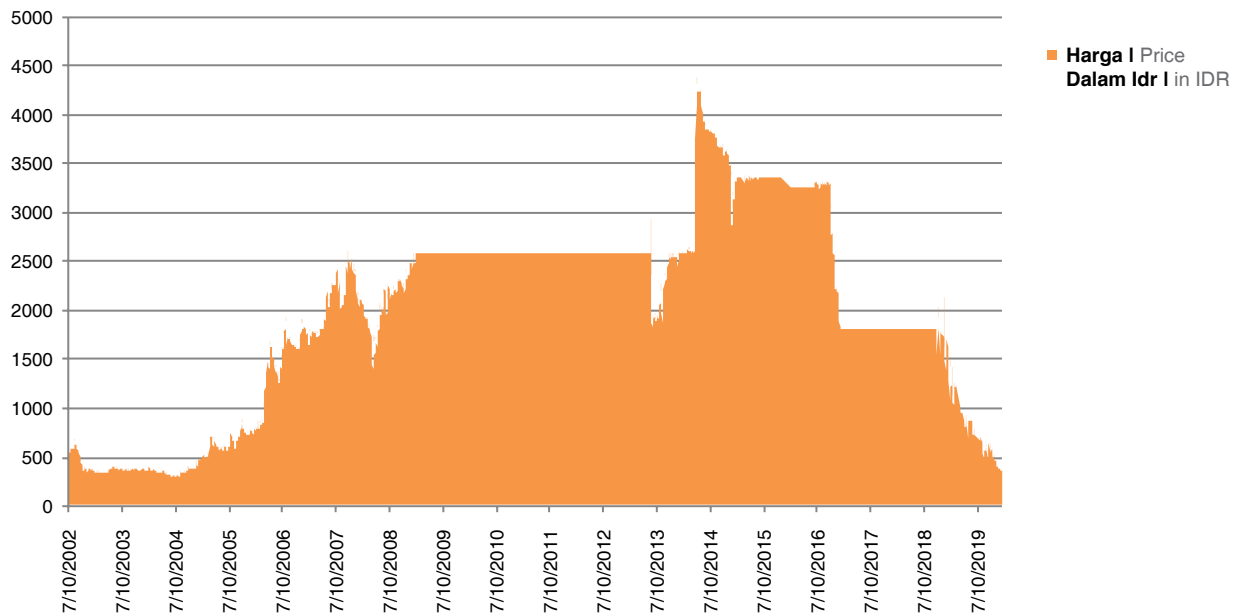
Tingkat Utilisasi Utilization Rate	2019	2018	2017	2016	2015
Rig Darat Onshore Rigs	6%	36%	14%	24%	46%
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	83%	59%	38%	42%	87%
FPSO	0%	0%	92%	100%	100%

INFORMASI SAHAM

SHARE INFORMATION

Pergerakan Harga Saham

Share Price Movement



Catatan | Notes :

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") melakukan voluntary delisting dari Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2009 dan kembali relisting pada tanggal 5 Juni 2013.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") performed voluntary delisting from Indonesia Stock Exchange on April 2009 and relisted on June 5, 2013.

Perubahan Harga dan Perdagangan Saham

Price Changes and Share Trading

Tahun Years	Kuartal Quarter	Tertinggi Highest (IDR)	Terendah Lowest (IDR)	Penutupan Closing (IDR)	Volume Volume	Nilai Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar Market Cap (IDR)
2018	Q1	1,780	1,630	1,780	3,468,000	6,173,040,000	4,734,533,000,000
	Q2	1,780	1,775	1,780	4,250,100	7,565,177,500	4,734,533,000,000
	Q3	1,780	1,530	1,780	470,300	780,459,000	4,734,533,000,000
	Q4	2,640	1,140	1,680	470,300	780,459,000	4,468,548,000,000
2019	Q1	1,745	830	930	149,200	172,389,500	2,473,660,500,000
	Q2	1,030	600	700	140,700	101,062,000	1,861,895,000,000
	Q3	795	350	585	360,000	194,758,900	1,556,012,250,000
	Q4	675	312	346	699,500	337,542,200	920,308,100,000

Kronologis Pencatatan Saham

Historical Listing Share

Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange		
Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana (IPO) ^(a)	Right Issue ^(b)	Relisting
Tanggal Date	10 Juli July 2002	20 September 2005	5 Juni June 2013
Rasio Ratio	-	25 : 12 ^(c)	-
Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	1,745,000,000 ^(d)	2,582,960,500 ^(e)	2,659,850,000
Harga Penawaran Offering Price	550	550	-
Harga Nominal Nominal Price	500	500	500
Harga Pencatatan Saham Kembali Relisting Price	-	-	1,562

a

Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200,0 juta lembar saham
Conducted initial public offering at 200.0 million shares

b

Melakukan rights issue sebanyak 837,6 juta lembar saham
Conducted rights issue at 837.6 million shares

c

Setiap pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru
Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares

d

Jumlah saham per 31 Desember 2002
Number of share as of December 31, 2002

e

Jumlah saham per 31 Desember 2005
Number of share as of December 31, 2005

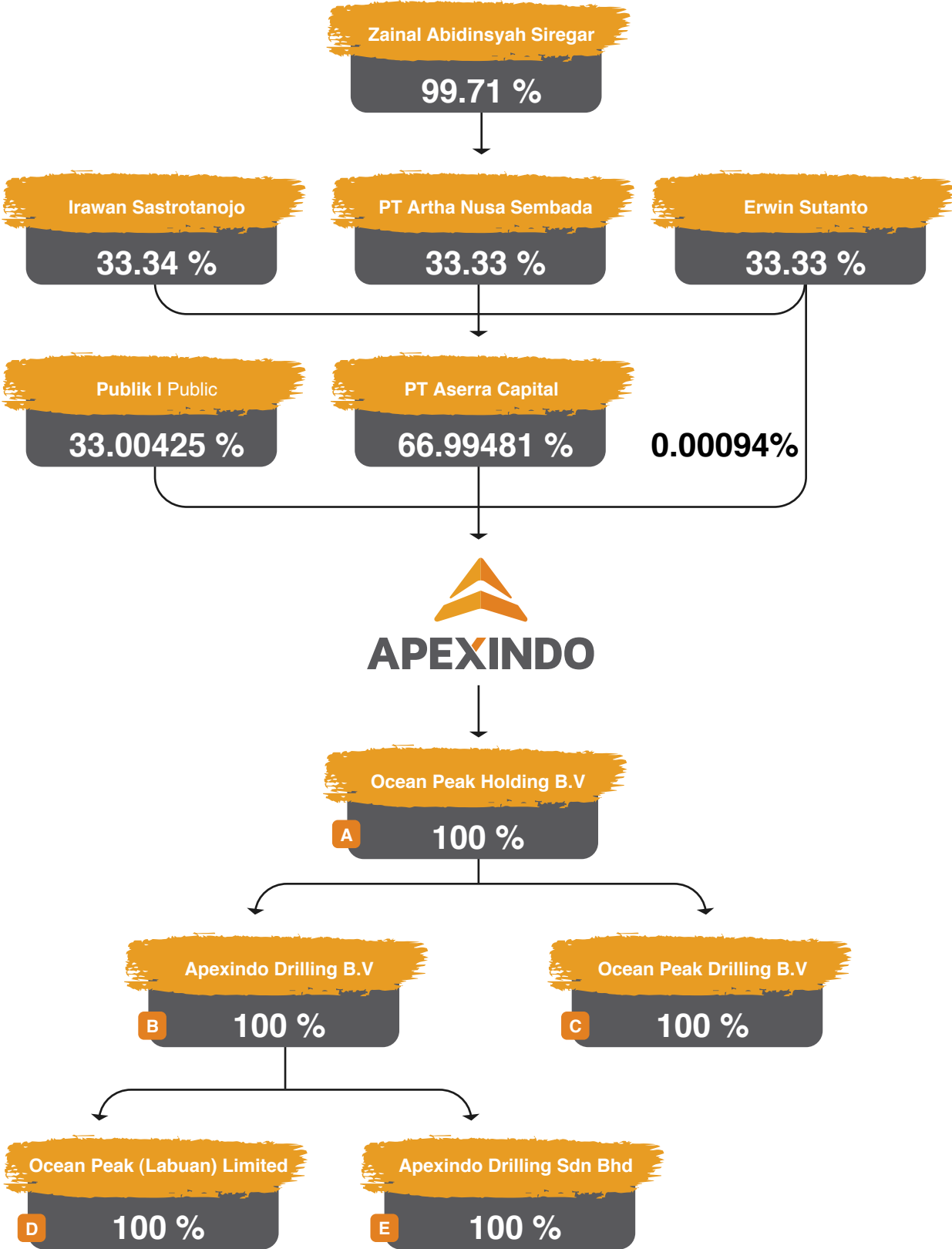
Per 31 Desember 2019 jumlah saham Perseroan yang beredar adalah sebanyak 2.659.850.000

As of December 31, 2019 the total outstanding shares of the Company amount to 2,659,850,000 shares

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER STRUCTURES

per 31 Desember 2019 | as of December 31, 2019



Catatan | Notes :**A**

Didirikan pada tanggal 2 Juli 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

Established on July 2, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

B

Didirikan pada tanggal 30 Juli 2014 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Grup.

Established on July 30, 2014 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Group's business.

C

Didirikan pada tanggal 30 April 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

Established on April 30, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

D

Didirikan pada tanggal 27 Oktober 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

Established on October 27, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

E

Didirikan pada tanggal 18 September 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

Established on September 18, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

DAFTAR KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

Kepemilikan Saham di Bawah 5 %

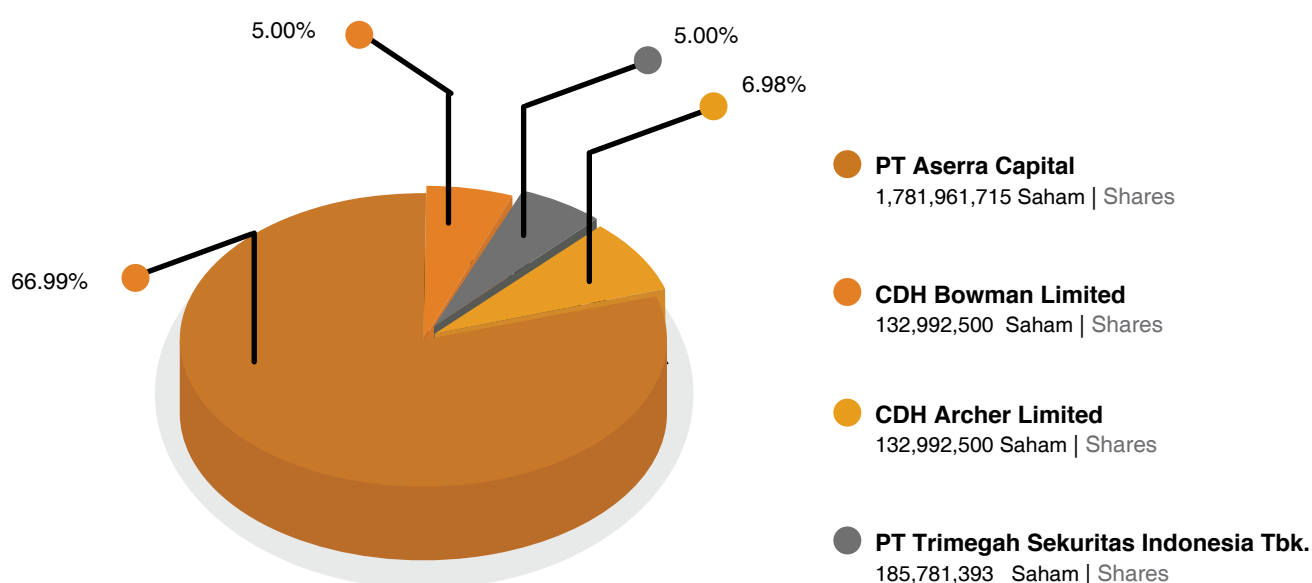
Share Ownership Less than 5 %

Per 31 Desember 2019 | as of December 31, 2019

Jenis Kelompok Pemegang Saham Group of Shareholders	Jumlah Kelompok Pemegang Saham Number of Group Shareholders	Jumlah Saham I Number of Share	%
Bank - Banks	-	-	-
Institusi Asing - Foreign Institutions	15	321,079,704	12.07
Institusi Lokal - Local Institutions	6	49,106,868	1.85
Dana Pensiun - Pension Funds	-	-	-
Reksa Dana - Mutual Funds	-	-	-
Yayasan - Foundations	-	-	-
Koperasi - Cooperatives	-	-	-
Asuransi - Insurances	-	-	-
Kustodian - Brokers	2	2,800	0.00
Individu Asing - Individual Foreign	1	1,898,600	0.07
Individu Lokal - Local Individual	643	54,033,920	2.03
Total	667	426,121,892	16.02

Kepemilikan Saham di Atas 5 %

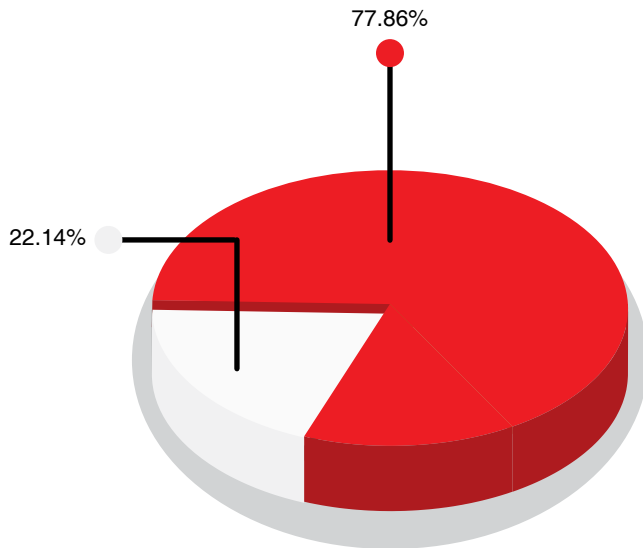
Share Ownership Above 5 %



Total : 2,659,850,000 Saham | Shares 100%

Kepemilikan Saham Indonesia

Indonesian Share Ownership



● **Kepemilikan Saham Indonesia**
Indonesian Share Ownership
2,070,324,696 Saham | Shares

● **Kepemilikan Saham Asing**
Foreign Share Ownership
589,525,304 Saham | Shares

Per 31 Desember 2019 | as of December 31, 2019

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Per 31 Desember 2019 | as of December 31, 2019

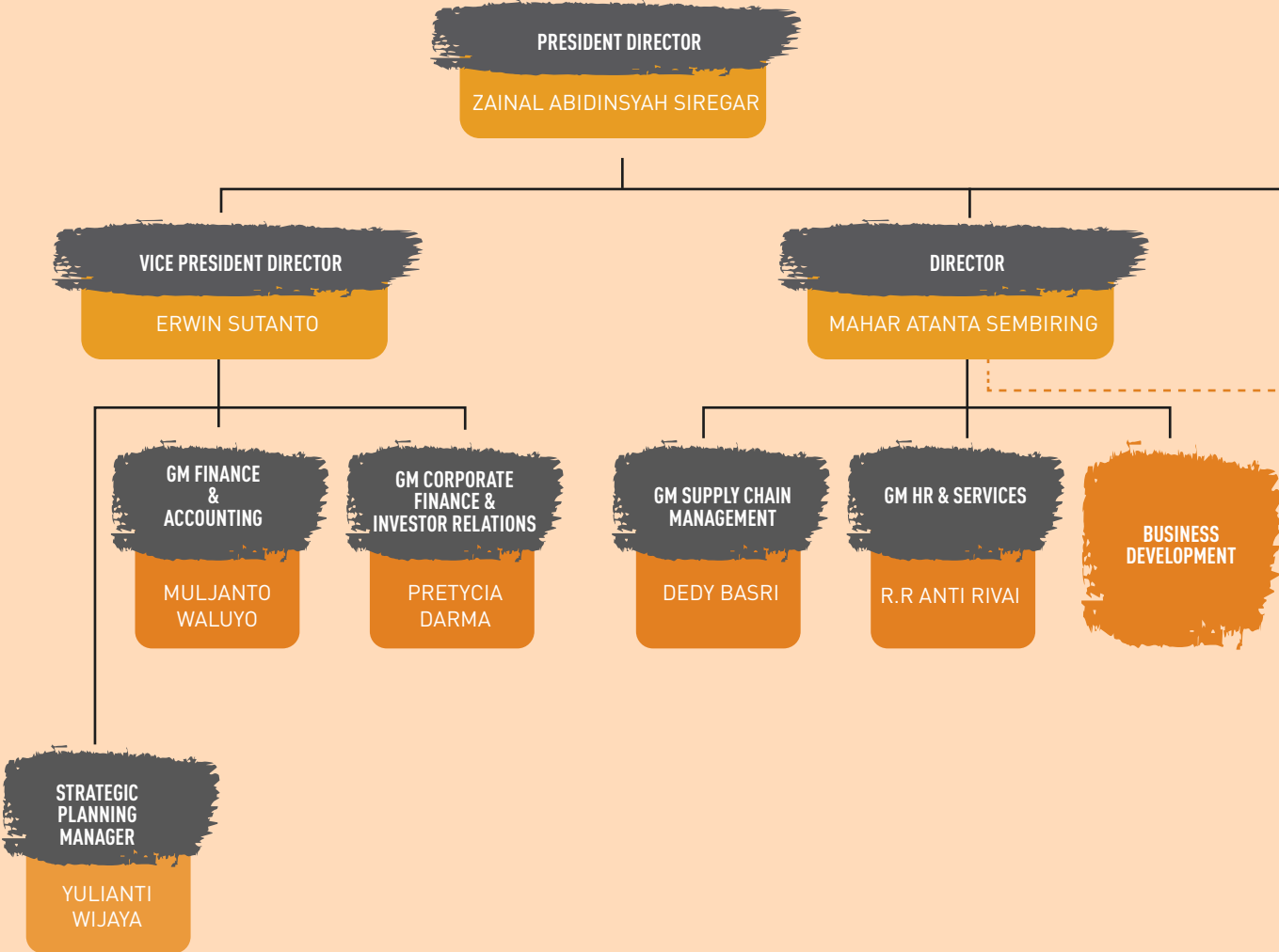
Nama Name	Posisi Position	Jumlah Saham Number of Share	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Irawan Satrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner	0	0
Eka Dharmajanto Kasih*	Komisaris Commissioner	28,551,560	1.0734
Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0
Direksi Board of Directors			
Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director	0	0
Erwin Sutanto**	Wakil Direktur Utama Vice President Director	24,876	0.0009
Donald Kent Wood	Direktur Director	0	0
Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director	0	0

* Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.
The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0024/DIR-I/17 dated January 2, 2017.

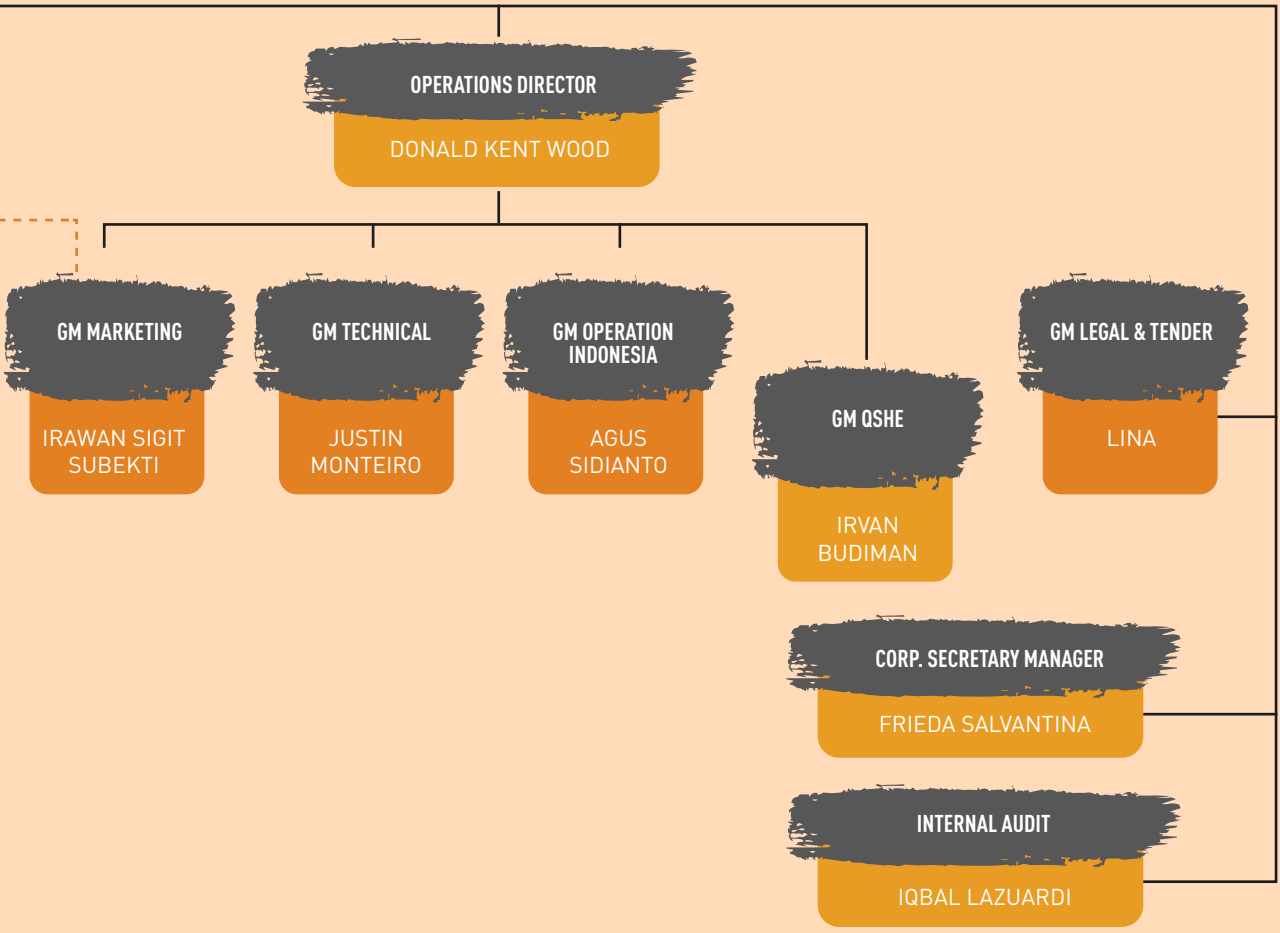
** Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.
The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0375/DIR-VII/14 dated July 4, 2014.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURES



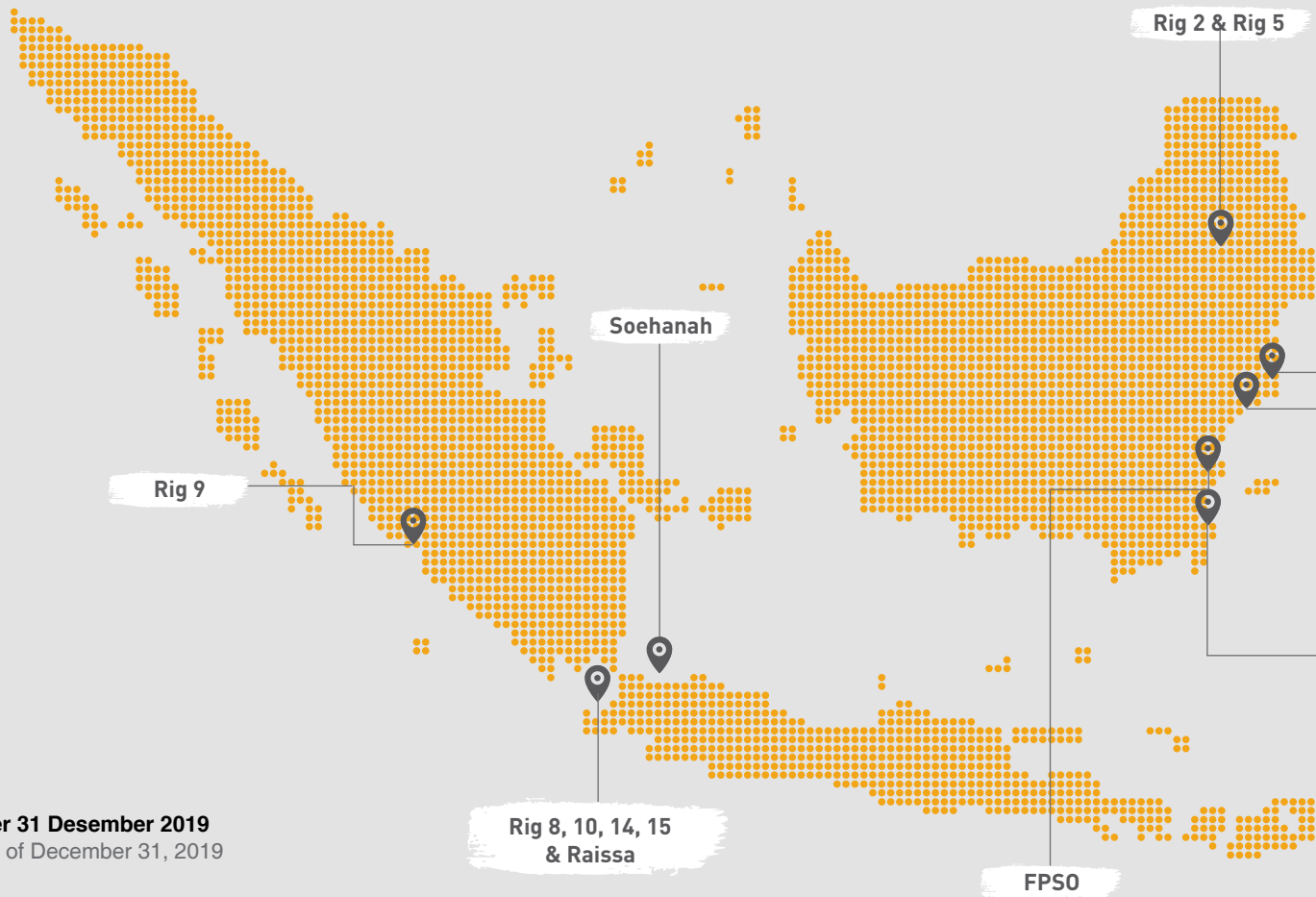
per 31 Desember 2019
as of December 31, 2019



LOKASI OPERASIONAL

Operational Location

Per 31 Desember 2019 | as of December 31, 2019



per 31 Desember 2019
as of December 31, 2019



Rig 2
Muara Badak
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Rig 4
Lahendong
Sulawesi Utara
North Sulawesi



Rig 5
Muara Badak
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Rig 8
Bojonegara
Banten



Rig 9
Hululais
Sumatera Selatan
South Sumatera



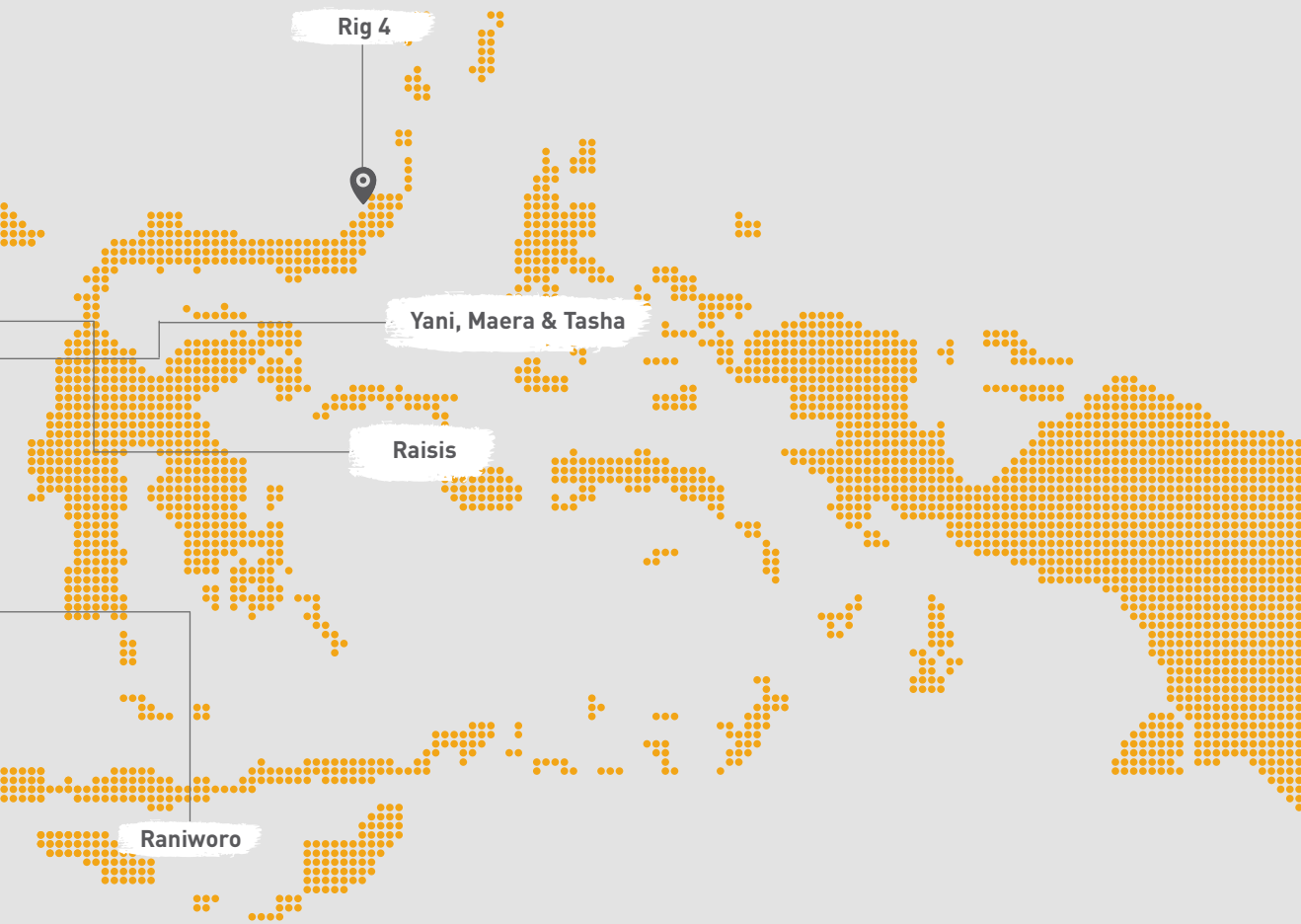
Rig 10
Bojonegara
Banten



Rig 14
Bojonegara
Banten



Rig 15
Bojonegara
Banten



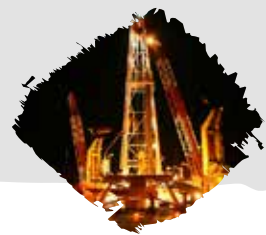
Raissa
Bojonegara
Banten



Raniworo
Balikpapan
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Soehanah
Offshore North West Java



Yani
Mahakam
Kalimantan Timur
East Kalimantan



FPSO
Balikpapan
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Tasha
Mahakam
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Maera
Mahakam
Kalimantan Timur
East Kalimantan



Rasis
Tunu
Kalimantan Timur
East Kalimantan



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S REPORT

IRAWAN SASTROTANOJO

Komisaris Utama
President Commissioner





Tahun 2019 masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi industri jasa pendukung minyak dan gas (migas), termasuk pengeboran. Dewan Komisaris memahami bahwa bukan pekerjaan yang mudah bagi Direksi untuk mengelola perusahaan dalam kondisi industri yang penuh ketidakpastian seperti saat ini.

2019 is still a year full of challenges for the oil and gas services industry, including drilling. The Board of Commissioners understands the challenges faced by the Board of Directors to manage the Company during this uncertain condition.

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2019 masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi industri jasa pendukung minyak dan gas (migas), termasuk pengeboran. Harga rata-rata minyak dunia di tahun 2019 sesuai data OPEC berada pada level USD 64 per barel, turun dibandingkan harga rata-rata tahun sebelumnya sebesar USD 70 per barel. Sementara realisasi investasi hulu migas dalam negeri di 2019 tercatat sebesar USD 11,5 miliar, turun sebesar USD 3,2 miliar dari target yang ditetapkan Pemerintah sebesar USD 14,7 miliar.

Harga minyak dunia yang belum stabil dan belum maksimalnya realisasi investasi hulu migas dalam negeri telah menyebabkan lesunya kegiatan eksplorasi dan produksi migas di tahun 2019. Hal ini dapat dilihat dari minimnya kegiatan pengeboran yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan energi. Sedikitnya peluang pekerjaan yang tersedia di industri pengeboran menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan penyedia jasa yang sama-sama mencoba bertahan dalam situasi yang sulit ini.

Tinjauan Kinerja Direksi

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa jajaran Direksi telah mengantisipasi dan menerapkan strategi yang sangat baik di tahun 2019. Dewan Komisaris memahami bahwa bukan pekerjaan yang mudah bagi Direksi untuk mengelola perusahaan dalam kondisi industri yang penuh ketidakpastian seperti saat ini.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menerapkan sejumlah kebijakan strategis secara tepat dan efektif selama tahun 2019, yang difokuskan pada utilisasi armada, keselamatan kerja, pengendalian biaya dan restrukturisasi keuangan. Strategi yang diputuskan dan diterapkan oleh Direksi terbukti berhasil membawa kinerja Perseroan ke tingkat yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Dear respected shareholders,

2019 is still a year full of challenges for the oil and gas services industry, including drilling. The average world oil price in 2019 according to OPEC data is at the level of USD 64 per barrel, down compared to the previous year's average price of USD 70 per barrel. At the same time, the realization of upstream oil and gas investment in the country in 2019 was recorded at USD 11.5 billion, down by USD 3.2 billion from the target set by the Government at USD 14.7 billion.

The fluctuation of the world oil prices and the shortfalls in the realization of investment in the upstream oil and gas in the country has caused sluggish activities of oil and gas exploration and production in 2019. This is evidenced by the lack of drilling programs carried out by energy companies. The few job opportunities available in the drilling industry have led to more fierce competition between service providers who are trying to survive in this difficult situation.

Board of Directors' Performance Review

Overall, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has adequately anticipated and implemented appropriate strategies in 2019. The Board of Commissioners understands the challenges faced by the Board of Directors to manage the Company during this uncertain condition.

The Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors has implemented a number of strategic policies appropriately and effectively throughout 2019, which is focused on fleet utilization, work safety, cost control and financial restructuring. The strategies decided and implemented by the Board of Directors have proven effective in bringing the Company's performance to a better level compared to the previous year.



83%

Tingkat utilisasi armada rig lepas pantai Perseroan berhasil tumbuh menjadi 83% dibandingkan utilisasi tahun 2018 yang sebesar 59%.

The level of the Company's offshore rig utilization grew to 83% compared to 59% in 2018.

Keberhasilan Direksi dalam proses restrukturisasi keuangan Perseroan menjadi salah satu perhatian Dewan Komisaris. Kemampuan Direksi untuk berkomunikasi secara baik dengan para kreditur dan stakeholder terkait, didukung oleh kredibilitas Perseroan dan integritas Manajemen merupakan faktor kunci penyelesaian restrukturisasi yang diterima dengan baik oleh semua pihak. Dewan Komisaris telah dan akan menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan kesepakatan yang ada dalam proses restrukturisasi.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi atas aspek keterbukaan yang telah ditunjukkan selama ini. Direksi secara berkala berkomunikasi intensif dengan Dewan Komisaris dan memaparkan perkembangan industri dan kondisi terkini Perseroan serta rencana yang akan dilakukan.

Tinjauan Kinerja Perseroan

Direksi Perseroan telah menyampaikan rencana kerja tahun 2019 yang dinilai cukup realistis oleh Dewan Komisaris. Khususnya di tengah kondisi harga minyak dunia yang fluktuatif dan industri hulu migas dalam negeri yang masih belum optimal. Komisaris melihat kegigihan Direksi yang terus berusaha memanfaatkan setiap peluang untuk meningkatkan utilisasi armada Perseroan. Tingkat utilisasi armada rig lepas pantai Perseroan berhasil tumbuh menjadi 83% dibandingkan utilisasi tahun 2018 yang sebesar 59%.

Walaupun di sisi lain, sedikitnya pekerjaan pengeboran darat yang tersedia di sepanjang tahun 2019 ikut menekan tingkat utilisasi armada rig darat Perseroan. Dilaporkan bahwa hanya satu dari delapan rig darat Perseroan yang bekerja pada tahun ini. Fakta ini menggambarkan betapa ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan pengeboran sehingga banyak perusahaan penyedia jasa yang akhirnya tidak mampu bertahan. Dukungan aktif Pemerintah sangat dibutuhkan, salah satunya dengan terus mendorong perusahaan-perusahaan energi untuk melaksanakan program pengeboran sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Dari sisi keselamatan kerja, Dewan Komisaris memandang positif keberhasilan Perseroan untuk mempertahankan zero incident di tahun 2019. Kepemimpinan Direksi ditambah komitmen tinggi yang dimiliki semua elemen Perseroan merupakan kombinasi yang sangat baik dalam menciptakan lingkungan kerja yang bebas kecelakaan kerja dan aman bagi semua pihak. Dewan Komisaris berharap bahwa capaian yang sangat baik ini dapat terus dipertahankan di tahun-tahun mendatang.

The success of the Board of Directors in carrying out the financial restructuring of the Company is highlighted by the Board of Commissioners. The ability of the Board of Directors to communicate well with creditors and related stakeholders, supported by the Company's reputation and integrity of the Management is a key factor in the settlement of the restructuring which is well accepted by all parties. The Board of Commissioners has and will keep overseeing the Board of Directors in implementing the restructuring agreements.

The Board of Commissioners would like to extend its appreciation to the Board of Directors for its transparent conduct so far. The Board of Directors maintains intensive communication with the Board of Commissioners and provides regular updates regarding developments in the industry and the Company's current condition along with plans to be implemented.

Views on the Company's Performance

The Board of Directors has submitted a work plan for 2019 that is considered quite realistic by the Board of Commissioners. Especially in the midst of fluctuating world oil prices and the weakened domestic upstream oil and gas industry. The Board of Commissioners compliments the Board of Directors' persistence in trying to take advantage of every opportunity to increase the utilization of the Company's fleet. The level of the Company's offshore rig utilization grew to 83% compared to 59% in 2018.

However, the lack of onshore drilling projects during 2019 have pressed down the level of utilization of the Company's onshore fleet. It was reported that only one out of the Company's eight onshore rigs was active this year. This fact illustrates the intensity of the competition in the drilling sector, such that many service companies are unable to survive. Active support from the government is required, one of which is by continuing to encourage energy companies to carry out their drilling programs as planned.

In terms of work safety, the Board of Commissioners appreciates the Company's success in maintaining zero incidents in 2019. The Board of Directors' leadership, along with a high commitment from all elements of the Company, has created a safe working environment that is free from accidents and safe for everyone. The Board of Commissioners hopes that this accomplishment can be maintained in the coming years.

Prospek Usaha 2020

Dewan Komisaris telah mempelajari proyeksi kinerja Perseroan di tahun 2020 yang sudah disampaikan oleh Direksi. Kami memandang proyeksi kinerja tersebut cukup realistis dan dapat diraih dengan langkah-langkah strategis yang sudah disusun oleh Direksi. Dewan Komisaris akan mendukung sepenuhnya langkah-langkah yang diambil Direksi dalam upaya mengoptimalkan kinerja Perseroan.

Secara umum, tahun 2020 terlihat akan lebih menantang dibandingkan tahun 2019. Kontrak-kontrak kerja Perseroan yang sedang berjalan kebanyakan akan berakhir pada tahun 2020 sehingga Perseroan harus memastikan keberlangsungan dari aktivitas armada Perseroan. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi Direksi, mengingat kondisi industri migas yang masih lesu ditambah pandemi covid-19 yang berdampak terhadap perlambatan ekonomi global di tahun 2020.

Dewan Komisaris berharap bahwa tantangan yang akan dihadapi Perseroan tetap disambut dengan semangat positif dan optimisme. Perseroan harus mampu menunjukkan kinerja maksimal dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan tetap mengutamakan keselamatan kerja.

Penutup

Mewakili jajaran Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap pencapaian kinerja Perseroan. Terima kasih kepada seluruh karyawan, Manajemen dan Direksi atas kerja keras, dedikasi dan komitmen yang telah ditunjukkan selama tahun 2019. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahannya di Perseroan.

Semoga Perseroan dapat terus bertahan dan bahkan berkembang menjadi perusahaan pengeboran Indonesia yang lebih kokoh dan berperan aktif di industri migas dalam negeri.

Prospects in 2020

The Board of Commissioners has reviewed the 2020 Company's performance projection submitted by the Board of Directors. We view this performance projection as sufficiently realistic and achievable with the strategies planned by the Board of Directors. The Board of Commissioners shall give its full support to the Board of Directors in its efforts to optimize the Company's performance.

In general, 2020 appears to be an even more challenging year compared to 2019. Most of the Company's ongoing contracts will expire in 2020, therefore the Company must find a way to ensure the continuity of the Company's fleet activities. This will be a challenge for the Board of Directors, given the still sluggish condition of the oil and gas industry coupled with the covid-19 pandemic which has an impact on the global economic slowdown in 2020.

The Board of Commissioners hopes that the Company faces those challenges with a positive spirit and optimism. The Company must be able to demonstrate its best performance and take advantage of every available opportunity while still prioritizing work safety.

Closing

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend our appreciation to everyone who has contributed to the achievement of the Company's performance. Thank you to all employees, Management and Directors for the hard work, dedication and commitment that have been demonstrated during 2019. We would also like to thank the shareholders and other stakeholders for the support and trust given to the Board of Commissioners in carrying out the oversee and advisory function in the Company.

Hopefully the Company can continue to survive and even grow into a more solid Indonesian drilling company and plays an active role in the domestic oil and gas industry.

IRAWAN SASTROTANOJO
 Komisaris Utama
 President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S REPORT



IRAWAN SASTROTANOJO

Komisaris Utama

President Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai Audit Partner dan Head of Transaction Advisory Services di Arthur Andersen & Co Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai anggota Supervisory Board di Putera Sampoerna Foundation (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1954. Obtained Bachelor of Science from De La Salle University, Manila, Philippines, majoring in Accounting and Finance. He has extensive experience as an Audit Partner and Head of Transaction Advisory Services in Arthur Andersen & Co, Indonesia (1988-2002) and in Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). He is concurrently serving as a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation (since 2007) also serving as Independent Commissioner and Independent Audit Committee member in various public companies listed at Indonesia Stock Exchange. He was appointed as President Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in February 27, 2012.



EKA DHARMAJANTO KASIH

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Direktur dan Chief Finance Officer PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1975 – 2016). Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012, kemudian diangkat menjadi Komisaris Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Juni 2017.

An Indonesian citizen, born in 1951. He began his career in Putera Group (1971-1987), then served as a Director and Chief Finance Officer of PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) and President Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). He was also a full-time lecturer in Faculty of Economics, University of Indonesia (1975 - 2016). He is concurrently serving as a Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (since 2005), Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005), and President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed as an Independent Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012, and then appointed as Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 15, 2017.



ROBINSON SIMBOLON

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputi Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukkan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014.

An Indonesian citizen born in 1953. He has held various key positions in Ministry of Finance and Indonesia Financial Services Authority (OJK), with Deputy Commissioner of Capital Market I as his last position from 2012 to 2013. He has also been a member of committee for Settlement of Labor Disputes from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Indonesian Credit Guarantee Housing from 1999 to 2009 and also member of Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed as Independent Commissioner of Apexindo through Annual General Meeting of Shareholders in May 21, 2014, and such appointment was effective on July 1, 2014.

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S REPORT

ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR

Direktur Utama
President Director



Di sepanjang tahun 2019, Manajemen Perseroan fokus terhadap 4 (empat) strategi korporasi yaitu memaksimalkan utilisasi armada Perseroan, mengutamakan keselamatan kerja, pengendalian biaya dan restrukturisasi keuangan.

Throughout 2019, the Company's Management focused on 4 (four) corporate strategies, namely maximizing the utilization of the Company's fleet, prioritizing work safety, cost control, and financial restructuring.

Pemegang Saham yang terhormat,

Optimisme Pemerintah akan adanya perbaikan industri minyak dan gas (migas) dalam negeri terlihat dari peningkatan target investasi hulu migas di tahun 2019 yang ditetapkan sebesar USD 14,7 miliar, dibandingkan target investasi sebesar USD 14,2 miliar di tahun 2018. Namun realisasi investasi migas di tahun 2019 hanya tercapai sebesar USD 11,5 miliar atau sekitar 78,2% dari target. Jika melihat catatan ke belakang, sejak tahun 2015, investasi migas di Indonesia cenderung mengalami tren penurunan seiring jatuhnya harga minyak mentah dunia hingga sempat mencapai level di bawah USD 30 per barel.

SKK Migas menyebutkan bahwa belum tercapainya realisasi investasi di tahun 2019, terutama disebabkan karena minimnya kegiatan operasi migas. Pada dua atau tiga bulan di awal tahun 2019 tidak ada kegiatan sama sekali dan beberapa kegiatan hulu migas seperti pengeboran sumur eksplorasi tidak terealisasi. Dengan belum tercapainya realisasi investasi seperti yang diharapkan Pemerintah maka target pengeboran sumur di tahun 2019 juga belum berhasil tercapai. Pengeboran sumur eksplorasi hanya bisa dikerjakan sebanyak 36 sumur atau 63,1% dari target sebesar 57 sumur. Sementara untuk pengeboran sumur pengembangan tercapai 93,3% atau 322 sumur dari target 345 sumur.

Kondisi ini juga dipengaruhi oleh pergerakan harga minyak mentah dunia yang masih fluktuatif. Secara umum, kondisi harga minyak dunia di tahun 2019 belum menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun 2018. Data OPEC menyebutkan bahwa harga rata-rata minyak mentah pada tahun 2019 adalah USD 64,05 per barrel, sedikit lebih rendah dibandingkan harga rata-rata tahun 2018 yang sebesar USD 69,78 per barrel.

Dear respected shareholders,

The Government's optimism in the improvement of the national oil and gas industry is reflected from the decision to set the upstream oil and gas investment target in 2019 at USD14.7 billion, which is higher compared to the investment target at USD14.2 billion in 2018. However, the oil and gas investment in 2019 only reached USD11.5 billion or around 78.2% of the target. If we look at the historical records, since 2015, oil and gas investment in Indonesia tends to be on a downward trend, which is in line with the drop of world crude oil prices which had reached to a level below USD30 per barrel.

SKK Migas stated that the target of investment had not been achieved in 2019, mainly due to the lack of oil and gas activities. In the first two or three months in 2019, there were no activities at all and some upstream oil and gas activities such as exploration well drilling were not carried out. Since the investment target has not been achieved as per the Government expectation, the target number of wells drilled in 2019 has not been achieved as well. The drilling of exploration wells can only be carried out at 36 wells or 63.1% of the target of 57 wells. Meanwhile, the drilling of development wells achieved 93.3% or 322 wells from the target of 345 wells.

This condition was also affected by the fluctuation in global crude oil prices, which is still volatile. In general, the condition of world oil prices in 2019 has not shown any improvement compared to 2018. OPEC data shows that the average price of crude oil in 2019 was USD64.05 per barrel, slightly lower than the average price in 2018 which was USD69.78 per barrel.



> 2,2
JUTA | MILLION

Sepanjang tahun 2019, Perseroan membukukan lebih dari 2.280.000 jam kerja tanpa *Lost Time Incident (LTI)*.

During the year of 2019, the Company recorded more than 2,280,000 working hours without any *Lost Time Incident (LTI)*.

Kinerja Perseroan di 2019

Di sepanjang tahun 2019, Manajemen Perseroan fokus terhadap 4 (empat) strategi korporasi yaitu memaksimalkan utilisasi armada Perseroan, mengutamakan keselamatan kerja, pengendalian biaya dan restrukturisasi keuangan. Mengingat kondisi industri migas dalam negeri yang masih belum menunjukkan peningkatan aktivitas yang signifikan maka Perseroan melanjutkan penerapan strategi bertahan secara konsisten walau semakin lama dirasakan semakin berat.

Perseroan terus melanjutkan komunikasi yang baik dengan para kreditor yang telah dimulai di tahun 2018 dan terus bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* terkait untuk melakukan restrukturisasi keuangan Perseroan. Proses restrukturisasi yang telah dilalui Perseroan bukan merupakan proses yang mudah dan kami bersyukur bahwa Perseroan berhasil menyelesaikan proses restrukturisasi dengan baik dan dapat diterima semua pihak. Hal ini menunjukkan kepercayaan para kreditor, *suppliers* dan *stakeholders* lainnya kepada manajemen Perseroan. Menjaga kredibilitas dan integritas manajemen dan Perseroan yang baik adalah komitmen Perseroan. Kami yakin bahwa dengan berhasilnya proses restrukturisasi tersebut akan membuat posisi keuangan Perseroan secara keseluruhan meningkat dan lebih kuat dari sisi ekuitas, menciptakan struktur modal yang berkelanjutan (*sustainable*).

Dari sisi utilisasi armada Perseroan, dapat kami laporkan bahwa di tahun ini terjadi peningkatan utilisasi di segmen lepas pantai menjadi 83% dibandingkan utilisasi tahun 2018 yang sebesar 59%. Peningkatan ini terutama karena di awal tahun 2019 ada satu rig *swamp barge* Perseroan yaitu Raisis yang mulai bekerja untuk Pertamina Hulu Mahakam (PHM). Dengan beroperasinya Raisis, secara keseluruhan ada 5 (lima) lepas pantai rig kami yang bekerja di tahun 2019, dibandingkan hanya 4 (empat) rig lepas pantai di tahun 2018.

Hal sebaliknya terjadi di armada rig darat. Tingkat utilisasi armada pengeboran darat Perseroan di tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan, jauh di bawah utilisasi rig darat tahun 2018 yang sudah cukup rendah di level 38%. Hal ini terutama disebabkan karena sedikitnya program pengeboran darat yang tersedia atau

Company's Performance in 2019

Throughout 2019, the Company's Management focused on 4 (four) corporate strategies, namely optimizing the utilization of the Company's fleet, prioritizing work safety, cost control, and financial restructuring. Given the condition of the national oil and gas industry which still has not shown a significant increase in activity, the Company continues to implement the survival strategies with consistency, even though it is getting tougher.

The Company continues to maintain good communication with its creditors since 2018, and continues to cooperate with all relevant stakeholders in the process of the Company's financial restructuring. The restructuring process that the Company had gone through was not easy and we are grateful that the Company managed to successfully complete the restructuring, and was well accepted by all parties. This has shown the trust of creditors, suppliers, and other stakeholders in the management. Maintaining the management's credibility and integrity, as well as good governances, are the Company's commitments. We are confident that the successful restructuring will improve the overall Company's financial condition with stronger and more sustainable capital structure.

In terms of utilization of the Company's fleet, we can report that in this year, there had been an increase in utilization in the offshore segment to 83% compared to 59% utilization in 2018. This increase was mainly because at the beginning of 2019, there was one Company swamp barge rig, i.e. Raisis, which began working for Pertamina Hulu Mahakam (PHM). Overall, with the operation of Raisis, there were 5 (five) of our offshore rigs operated in 2019, compared to only 4 (four) offshore rigs operated in 2018.

The opposite happened in the onshore rig fleet. The level of utilization of the Company's onshore drilling fleet in 2019 has decreased significantly, far below the utilization of the 2018 which is already quite low at the level of 38%. This is mainly due to the lack of onshore drilling programs that were available or carried out throughout 2019. Amid the

teralisasi di sepanjang tahun 2019. Di tengah persaingan pasar rig darat yang sangat kompetitif, Perseroan cukup beruntung memiliki satu rig darat Perseroan yang bekerja, yaitu Rig 9 untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu.

Di tengah kondisi pasar pengeboran yang masih lesu saat ini, Perseroan tetap aktif mengikuti berbagai *market survey* maupun prakualifikasi yang diadakan oleh perusahaan-perusahaan energi di dalam dan luar negeri. Di tahun 2019, Perseroan telah mengikuti sekitar 40 *market survey* dan prakualifikasi. Perseroan sedapat mungkin memanfaatkan peluang yang ada, walaupun proses tersebut terkadang tidak diikuti dengan proses tender yang sesuai untuk rig-rig Perseroan atau sebaliknya, Perseroan memutuskan untuk tidak lanjut setelah menghitung program yang ditawarkan tidak menguntungkan secara ekonomis antara lain karena sedikitnya jumlah sumur yang direncanakan untuk dibor dan rendahnya harga yang ditawarkan oleh klien.

Dari seluruh proses lelang pengadaan/tender yang diikuti di tahun 2019, Perseroan berhasil mendapatkan satu kontrak baru untuk rig *jack up* Raniworo dari Pertamina Hulu Energi Nunukan Company yang ditargetkan untuk mulai bekerja di kuartal pertama tahun 2020. Selain itu, Perseroan juga mendapatkan perpanjangan kontrak dari PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java untuk rig *jack-up* Soehanah yang berlanjut hingga akhir tahun 2019.

Industri pengeboran termasuk salah satu industri yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk selalu memelihara standar *Safety, Health, and Environment* (SHE) yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan. Sepanjang tahun 2019, Perseroan membukukan lebih dari 2.280.000 jam kerja tanpa *Lost Time Incident* (LTI). Direksi memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh personel yang telah bekerja sangat baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi semua pihak.

Dengan bangga dapat kami sampaikan bahwa angka *Lost Time Incident Frequency Rate* (LTIFR) Apexindo di tahun 2019 merupakan pencapaian yang sama dengan tahun sebelumnya di tahun 2018 yang juga berada di angka 0. Hal tersebut membuktikan bahwa Apexindo memiliki kinerja yang konsisten dalam upaya untuk terus menekan angka kecelakaan kerja. Di sisi lain, pencapaian ini juga menunjukkan komitmen yang tinggi dari semua pihak untuk menciptakan wilayah kerja yang bebas insiden.

highly competitive onshore rig market, the Company was fortunate enough to have one of the Company's land rigs in operation, namely Rig 9 for PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu.

In the midst of the current sluggish drilling market conditions, the Company continues to actively participate in various market surveys and prequalification events held by energy companies in the country and abroad. In 2019, the Company has participated in about 40 market surveys and prequalification events. The Company puts maximum effort to utilize all the opportunities available, even though sometimes the process was not followed by suitable tender for the Company's rigs or, in contrary, the Company decided not to proceed after considering that the program offered was not economically viable, mainly due to the small number of wells planned to be drilled and the prices offered by the clients was too low.

Of the entire tender process participated in 2019, the Company has managed to get a new contract for the Raniworo *jack-up* rig from Pertamina Hulu Energi Nunukan Company which was targeted to start working in the first quarter of 2020. In addition, the Company also secured a contract extension from PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java for Soehanah *jack-up* rig which continues to be effective until the end of 2019.

The drilling industry is one of the industries with a high risk of work accidents. Therefore, the Company is always committed to maintaining the utmost Safety, Health, and Environment (SHE) standards to ensure the safety and welfare of employees and the environment. During the year of 2019, the Company recorded more than 2,280,000 working hours without any *Lost Time Incident* (LTI). The Board of Directors highly appreciates all personnel who have worked very well to create a safe work environment for all parties.

We are proud to report that in 2019, Apexindo's *Lost Time Incident Frequency Rate* (LTIFR) achievement is the same as the previous year in 2018, which was at 0. This proves that Apexindo has a consistent performance in suppressing the work accident rate. On the other hand, this achievement also shows a high commitment from all parties to create an incident-free work area.

Di tahun 2019 Perseroan menerima pengakuan dari klien atas kinerja baik yang ditunjukkan oleh rig dan personil Perseroan. Penghargaan yang diterima oleh Perseroan yaitu dari Pertamina Hulu Mahakam untuk komitmen Perseroan terhadap kampanye pengurangan sampah plastik dan kinerja keselamatan untuk kontrak beresiko tinggi selama lebih dari 40.000 jam kerja, serta penghargaan atas pencapaian 1 (satu) tahun Rig Tasha bekerja tanpa *Lost Time Incident* dan menjadikan rig tersebut sebagai area bebas kecelakaan kerja. Menambah kebanggaan Perseroan, selain pengakuan dari klien, di tahun 2019 kami juga menerima pengakuan dari pemerintah daerah, yaitu Pemerintah Kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur atas partisipasi Perseroan dalam menjaga kebersihan di lingkungan Kecamatan Muara Badak, perlu diketahui bahwa Perseroan memiliki satu *warehouse* di daerah tersebut untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan.

Prospek 2020

Pemerintah telah mengumumkan percepatan pencapaian target produksi minyak siap jual (*lifting* minyak) 1 juta barel dari tahun 2030 menjadi tahun 2025. Dari data yang disampaikan SKK Migas, realisasi *lifting* minyak sepanjang tahun 2019 mencapai 746.000 barel per hari atau 96,3 persen dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2019 yang sebesar 775.000 barel per hari.

Dengan adanya rencana Pemerintah untuk mempercepat pencapaian target *lifting* ini, tentu menumbuhkan optimisme bahwa industri migas dalam negeri di tahun-tahun ke depan akan lebih aktif. Perseroan berharap Pemerintah akan secara konsisten mendorong para produsen minyak agar melakukan lebih banyak investasi dan kegiatan pengeboran dalam upaya meningkatkan produksi. Kami berharap, target percepatan yang dilakukan merupakan bentuk komitmen Pemerintah untuk memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap industri hulu migas, terutama untuk perusahaan jasa penunjang migas dalam negeri.

Bagi Perseroan, tahun 2020 tampaknya akan jauh lebih menantang dibandingkan tahun 2019. Kondisi harga minyak dunia yang terus mengalami penurunan di tahun 2020 dan harga minyak kontrak berjangka yang bahkan sempat menyentuh level negatif di bawah USD 0 per barel ikut memukul Perseroan, lebih signifikan dibandingkan dampak dari pandemi covid-19 terhadap kegiatan operasional Perseroan. Perseroan mengalami adanya beberapa proses tender yang mundur bahkan terjadi pembatalan kontrak dan program pengeboran dari klien.

Melihat potensi utilisasi Perseroan di tahun 2020, tercatat empat rig lepas pantai dan satu rig darat Perseroan masih akan menyelesaikan kontrak dengan kelompok usaha Pertamina yaitu Pertamina Hulu Mahakam dan Pertamina Geothermal Energy. Semua kontrak rig yang sedang berjalan dijadwalkan berakhir di tahun 2020 dan kami berharap akan ada peluang kelanjutan dari kontrak-kontrak tersebut.

In 2019 the Company received recognition from clients for the good performance delivered by the Company's rig and personnel. Awards received by the Company were from Pertamina Hulu Mahakam for the Company's commitment to the plastic wastes reduction campaign and safety performance for high-risk contracts for more than 40,000 working hours, as well as awards for the achievement of 1 (one) year Rig Tasha worked without Lost Time Incident and made the rig a work accident-free area. To further make proud of the Company, in addition to the recognition from clients, in 2019 we also received recognition from the local government, namely the District Government of Muara Badak, East Kalimantan, for the Company's participation in maintaining cleanliness in the Muara Badak District environment. Please note that the Company has a warehouse in the area to support the Company's operational activities.

Prospects in 2020

The government has accelerated the target of 1 million barrels of oil lifting from 2030 to 2025. Based on the data released by SKK Migas, the oil lifting throughout 2019 reached 746,000 barrels per day or 96.3 percent of the target 775,000 barrels per day as stated in the 2019 Government Revenue and Spending Budget document.

The Government's acceleration of the lifting target will foster optimism that the domestic oil and gas industry in the coming years will be more active. The Company hopes that the Government will consistently encourage oil producers to make more investments and drilling activities to increase production. We assume that the accelerated target is an implementation of Government's commitment to provide maximum support for the upstream oil and gas industry, especially for domestic companies of oil and gas supporting services.

From the Company's perspective, 2020 seems to be a far more challenging year than 2019. The global oil prices continue to decline in 2020 and oil future contracts even had dipped to a negative level below USD 0 per barrel, which is affecting the Company more significantly than the covid-19 pandemic on the Company's operational activities. A number of the Company's tender processes were annulled and even some undergoing contracts and drilling programs were cancelled.

Looking at the potential of the Company's utilization in 2020, there are four offshore rigs and one onshore rig that are still working under contracts with Pertamina's business groups namely Pertamina Hulu Mahakam and Pertamina Geothermal Energy. All ongoing rig contracts will end in 2020 and we look forward for the continuation of these contract opportunities.

Perseroan juga terus mempelajari berbagai peluang yang ada untuk meningkatkan utilisasi rig-rig Perseroan, terutama yang sedang *idle* atau yang kontraknya akan segera berakhir. Khusus untuk armada rig darat, sektor panas bumi merupakan salah satu harapan Perseroan selain sektor migas. Mengingat rekam jejak Perseroan sebagai salah satu *pioneer* di bidang pengeboran panas bumi dengan catatan kinerja yang baik, kami optimis akan mampu bersaing dalam sektor ini.

Penutup

Sejak tahun 2015, kondisi industri migas terus menerus berada dalam tekanan dan belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan hingga saat ini. Bukan hal yang mudah bagi seluruh elemen Perseroan untuk terus membangun semangat positif dan menghadapi berbagai tantangan agar mampu bertahan di kondisi yang sulit. Direksi merasa bangga bahwa seluruh elemen di dalam Apexindo ternyata mampu menunjukkan dukungan yang maksimal bagi Perseroan melalui kinerja terbaiknya. Apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dan Manajemen atas hasil yang telah kita capai bersama di tahun 2019.

Apresiasi secara khusus juga kami sampaikan kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, *business partners* dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga kerjasama yang telah terjalin dengan baik selama ini dapat membuat Perseroan untuk terus mencapai kinerja yang optimal.

The Company also continuously evaluating various opportunities to increase the utilization of the Company's rigs, especially the idle ones or which contracts soon to be expired. Specifically for the land rig fleet, the geothermal sector is one of the Company's hopes besides the oil and gas sector. Given the Company's track record as one of the pioneers in the field of geothermal drilling with a good performance record, we are optimistic in our ability to compete in this sector.

Closing

Since 2015, the condition of the oil and gas industry has continued to be under pressure and to date has not shown any signs of improvement. It has been difficult for all elements of the Company to continue to build a positive spirit and face the various challenges in order to survive the difficult conditions. The Board of Directors is proud that all elements in Apexindo were able to give maximum support for the Company through its best efforts. We give the highest appreciation to all employees and Management for the results we have achieved together in 2019.

Special appreciation also goes to shareholders, Board of Commissioners, business partners, and all stakeholders for the support and trust that have been given. Hopefully, the cooperation that has been well established to this point allows the Company to continue achieving optimal performance.



ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR

Direktur Utama
 President Director

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S PROFILE



ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang International Affairs dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A pada tahun 1988. Kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director di Fleet National Bank Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed-Income Ltd, Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1962. Obtained Bachelor of Science Degree from the School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, USA, and Master Degree in International Affairs from Columbia University, New York City, New York, USA. He started his career at Citibank N.A. in 1988 and has held various strategic positions, such as Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director at Fleet National Bank, Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed Income Ltd. Singapore/Hong Kong. He was appointed as Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and afterward appointed as President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



ERWIN SUTANTO

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar Master of Science dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di group perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai Associate di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1975. He obtained Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from University of California, Berkeley, USA and Master of Science from Stanford University, California, USA. He has served as President Director of PT Central Proteinaprima Tbk, Group of PT Charoen Pokphand Indonesia and had been actively involved in the group of the company for 8 years. He also served as Associate in McKinsey & Co. Appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and then appointed as Vice President of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



DONALD KENT WOOD

Direktur dan Direktur Independen
 Director and Independent Director

Warga negara Australia. Lahir pada tahun 1947. Memulai karirnya di industri pengeboran pada tahun 1965 di sebuah perusahaan kontraktor pengeboran di Australia sambil mengikuti pendidikan di Queensland Institute of Technology. Beliau terlibat dalam proyek pengeboran lepas pantai pertama di Australia dari tahun 1968 sampai dengan 1971. Kemudian beliau ditempatkan di berbagai negara di luar Australia. Selama karir panjangnya, telah bekerja di berbagai perusahaan kontraktor pengeboran terkemuka termasuk Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, dan telah berpengalaman bekerja di berbagai wilayah di dunia. Bergabung dengan Apexindo pada tahun 2005 membawahi kegiatan operasional rig darat. Sejak tahun 2012, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional rig-rig Apexindo, baik rig lepas pantai maupun darat, termasuk juga bagian teknis dan pemasaran. Diangkat sebagai Direktur dan Direktur Independen PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 24 Juni 2015.

An Australian citizen. Born in 1947. Commenced his career in drilling industry since 1965 with a drilling contractor company in Australia while studied at Queensland Institute of Technology. He was involved in the first offshore platform drilling projects in Australia from 1968 to 1971. Subsequently he relocated internationally outside Australia. During his long career, he has been employed by major drilling contractors, including Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, and he has worked in most areas of the world. He joined Apexindo in 2005 to manage the onshore rig operations. Since 2012, he has managed all Apexindo rigs operations, both offshore and onshore operations, also technical and marketing responsibility. He was appointed as Director and Independent Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 24, 2015.



MAHAR ATANTA SEMBIRING

Direktur
 Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1974. Beliau meraih gelar Bachelor of Science pada tahun 1995 dari Syracuse University, New York; gelar Master of Engineering pada tahun 1996 dari Cornell University, New York; dan Master of Science pada tahun 1997 dari Stanford University, California. Beliau memulai karirnya pada tahun 1997 sebagai konsultan pada Booz Allen & Hamilton, sebuah perusahaan konsultan manajemen. Selanjutnya bersama rekan-rekannya membentuk perusahaan konsultan Daaz Partners dan Malacca eL@b sebelum bergabung bersama Grup Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2003. Beliau menjadi Wakil Presiden Direktur pada Central Proteinaprima pada tahun 2006, sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 dan terakhir menjabat sebagai Komisaris sampai tahun 2016. Diangkat menjadi Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 30 Juni 2016.

Indonesian citizen, born in 1974. He obtained Bachelor of Science degree in 1995 from Syracuse University, New York; his Master of Engineering in 1996 from Cornell University, New York and his Master of Science in 1997 from Stanford University, California. Commenced his carrier in 1997 as a consultant at Booz Allen & Hamilton, a management consulting. Then, together with his partners established a consulting company of Daaz Partners and Malacca eL@b prior joined with Charoen Pokphand Indonesia Group in 2003. He served as Vice President Director at Central Proteinaprima in 2006, then served as President Director since 2011 to 2015 and as Commissioner until 2016. He was appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 30, 2016.



LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT



LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT



Selama periode tiga tahun terakhir, harga minyak dunia masih mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan kecenderungan untuk bisa stabil di level harga tertentu. Data rata-rata harga minyak OPEC di 2017, 2018 dan 2019 tercatat masing-masing di level USD 52,51, USD 69,78 dan USD 63,83. Kondisi harga minyak dunia yang belum menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun juga menyebabkan masih terbatasnya investasi di sektor migas, termasuk di Indonesia.

Data Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) menunjukkan bahwa hingga 31 Desember 2019 total realisasi investasi sektor hulu migas mencapai USD 11,49 miliar, atau sekitar 78% dari target sebesar USD 14,7 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena minimnya kegiatan operasi migas dalam negeri. Pada dua atau tiga bulan di awal tahun 2019 tidak ada kegiatan sama sekali dan beberapa kegiatan hulu migas seperti pengeboran sumur eksplorasi tidak terealisasi di tahun 2019.

Sesuai catatan SKK Migas, hingga akhir kuartal III tahun 2019, sebesar 43,8% pengeboran sumur eksplorasi telah dikerjakan, yaitu 25 sumur dari target sebesar 57 sumur. Sementara, untuk pengeboran sumur pengembangan mencapai 63,4% yaitu sejumlah 219 dari target 345 sumur.

Pergerakan harga minyak dunia dan tingkat investasi sektor hulu migas dalam negeri ikut mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan. Utilisasi rig laut Perseroan di tahun 2019 tercatat sebesar 83% dimana sebagian besar didukung oleh kegiatan operasional empat rig Perseroan di PT. Pertamina Hulu Mahakam (PHM). Tingkat utilisasi ini meningkat dibandingkan utilisasi tahun 2018 yang sebesar 59%.

For the last three years, the global oil price has fluctuated and has yet to show the tendency of going into stability at a certain price level. The average oil price from OPEC for the year 2017, 2018 and 2019 consecutively recorded at USD 52.51, USD 69.78 and USD 63.83. The continuous unimproved global oil price has hindered investments in the oil and gas sector, including in Indonesia.

The data from the Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities (*Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas/SKK Migas*) stated that up to December 31, 2019, the total investment in the upstream oil and gas sector was realized at USD 11.49 billion, or around 78% of its target at USD 14.7 billion. The lack of which was due to low number oil and gas activities on domestic levels. During the first two-three months of the year 2019, there were no upstream oil and gas activities, while several drilling activities of well exploration were not carried out in 2019.

Pursuant to SKK Migas' records, until the end of the 3rd quarter of 2019, 43.8% of drilling activities of exploration well were carried out, whereas from the target of 57 wells only 25 wells were drilled. In the meantime, the activities for development wells were around 63.4% or 219 wells were drilled from the target of 345 wells.

The fluctuation in the global oil price and level of investment in the domestic upstream oil and gas sector have affected the Company's operational activities. The utilization of offshore rigs of the Company in 2019 has risen by 83% where most activities were supported by four rigs of the Company at PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM). The utilization level has improved compared to the 2018 utilization at 59%.



Kondisi sebaliknya terjadi di segmen rig darat, dimana utilisasi turun signifikan. Di tahun 2019, hanya satu rig darat Perseroan yaitu Rig 9 yang beroperasi untuk PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu. Hal ini mencerminkan semakin ketatnya persaingan di segmen rig darat, di samping terbatasnya tender-tender proyek yang sesuai dengan spesifikasi rig-rig darat Perseroan.

Sepanjang tahun 2019, Perseroan telah membor sebanyak 143 sumur di darat dan laut dibandingkan 90 sumur pada tahun 2018, atau naik sekitar 158,8 %.

On the contrary, the utilization of onshore rigs has significantly declined. Throughout 2019, there was only one onshore rig of the Company in operation which was Rig 9, operated for PT Geothermal Energy (PGE) at Hululais, Bengkulu. This condition reflected fierce competition in the onshore segment, in addition to the low number of oil and gas project tenders suitable with the specifications of the onshore rigs of the Company.

Throughout 2019, the Company has drilled 143 both onshore and offshore wells, compared to 2018 where 90 wells were drilled; increased by 158.8%.

Tabel Statistik Pengeboran

Drilling Statistics

	2019	2018
Rig Darat Onshore Rig		
Eksplorasi Exploration	0	8
Pengembangan Development	4	7
Jumlah Sumur Darat Total Onshore Wells	4	15
Rig Lepas Pantai Offshore Rig		
Eksplorasi Exploration	1	1
Pengembangan Development	135	74
Plug and abandon well	3	0
Jumlah Sumur Laut Total Offshore Wells	139	75
Jumlah keseluruhan Grand total	143	90

Di tengah terbatasnya tender yang cocok bagi rig-rig Perseroan dan semakin ketatnya persaingan industri jasa penunjang migas, pada akhir tahun 2019, Perseroan berhasil mendapatkan satu kontrak untuk Rig Raniworo dari Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC). Keberhasilan ini menambah panjang daftar rig-rig Perseroan yang bekerja untuk kelompok usaha Pertamina. Keberhasilan ini membuktikan kepercayaan dari kelompok usaha Pertamina bahwa Perseroan merupakan salah satu perusahaan pengeboran terbaik dalam negeri yang tepat untuk mendukung program-program Pertamina.

Selain kontrak untuk Rig Raniworo, Perseroan juga mengadakan kesepakatan untuk beberapa perubahan dalam bentuk amandemen terhadap kontrak yang sedang berjalan.

Amidst the low number of tenders suitable for the Company's rigs, added with the fierce competition in the oil and gas service industry, at the end of 2019, the Company managed to secure one contract for the utilization of Raniworo Rig from Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC). This success was added into the long list of operating rigs of the Company for Pertamina's business group and has demonstrated the trust given by Pertamina's business group that the Company is one of the best domestic drilling companies to support the programs of Pertamina.

Furthermore, in addition to the Raniworo Rig contract, the Company has also entered into agreements containing several amendments to the on-going contracts.

Pencapaian Kontrak Kerja dan Perpanjangannya Hingga 31 Desember 2019

Contract and Contract Amendment Achievement as per December 31, 2019

No.	Klien Client	Periode Period	Tipe pekerjaan Working Type	Rig	Lokasi Location
1.	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	December 6, 2019- December 6, 2021	Lepas pantai Offshore (jack up)	Raniworo	Nunukan Block, Offshore North Kalimantan
2	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	June 15, 2017- February 15, 2020	Lepas pantai Offshore (jack up)	Soehanah	Offshore North West Java

Manajemen Operasional

Sebagai perusahaan dalam negeri yang memiliki visi menjadi perusahaan kelas dunia, sejak tahun 2005 Perseroan telah mulai menerapkan standar internasional yang ditandai dengan keberhasilan meraih ISO 9001 untuk Sistem Manajemen Mutu. Kemudian pada tahun 2011, Perseroan berhasil menambah standarisasi internasional dengan mendapatkan sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18000 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sejak saat itu, ketiga standar internasional tersebut dijadikan acuan ketentuan dalam seluruh kegiatan operasional Perseroan.

Pada tahun 2018 Perseroan berhasil melakukan *upgrade* atas ketiga sistem manajemen tersebut. Setelahnya, Perseroan harus mengimplementasikan sistem manajemen ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam kegiatan Perseroan. Keberhasilan Apexindo dalam melakukan *upgrade* sistem ini merupakan bentuk komitmen dari Perseroan untuk peningkatan berkelanjutan pada aspek *Quality, Safety, Health and Environment* di perusahaan. Penerapan tiga sertifikasi ISO juga menjadi nilai tambah dan membuktikan kredibilitas Perseroan dalam bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Selain itu, sebagai perusahaan pengeboran dalam negeri, Perseroan terus mendukung Pemerintah dalam peningkatan kapasitas nasional. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan Perseroan adalah dengan mematuhi ketentuan *asas cabotage* yang telah diatur oleh Pemerintah sejak tahun 2005.

Mulai tahun 2010, Perseroan secara bertahap melakukan penggantian bendera asing ke bendera Indonesia untuk rig-rig *swamp barge* milik Perseroan. Pada tahun 2011 seluruh rig *swamp barge* milik Perseroan telah berbendera Indonesia dalam rangka pemenuhan *asas cabotage*. Selanjutnya, pada tahun 2015, Perseroan melakukan penggantian bendera untuk rig *jack up* Raniworo yang menjadi rig *jack up* pertama di dunia yang berbendera Indonesia. Perseroan berharap bahwa dengan berbendera Indonesia, rig-rig Perseroan akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan

Operational Management

As a domestic company with the vision to become a world-class company, since 2005, the Company began to apply international standards by securing the ISO 9001 of Quality Management System. Further in 2011, the Company achieved another international standardization by obtaining certificate of ISO 14001 for Environmental Management System and OHSAS 18000 for Occupational Health and Safety Management System. Such three international standards since then have been the term of reference in all operational activities of the Company.

In 2018, the Company has upgraded those three management systems, followed by the implementation of ISO 9001:2015 for Quality Management System, ISO 14001:2015 for Environmental Management System and ISO 45001:2018 for Occupational Health and Safety Management System in the activities of the Company. Apexindo's success in upgrading the systems was the embodiment of the Company's commitment to continuously improve the aspects of Quality, Safety, Health and Environment within the Company. The implementation of those ISO standards has become an added value and has validated the Company's credibility to compete both in the domestic and international markets.

Moreover, as a domestic drilling company, the Company has shown support to increase the national capacities by complying to the *cabotage* principle stipulated by the Indonesian Government since 2005.

Starting in 2010, the Company gradually replaced foreign national flags with Indonesian national flags for *swamp barge* rigs owned by the Company. The replacement process was completed in 2011, where all *swamp barge* rigs owned by the Company have hoisted the Indonesian national flag to meet the *cabotage* principle. Later in 2015, the Company replaced the flag for the Raniworo *jack up* rig, which became the first Indonesian flagged *jack up* rig. By hoisting the Indonesian national flag, the Company expected better opportunities to secure tenders for domestic operational activities, aligned



pekerjaan di dalam negeri; sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk meningkatkan kapasitas nasional di industri migas dalam negeri.

Sebagai bukti komitmen keberpihakan terhadap kemampuan dalam negeri, Apexindo telah mendapatkan Surat Kemampuan Usaha Penunjang (SKUP) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Dalam SKUP No. 1034/19.07/DMB/2019 yang diterbitkan pada tanggal 2 April 2019 Perseroan dinyatakan sebagai industri penunjang migas yang masuk ke dalam kategori "Tinggi", dengan predikat bintang 3 (Tiga).

Aset Perseroan

Tabel berikut ini adalah daftar aset yang dimiliki dan/atau dioperasikan oleh Perseroan pada tahun 2019 yang terdiri atas rig darat, rig lepas pantai dan FPSO.

with the commitment of the Indonesian Government to increase national capacities in the domestic oil and gas industry.

As a proof of commitment towards domestic capability, Apexindo has obtained Certificate of Business Support Capability (*Surat Kemampuan Usaha Penunjang/ SKUP*) issued by the Directorate General of Oil and Gas. In the SKUP No. 1034/19.07/DMB/2019 issued on April 2, 2019, the Company was identified as oil and gas services with a "High" category, with 3 (three) stars ranking.

Company's Assets

The following table is a list of assets owned and/or operated by the Company in 2019 which consist of onshore rigs, offshore rigs, and FPSO.

Aset Perusahaan Company's Assets	Aset Assets	Tipe Desain Type Design	Dibuat oleh Manufacturer	Tahun Perbaikan Years of Refurbishment	Tenaga Kuda (Drawworks) Horse Power (Drawworks)	Kedalaman Pengeboran (kaki) Drilling Depth (in ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (in ft)
Rig Darat/ Onshore Rig	Rig 2	Pyramid 1000 HP	Pyramid, AS	2009	1,000	12,000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, AS	2012	1,500	15,000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	2007	2,000	20,000	-
	Rig 8	Gardner Denver 800E	Gardner Denver, AS	2005	1,000	12,000	-
	Rig 9	Gardner Denver 1500E	Gardner Denver, AS	2013	2,000	20,000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	2005	2,000	20,000	-
	Rig 14	Skytop Brewster RR – 850 DH 800 HP	Skytop Brewster, AS	2011	800	10,000	-
	Rig 15	Wilson Mogul 42	Wilson Mogul, AS	2004	750	6,000	-
Rig Lepas Pantai/ Offshore Rig (Submersible Swampbarge)	Maera	Apexindo/Protomax	Sembawang Shipyard, Singapura	2018	3,000	25,000	25
	Raisis	McDermott	McDermott, AS	2018	2,000	25,000	24
	Raissa	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2013	3,000	30,000	25
	Yani	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2017	2,000	25,000	25
Rig Lepas Pantai/ Offshore Rig (Jack Up)	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Jepang	2017	2,000	25,000	350
	Soehanah	Baker Marine (USA)	PPL Shipyard, Singapura	2016	3,000	30,000	375
	Tasha	Friede Goldman	Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co., Ltd., China	2014	3,000	25,000	400
FPSO	Sea Good 101	Floating Offshore Installation	Guangxi Wuzhou Shipyard, China	2016	-	-	-

RIG LEPAS PANTAI

Armada lepas pantai Perseroan terdiri dari dua tipe rig, yaitu rig *jack up* dan rig *submersible swamp barge*. Di tahun 2019, enam dari tujuh rig lepas pantai Perseroan terikat kontrak dengan tiga klien yaitu PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) di lokasi lepas pantai Delta Mahakam, Kalimantan Timur, PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) di lepas pantai bagian utara Jawa Barat dan Pertamina Hulu Energi Nunukan Company di Blok Nunukan, Kalimantan Utara. Utilisasi segmen lepas pantai di tahun 2019 adalah 83%, mengalami kenaikan dibandingkan utilisasi tahun 2018 yang sebesar 59%.

Di tahun 2019, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 3 unit rig *jack up* dan 3 unit rig *submersible swamp barge*, yang mana penjelasan kinerja setiap rig disampaikan secara lebih rinci pada laporan berikut ini.

OFFSHORE RIGS

The Company's fleets for offshore rigs consist of two types of rigs namely jack up rig and submersible swamp barge rig. In 2019, six of seven offshore rigs of the Company have operated under contracts for three clients namely PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) located at Delta Mahakam, East Kalimantan; PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) off the northern coast of West Java; and Pertamina Hulu Energi Nunukan Company at Block Nunukan, North Kalimantan. The offshore rigs utilization in 2019 was 83%, an increase compared to the 2018 utilization at 59%.

In 2019, the Company owned and operated 3 (three) units of jack up rig and 3 (three) units of submersible swamp barge, which shall be detailed in the following report.

Rig Jack Up

Rig *jack up* adalah jenis rig lepas pantai yang *mobile* dan dilengkapi dengan *platform* yang dapat naik-turun serta kaki-kaki yang dapat diturunkan ke dasar laut untuk menjadi pondasi penyangga *platform* pengeboran.

Jack up rig is a mobile offshore rig with a self-elevating adjustable platform and is also equipped with legs which can be lowered to sea base to sustain the drilling platform.

Portfolio Kontrak Rig Jack Up Perseroan hingga 31 Desember 2019

Contract Portfolio of Company's Jack Up Rigs as per December 31, 2019

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	December 6, 2019 - December 6, 2021	Nunukan Block, Offshore North Kalimantan	USD 19,5 juta million
Soehanah	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)	June 15, 2017 - February 15, 2020	Offshore North West Java	USD 54,2 juta million
Tasha	PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)	February 14, 2018 - February 14, 2020	Delta Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 51,6 juta million

Catatan | Note : Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.
The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well.



RANIWORO

Rig Raniworo adalah rig *jack up* pertama yang dimiliki oleh Perseroan dan merupakan rig *jack up* pertama di dunia yang berbendera Indonesia. Perubahan bendera rig Raniworo ke bendera Indonesia merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku khususnya asas cabotage yang diatur dalam Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2005, Undang-Undang No 17 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 46 tahun 2019.

Di akhir tahun 2019, Rig Raniworo berhasil memenangkan kontrak dari Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, setelah sepanjang tahun 2019 berada di *stacking area* di Kalimantan Timur. Saat ini Rig Raniworo sedang mempersiapkan diri untuk menjalani kontrak yang direncanakan akan tajak sekitar bulan Maret 2020.

Dari sisi keselamatan kerja, Rig Raniworo merupakan salah satu rig Perseroan yang memiliki catatan terbaik. Rig Raniworo tercatat telah beroperasi selama 14 tahun 3 bulan tanpa kecelakaan kerja, pencapaian terbaik di antara seluruh armada rig Perseroan. Hal ini merupakan prestasi luar biasa mengingat industri pemboran merupakan salah satu industri yang beresiko tinggi.

SOEHANAH

Soehanah adalah rig *jack up* kedua yang dioperasikan oleh Perseroan. Rig ini selesai dibangun pada tahun 2007 dan langsung bekerja mendukung pengembangan Blok Mahakam di Kalimantan Timur melalui kontrak dengan Total E&P Indonesia, operator saat itu. Kontrak kerja Rig Soehanah di Blok Mahakam berakhir pada tahun 2015.

Tahun 2019, Rig Soehanah membukukan tingkat utilisasi sebesar 100%, sama baiknya dengan pencapaian utilisasi tahun 2018. Sejak bulan Juni 2017, Rig Soehanah bekerja untuk PHE ONWJ di lepas pantai bagian utara Jawa Barat. Awalnya periode kontrak Rig Soehanah berakhir pada Juni 2019, namun mendapat dua kali perpanjangan hingga program pengeboran klien selesai pada tanggal 3 Januari 2020.

Salah satu catatan penting Rig Soehanah di tahun 2019 adalah keberhasilan mengerjakan program *relief well* di bawah koordinasi PHE ONWJ untuk mematikan kebocoran sumur YYA-1 di perairan Karawang, Jawa Barat. Rig Soehanah, di bawah koordinasi klien dan dukungan seluruh pihak yang terlibat, telah melakukan pekerjaan dengan baik sehingga proses penutupan sumur YYA-1 berhasil dilakukan lebih cepat yaitu pada 21 September 2019, dibandingkan estimasi semula yang diperkirakan pada akhir September 2019. Kemudian pada tahap selanjutnya, Rig Soehanah melakukan *plug and abandon* dengan menggunakan semen untuk mematikan sumur YYA-1.

RANIWORO

Raniworo rig is the first jack up rig owned by the Company and the first jack up rig in the world hoisting the Indonesian national flag. The flag replacement for Raniworo into Indonesian national flag was the realization of compliance with the prevailing regulations particularly the cabotage principle stipulated by the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No.5 of 2005, Law of the Republic Indonesia No. 17 of 2008 and Regulation of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia No.46 of 2019.

At the end of 2019, Raniworo has successfully secured a contract from the Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, after being in the stacking area in East Kalimantan throughout 2019. Presently, Raniworo is preparing itself to operate under a contract with a spud in planned to commence in approximately March 2020.

Related to occupational safety, Raniworo is one of the Company's rigs with the best performance. Raniworo has been in operation for 14 years and 3 months without an occupational accident, the best achievement among all rigs of the Company. It is astonishing as drilling activity is one of the industries with high risks of occupational accidents.

SOEHANAH

Soehanah is the second jack up rig operated by the Company. It was completely constructed in 2007 and directly went into operation to support the development of Mahakam Block in East Kalimantan under a contract with Total E&P Indonesia, the operator at that time. The work contract of Soehanah Rig at Mahakam Block ended in 2015.

In 2019, Soehanah booked a utilization level at 100%, the same with the utilization level in 2018. Since June 2017, Soehanah has operated for PHE ONWJ off the northern coast of West Java. At first, the contract period of Soehanah ended in June 2019 but extended twice until the client's drilling programs were completed on January 3, 2020.

As an important note, Soehanah in 2019 successfully completed the relief well program under the direction of PHE ONWJ to seal the leak of YYA-1 well in the waters of Karawang, West Java. Soehanah, under the direction from the client and support from all related parties, has performed a satisfying work and successfully sealed YYA-1 well on September 21, 2019, earlier than the initial estimation of September 2019. For the next step, Soehanah conducted plug and abandon work using cement to kill the YYA-1 well.

Soehanah merupakan rig *jack up* Perseroan yang disewa dari pihak ketiga dan sesuai dengan berakhirnya kontrak pengeboran dengan PHE ONWJ maka periode sewa berakhir pada 3 Januari 2020.

TASHA

Rig Tasha selesai dibangun pada akhir tahun 2014 dan mendapat kontrak pertamanya dari Petronas Carigali Sdn Bhd dan aliannya di perairan Malaysia. Keberhasilan Rig Tasha mendapatkan pekerjaan di luar Indonesia merupakan bukti kemampuan Perseroan untuk bersaing dengan perusahaan pengeboran lainnya di tingkat regional.

Pada tahun 2019 utilisasi Rig Tasha tercatat sebesar 100%, meningkat dibandingkan utilisasi 2018 yang sebesar 76%. Sepanjang tahun 2019, Rig Tasha bekerja untuk PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) di Delta Mahakam, Kalimantan Timur. Kontrak kerja dengan PHM akan berakhir pada bulan Februari 2020.

Soehanah is the jack up rig of the Company which was leased from a third party and in accordance with the end of the drilling contract with PHE ONWJ, the lease period ends on January 3, 2020.

TASHA

Tasha was completely constructed at the end of 2014 and secured its first contract from Petronas Carigali Sdn Bhd and its affiliates in the Malaysian waters. The success of Tasha in securing agreement from outside of Indonesia has evidenced the Company's capability to compete with other regional drilling companies.

In 2019, the utilization of Tasha documented at 100%, increased compared to the utilization of 2018 at 76%. Throughout 2019, Tasha was under a contract with PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) at Mahakam Delta, East Kalimantan, and the work contract with PHM shall end in February 2020.

Tingkat Utilisasi Rig Jack Up hingga 31 Desember 2019

Jack Up Rigs Utilization Rate until December 31, 2019

Rig	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Full Year
Raniworo	Stack												0%
Soehanah	PHE ONWJ												100%
Tasha	PHM												100%

■ On Contract
 ■ Dry Dock / SPS / Reactivation / Major Repair
 ■ Stack

Rig Submersible Swamp Barge

Rig *submersible swamp barge* adalah salah satu jenis rig lepas pantai air dangkal yang beroperasi di wilayah rawa atau delta sungai dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 30.000 kaki, mampu beroperasi di kedalaman minimal 9 kaki hingga maksimum 25 kaki atau 7 meter di air dangkal.

Submersible swamp barge is a shallow water offshore rig which operates in a swamp area or river's delta and is able to drill up to 30,000 feet depth and also to operate at a minimum 9 feet up to maximum 25 feet or 7 meter of shallow water.



Portofolio Kontrak Rig *Submersible Swamp Barge* hingga 31 Desember 2019

Contract Portfolio of Submersible Swamp Barge Rigs as per December 31, 2019

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	PT Pertamina Hulu Mahakam	February 22, 2018 - February 22, 2020	Delta Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 30,2 juta million
Yani	PT Pertamina Hulu Mahakam	January 29, 2018 - January 29, 2020	Delta Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 30,1 juta million
Raisis	PT Pertamina Hulu Mahakam	September 26, 2018 - September 26, 2020	Delta Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 31,3 juta Million
Raissa	n/a			

Catatan | Note : Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.
 The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well.

MAERA

Tahun 2019 menandai kinerja Apexindo selama 27 tahun di Blok Mahakam, Kalimantan Timur. Merupakan catatan prestasi bagi Perseroan bahwa sejak pertama kali beroperasi pada tahun 1992 hingga saat ini Rig Maera terus mendapat kepercayaan yang berkelanjutan untuk mendukung kegiatan Pemerintah melalui perusahaan migas yang beroperasi di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur.

Rig Maera terikat kontrak dengan PHM sejak Februari 2018. Sepanjang tahun 2019, utilisasi Rig Maera tercatat sebesar 100%, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 85%.

RAISIS

Di tahun 2019, Rig Raisis bekerja untuk PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) dan melakukan tajak (*spud in*) sumur pertama tanggal 10 Januari 2019 dan mencatat utilisasi sebesar 98%. Utilisasi ini meningkat signifikan dibanding tahun 2018, dimana Rig Raisis berada pada kondisi *idle*.

Dalam bidang keselamatan kerja, Rig Raisis tercatat memiliki kinerja yang paling baik di antara seluruh rig *swampbarge* Perseroan, yaitu 13 (tiga belas) tahun tanpa *Lost Time Incident* (LTI).

YANI

Di tahun 2019, Rig Yani terus melanjutkan kontrak dengan PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) dan berhasil mencatatkan utilisasi sempurna sebesar 100%. Utilisasi ini meningkat dibandingkan utilisasi tahun 2018 yang sebesar 92%. Rig Yani mulai bekerja untuk PHM pada tanggal 1 Februari 2018 dan diperkirakan kontrak selesai pada kuartal pertama 2020.

MAERA

The year 2019 marked Apexindo's 27 years of operation at the Mahakam Block, East Kalimantan. It marked the achievement of the Company since its first operation in 1992 until the present-day, whereby Maera was constantly relied on to continuously support the Indonesian Government's activities through oil and gas companies operating in Mahakam, East Kalimantan.

Maera was under a contract with PHM since February 2018, and throughout 2019, its utilization was recorded at 100%, increased compared to 2018 at 85%.

RAISIS

In 2019, Raisis has been in operation for PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) and carried out its first spud in on January 10, 2019, which booked utilization at 98%, significantly increased compared to 2018 when Raisis Rig was at an idle state.

Related to occupational work, Raisis demonstrated having the best performance among all swamp barge rigs of the Company, with 13 (thirteen) years without Lost Time Incident (LTI).

YANI

In 2019, Yani continued its contract with PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) and reserved perfect utilization at 100%. The utilization was increased compared to utilization in 2018 at 92%. Yani Rig has been in operation under PHM since February 1, 2018 and is estimated to have a contract completion in the first quarter of 2020.

Sejak rig selesai dibangun pada tahun 2003, Rig Yani langsung bekerja di Blok Mahakam, Kalimantan Timur. Dengan demikian, hingga kontrak kerjanya berakhir di tahun 2016, Rig Yani telah memiliki pengalaman beroperasi di area tersebut selama sekitar 13 tahun. Merupakan kebanggaan ketika di tahun 2018, Rig Yani kembali berhasil memenangkan kembali kontrak untuk mendukung pengembangan wilayah Blok Mahakam, Kalimantan Timur.

RAISSA

Rig Raissa tidak dipasarkan oleh Perseroan sehubungan dengan kondisi rig tersebut pasca insiden semburan ringan. Saat ini Rig Raissa berada di yard Perseroan di Bojonegara, Banten.

Since finished its construction in 2003, Yani has been operating at Mahakam Block, East Kalimantan, and therefore until the completion of its work contract in 2016, Yani achieved its operating activities in Mahakam Block for 13 years. It is an honor that in 2018, Yani has repeatedly secured a contract to support the development of Mahakam Block, East Kalimantan.

RAISSA

Raissa is not marketed by the Company by the Company due to its conditions after a mild blowout. Currently, Raissa Rig located in the Company's yard at Bojonegara, Banten.

Tingkat Utilisasi Rig *Submersible Swamp Barge* hingga 31 Desember 2019

Submersible Swamp Barge Rigs Utilization Rate until December 31, 2019

RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Full Year
Maera	PHM												100%
Raisis		PHM											98%
Raissa*	not marketed												0%
Yani	PHM			PHM									100%

*not marketed

On Contract

Dry Dock / SPS / Reactivation / Major Repair

Stack

RIG DARAT

Utilisasi rig darat Perseroan di tahun 2019 turun sangat signifikan dibanding tahun 2018. Pada tahun 2019, hanya satu rig darat yaitu Rig 9 yang beroperasi untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu.

Terjadinya penurunan kegiatan di segmen rig darat secara umum masih disebabkan karena dampak dari belum stabilnya harga minyak dunia pada beberapa tahun terakhir yang menyebabkan lesunya kegiatan di industri hulu migas. Selain itu, ada juga beberapa program pengeboran darat yang tidak terealisasi dan dimundurkan pelaksanaannya ke tahun 2020.

ONSHORE RIGS

The utilization of onshore rigs of the Company in 2019 declined significantly compared to 2018. In 2019, only Rig 9 was in operation under contract with PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) at Hululais, Bengkulu.

The decline in onshore rig activities was generally affected by the fluctuating global oil price for the last few years causing minimum activities in the upstream oil and gas industry. In addition, there were several onshore drilling programs that were not realized and postponed to 2020.

Portfolio Kontrak Rig Darat hingga 31 Desember 2019

Contract Portfolio of Onshore Rigs as per December 31, 2019

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 9	PT. Pertamina Geothermal Energy	May 22, 2018 - May 21, 2020	Hululais, Kabupaten Lebong, Bengkulu Province, Sumatera	USD 15 juta Million



RIG 2

Sepanjang tahun 2019, Rig 2 berada dalam kondisi *idle* di Badak *yard*, Kalimantan Timur setelah pada bulan Oktober 2018 menyelesaikan kontraknya untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara.

RIG 4

Rig 4 adalah salah satu rig Perseroan yang memiliki banyak pengalaman di bidang pengeboran panas bumi. Pada periode tahun 2006 hingga 2013, Rig 4 telah melakukan pengeboran panas bumi untuk Chevron Geothermal Salak, Ltd. dan Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. di daerah Gunung Salak dan Gunung Drajat, Jawa Barat.

Sejak tahun 2014 hingga pertengahan tahun 2018, Rig 4 bekerja untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di daerah Lahendong, Sulawesi Utara.

RIG 5

Sepanjang tahun 2019, Rig 5 berada dalam kondisi *idle* di Badak *yard*, Kalimantan Timur karena belum mendapat pekerjaan yang sesuai. Kontrak terakhir yang diselesaikan oleh Rig 5 adalah untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara pada bulan November 2018.

RIG 8

Rig 8 saat ini berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Sepanjang tahun 2019, Rig 8 belum berhasil mendapat pekerjaan yang sesuai.

RIG 9

Di tahun 2019, Rig 9 merupakan satu-satunya rig darat Perseroan yang beroperasi. Rig 9 mencatat utilisasi 51%, sedikit di atas utilisasi tahun 2018 yang sebesar 50%. Rig 9 bekerja untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu.

Per 31 Desember 2019, Rig 9 masih terikat kontrak dengan PGE Hululais.

Dari sisi keselamatan kerja, Rig 9 menunjukkan catatan kinerja keselamatan terbaik di antara seluruh rig darat Perseroan. Per 31 Desember 2019, Rig 9 telah berhasil mencapai 13 (tiga belas) tahun 9 (sembilan) bulan 26 (dua puluh enam) hari beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

RIG 10

Rig 10 belum mendapat kontrak kerja yang sesuai di tahun 2019. Pada awal bulan November 2018 Rig 10 menyelesaikan kontrak dengan dengan PT Halliburton Logging Services Indonesia untuk klien PT Sejahtera Alam Energy di daerah Baturaden, Jawa Tengah.

Rig 10 kemudian melakukan demobilisasi ke *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten.

RIG 2

Throughout 2019, Rig 2 was idle at Badak *yard*, East Kalimantan following its contract completion in October 2018 for PT Pertamina EP in Bunyu, North Kalimantan.

RIG 4

Rig 4 is one of the rigs of the Company with extensive geothermal drilling experience. Between 2006 up to 2013, Rig 4 has carried out geothermal drilling activities for Chevron Geothermal Salak, Ltd., and Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. located at Salak Mount and Drajat Mount, West Java.

Since 2014 until the second semester of 2018, Rig 4 was operated under the control of PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) at Lahendong, North Sulawesi.

RIG 5

Throughout 2019, Rig 5 was idle and stored at Badak *yard*, East Kalimantan as there were no suitable contracts being achieved. The last contract completed by Rig 5 was with PT Pertamina EP at Bunyu, North Kalimantan in November 2018.

RIG 8

Rig 8 is currently located at the Company's *yard* in Bojonegara, Banten. Throughout 2019, Rig 8 has yet to secure a suitable contract.

RIG 9

In 2019, Rig 9 was the only onshore rig of the Company in operation. Rig 9 recorded utilization at 51%, slightly above the 2018 utilization at 50%. Rig 9 was in operation under contract with PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) at Hululais, Bengkulu.

As of December 31, 2019, Rig 9 was still in contract with PGE Hululais.

In relation to the occupational safety, Rig 9 demonstrated the best safety performance among all onshore rigs of the Company. As of December 31, 2019, Rig 9 has been operating for 13 (thirteen) years 9 (nine) months and 26 (twenty-six) days with zero accident.

RIG 10

Rig 10 has yet to obtain a suitable contract in 2019. At the start of November 2018, Rig 10 completed its contract with PT Halliburton Logging Services Indonesia for their client of PT Sejahtera Alam Energy in Baturaden, Central Java.

Rig 10 was then demobilized to the Company's *yard* at Bojonegara, Banten.

RIG 14

Rig 14 saat ini berada di yard Perseroan di Bojonegara, Banten. Sepanjang tahun 2019, Rig 14 belum berhasil mendapat pekerjaan yang sesuai. Kontrak terakhir yang dikerjakan oleh Rig 14 adalah untuk PT Geo Dipa Energi (Persero) di lokasi Dieng, Jawa Tengah hingga Juni 2016.

RIG 15

Per 31 Desember 2019, Rig 15 berada dalam posisi *stacked* di Bojonegara yard.

RIG 14

Rig 14 is presently stationed at the Company's yard at Bojonegara, Banten. Throughout 2019, Rig 14 has yet to obtain a suitable contract. The last contract carried out by Rig 14 was for PT Geo Dipa Energi (Persero) at Dieng, Central Java until June 2016.

RIG 15

As of December 31, 2019, Rig 15 is stacked at Bojonegara yard.

Tingkat Utilisasi Rig Darat hingga 31 Desember 2019

Onshore Rigs Utilization Rate until December 31, 2019

RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Full Year
Rig 2	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	0%
Rig 4	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	0%
Rig 5	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	0%
Rig 8	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	0%
Rig 9	On Contract	On Contract	On Contract	On Contract	On Contract	On Contract	On Contract	On Contract	On Contract	On Contract	On Contract	On Contract	51%
Rig 10	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	0%
Rig 14	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	0%
Rig 15	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	Stack	0%

■ On Contract
 ■ Moving
 ■ Stack

FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Sejak Januari 2012, Perseroan memiliki satu unit Floating Production Storage and Offloading (FPSO) sebagai diversifikasi bisnis Perseroan. Pekerjaan unit FPSO Sea Good 101 untuk Santos (Sampang) Pty.Ltd. selesai pada bulan November 2017.

Sepanjang tahun 2019, FPSO belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Since January 2012, the Company owned one unit of Floating Production Storage and Offloading (FPSO) as a business diversification of the Company. The work of FPSO Sea Good 101 unit for Santos (Sampang) Pty. Ltd. was completed in November 2017.

Throughout 2019, FPSO has yet to obtain a suitable work.



PROSPEK 2020

2020 PROSPECT

PENGANTAR

Pemerintah Indonesia telah mengumumkan target untuk meningkatkan produksi menjadi satu juta barel per hari dari 760.000 barel saat ini. Peningkatan 20% ini akan membutuhkan dana, untuk eksplorasi di area baru, pengembangan / perluasan lebih lanjut dari bidang yang ada, dan dari teknik baru untuk mendapatkan hasil maksimal dari area produksi. Ketika kita memasuki tahun 2020, Pertamina dan anak perusahaannya memproduksi sekitar tiga perempat dari keseluruhan produksi saat ini dan mengoperasikan sebagian besar dari konsesi yang menghasilkan. Dan pada tahun 2020 berencana untuk mengebor 61 sumur eksplorasi dan 395 sumur pengembangan. Pada tahun lalu kita hanya melihat sedikit investasi asing di industri ini, dan dengan peraturan saat ini tidak ada peningkatan besar dari investor asing pada tahun 2020. Oleh karena itu, akan sangat tergantung pada pemerintah untuk menyediakan dana tambahan yang diperlukan untuk memperluas produksi.

Anggaran dan berbagai perkiraan dihitung berdasarkan harga minyak di USD 60-70 dolar per barel, dan di masa lalu ini merupakan tantangan bagi Pemerintah untuk mendanai proyek-proyek yang diperlukan. Indikasi saat ini adalah bahwa kisaran USD ini berada di sisi yang tinggi, jadi kita memperkirakan lebih banyak tantangan bagi Pemerintah dalam upaya untuk mencapai target 2020 mereka. Tampaknya Pertamina dan anak perusahaannya akan terus menjadi klien utama kami di tahun 2020.

Semua perusahaan jasa pendukung di industri minyak berada dalam kondisi tertekan karena rendahnya harga atas jasa yang diberikan sementara biaya yang terus mengalami peningkatan. Pemasok Apexindo untuk suku cadang perawatan dan consumable sebagian besar berasal dari luar negeri dan harga-harga terus mengalami kenaikan. Demikian pula dengan premi asuransi yang terus meningkat, dan tantangan terbesar adalah mempertahankan personel senior, karena adanya potensi peningkatan industri di negara lain.

Di sisi lain, harga sewa harian untuk rig-rig tidak mengalami peningkatan, kondisi ini dikombinasikan dengan peningkatan biaya, akan membuat tahun 2020 makin penuh tantangan.

LEPAS PANTAI

Di segmen lepas pantai, nilai tambah bagi Apexindo sebagai perusahaan Indonesia masih minimal, dan kompetitor terbesar kami berasal dari Cina yang saat ini merupakan penyedia rig *jack up* terbesar di Indonesia. Harga sewa yang diberikan, dikombinasikan dengan penyediaan layanan yang lebih luas, insentif keuangan dan penyerapan risiko, menjadikan mereka pesaing yang tangguh.

PROLOGUE

The Indonesian government have announced the objective to increase production to one million barrels a day from the current 760,000 barrels. This 20+% increase will need funding, for exploration in new areas, further development/expansion of existing fields , and from new techniques to get the most from producing areas. As we go into 2020, Pertamina and its subsidiary companies directly produce about three quarters of current production and operate most of the producing concessions. And in 2020 intend to drill 61 exploration and 395 development wells . In the last year we have seen little foreign investment in the industry, and with the current regulations no major increase from foreign investors in seen in 2020. Therefore it is mainly up to the government to provide the extra funding required to expand production.

Budgets and forecasts have been developed based on USD 60-70 per barrel oil, and in the past this has been a challenge for the government to fund necessary projects. Current indications are that this USD range is on the high side, so we expect more challenges for the government in attempting to secure their 2020 objectives. It appears Pertamina and its subsidiaries will continue to be the main clients for our services in 2020.

All oil service companies are suffering due to low rates for their respective services, and continually climbing cost. Apexindo suppliers of rig maintenance parts and consumables are mainly foreign and prices are increasing. Similarly Insurance premiums continue to climb, and the biggest challenge is retention of Senior Personnel, due to the industry upturn in other countries.

Day rates for our services have continued to remain flat, so this combined with increased costs, will make for an extremely challenging 2020.

OFFSHORE

In the offshore sector the benefits available to Apexindo as a national entity are minimum, and our biggest challenge is coming from the Chinese who currently are the largest provider of jack up rigs in Indonesia. Their rates, combined with offering extended services, financial incentives and absorption of risk, make them a tough competitor.

Per Januari 2020, dua *jack up* dan tiga *swamp barges* Perseroan terikat kontrak. Sebagai catatan bahwa *jack up* kedua Perseroan, Soehanah, telah mengakhiri masa sewa pada Januari 2020, dan tidak lagi menjadi bagian dari armada Apexindo. Semua kontrak di atas adalah dengan anak perusahaan Pertamina, dan tiga dari lima kontrak berakhir pada pertengahan 2020. Seperti yang ditunjukkan dalam bagian Pengantar di atas, peningkatan aktivitas migas diperlukan, jadi Perseroan memperkirakan bahwa setidaknya dua rig yang berakhir kontraknya akan mendapatkan kontrak lain pada tahun 2020 yang diharapkan berjalan hingga tahun 2021. Walaupun, proses negosiasi dan keputusan pemenang kontrak yang membutuhkan proses yang panjang mungkin akan menyebabkan waktu *stand by* di antara kontrak.

Konsesi Mahakam di Kalimantan Timur, tetap menjadi area operasi terbesar kami dengan dua *swamp barge* dan satu *jack up* rig Perseroan beroperasi di wilayah tersebut. Pada 2019, kami menunjukkan kinerja yang luar biasa dalam Keselamatan dan Operasi, sehingga menghasilkan penghematan biaya yang besar bagi klien, memungkinkan mereka untuk memperpanjang proyek. Di sisi lain, kami terus berjuang di antara biaya sewa harian yang rendah dan biaya operasi harian yang tinggi dalam mencapai kinerja terbaik.

Rig *jack up* pertama Raniworo telah mendapatkan kontrak yang akan membuatnya bekerja di hampir sepanjang tahun 2020 dan diharapkan hingga tahun 2021. Kembali ada harapan untuk membuat kontrak tersebut menguntungkan.

Proyek-proyek pengeboran untuk *swamp barge* masih berlanjut di wilayah Kalimantan Timur, dan diperkirakan hanya sedikit atau tidak ada pekerjaan untuk *swamp barge* ketiga setelah pertengahan 2020.

Saat ini 10 unit rig *jack up* beroperasi di Indonesia (di mana dua diantaranya milik Apexindo), namun Perseroan melihat sedikit kegiatan tender untuk penambahan rig yang diperlukan tahun ini.

Apexindo terus memantau kegiatan lepas pantai untuk utilisasi *jack up* di wilayah Asia Tenggara, dan meskipun Malaysia saat ini adalah pengguna paling banyak, namun Perseroan sudah melihat beberapa pengurangan dalam kegiatan di sana. Perseroan telah mengikuti banyak kualifikasi dan tender di Malaysia pada tahun lalu dan kami akan terus melakukannya. Apexindo berharap dapat dilihat sebagai penyedia *jack up* di lingkup regional, dan kami akan mengejar semua peluang yang ada.

As of January 2020, we have our two *jack ups* and three *swamp barges* all on contract. noting that our second *jack up* Soehanah has ended her leasing period in January 2020, and is no longer part of the Apexindo fleet. All of the above contracts are with Pertamina subsidiaries, and three of the five expire by mid 2020. As indicated in the Prologue above, an increase in activity is required, so we anticipate that at least two of the rigs coming off contract will gain further work in 2020 that hopefully runs into 2021. In saying that, the complicated and long tendering, negotiation and award process will probably result in standby time between contracts.

The Mahakam concession in East Kalimantan, remains our largest area of operation with two *swamp barges* and one *jack up* deployed. In 2019, we provided our client with exceptional performance in Safety and Operations, thus resulting in major cost savings to the client, allowing them to extend projects. We are continually challenged by the low day rates and high daily costs in achieving best performance.

The first *jack up* Raniworo has secured a contract that will see it work through most of 2020 and hopefully into 2021. Again a fine line exists to make this a profitable contract.

Swamp barge drilling projects continue to be in the East Kalimantan area, and forecasts indicate little or no work for our third *swamp barge* after mid 2020.

Currently 10 *jack up* rigs are deployed in Indonesia (of which Apexindo have two units), however we see little tendering activity for additional rigs being required this year.

Apexindo continually monitor the South East Asia region on offshore activity for *jack up* Utilization, and although Malaysia is currently the biggest user, we are already seeing some reduction in activity. We have submitted many qualification and tender submissions into Malaysia in past year and will continue to do so. It is Apexindo wish to be seen as a regional *jack up* provider, and we will pursue opportunities as they open.



DARAT

Apexindo telah memperkecil armada darat Perseroan yang dapat dipasarkan menjadi enam rig karena dua rig lainnya membutuhkan investasi besar sehingga non-ekonomis untuk dapat kembali dipasarkan. Tahun 2019 merupakan tahun yang sangat sulit untuk jasa pengeboran darat dan Perseroan memperkirakan hal yang sama di tahun 2020.

Perseroan melihat berkurangnya kegiatan tender yang mengindikasikan rendahnya permintaan dan juga banyak proyek jangka pendek 1-2 sumur yang tidak ekonomis untuk dicapai. Dengan utilisasi yang rendah dan biaya sewa harian yang sangat rendah, Perseroan tidak dapat mempertahankan kru dalam jumlah besar untuk proyek jangka pendek. Sedapat mungkin, kru darat Perseroan yang tersedia telah ditugaskan ke operasi lepas pantai kami dan seminim mungkin kru yang ditugaskan untuk mengoperasikan satu /dua rig dan pelestarian aset.

Sebagai operator terbesar dari konsesi wilayah produksi di darat, Pertamina dan anak perusahaan adalah pasar terbesar rig darat, namun permintaan mereka dapat dipenuhi oleh perusahaan dalam grup mereka tanpa melalui proses tender.

Apexindo terus memberikan respon terhadap permintaan data dan berpartisipasi dalam prakualifikasi di sektor minyak dan gas di segmen darat, namun hanya sedikit tender yang benar-benar berlangsung hingga ke penunjukkan pemenang. Saat ini kami memiliki dua tender pengeboran darat yang sedang berjalan, namun persaingan sangat tinggi karena sedikitnya permintaan pasar.

Segmen panas bumi tetap menjadi harapan untuk aktivitas darat Perseroan dan meskipun pemegang konsesi panas bumi memiliki kesulitan untuk menjual sumber daya dibandingkan dengan batu bara dan gas, beberapa kegiatan eksplorasi dan pengembangan panas bumi terus berlanjut. Perseroan beruntung memiliki kontrak untuk satu rig darat di sektor ini dan sedang dalam negosiasi untuk rig kedua yang diharapkan bekerja pada pertengahan 2020.

Biaya yang dibutuhkan untuk mempertahankan rig agar selalu siap kerja sangat tinggi karena diperlukan berbagai sertifikasi dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, selain asuransi, pelestarian dan pemeliharaan. Apexindo memiliki empat rig dengan daya 1500-2000 HP yang berfungsi atau siap untuk bekerja dan dua rig dengan tenaga lebih kecil sedang dipasarkan. Segmen rig darat telah menjadi tulang punggung Apexindo selama 35 tahun dan pengalaman dan kinerja kami membuat kami siap ketika ada kesempatan yang datang.

ONSHORE

Apexindo have reduced our marketable onshore fleet to six rigs as the other two requiring non-economic substantial investment to re-enter market. 2019 was extremely tough for onshore services and we expect 2020 to be similar.

We see a lack of tender activity that indicates low demand, and also many short term 1-2 well projects that are not economic to pursue. With the low utilization and extremely low day rates we unfortunately cannot maintain a large team of crew on standby for short term projects. Where possible our excess onshore crew have been assigned to our offshore operations and minimal crew retained for operating one/two rigs and preservation of assets.

As the largest operator of Onshore producing concessions, Pertamina and subsidiaries are the biggest user of onshore rigs, however their demand is satisfied by their sister company without tendering process.

Apexindo continue to respond to enquiries and participate in prequalification exercises in the onshore oil and gas sector, however in very few cases have we seen the actual tender result and proceed to a timely award. We currently have two onshore tenders in progress, however a lot of competition due to low market demand.

Geothermal remains a bright spot for our onshore activity, and although the geothermal concession holders are having a tough time selling power to the grid compared to coal and gas, some geothermal exploration and development continues. we have been fortunate to retain one onshore rig on contract in this sector and are in negotiations for a second to work by Mid 2020.

Cost to maintain rigs ready for work is high due to certifications and government department regulations, in addition to insurance, preservation and general maintenance. Apexindo has four 1500-2000HP rigs working or ready to work and two smaller rigs that are being marketed. The Onshore sector has been Apexindo backbone for 35 years and our experience and performance make us ready as opportunities arise.



LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT REPORT



LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT REPORT

Apexindo merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pengeboran minyak, gas dan panas bumi. Penerapan standar yang tinggi dalam tingkat keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan (K3L) merupakan elemen penting yang selalu menjadi fokus utama dalam penyediaan jasa pengeboran kepada seluruh klien. Sebagai perusahaan jasa kontraktor pengeboran, K3L menjadi landasan bagi Apexindo untuk dapat terus meningkatkan kinerja operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik dan aman. Hal tersebut dapat memberikan rekam jejak pelayanan yang baik bagi klien-klien Perseroan sehingga dapat mencapai keberhasilan kerja yang diinginkan oleh semua pihak.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan pemaparan mengenai pencapaian serta aktivitas keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan yang telah dilakukan Perseroan selama satu tahun terakhir.

Pencapaian Hari Kerja Tanpa *Lost Time Incident*

Penerapan standar yang tinggi oleh Perseroan terhadap tingkat keselamatan dalam bekerja ditunjukkan oleh pencapaian hari kerja tanpa *Lost Time Incident (LTI)* yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Apexindo is a company specializing in the oil, gas and geothermal drilling industries. Implementation of high standard in the occupational safety, health and environment (OSHE) level is a crucial element which has always been our main focus in the provision of drilling services to all clients. As a drilling contractor the OSHE forms the foundation for Apexindo to keep enhancing its operational performance for the proper and safe implementation of such performance. This aspect will provide a good track record for the clients so that the Company may achieve the level of success expected by all parties.

In relation to such matters, the following exposition is a summary of the occupational safety, health and environment achievements as well as activities which the Company has performed over the last year.

Days without Lost Time Incident Achievement

The implementation of a high standard by the Company towards occupational safety level is evidenced by the days achievement without Lost Time Incident (LTI) as illustrated in the following table:

Table Pencapaian Hari Kerja tanpa *Lost Time Incident* per 31 Desember 2019
Table of Days without Lost Time Incident as of December 31, 2019

No	Nama Rig Rig Name	Hari Kerja Tanpa LTI Days Without Lost Time Incident (DWLTI)
		31 Desember 2019
1	Rig 2	4 years 9 months 11 days
2	Rig 4	5 years 2 months 22 days
3	Rig 5	2 years 3 months 16 days
4	Rig 9	13 years 9 months 26 days
5	Rig 10	9 years 3 months 10 days
6	Rig 14	4 years 0 month 7 days
7	Raniworo	14 years 3 months 24 days
8	Soehanah	2 years 5 months 12 days



No	Nama Rig Rig Name	Hari Kerja Tanpa LTI Days Without Lost Time Incident (DWLTI)
		31 Desember 2019
9	Tasha	3 years 9 months 6 days
10	Maera	10 years 3 months 14 days
11	Yani	3 years 9 months 14 days
12	Raisis	13 years 0 month 2 days
13	Raissa	4 years 11 months 21 days

Hingga 31 Desember 2019, rig Perseroan yang berhasil mencatatkan hari tanpa LTI paling tinggi adalah Rig Raniworo yaitu selama 14 tahun 3 bulan. Hal ini merupakan prestasi yang sangat baik mengingat tidak banyak rig *jack up* di dunia yang berhasil mencatatkan prestasi bekerja tanpa LTI selama lebih dari 10 tahun. Sementara itu, dari segmen rig *submersible swamp barge*, Rig Raisis merupakan rig dengan pencapaian LTI tertinggi yaitu 13 tahun. Sedangkan pada segmen *rig onshore*, Rig 9 merupakan *rig* dengan catatan hari tanpa LTI tertinggi yaitu selama 13 tahun 9 bulan.

QSHE Objectives & Targets 2019

Penetapan *QSHE Objectives & Targets* pada setiap tahunnya merupakan upaya Perseroan untuk memelihara standar keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan (K3L) yang tinggi. Pada tahun 2019, Apexindo menetapkan sembilan sasaran QSHE dan target. Kesembilan sasaran tersebut adalah Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja, Total Frekuensi Penyakit Akibat Kerja, Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan, Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kendaraan, Indeks Kepuasan Pelanggan terhadap Kinerja, Pengukuran Proaktif SHE, Manajemen Evaluasi Sub-Kontraktor untuk Aktivitas Beresiko Tinggi, Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig, dan Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan. Tabel berikut ini menggambarkan sembilan sasaran QSHE dan target 2019 beserta hasil pencapaiannya.

Up to December 31, 2019, the Company's rig with the highest number of days without LTI is the Raniworo Rig, which zero-LTI period lasts for 14 years and 3 months. This achievement is a great matter having considered that there has not been many jack-up rigs in the world that has succeeded in recording zero-LTI work performance for more than 10 years. Meanwhile, from the segment of submersible swamp barge rig, Raisis Rig has achieved the highest LTI achievement which is 13 years. From the onshore rig segment, Rig 9 has achieved the highest number of days without LTI, which zero-LTI period lasts for 13 years and 9 months.

QSHE Objectives & Targets of 2019

The implementation of *QSHE Objectives & Targets* each year is an effort by the Company to maintain high occupational safety, health and environment (SHE) standards. In 2019, Apexindo set nine QSHE objectives and targets. Those nine targets were Lost Time Injury Frequency Rate, Total Frequency of Occupational Disease, Accidents with Great Impact on the Environment, Vehicle Accident Frequency Rate, Improve Customer Satisfaction on Service, Proactive SHE Measurement, Sub-Contractor Management Evaluation for High Risk Activity, Reduction of the Total Time of Rig Equipment Damage, and the Level of Fulfillment of Field Crew Competence. The following table illustrates the aforementioned nine QSHE objectives and targets of 2019 and their achievements.

QSHE Objectives

2019



Zero Incidents - Lagging

- LTI Frequency Rate
- Total Recordable Occupational Illness Frequency (TROIF)
- Major Environment Incident
- Vehicle Accident Frequency Rate

→ 0

>4.5 → 4.4

Improve Customer Satisfaction on Service



Customer Satisfaction Index (scale 6)



Zero Incidents - Leading

SHE Proactive Measures

≥85% → 92.13%

Sub-Contractor Management Evaluation for High Risk Activity

100% → 88%

<1.5% → 0.48

Streamline Business Process



Reduce Rig Down time Rate



Enhancing and Strengthening the Human Capital

Maintain Rig Crews Competency Fulfillment

→ 88%



Berdasarkan table QSHE Objectives & Targets 2019 tersebut, Perseroan berhasil memenuhi 7 dari 9 sasaran dan target 2019 yang telah ditetapkan. Ada dua sasaran QSHE Objectives & Targets 2019 yang tidak memenuhi target, yaitu Manajemen Evaluasi Sub-Kontraktor Untuk Kegiatan Beresiko Tinggi (Sub-Contractor Management Evaluation for High Risk Activity), dan Indeks Kepuasan Pelanggan terhadap Kinerja (Improve Customer Satisfaction on Service).

Pengukuran Manajemen Evaluasi Sub-Kontraktor Untuk Kegiatan Beresiko Tinggi (Sub-Contractor Management Evaluation for High Risk Activity) di tahun 2019 tercatat berada pada skor 88% dari target 100% dan untuk Indeks Kepuasan Pelanggan terhadap Kinerja (Improve Customer Satisfaction on Service) tercatat berada di skor 4.4% dari 4.5%. Perseroan telah melakukan evaluasi serta perbaikan terhadap sasaran dan target yang tidak tercapai untuk kemudian menjadi acuan bagi Perseroan dalam meminimalisir kejadian – kejadian serta menjadikannya pembelajaran agar kedepannya Perseroan dapat mengambil berbagai langkah preventif untuk setiap kondisi yang dapat menimbulkan kendala dan kerugian bagi Perseroan.

Perseroan memiliki komitmen untuk selalu menjaga tingkat keselamatan kerja dalam setiap kegiatan operasionalnya dan juga menjaga aset-aset Perseroan secara keseluruhan. Perseroan melalui departemen K3L terus mengkampanyekan mengenai keselamatan kerja dengan cara menerbitkan poster-poster, spanduk, himbauan, hingga mengadakan pelatihan khusus terkait dengan hal tersebut. Perseroan juga mengkampanyekan program-program keselamatan kerja untuk seluruh kru dan karyawan diantaranya Stop Work Authorization (SWA) dan SHE Observation Card dimana seluruh kru dapat secara aktif melihat serta mengawasi apabila terdapat hal-hal yang berpotensi untuk menimbulkan kecelakaan kerja untuk kemudian melaporkannya agar siapapun dapat terhindar dari potensi kecelakaan tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa seluruh lapisan manajemen Apexindo memberi perhatian penuh terhadap keselamatan kerja dan aset yang dimiliki oleh Apexindo. Manajemen pun secara rutin melakukan kunjungan kerja (site visit) ke aset-aset Perseroan guna mengkampanyekan keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan serta melakukan pemeriksaan kembali kepada seluruh kru, peralatan dan perlengkapan yang digunakan di lokasi operasional dengan tujuan menciptakan dan memperkuat budaya keselamatan dalam bekerja di Apexindo.

In accordance with the above-illustrated QSHE Objectives & Targets of 2019 table, the Company has achieved 7 out of the pre-determined 9 objectives and targets of 2019. There were two QSHE Objectives & Targets 2019 which were not achieved, which are the Sub-Contractor Management Evaluation for High-Risk Activity and Improve Customer Satisfaction on Service.

The calculation of the Sub-Contractor Management Evaluation for High-Risk Activity in 2019 was recorded to be at 88% out of the 100% target and the Improve Customer Satisfaction on Service level was recorded to be at 4,4% out of 4,5%. The Company has conducted evaluation as well as improvements on the objectives and targets which were not achieved for it to be a reference for the Company in minimalizing incidents as well as to make it a reference so that in the future the Company may take a variety of preventive measures for any conditions that may cause obstacles and losses for the Company.

The Company is committed to always maintain the occupational safety level in each operational activity and to maintain the Company's asset in its entirety. The Company through its OSHE department has continued to campaign for occupational safety by way of issuing posters, banners, appeals, as well as holding particular trainings concerning such matters. The Company has also campaigned occupational safety programs for all of its crews and employees. Examples of those occupational safety programs are, amongst others, the Stop Work Authorization (SWA) and SHE Observation Card in which all crews may actively observe and monitor if there are matters which have the potential to cause work accidents to then report such matters so that anyone can avoid such work accidents.

This proves that all levels of Apexindo's management have given its full attention to the occupational safety and the assets owned by Apexindo. The management has also conducted routine site visits to the Company's assets to campaign the occupational safety, health and environment and to carry out reviews on all crews, tools and equipment being used in the operational site to create and strengthen the occupational safety culture in Apexindo.

Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja (LTIFR) di tahun 2019 tercatat berada pada skor 0 dimana skor tersebut berada di bawah skor International Association of Drilling Contractor (IADC) Asia Pasifik yaitu sebesar 0.98. Angka LTIFR Apexindo di tahun 2019 merupakan pencapaian yang sama dengan tahun sebelumnya di tahun 2018 yang juga berada di angka 0. Hal tersebut membuktikan bahwa Apexindo memiliki kinerja yang konsisten dalam upaya untuk terus menekan angka kecelakaan kerja. Di sisi lain, pencapaian ini juga menunjukkan komitmen yang tinggi dari semua pihak untuk menciptakan wilayah kerja yang bebas insiden.

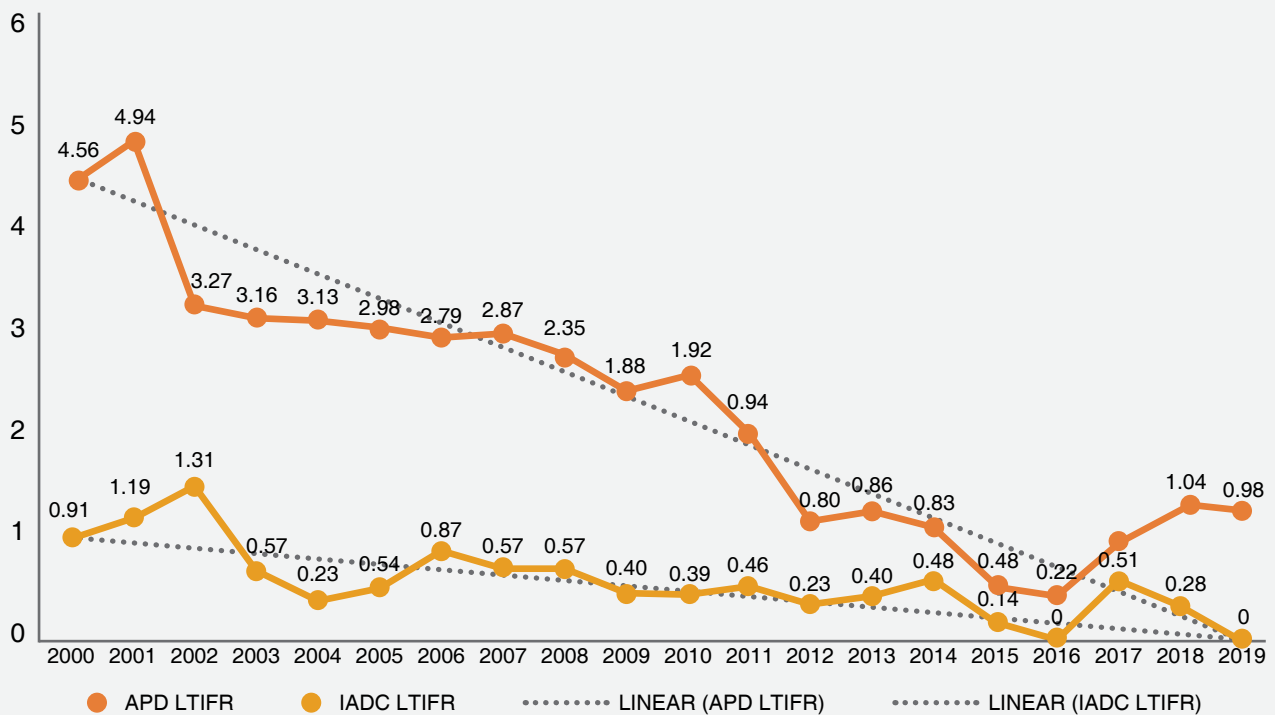
Setiap tahunnya, IADC mengeluarkan skor LTIFR yang merupakan akumulasi angka LTI dari seluruh perusahaan yang tercatat sebagai anggota IADC. Dari tahun ke tahun, Apexindo berhasil menunjukkan kinerja keselamatan yang baik dengan mencatat skor LTIFR di bawah catatan IADC seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

The Lost Time Injury Frequency Rate in the year 2019 was recorded to be at 0, where such score is below the score of the Asia Pacific International Association of Drilling Contractor (IADC), which is 0,98. The LTIFR achieved by Apexindo in 2019 is the same as previous year in 2018, which was at 0. Such matter proves that Apexindo shows consistent performance in its effort to keep suppressing the number of occupational accidents. On the other hand, this achievement also shows a high level of commitment from all parties to create an incident-free work area.

Each year, IADC issues LTIFR score which is the aggregate of the number of LTIs from all companies who are registered as a member of the IADC. From year to year, Apexindo manages to show a good safety performance by having an LTIFR score below those scored by IADC as presented in the following table.

19 Tahun LTIFR Apexindo – IADC

19 Years LTIFR Apexindo – IADC



Penerapan Hemat Energi dan Ramah Lingkungan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Apexindo selalu berkomitmen untuk menjaga lingkungan di sekitar lokasi operasional Perseroan. Guna menunjang aktivitasnya, Apexindo menggunakan beberapa sumber daya seperti air dan listrik di seluruh aset-aset Perseroan, baik di perkantoran dan juga rig, yard dan warehouse Perseroan.

The Implementation of Energy Savings and Environment-Friendly

In performing its operational activities, Apexindo is always committed to preserving the environment surrounding the Company's operational site. To support its activities, Apexindo utilizes several resources such as water and electricity in all of the Company's assets, be it in the Company's offices and rig, yard and warehouse.



Perseroan berupaya untuk mengurangi pemakaian air dan listrik di seluruh lokasi Perseroan guna menerapkan lingkungan area kerja yang hemat energi dan juga ramah lingkungan. Beberapa program yang dilakukan adalah dengan memasang poster dan himbauan untuk menghemat pemakaian air dan listrik, sosialisasi secara langsung mengenai penghematan air dan listrik pada kegiatan *safety talk meeting, weekly and monthly meeting*, mengganti lampu sorot dengan lampu LED agar daya yang dihasilkan lebih rendah serta memiliki masa guna yang cukup lama,serta memperbaiki keran-keran atau sumber air yang mengalami kerusakan agar tidak terbuang.

Di lokasi-lokasi operasionalnya, Perseroan sedapat mungkin mengurangi penggunaan tempat minum sekali pakai dan memberikan fasilitas berupa beberapa *water dispenser* agar para karyawan dan kru Apexindo dapat mengisi air minumannya kembali. Seluruh karyawan Apexindo juga dihibau untuk menggunakan tempat minum dan tempat makan pribadi dan tidak menggunakan peralatan makan dan minum yang terbuat dari *styrofoam*. Semua hal di atas diberlakukan untuk seluruh manajemen serta karyawan Apexindo baik yang berada di *rig, yard, warehouse* dan perkantoran. Berkat kebijakan tersebut Apexindo berhasil meraih penghargaan terkait dengan komitmen yang dimiliki untuk mengurangi penggunaan plastik diantaranya adalah *Best Plastic Waste Reduction Campaign* dari Pertamina Hulu Mahakam.

Apexindo juga berusaha untuk menurunkan emisi bahan bakar yang dikeluarkan dari peralatan-peralatan pengeboran dengan melakukan upaya *Preventive Maintenance System (PMS)*. Salah satunya adalah pemakaian generator yang setiap 6 bulan sekali dilakukan pengecekan dan pemeriksaan uji emisi oleh pihak ketiga yang bekerjasama dengan Apexindo. Apexindo juga telah menggunakan bahan bakar nabati yakni Biodiesel 30 (B30) untuk lebih menekan kadar emisi dan mengurangi polusi udara di sekitar lokasi operasional Perseroan sesuai dengan yang dianjurkan oleh Pemerintah Indonesia.

Apexindo juga melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap para kru lapangan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta praktek agar dapat merawat dan memelihara peralatan pengeboran dengan baik sehingga emisi yang keluar dari peralatan pengeboran menjadi lebih sedikit. Selain itu, kendaraan operasional yang digunakan oleh Apexindo juga dilakukan pemeriksaan emisi dan servis rutin secara berkala sesuai dengan waktunya. Beberapa inisiatif lain yang telah dilakukan oleh Perseroan adalah membuat kolam penampungan air hujan di *yard* dan *warehouse*, penanaman pohon di lingkungan *yard* dan *warehouse* Perseroan, penanaman 9 hektar tanaman bakau di wilayah Teluk Banten dan pembersihan lingkungan kerja demi menciptakan lingkungan yang nyaman untuk bekerja.

The Company endeavors to reduce the use of water and electricity in all Company sites to implement an energy-efficient and environmentally friendly work area. The programs performed by the Company come in the form of putting up posters and appeals to reduce the use of water and electricity, direct socialization on water and electricity saving in safety talk meeting, weekly and monthly meeting activities, replacing spotlights with LED lights to reduce power consumption and to prolong useful life, as well as repairing faucets or other broken water sources so that no water will be wasted.

In its operational sites, The Company has, in its best efforts, reduced the use of disposable drinking bottles and provided facilities in the form of water dispenser so that employees and crews of Apexindo may refill their water bottles. All employees of Apexindo are also encouraged to use their water bottles and lunch boxes and not to use lunch boxes made out of styrofoam. All of the above-mentioned matter is enforced upon the management as well as the employees of Apexindo, whether those working in the rigs, yards, warehouses and offices. Due to such policy, Apexindo has managed to reach awards in respect of its commitment to reduce plastic. One of the examples of those awards is, amongst others, the Best Plastic Waste Reduction Campaign given by Pertamina Hulu Mahakam.

Apexindo has also endeavored to reduce exhaust gas emissions produced by drilling equipment by implementing a Preventive Maintenance System (PMS) effort. One example of such efforts is to conduct a semi-annual inspection and emission test check on generators, the tests of which are performed by third parties in cooperation with Apexindo. Apexindo has also utilized biofuels in the form of Biodiesel 30 (B30) to further press the level of emission and to reduce air pollution around the Company's operational sites as recommended by the Indonesian Government.

Apexindo has also performed coaching and training for field crews to provide knowledge as well as the technical know-how in order for them to properly care for and maintain the drilling equipment to reduce the emission produced by the drilling equipment. Furthermore, timely and routine emission checking and routine services have also been performed on operational vehicles used by Apexindo. Several other initiatives which have been performed by the Company are creating rainwater reservoirs in yards and warehouses, planting trees in the Company's yards and warehouse environments, planting 9 hectares of mangroves in the Banten Coast area and cleaning work environments to create a comfortable working environment.



LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES REPORT



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Untuk terus menjaga serta meningkatkan kinerja Perseroan maka Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan harus memiliki kompetensi yang baik dan dapat memberikan kontribusi bagi Perseroan di masa mendatang. Oleh karena itu, sumber daya manusia dipandang sebagai aspek penting dalam Perseroan yang harus selalu diperhitungkan eksistensi dan pengembangannya. Perseroan selalu aktif dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan mengadakan berbagai macam program pelatihan serta memiliki sistem manajemen SDM yang terstruktur demi mengembangkan setiap potensi karyawan, diantaranya; penyusunan sistem penilaian kinerja yang objektif dan rasional, mengadakan *skill training* secara rutin, memfasilitasi karyawan yang akan mengikuti program sertifikasi yang diperlukan, dan memberikan apresiasi bagi setiap karyawan yang telah mencapai masa kerja atau pencapaian kinerja tertentu selama berkarir di Apexindo. Hal-hal tersebut dilakukan agar setiap karyawan termotivasi untuk memberikan yang terbaik serta hasil yang positif untuk kinerja Perseroan.

Apexindo sebagai perusahaan Indonesia yang telah berdiri lebih dari 35 tahun turut berpartisipasi dan mendorong percepatan pembangunan Negara dengan selalu memperhitungkan aspek dalam negeri, sehingga Perseroan banyak melakukan perekrutan tenaga kerja dalam negeri yang kompeten dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas Perseroan.

Setiap karyawan, baik lapangan maupun perkantoran merupakan sumber daya yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perseroan. Berdasarkan kinerja positif dari karyawan maka Perseroan dapat meraih berbagai macam apresiasi, pencapaian, serta penghargaan baik dalam lingkup nasional maupun internasional yang diperoleh dari klien-klien Perseroan dan dari pemerintah. Berkat dedikasi kinerja sumber daya manusia yang baik, Perseroan juga telah berhasil memenangkan kontrak-kontrak pengeboran dengan berbagai klien-klien ternama, baik di dalam negeri seperti Pertamina, Total E&P Indonesia, Chevron, VICO dan juga di luar negeri seperti dengan Petronas Carigali di Malaysia dan dengan Total di Timur Tengah dengan rekam jejak Perseroan yang telah diakui.

Di tahun 2019, industri pengeboran Indonesia masih dibayangi oleh persaingan yang ketat dan belum stabilnya harga minyak yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal-hal tersebut menjadi tantangan bagi Apexindo untuk dapat melakukan efisiensi di dalam perusahaan, termasuk dalam mengembangkan sektor sumber daya manusia. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi Perseroan untuk tetap mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga tujuan operasional Perseroan tetap dapat terpenuhi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka Perseroan selama tahun 2019 membuat kriteria standar kinerja untuk seluruh karyawan Perseroan dalam beberapa poin di bawah ini.

To continue maintaining and enhancing the performance of the Company, the Company's Human Resource (HR) must be competent and must provide a future contribution to the Company. For such reason, the human resource is seen as a key aspect in the Company, which existence and development must always be considered. The Company has always been active in the field of human resource management by holding a variety of training programs as well as having in place a structured HR management system for the purpose of developing the potential of its employees. Examples of such programs are, amongst others: the creation of objective and rational performance evaluation systems, holding routine skill training, facilitating employees in undergoing the necessary certification program, and appreciating each employee who has reached a certain year of service or a certain performance achievement during their term in Apexindo. Such matters are performed so that each employee is motivated to give their best and bring positive results for the Company's performance.

Apexindo as an Indonesian company that has been established for more than 35 years also participates in and accelerates the growth of the Country by always taking into account the domestic aspects. For that reason, the Company has recruited many competent and quality domestic workers in accordance with the Company's needs and capacity.

Each employee, whether those working in the fields or in the offices is a resource that can bring a positive contribution to the Company's performance. Thanks to the positive performance of the employee, the Company has been able to achieve various appreciations, achievements, as well as awards whether in the national or international scopes given by the clients of the Company and by the government. Due to a proper human resource performance dedication, the Company has also won drilling contracts with several recognized clients, whether domestic clients such as Pertamina, Total E&P Indonesia, Chevron, VICO and international clients such as Petronas Carigali from Malaysia and Total from the Middle East with a proven track record of the Company.

In 2019, the Indonesian drilling industry has been shadowed by tough competition and the yet-to-be stabilizing oil price caused by internal and external factors. Such issues form the obstacles for Apexindo in achieving efficiency in the company, including in developing the human resource sector. However, such an issue does not prevent the Company from developing quality workers and from creating a conducive work environment so that the Company's objectives can still be achieved. Based on the exposition given above, the Company throughout 2019 has created several performance standard criteria for all employees of the Company, all of which will be described in the several points below.



Karakteristik Data Karyawan

Sebagai perusahaan pengeboran Indonesia, Apexindo memiliki komitmen untuk meningkatkan kapasitas serta kualitas sumber daya manusia di dalam negeri. Berdasarkan hal tersebut, Apexindo mencoba memaksimalkan untuk menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam negeri. Perseroan juga memastikan terpenuhinya target Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Pemerintah.

Jumlah total tenaga kerja Apexindo pada akhir tahun 2019 adalah 919 orang, dengan komposisi sebanyak 96% atau 878 orang yang merupakan tenaga kerja Indonesia dan sebanyak 4% atau 41 orang yang merupakan tenaga kerja asing. Perseroan cukup bangga dengan kemampuan mempertahankan presentase tenaga kerja asing yakni hanya 4% dari seluruh total tenaga kerja, hal ini sejalan dengan upaya memaksimalkan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam setiap kegiatan operasional Perseroan.

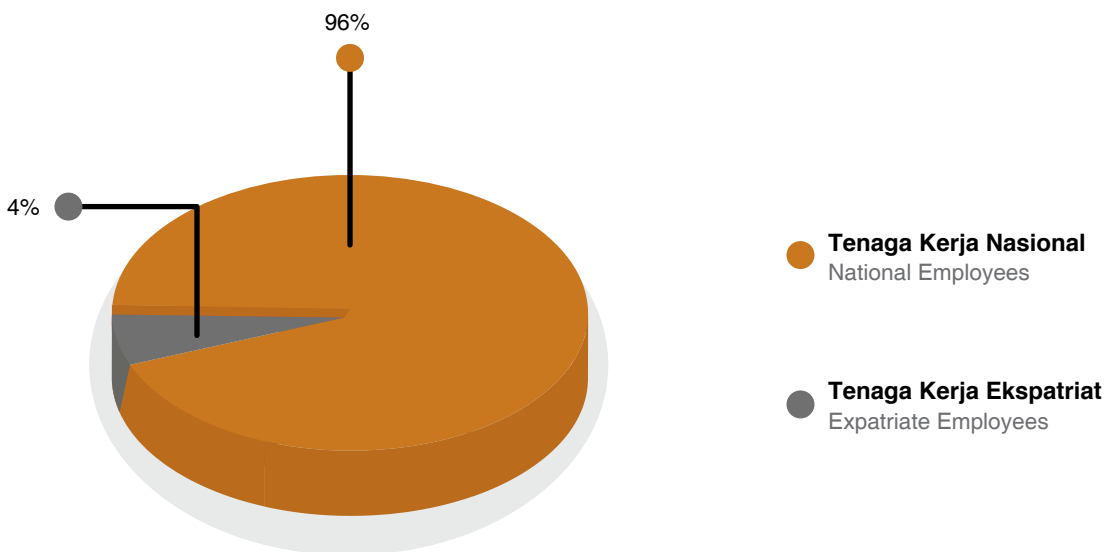
Employee Data Characteristic

As an Indonesian drilling company, Apexindo is committed to increasing the domestic human resource capacity and quality. Based on such matters, Apexindo tries to maximize the employment of the domestic workforce. The Company also ensures the achievement of Local Content (*Tingkat Komponen Dalam Negeri / TKDN*) in accordance with the applicable provisions of the Government.

The total number of workers employed by Apexindo at the end of 2019 is 919 workers. From such total number of workers, as many as 96% or 878 workers are Indonesian workers and 4% or 41 workers are foreign workers. The Company is satisfied with its ability to maintain its latest percentage of foreign workers, which only forms 4% of the total number of workers. Such percentage is in line with the Company's effort to maximize the Local Content in every operational activity of the Company.

Presentase Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2019

Percentage of Employee in 2019



Dari jumlah total tenaga kerja sebanyak 919 orang tersebut, sebanyak 324 orang adalah tenaga kerja yang terikat langsung dengan Apexindo, sementara 595 orang lainnya adalah tenaga kerja melalui pihak ketiga.

From such total 919 workers, as many as 324 people are workers who are directly employed by Apexindo, while the other 595 people are workers sourced from third parties.

Dalam proses pengembangan sumber daya manusia, Perseroan memberikan jenjang karir yang sesuai serta kompetitif berdasarkan pencapaian kinerja setiap karyawan. Seluruh karyawan mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan promosi untuk mencapai posisi yang lebih tinggi apabila mereka telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh masing-masing departemen dan Perseroan.

Mengingat adanya perbedaan bidang kerja antara karyawan perkantoran dengan para kru di lapangan, maka Perseroan pun membagi jenjang karir berdasarkan kompetensi dan pencapaian dari masing-masing bidang kerja. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan posisi bidang kerja baik di perkantoran maupun di lapangan.

Dari 324 orang tenaga kerja langsung Perseroan, sebanyak 66% atau 214 orang adalah karyawan lapangan yang terdiri dari 87 orang *Drilling Crew*, 70 orang *Maintenance Crew* dan 57 orang *Supporting Crew*. Sementara, 34% atau 110 orang lainnya adalah karyawan perkantoran dengan komposisi sebanyak 8 orang *General Manager*, 21 orang *Manager*, 40 orang *Supervisor & Specialist* dan 41 orang *Staff*.

Perseroan memiliki kegiatan operasional yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, oleh karena itu Perseroan pun melibatkan tenaga kerja setempat atau lokal yang memiliki standar dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Perseroan juga memberikan pelatihan kepada para tenaga kerja lokal untuk memastikan kualitas dan hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Perseroan. Melalui perekrutan dan pembinaan tenaga kerja setempat atau lokal, Perseroan pun telah ikut membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal di sekitar lokasi operasional Perseroan dan sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada di masyarakat setempat.

In the human resource development process, the Company provides a proper and competitive career path based on the performance achievement of each employee. All employees are afforded the same opportunity in achieving promotion to reach a higher position if they have fulfilled the criteria established by each department and by the Company.

Having considered the difference in the field of work between the office staff and the field crews, the Company divides the career path based on the competence and achievement from each field of work. The following is the composition of the Company's employees based on the field of work position both in the offices and in the field.

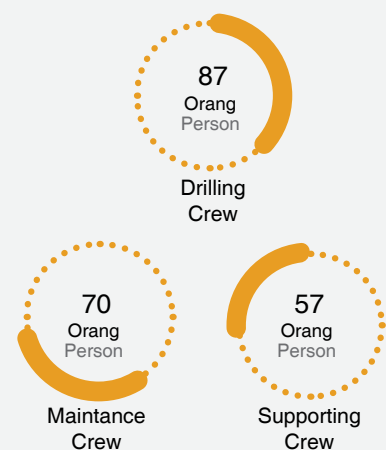
From 324 direct employees of the Company, as many as 66% or 214 workers are field employees consisting of 87 workers in the Drilling Crew, 70 workers in the Maintenance Crew and 57 workers in the Supporting Crew. Meanwhile, 34% or 110 other workers are office employees with a composition of 8 personnel as General Managers, 21 personnel as Managers, 40 personnel as Supervisors & Specialists and 41 employees as staff members.

The Company carries out operational activities throughout several areas within Indonesia. Therefore, the Company has also involved local workers who have met the standard and competence required by the Company. The Company has also provided training to such local workers to ensure that the quality and the result of the work is compliant with the standards determined by the Company. Through recruitment and coaching of local workers, the Company has helped to create employment for the local people surrounding the operational site of the Company and has also helped in developing the quality of human resource of the local people.

Jumlah Karyawan Kantor Berdasarkan Posisi Office Employee Based on Position



Jumlah Karyawan Lapangan Berdasarkan Posisi Field Employee Based on Position





Jumlah Karyawan Langsung Apexindo Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2019 Apexindo Direct Employee Based on Years Experience of 2019



Pada akhir tahun 2019, sebanyak 595 orang tenaga kerja kontrak dalam negeri melalui pihak ketiga ikut mendukung kegiatan operasional Perseroan yang berada di beberapa wilayah di Indonesia. Tenaga kerja pihak ketiga juga turut mendapatkan pelatihan serta sertifikasi sesuai standar Perseroan guna mendukung operasional Perseroan.

Sistem Penilaian Kinerja Karyawan

Dalam menentukan hasil akhir atau evaluasi kinerja setiap karyawan maka Perseroan memberikan sistem penilaian atas kinerja dan juga pengembangan diri untuk masing-masing karyawan. Perseroan telah menyusun sistem penilaian kinerja yang transparan dan objektif sehingga setiap karyawan akan mengetahui apa yang menjadi kelebihan serta kekurangan mereka dalam bekerja di Apexindo.

Sistem penilaian ini dilakukan dengan berdasar padakinerja serta pencapaian masing-masing karyawan di setiap departemennya melalui *Performance Management System* (PMS). Penilaian untuk kinerja setiap karyawan dilakukan berdasar dua indikator yaitu Key Performance Indicator (KPI) dan Key Behavioural Indicator (KBI), dimana KPI merupakan turunan dari objektif Perseroan yang didasari oleh prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant dan Time Bound), sedangkan untuk KBI merupakan turunan yang didasari oleh nilai-nilai Perseroan.

KBI memiliki 6 indikator diantaranya; Dedikasi Kepada Konsumen yang berisikan bobot mengenai komitmen dan dapat diandalkan, Peduli Terhadap Sesama mengenai cara untuk menginspirasi orang lain dalam bekerja sama, Baik Dalam Berperilaku mengenai integritas dan dapat bertanggung jawab, serta Semangat untuk Inovasi mengenai inisiatif dan kreatifitas. Diagram berikut ini menggambarkan komponen program PMS sebagai sistem penilaian kinerja karyawan Apexindo pada tahun 2019.

By the end of 2019, as many as 595 domestic contract personnel sourced from third parties have also supported the Company's operational activities taking place in several areas within Indonesia. Such third-party workers have also been trained and have been certified in accordance with the Company's standards in order to support the operation of the Company.

Employees Performance Evaluation System

In determining the final results or performance evaluation of each employee, the Company establishes a system of performance evaluation and self-development for each employee. The Company has established a transparent and objective performance evaluation system so that each employee will know their strengths and weaknesses while working at Apexindo.

This evaluation system is carried out based on the performance and achievement of each employee in each of their department through the Performance Management System (PMS). The performance evaluation for each employee is based on two indicators, Key Performance Indicators (KPI) and Key Behavioral Indicators (KBI), where KPIs are derived from the Company's objectives based on SMART principles (Specific, Measurable, Achievable, Relevant and Time-Bound), whereas KBI is a derivative based on the Company's values.

The KBI has 6 indicators including; Dedication to Consumers which contains the weight of commitment and dependability, Care for Others on how to inspire others to work together, Be Good in Behavior on integrity and be responsible, as well as the Spirit for Innovation on initiative and creativity. The following diagram illustrates the components of the PMS program as a performance evaluation system for Apexindo's employees in 2019.

Key Behavioral Indicator (KBI)



Pengembangan dan Pelatihan Karyawan

Perseroan memiliki komitmen untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui skema serta program pengembangan dan pelatihan yang disusun oleh Departemen SDM di bagian *research, training and development*. Dalam melakukan program pengembangan dan pelatihan akan terdapat analisa terkait dengan kebutuhan dari pelatihan tersebut yang disebut dengan *training need analysis* yang harus dilakukan oleh setiap manajer di departemen masing-masing. Setelah analisa terkait kebutuhan tersebut dilakukan maka akan muncul kesimpulan berupa *training matrix* yang akan dibuat oleh departemen SDM dan *matrix* inilah yang akan menjadi acuan pelatihan bagi karyawan tersebut. Setiap pelatihan yang akan dilakukan oleh karyawan harus dilakukan melalui proposal yang diajukan oleh manajer masing-masing karyawan.

Karyawan perkantoran dan lapangan memiliki *training matrix* yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan lingkup kerjanya. Untuk karyawan perkantoran terdiri dari *technical skill training* dan *soft skill training*, sementara untuk karyawan lapangan terdiri dari *technical skill training*, *soft skill training* dan *safety training*. Untuk karyawan lapangan, *safety training* merupakan kewajiban dikarenakan Apexindo sangat menekankan pentingnya tingkat keselamatan kerja bagi seluruh lapisan karyawan, hal ini sejalan dengan aktivitas Perseroan yang bergerak di bidang jasa pengeboran minyak, gas dan panas bumi yang merupakan kategori pekerjaan berisiko tinggi. Walaupun *safety training* tidak wajib pake karyawan perkantoran, namun Departemen SDM juga memberikan pelatihan keselamatan pada karyawan di perkantoran namun dalam konteks keselamatan yang berkaitan dengan lingkup perkantoran dan untuk posisi yang berhubungan langsung dengan operasional di lapangan.

Employee Development and Training

The Company is committed in developing human resources through schemes and development and training programs established by the HR Department in the research, training and development department. In conducting development and training programs there will be an analysis related to the needs of the training called the training need analysis which must be made by every manager in each department. After an analysis of these needs is made, a conclusion will appear in the form of a training matrix to be made by the HR department and it is this matrix that will form the training reference for the employee. Any training that will be carried out by employees must be done through a proposal submitted by the manager of each employee.

Office and field employees have different training matrices according to their requirements and scope of work. For office employees, the training consists of technical skills training and soft skills training. While for field employees, the training consists of technical skills training, soft skills training and safety training. For field employees, safety training is an obligation because Apexindo strongly emphasizes the importance of work safety for all levels of employees, in line with the Company's activities in the field of oil, gas and geothermal drilling services which are high-risk occupations. Although safety training is not an obligation for the office employees, the HR Department also provides safety training for employees in offices, but in the context of safety-related to the scope of offices and for positions relating directly to operations in the field.



Apexindo memiliki beberapa program pelatihan khusus di tingkat internasional bagi para karyawan lapangan sebagai salah satu standar bagi industri yang bergerak di bidang jasa pengeboran. Salah satunya adalah pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi IWCF (*International Well Control Forum*) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Eropa. Kemudian pelatihan khusus lainnya adalah untuk mendapatkan sertifikasi IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Amerika. Kepemilikan salah satu sertifikasi tingkat internasional tersebut merupakan syarat mutlak bagi beberapa posisi kunci karyawan lapangan khususnya untuk posisi kru pengeboran yaitu: *Driller*, *Tour Pusher* dan *Rig Superintendent* yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utama operasional Perseroan dalam industri pengeboran. Untuk memenuhi standar kompetensi nasional, para karyawan lapangan Perseroan juga harus memiliki sertifikasi minyak dan gas (Migas) yang dipersyaratkan oleh Pemerintah Indonesia.

Sertifikasi internasional IWCF dan IADC berlaku selama 2 (dua) tahun bagi para karyawan lapangan, sedangkan sertifikasi Migas berlaku selama 4 (empat) tahun. Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan pemenuhan tingkat kompetensi karyawan lapangan yang sejalan dengan target objektif Perseroan, maka Perseroan selalu memastikan bahwa seluruh karyawan lapangan harus memiliki sertifikasi tersebut sesuai yang dipersyaratkan. Bagi karyawan lapangan yang telah berakhir masa sertifikasinya maka diwajibkan untuk mengikuti tes dan pelatihan kembali guna memperbarui sertifikasi tersebut.

Selama tahun 2019, jumlah karyawan lapangan Apexindo yang telah melakukan pembaruan sertifikasi adalah sebanyak 97 orang dengan rincian; IWCF sebanyak 12 orang, sedangkan 59 orang telah berhasil memperbarui sertifikasi IADC dan 26 orang telah memperbarui sertifikasi Migas. Dan untuk tahun 2019, Apexindo selalu berhasil memenuhi seluruh persyaratan sertifikasi yang dibutuhkan dan ditetapkan oleh klien-klien Perseroan sebagai syarat operasionalnya.

Pada tahun 2019, Apexindo mengeluarkan sejumlah investasi demi mengembangkan seluruh kemampuan karyawan yang dimiliki melalui pelatihan dengan total dana sebesar Rp 4,5 miliar atau setara dengan USD 260 ribu, sedangkan jumlah total jam pelatihan bagi seluruh karyawan Perseroan selama tahun 2019 adalah 18.448 jam. Apexindo selama tahun 2019 juga turut bekerja sama dengan beberapa institusi pelatihan yang bertujuan untuk memberikan sasaran pelatihan secara tepat sesuai dengan tujuan Perseroan, antara lain dengan Alam Asyara, Fritmandiri, Trikona, Samson Tiara, Diametral Dharma Persada, Global Saftindo, Delta Jaya, Migas Cepu, Safety Training Solusindo, Lautan Tenang Jaya, LSP GMPB dan Pearl Medic.

Apexindo has several specialized training programs at the international level for field employees as one of the standards for industries engaged in drilling services. One of those programs is training to get IWCF (*International Well Control Forum*) certification, which is an international standard certification training from Europe. Then another special training is to get IADC (*International Association of Drilling Contractors*) certification, which is an international standard certification training from America. The ownership of one of the international level certifications is an absolute requirement for several key positions for field employees, especially for drilling crew positions, namely: *Driller*, *Tour Pusher* and *Rig Superintendent* whose purpose is to support the Company's main operational activities in the drilling industry. To meet national competency standards, the Company's field employees must also have the oil and gas (minyak dan gas/Migas) certification required by the Government of Indonesia.

IWCF and IADC international certification are valid for 2 (two) years for field employees, while Oil and Gas certification is valid for 4 (four) years. In an effort to improve the quality of human resources and maintain the fulfillment of the competency level of field employees in line with the Company's objective targets, the Company always ensures that all field employees must have the required certification. For field employees whose certification period has expired, they are required to take tests and are required to follow tests and trainings to renew their certification.

During 2019, the number of Apexindo field employees who had renewed their certification was 97 people with the following details: as many as 12 people from IWCF, while 59 people have successfully renewed their IADC certification and 26 people have renewed their Oil and Gas certification. For 2019, Apexindo has always succeeded in fulfilling all the certifications required and determined by the Company's clients as its operating requirements.

In 2019, Apexindo made several investments to develop all capabilities of its employees through training with a total fund of Rp4.5 billion or equivalent to USD260 thousand, while the total number of training hours for all employees of the Company during 2019 was 18,448 hours. Throughout 2019, Apexindo has also cooperated with several training institutions for the purpose of providing precise training targets in accordance with the Company's objectives. The parties cooperating with Apexindo were, among others, Alam Asyara, Fritmandiri, Trikona, Samson Tiara, Diametral Dharma Persada, Global Saftindo, Delta Jaya, Migas Cepu, Safety Training Solusindo, Lautan Tenang Jaya, LSP GMPB and Pearl Medic.

Fasilitas, Kesejahteraan dan Penghargaan Masa Kerja Karyawan

Sesuai dengan misi Perseroan untuk terus memberikan dukungan pada aspek kesehatan, kesejahteraan, dan kemudahan karyawan selagi melakukan pekerjaannya di Perseroan, maka Perseroan memberikan beberapa fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh karyawan dan keluarga karyawan.

Salah satu fasilitas yang diberikan adalah fasilitas kesehatan berupa perlindungan kesehatan yang meliputi fasilitas pemeliharaan kesehatan, rawat jalan dan rawat inap bagi seluruh karyawan nasional maupun asing, termasuk seluruh anggota keluarganya. Fasilitas ini diharapkan dapat membantu para karyawan Perseroan untuk tetap fokus dalam bekerja apabila ternyata ada salah satu anggota keluarganya yang sedang sakit tanpa terbebani dengan biaya pengobatan.

Fasilitas pelayanan medis juga tersedia di kantor Apexindo Jakarta bagi karyawan yang ingin mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan secara gratis. Sedangkan untuk para kru lapangan, fasilitas klinik pelayanan medis juga tersedia di seluruh rig Perseroan dengan tujuan memberikan perlindungan kesehatan bagi karyawan lapangan yang sedang *onboard* sehingga dapat memberikan efisiensi waktu bagi karyawan dan juga Perseroan. Pelayanan medis di lokasi kerja dapat memberikan kita obat-obatan tertentu sesuai dengan hasil konsultasi dan juga terkait dengan kebutuhan kesehatan setiap karyawan.

Mengingat jadwal kerja yang harus dilakukan oleh para karyawan lapangan dengan 28 hari *on duty*, maka Perseroan menyediakan berbagai fasilitas lain di setiap wilayah operasional Perseroan seperti sarana olahraga dan sarana hiburan dalam bentuk *sport center*, *common room*, dan *recreation room* yang dapat dinikmati oleh seluruh karyawan demi memberikan kesegaran terhadap fisik dan pikiran sehingga para karyawan lapangan dapat kembali bekerja dengan kondisi yang sehat dan prima.

Sebagai bentuk apresiasi lainnya untuk kinerja dan loyalitas karyawan, Apexindo juga memberikan penghargaan masa kerja bagi karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu seperti yang disajikan dalam tabel penghargaan masa kerja karyawan berikut ini, diantaranya untuk karyawan yang telah bekerja selama 10, 15, dan 25 tahun. Selama tahun 2019, Perseroan memberikan apresiasi masa kerja kepada 7 orang karyawan berdasarkan masa kerja yang telah mereka lalui, dimana sebanyak 1 orang telah mencapai masa kerja 10 tahun, 5 orang telah mencapai masa kerja 15 tahun, 1 orang telah mencapai masa kerja 25 tahun.

Facilities, Welfare and Employee Service Awards

In accordance with the Company's mission to continue providing support in aspects of health, welfare, and convenience of employees during their work at the Company, the Company provides several supporting facilities that can be used by employees and the family members of the employees.

One of the provided facilities is a health facility in the form of health protection which includes health care facilities, outpatient and inpatient care for all national and foreign employees, including all of their family members. This facility is expected to be able to help the Company's employees to stay focused in working if it turns out that one of their family members is sick without having to bear the burden of medical expenses.

Medical service facilities are also available at Apexindo's Jakarta office for employees who want to get free health consultation services. Whereas for field crews, medical service clinic facilities are also available on all of the Company's rigs with the aim of providing health protection for field employees who are currently on board so as to provide time efficiency for both employees and the Company. Medical services on the job site can provide us certain medicines according to the results of the consultation and according to the health needs of each employee.

Having considered the work schedule that must be performed by field employees with 28 days on duty, the Company provides various other facilities in each of the Company's operational areas such as sports facilities and entertainment facilities in the form of sports centers, common rooms, and recreation rooms that can be enjoyed by all employees in order to freshen the body and mind so that field employees can return to work in a healthy and fit condition.

As another form of appreciation for the performance and loyalty of employees, Apexindo also provides awards for years of service for employees who have reached certain years of service as presented in the following employee service reward tables, including for those who have worked for 10, 15, and 25 years. During 2019, the Company gave appreciation to the tenure of 7 employees based on the years they had passed with the employee, whereas many as 1 person had reached ten years, 5 people had reached 15 years, 1 person had reached 25 years.

Total Penghargaan Masa Kerja Karyawan Tahun 2019

Table of Years of Services Recognition in 2019

Masa Kerja Work Periode	10 Tahun Years	15 Tahun Years	20 Tahun Years	25 Tahun Years	Total
Jumlah Total	1	5	0	1	7





LAPORAN KEPATUHAN

COMPLIANCE REPORT



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pelaksanaan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan Apexindo telah berlangsung lama, dimana GCG merupakan suatu mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan penerapan praktek GCG yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Apexindo berkomitmen menerapkan praktek GCG, diseluruh level, mulai dari tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, hingga seluruh karyawan, baik yang bekerja di lokasi operasional maupun yang bekerja di kantor. Penerapan praktek GCG dalam Apexindo mengacu kepada prinsip-prinsip dasar Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

Sebagai landasan dalam menjalankan praktek GCG, Apexindo berpedoman kepada beberapa peraturan perundang-undangan diantaranya adalah Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal) dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan).

Sebagai perusahaan terbuka, Apexindo juga wajib mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI) serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo, termasuk Anggaran Dasar Perseroan (AD Perseroan) sebagaimana diubah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 4 Juli 2017, dibuat di hadapan Ardi Kristiar, SH, MBA sebagai pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0152047 tanggal 12 Juli 2017.

Struktur *Good Corporate Governance* Perseroan

Pada pasal 1 ayat 2 UUPT, yang dimaksudkan dengan Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dapat terwujud apabila RUPS dijalankan sesuai peraturan yang berlaku. Selain itu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh Direksi dengan benar, serta pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, diharapkan dapat memaksimalkan praktek GCG

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) practices in Apexindo has been run in a long time, where GCG are mechanism of corporate management pursuant to the applicable laws and regulations. By implementing good GCG practices, expected to improve performance that would give advantages for investors and stakeholders.

Apexindo committed to applying such GCG practices in all level, start from Commissioners and Board of Directors, up to all employees, both those who work in operational locations and those working at the office. The application of GCG practices at Apexindo refers to the basic principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

As a foundation in carrying out GCG practices, Apexindo refers to several laws and regulations including the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 (Company Law), Capital Market Law No. 8 of 1995 (Capital Market Law), Investment Law No. 25 of 2007 (Investment Law) and Manpower Law No. 13 of 2003 (Manpower Law).

As a public company, Apexindo is also required to comply with the Financial Services Authority Regulations (OJK Regulation), the Capital Market - Financial Institution Supervisory Agency Regulations (Bapepam-LK Regulation), Indonesian Stock Exchange Regulations (IDX Regulation) and other laws and regulations related to Apexindo's business, including the Company's Articles of Association (Company's AoA) as amended in accordance with the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 18 dated July 4, 2017, made before Ardi Kristiar, SH, MBA as a substitute for Yulia, SH, notary in South Jakarta, which has been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0152047 dated July 12, 2017.

The Company's *Good Corporate Governance* Structure

Pursuant to article 1 paragraph 2 of the Company Law, the Company's Organ is deemed to be the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Directors and the Board of Commissioners. The implementation of good corporate governance can be realized if the GMS is carried out in accordance with the applicable regulations. In addition, proper implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as supervision carried out by the Board of



di dalam Apexindo, yang pada akhirnya akan menjadikan Perseroan menjadi perusahaan yang transparan dan dapat dipercaya oleh investor serta pemangku kepentingan lainnya, sehingga mereka mau menginvestasikan modalnya di Apexindo.

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sesuai POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, RUPS merupakan organ Perusahaan Terbuka yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam UUPT dan/atau AD Perseroan. Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan musyawarah untuk mufakat, namun apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil melalui pemungutan suara berdasarkan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan yang terkait dengan mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan Terbuka. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Berdasarkan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, pemberitahuan mata acara rapat wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, sedangkan pengumuman RUPS wajib diumumkan kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Perusahaan Terbuka juga wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS.

Selain itu, Perusahaan Terbuka juga wajib mengumumkan ringkasan risalah RUPS kepada masyarakat paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan dan menyampaikan risalah RUPS kepada OJK paling lambat 30 hari setelah RUPS diselenggarakan.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2 dan 4 UUPT tentang RUPS, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Commissioners, are expected to maximize the GCG practices within Apexindo, which will ultimately make the Company transparent and become considered as a trustworthy company by investors and other stakeholders, so that they are willing to invest their capitals in Apexindo.

A. General Meeting of Shareholders (GMS)

According to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies, a GMS is an organ of a Public Company that has authorities which is not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners as referred to in the Company Law and/or the Company's AoA. Resolutions adopted at the GMS are based on deliberations to reach consensus, in which if it is failed, then resolutions shall be made by way of voting based on the quorum of attendance and quorum of the GMS resolution.

In a GMS, shareholders are entitled to obtain information on the agenda of the meeting and materials related to the agenda of the meeting provided that they do not conflict with the interests of the Public Company. Shareholders, either themselves or represented by a power of attorney, are entitled to attend a GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they hold.

Based on OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company, notice of a meeting agenda must be submitted to the Financial Services Authority (OJK) no later than 5 (five) business days prior to the announcement of the GMS, while the announcement of the GMS must be conducted to the shareholders no later than 14 (fourteen) days prior to the notice of the GMS. A Public Company is also required to provide a notice to the shareholders no later than 21 (twenty-one) days prior to the GMS.

In addition, a Public Company is also required to announce a summary of the minutes of the GMS to the public no later than 2 business days after the GMS is held and submit the minutes of the GMS to OJK no later than 30 days after the GMS is held.

Based on Section VI Article 78 paragraphs 1, 2 and 4 of the Company Law concerning GMS, a GMS consists of the Annual GMS (AGMS) and other GMS. The AGMS shall be held no later than 6 (six) months after the end of a financial year, while the other GMS can be held at any time based on the requirements of the Company.

A. 1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Perseroan menyelenggarakan RUPST sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Pada tahun 2019, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 26 Juli 2019.

Sesuai dengan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPST telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 8 Mei 2019, Pengumuman RUPST telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 16 Mei 2019, dan Pemanggilan RUPST telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 31 Mei 2019. Sedangkan Ringkasan Risalah RUPST telah diumumkan di surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 30 Juli 2019. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPST pada tanggal 15 Agustus 2019.

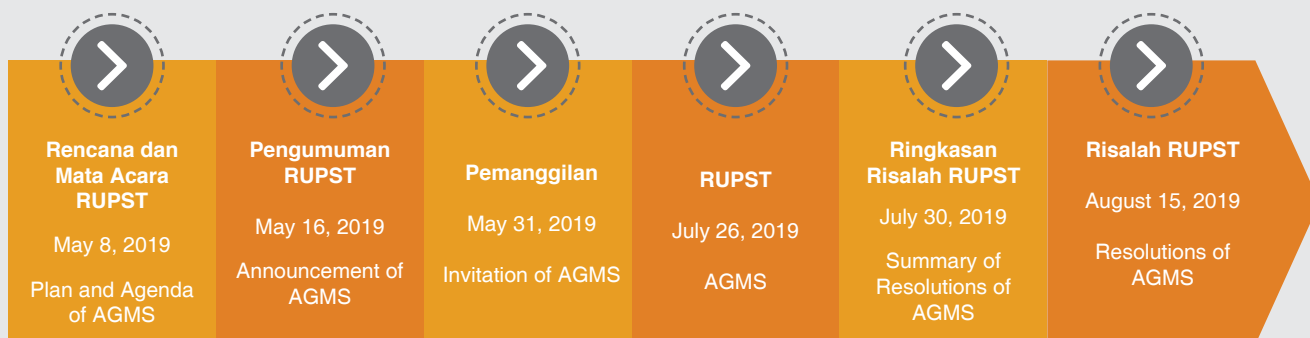
A. 1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

The Company holds AGMS as a form of accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Shareholders. In 2019, the Company's AGM was held on July 26, 2019.

In accordance with OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company, the AGMS' implementation plan and agenda had been submitted to the Financial Services Authority (OJK) on May 8, 2019. The AGMS Announcement had been advertised in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on May 16, 2019, and the Notice of the AGMS had been advertised in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on May 31, 2019 in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on July 30, 2019. In addition, the Company had also submitted the Minutes of the AGMS to OJK on August 15, 2019.

Diagram Pelaksanaan RUPST Perseroan tanggal 26 Juli 2019

Diagram of Company's AGMS Implementation on July 26, 2019



Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 224 tanggal 26 Juli 2019, yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPST Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.310.966.376 saham atau 86,90% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPST menghasilkan 4 (empat) keputusan. Hasil keputusan RUPST selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Based on the Deed of Minutes of Meeting No. 224 dated July 26, 2019, made by Ms. Yulia, SH, notary in South Jakarta, the Company's AGMS was attended and represented by 2,310,966,376 shares or 86.90% of the total shares issued by the Company with valid voting rights. The AGMS resulted 4 (four) resolutions. The results of the full AGMS resolutions are presented at the final page of this Annual Report.



A. 2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Sebagaimana diatur dalam Pasal 9 ayat 1.b. AD Perseroan, RUPS lainnya atau disebut sebagai RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan AD Perseroan. Sepanjang tahun 2019, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 2019.

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan tiga mata acara yaitu (1) Perubahan susunan pengurus Perseroan, (2) Persetujuan atas pengalihan aset-aset harta kekayaan Perseroan dan persetujuan atas pemberian jaminan atau agunan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, yang akan diberikan oleh Perseroan kepada pihak ketiga sehubungan dengan aksi korporasi Perseroan, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi"), (3) Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPSLB telah disampaikan kepada OJK tanggal 8 Mei 2019, Pengumuman RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar *Koran Jakarta*, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 16 Mei 2019 dan Pemanggilan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar *Koran Jakarta*, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 31 Mei 2019.

A. 2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

As stipulated in Article 9 paragraph 1.b. of the Company's AoA, other GMS or referred to as EGMS can be held at any time based on the necessity to discuss and decide on the agenda of the meeting, with due observance to the laws and regulations and the Company's AoA. Throughout 2019, the Company has conducted 1 (one) EGMS which was held on July 26, 2019.

The Company held the EGMS with three agenda, namely (1) Changing of Management Structure of the Company, (2) Approval to transfer the Company's assets and approval to grant security or collateral that will be granted by the Company and/or Its subsidiaries to the third party, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, in connection with the Company's corporate actions, financing plans, including but not limited to the restructuring and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties ("Transaction Plan"), (3) Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

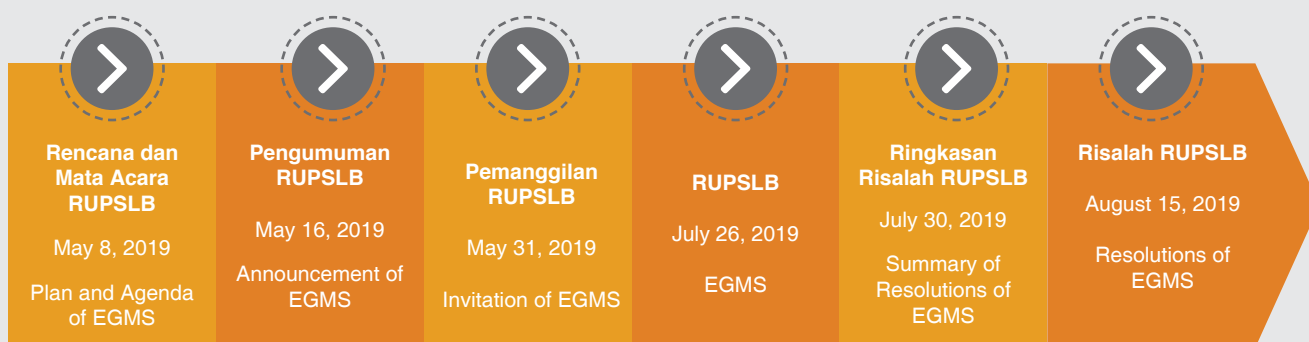
In relation to the above, the implementation plan and agenda of the EGMS had been submitted to the OJK on May 8, 2019. The Announcement of the EGMS had been advertised in the *Koran Jakarta* newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on May 16, 2019 and the Notice of the EGMS had been advertised in the *Koran Jakarta* newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on May 31, 2019.

Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar nasional *Koran Jakarta*, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 30 Juli 2019. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPSLB pada tanggal 15 Agustus 2019.

The Summary of the Minutes of the EGMS was announced in 1 (one) *Koran Jakarta* national newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on July 30, 2019. In addition, the Company also submitted the Minutes of the EGMS to OJK on August 15, 2019.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 26 Juli 2019

Diagram of Company's EGMS on July 26, 2019



Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 225 tanggal 26 Juli 2019, yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.310.966.437 saham atau mewakili 86,90% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Based on the Deed of Minutes of EGMS No. 225 dated July 26, 2019, made by Ms. Yulia, SH, notary in South Jakarta, the EGMS of the Company was attended and represented by 2,310,966,437 shares or representing 86.90% of the total shares issued with valid voting rights. The EGMS resulted 3 (three) resolutions. The results of the EGMS resolutions are fully presented at the final page of this Annual Report.

A. 3. Keputusan RUPS tahun 2018 dan Realisasinya di tahun 2019

Pada bagian ini, Perseroan akan melaporkan realisasi dari keputusan RUPS yang dilakukan pada tahun 2018. Pada tahun 2018, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu RUPST & RUPSLB pada tanggal 27 Juli 2018. Keputusan RUPSLB pada tanggal 27 Juli 2018 tidak terealisasi hingga tahun 2019 dikarenakan kondisi pasar yang masih belum kondusif. Sementara itu, keputusan RUPST tanggal 27 Juli 2018 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2018. Keputusan RUPSLB tanggal 27 Juli 2018 yang tidak terealisasi adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau

A. 3. 2018 GMS Decision and its Realization in 2019

In this section, the Company shall report on the realization of the GMS resolutions conducted in 2018. In 2018, the Company held a GMS twice, namely the AGMS & EGMS on July 27, 2018. The July 27, 2018 EGMS resolutions were not realized until 2019 due to market conditions that were still unfavorable. Meanwhile, the July 27, 2018 AGMS resolutions have been fully realized in 2018. The July 27, 2018 EGMS resolutions which were not realized are as follows:

1. Approval of the guarantee granted by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of real



menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebankan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya ("Rencana Transaksi").

2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

A. 4. Keputusan RUPS tahun 2019 dan Realisasinya di tahun 2019

Pada tahun 2019, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu RUPST dan RUPSLB pada tanggal 26 Juli 2019. Dari RUPS tersebut, hanya keputusan RUPSLB tanggal 26 Juli 2019 yang belum terealisasi pada tahun 2019 dikarenakan belum adanya kebutuhan dari Perseroan hingga akhir tahun 2019. Sementara itu, seluruh keputusan RUPST tanggal 26 Juli 2019 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2019. Keputusan RUPSLB tanggal 26 Juli 2019 yang belum terealisasi hingga akhir tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas pengalihan aset-aset harta kekayaan Perseroan dan persetujuan atas pemberian jaminan atau agunan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebankan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, yang akan diberikan oleh Perseroan kepada pihak ketiga sehubungan dengan aksi korporasi Perseroan, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi").

security to either in part or whole assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, whether such assets are owned directly or indirectly in connection with a financing plan, including but not limited to the financing from Banks and/or other financial institutions ("Proposed Transaction").

2. Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

A. 4. 2019 GMS Decision and its Realization in 2019

In 2019, the Company held a GMS twice, namely the AGMS and EGMS on July 26, 2019. From the EGMS, only the resolutions of the July 26, 2019 EGMS have not been realized in 2019 due to the absence of necessities from the Company until the end of 2019, whilst all resolutions of the July 26, 2019 AGMS have been fully realized in 2019. The resolutions of the July 26, 2019 EGMS which have not been realized until the end of 2019 are as follows:

1. Approval to transfer the Company's assets and approval to grant security or collateral that will be granted by the Company and/or Its subsidiaries to the third party, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, in connection with the Company's corporate actions, financing plans, including but not limited to the restructuring and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties ("Transaction Plan").

2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/ atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

2. Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

A. 5. Pemegang Saham

Sesuai dengan laporan dari PT Adimitra Jasa Korpora, selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, tabel berikut menyajikan komposisi kepemilikan saham Apexindo per 31 Desember 2019:

A. 5. Shareholders

In accordance with the report from PT Adimitra Jasa Korpora, as the Company's Securities Administration Bureau, the following table shows the composition of Apexindo's shareholdings as per December 31, 2019:

No.	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	PT Aserra Capital	1,781,961,715	66.99482
2	CDH Archer Limited	132,992,500	5.00000
3	CDH Bowman Limited	132,992,500	5.00000
4	PT Trimegah Sekuritas Indonesia, Tbk	185,781,393	6.98466
5	Eka Dharmajanto Kasih*)	28,551,560	1.07343
6	Erwin Sutanto**)	24,876	0.00094
7	Masyarakat Public ***)	397,545,456	14.94616
Jumlah		2,659,850,000	100.0000

Catatan | Note : *) Merupakan Komisaris Perseroan | Commissioner of the Company

***) Merupakan Direktur Perseroan | Director of the Company.

****) Pemegang Saham dengan kepemilikan kurang dari 5% (lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan
Shareholder with less than 5% (five percent) ownership from total shares issued by the Company

Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam AD Perseroan. Berdasarkan Pasal 85 ayat 1 UUPT, pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Legitimate Shareholders of the Company are entitled to exercise all rights granted to a Shareholder based on the applicable laws and regulations with due observance to the provisions in the Company's AoA. Based on Article 85 paragraph 1 of the Company Law, shareholders, either themselves or represented under a power of attorney, are entitled to attend the GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they hold.



B. Dewan Komisaris

Seperti yang ditentukan dalam AD Perseroan, Perseroan menerapkan struktur *two tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pengurus. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Pasal 16 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Pasal 108 ayat 1 dan 2 UUPT yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

B. 1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Dewan Komisaris

Adapun tugas utama masing-masing Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama

Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan, jalannya pengurusan Perseroan pada umumnya, termasuk kegiatan operasional Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris

Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang keuangan.

B. Board of Commissioners

As determined in the Company's AoA, the Company applies a two-tier structure that is generally accepted in Indonesia, where the concept clearly separates the membership of the Board of Commissioners as the supervisor and the Board of Directors as the administrator. Provisions regarding the duties and authorities of the Board of Commissioners are regulated in Article 16 of the Company's AoA concerning the Duties and Authorities of the Board of Commissioners.

Furthermore, the duties and authorities of the Board of Commissioners are regulated in Article 108 paragraphs 1 and 2 of the Company Law, namely, to supervise management policies, manage general matters, whether regarding the Company or the Company's business, and advise the Board of Directors. Supervision and such advising are carried out for the interests of the Company and in accordance with the Company's purposes and objectives.

The Board of Commissioners of the Company has guidelines and work procedures of the Board of Commissioners which, among others, regulate the duties and responsibilities of the Board of Commissioners made based on the Company's AoA and Capital Market Regulations.

B. 1. Duties and Function of Each of the Board of Commissioners

The main duties of each of the Company's Board of Commissioners are as follows:

Irawan Sastrotanojo
President Commissioner

Main Duties:

Supervising and having the responsibility to oversee the Company's management policies, running the Company in general, including the Company's operational activities, and providing advice to the Board of Directors.

Eka Dharmajanto Kasih
Commissioner

Main Duties:

Supervising and providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company, especially those related to the financial sector.

Robinson Simbolon
Komisaris Independen

Tugas dan fungsi:

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang audit dan bidang tata kelola perusahaan termasuk penerapannya di dalam Perseroan.

B. 2. Penilaian Kinerja Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan. Masing-masing anggota Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya dibawah pimpinan Direktur Utama.

Kinerja masing-masing anggota Direksi dinilai dari sejauh mana setiap anggota Direksi mampu memimpin jajarannya dalam menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Direksi dinilai dari penyusunan strategi, proses pencapaian, hingga tercapai atau tidaknya target yang ditetapkan.

Sementara itu, sesuai dengan AD Perseroan, anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dinilai dari sejauh mana setiap anggota Dewan Komisaris menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Dewan Komisaris dinilai dari tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat-rapat koordinasi lainnya, kontribusi dalam proses pengawasan terhadap Direksi dalam mengelola Perseroan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk AD dan kebijakan Perseroan.

Robinson Simbolon
Independent Commissioner

Duties and function:

Supervising and providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company, especially those related to the audit sector and the field of corporate governance, including its application in the Company.

B. 2. Performance Evaluation of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners

The Board of Directors is authorized and is fully responsible for the management of the Company in the interests of the Company in accordance with the Company's purposes and objectives. Each member of the Board of Directors has the authority to carry out the management in accordance with the policies deemed appropriate, within the limitations specified in the Company Law or the Company's AoA. Each member of the Board of Directors must perform his/her duties in good faith and make decisions in accordance with the allocation of duties and authority under the leadership of the President Director.

The performance of each member of the Board of Directors is evaluated from the extent to which each member of the Board of Directors is able to lead its staff in carrying out their functions properly. The performance of the Board of Directors is evaluated from the formulation of strategies, achievement process, to the achievement or non-achievement of the targets set.

Meanwhile, in accordance with the Company's AoA, the members of the Board of Commissioners must perform their duties and responsibilities in good faith, with full of responsibility and prudence.

The performance of each member of the Board of Commissioners is evaluated from the extent to which each member of the Board of Commissioners performs his/her function properly. The performance of the Board of Commissioners is evaluated by the level of attendance at the Board of Commissioners' Meetings as well as other coordination meetings, contributions in the supervision process towards the Board of Directors in managing the Company, and compliance with the applicable laws and regulations, including the Company's AoA and policies.



B. 3. Keanggotaan Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat disebutkan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang dan harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Pasal 120 ayat 2 UUPT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dan merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan 298 tanggal 26 Juli 2019 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 06 tanggal 1 Agustus 2019 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner
2	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner
3	Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dimuat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

B. 4. Rapat Dewan Komisaris

Pasal 17 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Dewan Komisaris, dimana ayat 1 pasal tersebut menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan wajib diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

B. 3. Composition of the Board of Commissioners

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and IDX Regulation No. I-A concerning the Listing of Shares and Non-Shares Equity-Based Securities Issued by Listed Companies, it has been stipulated that the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) persons and must have an Independent Commissioner of at least 30% (thirty percent) of the members of the Board of Commissioners.

In accordance with Article 120 paragraph 2 of the Company Law, the Independent Commissioner is appointed based on a resolution of the GMS and is a party unaffiliated with the major shareholders, members of the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners.

Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 298 dated 26 July 2019 and the Deed of Meeting Resolution No. 06 dated 1 August 2019 which have been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0309285 dated 6 August 2019, the composition of the members of the Company's Board of Commissioners is as follows:

The profile of each member of the Board of Commissioners is included in the Profile section of the Board of Commissioners in this Annual Report.

B. 4. Board of Commissioners' Meetings

Article 17 of Apexindo's AoA regulates the Board of Commissioners' Meetings, where paragraph 1 of the article states that the Company's Board of Commissioners' Meetings shall be held at least 1 (one) time in 2 (two) months and can be held at any time if deemed necessary by one of the Commissioners or upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners.

Selain itu, pada ayat 15 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan pertemuan dan menghasilkan beberapa keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

B. 5. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Sesuai Pasal 121 UUPT, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris, dan komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

B. 5.1. Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain menelaah informasi keuangan Perseroan yang akan diterbitkan termasuk laporan keuangan, proyeksi usaha, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan; menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten

In addition, paragraph 15 states that the Board of Commissioners may also make valid resolutions without holding a Board of Commissioners' meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposal and all members of the Board of Commissioners have approved the proposal submitted in writing and have signed the approval. Resolutions adopted in this manner have the same force as resolutions adopted validly at the Board of Commissioners' meetings.

Throughout 2019 the Board of Commissioners of the Company held meetings and resulted several resolutions, whether adopted by deliberation to reach consensus through meetings, or through written approvals.

B. 5. Committees under the Board of Commissioners

In accordance with Article 121 of the Company Law, in performing its supervisory duties, the Board of Commissioners can form a committee, whose members are one or more members of the Board of Commissioners, and the committee is responsible to the Board of Commissioners.

B. 5.1. Audit Committee

Based on OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee, the duties and responsibilities of the Audit Committee include, among others, reviewing the Company's financial information to be published including financial statements, business projections, and other reports related to the Company's financial information; reviewing compliance with laws and regulations relating to the activities of the Company; providing independent opinions in the event of disagreements between the Management and the Accountants; providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, the scope of the assignments, and service fees; reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the Board of Directors' continued implementation of the findings of internal auditors; reviewing the risk management activities carried out by the Board of



atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Sejak tahun 2003, dalam rangka memastikan penerapan GCG yang baik, Perseroan telah memiliki inisiatif untuk membentuk Komite Audit yang independen walaupun Peraturan Bapepam-LK mengenai pembentukan Komite Audit baru diterbitkan pada tahun 2004. Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris, termasuk terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktivitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

B. 5.1.1. Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) tertanggal 1 Mei 2013 dan telah diperbaharui dengan Piagam Komite Audit tertanggal 29 Desember 2015. Perubahan tersebut sehubungan dengan penyesuaian terhadap peraturan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Piagam Komite Audit kembali diperbaharui pada tanggal 1 Desember 2017 dimana perubahannya menyesuaikan dengan POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Directors, if the Issuer or Public Company does not have a function that monitors risks under the Board of Commissioners; reviewing complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company; reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company; and maintaining the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Since 2003, in order to ensure a proper GCG implementation, the Company has an initiative to form an independent Audit Committee even though the Bapepam-LK Regulations regarding the formation of the Audit Committee was only published in 2004. The Company's Audit Committee has full support in carrying out its functions in assisting the Board of Commissioners, including reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners so that the Company's business and financial activities run transparently and responsibly.

B. 5.1.1. Composition of the Audit Committee

The Audit Committee of the Company consists of Independent Commissioners who serve as chairpersons and independent parties as members. The term of office of members of the Audit Committee may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners and can be re-elected only for one subsequent period. In performing its duties, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter dated May 1, 2013 and has been updated with the Audit Committee Charter dated December 29, 2015. The amendment is related to adjustments to the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee. The Audit Committee Charter was renewed on December 1, 2017 where its changes were in accordance with OJK Regulation No. 13/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017 tanggal 2 Januari 2017, Dewan Komisaris Perseroan menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017 dated January 2, 2017, the Board of Commissioners of the Company determines the composition of the Company's Audit Committee to be as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Robinson Simbolon	Ketua Chairman
2	Amir Sjarifuddin	Anggota Member
3	Loh Wing Kiong Anthony @ Adam Loh	Anggota Member

B. 5.1.2. Profile Komite Audit

Ketua : Robinson Simbolon

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputi Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014. Beliau ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit Apexindo efektif pada 2 Januari 2017 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017.

Anggota : Amir Sjarifuddin

Menyelesaikan pendidikan dari jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Beliau memiliki pengalaman di bidang akuntansi, internal audit, eksternal auditor dan management consultant sejak tahun 1973-2008. Telah bekerja di berbagai perusahaan, diantaranya Pamintori/Cooper & Lybrand (eksternal auditor), PT Pupuk Kaltim (Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi), Touche Ross Darmawan Consultant (management consultant di beberapa kegiatan operasional), PT Putera Sampoerna Tbk

B. 5.1.2. Audit Committee's Profiles

Chairman: Robinson Simbolon

Indonesian citizen. Born in 1953. He has held various key positions at the Ministry of Finance and the Financial Services Authority (OJK), with his last position as an OJK Deputy Commissioner of Capital Market I from 2012 to 2013. He was also a Member of the Central Labor Dispute Settlement Committee (*Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat /P4P*) from 1998 to 2002, a member of the Indonesian Credit Guarantee Board Supervisory Board from 1999 to 2009 and a member of the Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed as Apexindo's Independent Commissioner through an Annual General Meeting of Shareholders on May 21, 2014, and the appointment was effective on July 1, 2014. He was appointed as Chairman of the Apexindo's Audit Committee effective on January 2, 2017 through a Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017.

Member: Amir Sjarifuddin

Graduated from Accounting, Faculty of Economics, Universitas Indonesia. He has experience in accounting, internal audit, being an external auditor and management consultant from 1973-2008. He has worked in various companies, including Pamintori/Cooper & Lybrand (external auditor), PT Pupuk Kaltim (Head of Finance and Accounting Bureau), Touche Ross Darmawan Consultant (management consultant in several operational activities), PT Putera Sampoerna Tbk and Putera Sampoerna



dan Yayasan Putera Sampoerna sebagai internal audit. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/BOC-VII/2013 tanggal 1 Juli 2013.

Anggota : Anthony Loh Wing Kiong

Warga Negara Singapura. Lahir pada tahun 1960. Meraih gelar Bachelor of Administration di bidang Business Administration dari Washington State University. Memiliki karir dan pengalaman di perbankan dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun. Telah bekerja untuk perusahaan seperti Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston dan Commonwealth Bank of Australia. Saat ini menduduki jabatan sebagai Direktur Independen di Dubai Mercantile Exchange. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-IV/2013 tanggal 11 April 2013.

B. 5.1.3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali untuk melakukan koordinasi kegiatan audit dan juga diskusi mengenai berbagai topik yang relevan bersama tim Audit Internal.

Dalam rapat tersebut, Komite Audit melakukan evaluasi serta membahas kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional. Pada tahun 2019, Rapat Komite Audit Perseroan membahas beberapa agenda rapat yang dimuat dalam tabel berikut ini:

Foundation as an internal auditor. He was appointed as a member of the Apexindo's Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners No. 004/BOC-VII/2013 dated July 1, 2013.

Member: Anthony Loh Wing Kiong

Singapore citizen. Born in 1960. He holds a Bachelor of Administration degree in Business Administration from Washington State University. He has a career and experience in banking and capital markets for more than 20 years. He has worked for companies such as Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston and Commonwealth Bank of Australia. He currently holds the position of Independent Director at the Dubai Mercantile Exchange. He was appointed as a member of the Apexindo's Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-IV/2013 dated April 11, 2013.

B. 5.1.3. Audit Committee's Meetings

Throughout 2019, the Audit Committee of the Company held 4 (four) meetings to coordinate audit activities and discuss various relevant topics with the Internal Audit team.

At such meetings, the Audit Committee evaluated and discussed operational studies, especially in the process of internal supervision of operational activities. In 2019, the Audit Committee Meeting of the Company discussed several meeting agendas as contained in the following table:

No.	Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2019 Audit Committee's Meeting Agenda in 2019
1	Pembahasan mengenai evaluasi tindak lanjut temuan audit periode 2018 Discussion on evaluation follow up on findings of the audit period 2018
2	Pembahasan mengenai hasil kegiatan audit <i>Supply Chain Management</i> Departemen Discussion on the audit result of Supply Chain Management Department
3	Pembahasan mengenai hasil kegiatan audit Rig Maera Discussion on the audit result of Maera Rig
4	Pembahasan mengenai hasil kegiatan audit Rig Tasha Discussion on the audit result of Tasha Rig
5	Pembahasan mengenai hasil kegiatan audit Rig Rasis Discussion on the audit result of Rasis Rig
6	Pembahasan mengenai Rencana Kerja Departemen Internal audit 2020 Discussion on Internal Audit Department Work Plan 2020

C. Direksi

Pasal 12 AD Perseroan, mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, yaitu seorang Direktur Utama dan seorang Direktur atau lebih. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu lima tahun dihitung sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPST yang kelima setelah tanggal pengangkatan.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan.

Direksi Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Direksi yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

C. 1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Direktur

Adapun tugas dan fungsi masing-masing Direktur Perseroan adalah sebagai berikut :

Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan; bertanggung jawab terhadap seluruh prosedur internal dan eksternal, bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi kinerja dari aspek Hukum, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

Erwin Sutanto
Wakil Direktur Utama

Tugas dan Fungsi :

Membantu Direktur Utama dalam penerapan strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan, termasuk secara khusus bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Perseroan dan hubungan dengan para investor.

C. Board of Directors

Article 12 of the Company's AoA stipulates that the Company is managed and led by the Board of Directors, which consists of at least 2 (two) persons, namely a President Director and one Director or more. Members of the Board of Directors are appointed through the GMS, each for a term of five years from the GMS that appoints them until the closing of the fifth AGMS as of the date of appointment.

The Board of Directors is authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company. The Board of Directors has the authority to carry out the management in accordance with the policies specified in the Company Law or Company's AoA.

The Board of Directors of the Company has the Board of Directors guidelines and work procedures which, among others, regulate the duties and responsibilities of the Board of Directors which are based on the Company's AoA and Capital Market Regulations.

C. 1. Duties and Function of Each of the Board of Directors

The duties and functions of each Director of the Company are as follows:

Zainal Abidinsyah Siregar
President Director

Duties and Function:

Being responsible for developing the Company's work strategies and design to achieve the Company's vision and targets; being responsible for all internal and external procedures, being responsible for ensuring the implementation of Good Corporate Governance, while overseeing the performance from the Legal, Corporate Secretary and Internal Audit aspects.

Erwin Sutanto
Vice-President Director

Duties and Function:

Assisting the President Director in implementing the Company's strategy and work plan to achieve the Company's vision and targets, including in particular, being responsible for the Company's financial management and relations with the investors.



Donald Kent Wood
Direktur dan Direktur Independen

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional armada rig lepas pantai dan rig darat, sekaligus mempertahankan standar Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan (K3L) yang tinggi. Melakukan fungsi pengembangan usaha dan pemasaran termasuk menyusun strategi pemasaran jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka mendukung perkembangan Perseroan.

Mahar Atanta Sembiring
Direktur

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab terhadap pengembangan usaha Perseroan, termasuk merencanakan dan menjalankan rencana bisnis Perseroan dari kesempatan-kesempatan bisnis baru yang ditemukan. Menjaga hubungan baik dengan para relasi, termasuk klien dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pengembangan usaha. Selain itu, bertugas mengawasi pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan aset-aset Perseroan.

C. 2. Keanggotaan Direksi

Susunan Direksi Apexindo sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 298 tanggal 26 Juli 2019 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat 06 tanggal 1 Agustus 2019 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019 adalah sebagai berikut:

Donald Kent Wood
Director and Independent Director

Duties and Function:

Being responsible for the operational management of the offshore rig and land rig, while maintaining a high standard of Occupational Safety, Health and Environment (SHE). Performing business development and marketing functions including developing long-term and short-term marketing strategies in order to support the development of the Company.

Mahar Atanta Sembiring
Director

Duties and Function:

Being responsible for the Company's business development, including planning and carrying out the Company's business plan from newly-found business opportunities. Maintaining good relations with acquaintances, including clients and related parties in connection with business development. In addition, being in charge to oversee the management of human resources and the management of the Company's assets.

C. 2. Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors of Apexindo as stated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 298 dated 26 July 2019 and Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 06 dated 1 August 2019 which have been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU- AHU-AH.01.03-0309285 dated 6 August 2019 is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director
2	Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
3	Donald Kent Wood	Direktur & Direktur Independen Director & Independent Director
4	Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director

C. 3. Rapat Direksi

Pasal 14 ayat 1 AD Perseroan, mengatur mengenai Rapat Direksi, dimana pada ayat 1 disebutkan bahwa Rapat Direksi Perseroan wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Selain itu, pada ayat 14 menyebutkan bahwa Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2019, Direksi Perseroan telah menghasilkan 12 (dua belas) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

Selain Rapat Direksi yang diadakan sesuai tata cara yang ditentukan, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan setidaknya satu kali dalam seminggu dengan para senior manager untuk membahas langkah-langkah operasional dan membuat keputusan-keputusan strategis yang dibutuhkan secara cepat, khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Hasil dari pertemuan ini dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan dan menjadi referensi bagi para senior manager untuk melakukan langkah-langkah sesuai yang diputuskan dalam pertemuan tersebut.

C. 4. Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Selama tahun 2019, beberapa pelatihan dan seminar yang diikuti oleh Direksi Apexindo antara lain :

C. 3. Board of Directors' Meetings

Article 14 paragraph 1 of the Company's AoA regulates the Board of Directors' Meetings, where in paragraph 1 it is stated that the Board of Directors' Meetings must be held at least 1 (one) time every month and can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners. In addition, paragraph 14 states that the Board of Directors may also make valid resolutions without holding a Board of Directors' meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing of the proposal and all members of the Board of Directors have approved the proposal submitted in writing and have signed the approval. Resolutions adopted in this way have the same force as resolutions adopted legally at the Board of Directors' meeting.

Throughout 2019, the Board of Directors of the Company has resulted 12 (twelve) resolutions, whether adopted by deliberation to reach consensus through meetings, as well as through written approvals.

In addition to the Board of Directors' Meetings held in accordance with the determined procedures, the Board of Directors regularly hold meetings at least once a week with senior managers to discuss operational steps and make strategic decisions that are urgently needed, especially those related to the Company's operational activities. The results of this meeting are recorded and documented by the Corporate Secretary and become a reference for senior managers to take the appropriate steps determined at the meeting.

C. 4. The Board of Commissioners and Directors Competency Enhancement Training Programs

The Board of Commissioners and Board of Directors participate in training programs to enhance competencies in order of implementing the duties of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. During 2019, several trainings and seminars attended by Apexindo's Board of Directors are, among others:



Pelatihan & Seminar Training & Seminar	Peserta Participant	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue	Tanggal Date
The 43rd Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2019	- Direktur Utama President Director - Direktur Director	Indonesian Petroleum Association (IPA)	Jakarta	4 – 6 September 2019

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pengeboran.

Sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 26 Juli 2019, Pemegang Saham memutuskan untuk memberikan pelimpahan dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang diaudit, total jumlah manfaat yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selama tahun 2019 adalah sebesar USD 3.512.723.

Unit Penunjang dalam GCG

A. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A, Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No. 012/LGL-IX/2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 1 Oktober 2011. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada pihak regulator pasar modal, melalui surat Perseroan No. 790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011.

Remunerations of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The remuneration policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company aims to provide compensations in accordance with the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. In addition, the remunerations of the Board of Commissioners and Board of Directors are also adjusted to the remuneration of similar companies in the drilling industry.

In accordance with the resolutions of the AGMS dated July 26, 2019, the Shareholders decided to delegate and authorize the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform the remuneration function in the Company to determine the distribution and amount of salary and allowance for each member of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the period of January 1, 2018 to December 31, 2018. Based on the audited Company's consolidated financial statements, the total amount of benefits given to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company during 2019 is USD 3,512,723.

Supporting Units in GCG

A. Corporate Secretary

Based on OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies and the IDX Regulation No. I-A, a Corporate Secretary is a function that must be owned by a Public Company in order to assist the implementation of GCG.

In accordance with Board of Directors' Decree No. 012/LGL-IX/2011, the Board of Directors of the Company has appointed Frieda Salvantina as the Corporate Secretary, effective starting from October 1, 2011. The Company has reported this to the capital market regulator, through the Company's letter No. 790/DIR-IX/11 dated September 29, 2011.

Frieda Salvantina,

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1975, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Apexindo sejak 1 Oktober 2011. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2003 di Unit Sekretaris Perusahaan, pada saat itu bertanggung jawab menjalankan fungsi komunikasi eksternal, khususnya komunikasi dengan media dan pemerintah, termasuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 2006 tanggung jawab tersebut diperluas dengan terlibat langsung terhadap fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan termasuk memastikan kepatuhan perusahaan atas seluruh peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Indonesian citizen, born in 1975, has been serving as Apexindo's Corporate Secretary since October 1, 2011. She completed her undergraduate education in Public Relations, Faculty of Communication Sciences, Universitas Padjadjaran, Bandung. She joined the Company since 2003 in the Corporate Secretary Unit, where at that time she was responsible for carrying out the function of external communications, especially communications with the media and the government, including carrying out the functions of the company's social responsibility. In 2006, this responsibility was expanded by being directly involved in the functions of the Corporate Secretary, including to ensuring the company's compliance with all of the applicable Capital Market regulations.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk AD Perseroan, UUPT, dan UUPM.

Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Direksi untuk menaati undang-undang pasar modal, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan Anggaran Dasar, serta memastikan penerapan prinsip GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Direksi dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI yang berkaitan dengan sosialisasi Peraturan tertentu. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan OJK atau BEI.

Selama tahun 2019, Departemen Sekretaris Perusahaan telah mengikuti 16 (enam belas) kegiatan sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh OJK, BEI dan juga perwakilan dari industri, yang sekaligus juga merupakan pelatihan dan pendidikan bagi Departemen Sekretaris Perusahaan.

One of the Corporate Secretary's main tasks at Apexindo is to assist the Board of Directors to ensuring compliance with the applicable articles of association and capital market regulations. This is certainly in line with her duty to provide inputs to the Board of Directors to ensure the principle of compliance with the applicable laws and regulations including the Company's AoA, the Company Law and the Capital Market Law.

Throughout 2019, the Corporate Secretary has carried out her duties and responsibilities in assisting the Board of Directors to comply with the capital market laws, OJK Regulations, Indonesian Stock Exchange Regulations, and the Articles of Association, as well as ensuring the application of GCG principles. In addition, the Corporate Secretary has the duty to represent the Board of Directors in every meeting held by OJK and IDX related to the socialization of certain Regulations. The Corporate Secretary is also in charge of assisting the Board of Directors in providing and responding to certain material information issues that require further clarification from OJK or IDX.

During 2019, the Corporate Secretary Department has participated in 16 (sixteen) socialization activities and discussions held by the OJK, IDX and also representatives from the industry, which are also considered as a training and education for the Corporate Secretary Department.



Sekretaris Perusahaan juga telah berusaha meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan berbagai rapat yang dilakukan, termasuk membuat dan mengirim undangan rapat, mempersiapkan daftar hadir, membuat notulensi rapat, dan mendokumentasikan semua dokumen sebagai bagian dari dokumen perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan berbagai kegiatan korporasi yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

B. Unit Audit Internal

Unit Audit Internal adalah salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan audit internal yang bertugas membantu Manajemen, pada tanggal 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam Internal Audit tersebut kemudian diperbaharui melalui dokumen tertanggal 2 Februari 2009, tanggal 22 Februari 2013 dan tanggal 29 Desember 2015.

Unit Audit Internal didefinisikan sebagai unit independen dan obyektif yang memastikan pemberian saran dan rekomendasi untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan. Internal Audit membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan ketat dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses kontrol internal Perseroan.

Melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK/II/2017 tanggal 27 Februari 2017, Perseroan mengangkat Iqbal Lazuardi sebagai Internal Audit Perseroan, efektif per tanggal 27 Februari 2017.

The Corporate Secretary has also made attempts to improve communications between the Board of Directors of Apexindo and its stakeholders, both internal and external, including establishing harmonious relationships with the community through the Corporate Social Responsibility program.

The Corporate Secretary is also in charge of assisting the Board of Commissioners and the Board of Directors in organizing various meetings, including preparing and delivering meeting invitations, preparing attendance lists, preparing minutes of meeting, and documenting all documents as part of company's documents. In addition, the Corporate Secretary also assists in the implementation of various corporate activities held by the Board of Commissioners and Board of Directors.

B. Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is one of the functions that must be owned by the Company with the aim to increase the value and enhance company's operations through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, corporate governance control and processes.

With the awareness to establish an internal audit unit in charge of assisting the Management, on March 1, 2004 the Company prepared the Internal Audit Charter. This initiative was long before the issuance of Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7 No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter. The Internal Audit Charter was then updated through a document dated February 2, 2009, February 22, 2013 and December 29, 2015.

The Internal Audit Unit is defined as an independent and objective unit that ensures the provision of advice and recommendations to enhance the value and operating performance of the Company. The Internal Auditor assists the Company to achieve its objectives by carrying out a systematic and rigorous approach in evaluating and increasing the effectiveness of the Company's internal control processes.

Through the Board of Directors Decree No. 015/SK/II/2017 dated February 27, 2017, the Company appointed Iqbal Lazuardi as the Company's Internal Auditor, effective as of February 27, 2017.

Iqbal Lazuardi,

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1985, diangkat sebagai Internal Audit Perseroan sejak 27 Februari 2017. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2011 di Internal Audit sebagai operational auditor yang khususnya mengaudit mengenai hal-hal operasional rig. Telah mengikuti pelatihan QIA (Qualified Internal Auditor) dalam rangka memenuhi fungsi internal control, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap pemerintah, sehingga dapat membantu manajemen untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan.

Iqbal Lazuardi, Indonesian citizen, born in 1985, was appointed as Internal Auditor of the Company since February 27, 2017. He completed undergraduate education in the Department of Social Welfare, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Indonesia. He joined the Company in 2011 at the Internal Audit Unit as an operational auditor who specifically audits rig operational matters. Has participated in QIA training (Qualified Internal Auditor) in order to fulfill the internal control, risk management and compliance functions towards the government, so that it can assist the management to enhance the value and operating performance of the Company.

Sepanjang tahun 2019, tim Internal Audit telah melaksanakan 4 kegiatan audit yang telah dilaporkan kepada Komite Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 32 temuan audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut antara lain adalah perbaikan pencatatan peralatan dalam sistem pemeliharaan, *overhaul* mesin-mesin pengeboran, suku cadang yang belum sampai ke lokasi pengeboran dalam waktu yang lama, peningkatan pengendalian internal dalam proses pengadaan serta import barang, dan lain-lain. Rencana tindak lanjut atas temuan audit telah dilaksanakan secara bertahap oleh audit dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan. Audit telah melaksanakan 91% dari 32 rekomendasi audit berdasarkan hasil review tindak lanjut audit yang dilakukan pada Januari 2019.

C. Sistem Pengendalian Internal

Perseroan memiliki unit kerja *Budget Planning and Controlling* yang bertugas membantu Direksi untuk memantau dan mengendalikan keuangan dan operasional dalam memastikan pengelolaan terhadap perusahaan. Setiap satu bulan sekali, Direksi melakukan evaluasi bersama seluruh senior manajer untuk memastikan seluruh kegiatan dalam perusahaan tetap terkendali dan sesuai dengan strategi yang telah disetujui di awal tahun.

Throughout 2019, the Internal Audit team has carried out 4 audit activities that have been reported to the Audit Committee. The Internal Audit Team has also reported 32 audit findings to the Management to be followed up. These findings include improvements to reports on equipment maintenance system, drilling engines overhaul, spare parts who has not get to the drilling location in a long time, enhancement in internal control in procurement processes and import goods, etc. The follow-up plan for audit findings has been carried out in stages by the auditee in order to improve the company's internal control system. The auditee has implemented 91% of 32 audit recommendations based on the results of a review of follow-up audits conducted in January 2019.

C. Internal Control System

The Company has a Budget Planning and Controlling work unit whose task is to assist the Board of Directors to monitor and control finance and operations in ensuring the management of the company. Once in every month, the Board of Directors evaluates with all senior managers to ensure that all activities in the company remain under control and in accordance with the strategies agreed at the beginning of the year.



D. Sistem Manajemen Resiko

Sejak efektif pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan telah memiliki Sistem Manajemen Terpadu dilaksanakan melalui organisasi Perseroan yang bernama *Apexindo Intergrated Management System* (AIMS). AIMS dikembangkan dan diimplementasikan untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kualitas produk serta layanan organisasi dan untuk mencegah hal yang membahayakan kesehatan, atau cedera pada karyawan, dan meminimalkan dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan di seluruh operasi Perseroan. Di tahun 2018, Perseroan berhasil melakukan update dan menerapkan AIMS yang berdasarkan Integrasi International Standard ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 45001:2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Selain itu, untuk mengelola manajemen risiko, manajemen Perseroan secara berkala setiap bulannya melakukan kordinasi dengan semua senior manajer yang bertujuan untuk melakukan perencanaan, indentifikasi risiko dan melakukan evaluasi secara menyeluruh yang bertujuan untuk menimalisir risiko agar Perseroan dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan.

E. Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem pelaporan pelanggaran tercantum di dalam Kode Etik Perseroan yang diantaranya menyebutkan karyawan wajib melaporkan adanya kemungkinan kasus pelanggaran terhadap kebijakan etika usaha, pertentangan kepentingan, sumbangan politik, maupun kebijakan internal termasuk kebijakan QSHE, monopoli, surat berharga dan keterangan dari orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras dan obat-obat terlarang, hak atas kekayaan intelektual dan larangan merokok.

Dalam seluruh kegiatan bisnisnya, Apexindo berkomitmen untuk menggunakan standar tertinggi dalam hal etika dan perilaku dan mengedepankan serta mendukung budaya yang jujur dan beretika seperti yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan.

D. Risk Management System

Since it was effective on December 28, 2010, the Company has an Integrated Management System implemented through the Company's organization called *Apexindo Integrated Management System* (AIMS). AIMS is developed and implemented to better meet customer requirements and improve the quality of the organization's products and services and to prevent harm to health, or cause injury to employees, and minimize negative impacts on environmental pollution in all of the Company's operations. In 2018, the Company succeeded in updating and implementing the AIMS based on the Integration of International Standards ISO 9001:2015 in the Quality Management System, ISO 14001:2015 in the Environmental Management System, and OHSAS 45001:2018 in the Safety and Health Management System.

In addition, to manage risk management, the management of the Company monthly coordinates with all senior managers who aim to plan, identify risks and conduct comprehensive evaluations in order to minimize risks so that the Company can achieve its expected visions and missions.

E. Violation Reporting System

The violation reporting system is listed in the Company's Code of Conduct, which states that the employees must report possible cases of violations of business ethics policies, conflicts of interest, political contributions, and internal policies including QSHE policies, monopolies, negotiable instruments and inside information, the consumption of alcohol and drugs, the intellectual property rights and smoking bans.

In all of its business activities, Apexindo is committed to using the highest standards in terms of ethics and behavior and promoting as well as supporting an honest and ethical culture as outlined in the Company's Code of Conduct.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN, BAPEPAM-LK, BEI SERTA ANGGARAN DASAR

Sebagai bentuk komitmen Apexindo dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan berupaya untuk memastikan dipatuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dari, POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI. Salah satunya adalah kewajiban penyelenggaraan *Public Expose*. Selain itu, Perseroan juga berupaya memastikan dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk diantaranya memastikan tersedianya Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, Notulen Rapat, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, serta memastikan setiap tindakan korporasi dilaksanakan sesuai ketentuan POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI, serta Anggaran Dasar.

Kewajiban *Public Expose*

Sesuai dengan Peraturan BEI No. I.E poin V, mewajibkan Perseroan untuk menyelenggarakan *Public Expose* sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun. Pada tahun 2019, Perseroan melaksanakan *Public Expose* pada tanggal 19 Desember 2019. *Public Expose* Perseroan dihadiri oleh Direktur, *Corporate Finance & Investor Relations Manager* dan *Corporate Secretary* Perseroan. Selain itu, *Public Expose* ini juga dihadiri oleh perwakilan media, analis dan publik.

Rencana penyelenggaraan *Public Expose* Perseroan telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 28 November 2019 dan materi *Public Expose* telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 16 Desember 2019. Sedangkan laporan hasil pelaksanaan *Public Expose* telah disampaikan oleh Perseroan kepada BEI pada tanggal 20 Desember 2019.

COMPLIANCE TO THE REGULATIONS OF THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY, BAPEPAM-LK, IDX AND THE ARTICLES OF ASSOCIATION

As a form of Apexindo's commitment to implementing corporate governance, the Company strives to ensure compliance with all the provisions of, OJK Regulation, Bapepam-LK and IDX Regulations. One of them is the obligation to carry out the *Public Expose*. In addition, the Company also seeks to ensure the fulfillment of all provisions in the Company's Articles of Association, including ensuring the availability of a Register of Shareholders and Special Registers, Minutes of Meetings, Financial Statements and Annual Reports, holding Annual GMS and other GMS, and ensuring that every corporate action is taken in accordance with the provisions of OJK Regulation, Bapepam-LK and IDX Regulations, as well as the Articles of Association.

The Obligation of *Public Expose*

In accordance with IDX Regulation No. I.E point V, it requires the Company to hold a *Public Expose* of at least 1 (one) time in a year. In 2019, the Company carried out a *Public Expose* on December 19, 2019. The Company's *Public Expose* was attended by the Company's Director, *Corporate Finance & Investor Relations Manager* and *Corporate Secretary*. In addition, the *Public Expose* was also attended by media representatives, analysts and the public.

The plan for the implementation of the Company's *Public Expose* has been submitted to the IDX on November 28, 2019 and the *Public Expose* material has been submitted to the IDX on December 16, 2019. The report on the results of the *Public Expose* has been submitted by the Company to IDX on December 20, 2019.





Laporan Keuangan Tahunan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan serta diumumkan melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Di tahun 2019, Perseroan mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2018, dimana Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan 2018 yang diaudit tersebut pada tanggal 18 Juli 2019 sekaligus mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal yang sama. Berikut ini adalah tabel penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2018 Perseroan kepada OJK.

Annual Financial Statement

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Annual Financial Statement no later than the end of the third month after the date of the Annual Financial Statement and shall be announced through at least 1 (one) Indonesian daily newspaper having national circulation. Proof of the announcement of the report must be submitted to OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement.

In 2019, the Company experienced a delay in submitting the 2018 Annual Financial Statement, where the Company submitted the audited 2018 Annual Financial Statement on July 18, 2019 while simultaneously announcing the Annual Financial Statement in the Koran Jakarta newspaper on the same date. Below is a table of the Company's 2018 Annual Financial Statement submissions to OJK.

Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2018 Apexindo kepada OJK

Table of Apexindo Financial Annual Statements 2018 Submission to OJK

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	July 18, 2019	Laporan Keuangan Konsolidasian (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017. Consolidated Financial Statements (<i>Audited</i>) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2018 and 2017.
2	July 18, 2019	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Konsolidasian (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017. Evidence Announcement of Consolidated Financial Statements (<i>Audited</i>) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2018 and 2017.
3	July 18, 2019	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017. Submission of Disclosure Checklist for Consolidated Financial Statements (<i>Audited</i>) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2018 and 2017.
4	September 12, 2019	Tanggapan atas surat OJK No. S-1053/PM.221/2019 perihal Konfirmasi Keterlambatan dan Penelaahan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018. Response to OJK Letter No. S-1053/PM.221/2019 regarding Confirmation Delay and review of Annual Financial Statements as of December 31, 2018.

Atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2018 tersebut, Perseroan mendapatkan sanksi administratif baik OJK maupun dari BEI yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Due to the delay in the submission of the 2018 Annual Financial Statement, the Company received administrative sanctions, both from OJK and the IDX, which are outlined in the following table:

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2018 yang dikenakan OJK dan BEI kepada Perseroan

Table of Administrative sanction of Submission Annual Financial Statements 2018 imposed by OJK and IDX to the Company

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	April 9, 2019	Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2018 (BEI). 1st Warning Letter of Submission Delay of Annual Financial Statements 2018 (IDX).
2	May 8, 2019	Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp 50 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2018 (BEI). 2nd Warning Letter and Penalty amount of IDR 50 million of Submission Delay of Annual Financial Statements 2018 (IDX).
3	June 12, 2019	Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2018 (BEI). 3rd Warning Letter and Penalty amount of IDR 150 million of Submission Delay of Annual Financial Statements 2018 (IDX).
4	July 1, 2019	Penghentian sementara perdagangan efek perseroan sehubungan dengan belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018. Temporary suspension of the Company's shares trading due to late submission of Annual Financial Statements as of December 31, 2018.
5	September 5, 2019	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 (OJK). Confirmation Delay of the Submission and Announcement of Annual Financial Statements as of December 31, 2018 (OJK).

Laporan Keuangan Tengah Tahunan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;

Mid-Year Financial Statement

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Mid-Year Financial Statement in the following terms:

- No later than the end of the first month after the date of the mid-year financial statement, if it is not accompanied by an Accountant's report;



- b. Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
- c. Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

- b. No later than the end of the second month after the date of the mid-year financial statement, if accompanied by an Accountant's report in the framework of limited review; and
- c. No later than the end of the third month after the date of the mid-year financial statement, if accompanied by an Accountant's report in the framework of auditing the financial statements.

serta diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

and announced through 1 (one) Indonesian daily newspaper having national circulation. The proof of announcement of the report must be submitted to OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement.

Berikut ini adalah korespondensi dari Perseroan sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2019.

The following is the correspondence of the Company regarding the submission of the 2019 Mid-Year Financial Statement.

Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2019 Apexindo kepada OJK

Table of Apexindo Mid-Year Financial Statements 2019 Submission to OJK

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	September 30, 2019	Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 dan 2018 (Penelaahan Terbatas). Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the the Six-Month Periods ended in June 30, 2019 and 2018 (Limited Review).
2	September 30, 2019	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 dan 2018. Evidence Announcement of Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Six-Month Periods ended in June 30, 2019 and 2018.
3	September 30, 2019	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Tengah Tahun PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2018 dan 2017. Submission of Disclosure Checklist for Unaudited Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Six-Month Periods ended in June 30, 2018 and 2017.

Perseroan senantiasa berusaha memastikan terpenuhinya semua kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal yang berlaku, namun demikian Perseroan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2019, yaitu pada tanggal 30 September 2019, sekaligus mengumumkannya di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal yang sama. Hal ini mengakibatkan pengenaan sanksi administratif oleh BEI terhadap Perseroan, yang dijabarkan dalam tabel berikut:

The Company always strives to ensure compliance with all applicable Capital Market regulations, however, the Company experienced delays in submitting 2019 Mid-Year Financial Statement, namely on September 30, 2019, as well as announcing it in the Koran Jakarta newspaper on the same date. This results in the imposition of administrative sanctions by IDX upon the Company, which are described in the following table:

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2019 yang dikenakan BEI kepada Perseroan

Table of Administrative Sanction on Submission of the Mid-Year Financial Statements 2019 imposed by IDX to the Company

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	September 10, 2019	Peringatan Terulis atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang Berakhir per 30 Juni 2019 (BEI). 1st Warning Letter of Submission Delay of Mid-Year Financial Statements ended as of June 30, 2019 (IDX).

Laporan Keuangan Triwulanan

Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan kepada BEI dan OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Dalam hal akan dilakukan audit atau penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Triwulanan, maka Perseroan diwajibkan memberitahukan secara tertulis mengenai rencana tersebut beserta alasan/tujuannya selambat-lambatnya satu bulan setelah Tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan Keuangan Triwulanan dengan penelaahan terbatas wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan, dan Laporan Keuangan Triwulanan yang diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan.

Quarterly Financial Statement

IDX Regulation No. I-E requires the Company to submit a Quarterly Financial Statement to the IDX and OJK no later than the end of the first month after the date of the Quarterly Financial Statement. In the event that an audit or review is limited to the Quarterly Financial Statement, the Company is required to notify in writing of the plan and its reasons/objectives no later than one month after the Date of the Quarterly Financial Statement. The Quarterly Financial Statement with a limited review must be submitted no later than the end of the second month after the date of the Quarterly Financial Statement, and the audited Quarterly Financial Statement must be submitted no later than the end of the third month after the date of the Quarterly Financial Statement.

Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan 2019 Apexindo kepada BEI dan OJK

Table of Apexindo Quarterly Financial Statements 2019 Submission to IDX dan OJK

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	July 31, 2019	Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit) (BEI). Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Quarter Periods Ended on March 31, 2019 and 2018 (Unaudited) (IDX).



No.	Tanggal Date	Perihal Subject
2	July 31, 2019	<p>Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit) (OJK).</p> <p>Submission of Disclosure Checklist for Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Three-Month Periods ended on March 31, 2019 and 2018 (Unaudited) (OJK).</p>
3	October 28, 2019	<p>Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit) (BEI).</p> <p>Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Nine-Month Periods Ended on September 30, 2019 and 2018 (Unaudited) (BEI).</p>
4	October 28, 2019	<p>Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit) (OJK).</p> <p>Submission of Disclosure Checklist for Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Nine-Month Periods ended on September 30, 2019 and 2018 (Unaudited) (OJK).</p>

Perseroan mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I 2018, dimana Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Triwulan I 2019 pada tanggal 31 Juli 2019. Atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I 2019 tersebut, Perseroan mendapatkan sanksi administratif dari BEI yang dijabarkan dalam tabel berikut:

The Company has experienced delays in submitting the First Quarter Financial Statement of 2019, where the Company has submitted its First Quarter Financial Statement of 2019 on July 31, 2019. Due to the delay in submitting the First Quarter Financial Statement of 2019, the Company received administrative sanctions from the IDX as outlined in the following table:

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan 2019 yang dikenakan BEI kepada Perseroan

Table of Administrative Sanction of the Submission of Quarterly Financial Statements 2019 imposed by IDX to the Company

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	May 8, 2019	<p>Peringatan Terulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Berakhir per 31 Maret 2019.</p> <p>1st Warning Letter of Submission Delay of Interim Financial Statements ended as of March 31, 2019.</p>
2	June 14, 2019	<p>Peringatan Terulis II dan Denda sebesar Rp 50 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Berakhir per 31 Maret 2019.</p> <p>2nd Warning Letter and Penalty amounted of IDR 50 million of Submission Delay of Interim Financial Statements ended as of March 31, 2019.</p>
3	Juli 5, 2019	<p>Peringatan Terulis III dan Denda sebesar 150 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 31 Maret 2019.</p> <p>3rd Warning Letter and Penalty amounted of IDR 150 million of Submission Delay of Interim Financial Statements ended as of March 31, 2019.</p>

Laporan Tahunan

Berdasarkan POJK No. 29/POJK.04/2016 yang ditetapkan pada tanggal 29 Juli 2016 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan BEI selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Pada tahun 2019, Perseroan mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Tahunan 2018, dimana Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan 2018 pada tanggal 23 Juli 2019.

Annual Report

Based on OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 stipulated on July 29, 2016 and IDX Regulation No. I-E, the Company is required to submit an Annual Report to OJK and the IDX no later than 4 (four) months after the end of the financial year.

In 2019, the Company has experienced delays in the submission of the 2018 Annual Report, where the Company submitted the 2018 Annual Financial Statement on July 23, 2019.

Tabel Penyampaian Laporan Tahunan 2018 Apexindo kepada OJK dan BEI

Table of Submission Apexindo Annual Report 2018 to OJK and IDX

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	July 23, 2019	Penyampaian Laporan Tahunan 2018 PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Submission of Annual Report 2018 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Kode Etik Perusahaan

Apexindo menyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya harapan dan tujuan usaha serta visi dan misi Perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap karyawan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan membuat buku Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan Apexindo melalui kegiatan induction. Seluruh karyawan yang telah memahami isi dari kode etik perusahaan tersebut diwajibkan untuk menandatangani Lembar Pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk mematuhi dan menjalankan Kode Etik Perusahaan setiap saat.

Kepatuhan terhadap peraturan Perusahaan akan berdampak kepada citra perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kode Etik Perusahaan ini meliputi kebijakan yang berlaku dalam mengatur hubungan internal dan eksternal. Kode etik yang mengatur hubungan internal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai kebijakan kesehatan dan keselamatan, pemeliharaan lingkungan, larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, surat-surat berharga dan keterangan orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras, hak atas kekayaan intelektual serta larangan merokok. Sedangkan kode etik yang mengatur hubungan eksternal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai etika usaha, pertentangan kepentingan, serta sumbangan politik.

The Company's Code of Conduct

Apexindo believes that one of the important factors that determine the achievement of business expectations and goals as well as the Company's visions and missions is the responsible ethics and behavior demonstrated by each of the Company's employees. Therefore, the Company made a Code of Conduct which was disseminated to all Apexindo employees through induction activities. All employees who understand the contents of the company's code of conduct are required to sign a Statement Sheet, stating that they are willing to comply with and implement the Company's Code of Conduct at any time.

Compliance with the Company's regulations will have an impact on the company's image both internally and externally. This Company's Code of Conduct includes policies that apply in regulating internal and external relations. The code of conduct that regulates internal relations includes policies that govern health and safety policies, environmental maintenance, prohibitions on monopolistic practices and unfair business competitions, negotiable instruments and inside information, the use of alcoholic beverages and drugs, the intellectual property rights and smoking bans. Meanwhile, the code of conduct that regulates external relations includes policies governing business ethics, conflicts of interest, and political contributions.



Keseluruhan kode etik tersebut wajib dipatuhi dan berlaku bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan. Perseroan akan mengenakan sanksi tegas bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

F. Inovasi Teknologi Informasi Perseroan

Apexindo selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan teknologi informasinya dalam melakukan pekerjaan baik bagi karyawan di kantor maupun bagi para *crew* di rig. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas kerja bagi seluruh karyawan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada tahun 2019, Departemen IT Apexindo melakukan penambahan metode *backup virtual server* dengan melakukan replikasi *virtual server* tertentu yang penting dan memiliki ukuran yang relatif sangat besar. Berbeda dengan inovasi replikasi *storage* ke *storage* lainnya di tahun 2018 di mana replikasi tersebut menggunakan replikasi LUN (*Logical Unit Number*) yang cocok dilakukan *restore* jika salah satu *storage* mengalami masalah (*down*). Replikasi *virtual server* yang dilakukan di tahun 2019, berguna bila yang bermasalah adalah hanya salah satu *virtual server* yang penting dan berukuran sangat besar (sedangkan *storage*-nya tetap berjalan normal), yang jika dilakukan *restore* untuk *virtual server* tersebut pastilah akan membutuhkan waktu yang sangat lama. Dengan demikian, jika terjadi masalah pada *virtual server* tertentu yang dimaksud, maka Departemen IT cukup menyalakan replika dari *virtual server* tersebut dan *server* dapat langsung bekerja dengan normal dalam waktu yang relatif singkat.

Pada tahun 2019 pula, Departemen IT Apexindo melakukan inovasi penyempurnaan ruangan rapat *online* di kantor pusat Apexindo Jakarta dan di kantor cabang Apexindo di Balikpapan. Penyempurnaan ruangan rapat dilakukan dengan melengkapi ruang rapat dengan perangkat rapat *online* yang dapat digunakan untuk orang banyak dengan penggunaan *speaker* yang cukup terdengar dari seluruh sudut ruangan dan *microphone* tambahan (*extender*) untuk peralatan *voice conference* yang telah dimiliki selama ini. Begitu pula dengan penambahan *bandwidth* yang cukup dan kamera dengan resolusi cukup tinggi agar rapat *online* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

The entire code of conduct must be obeyed, and it applies to all levels of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and employees. The company will impose strict sanctions on individuals who violate the code of conduct in the form of warning letters and even termination of employment.

F. The Company's Information Technology Innovations

Apexindo always strives to improve its information technology capabilities in carrying out work both for employees in the office and for the crew on the rig. This is to increase work productivity for all employees, which ultimately aims to achieve company goals.

In 2019, the Apexindo IT Department has added virtual server backup methods by replicating certain important virtual servers that were relatively large in size. In contrast to the innovation of storage-to-storage replication in 2018 where the replication was a LUN (*Logical Unit Number*) replication that was restorable in case one of the storages experience downtime. The replication of virtual servers that was carried out in 2019 would be useful only if the problem were important and occurred on a large virtual server (with the storage still running normally), where if the virtual server were to be restored, it would certainly be time-consuming. Therefore, if a problem occurs on the particular virtual server in question, the IT Department can simply turn on the replication of the virtual server and the server can start working normally in a relatively short time.

Furthermore, in 2019, the Apexindo IT Department has innovated the improvement of online meeting rooms at the Apexindo Jakarta head office and the Apexindo Balikpapan branch office. The improvement of the meeting room was carried out by equipping the meeting room with online meeting tools suitable for a large number of users, with speakers that were sufficiently audible from every corner of the room and extended microphones for voice conference equipment that has been owned so far. Similarly, adequate bandwidth and a camera with a sufficiently high resolution were added so that online meetings can run well and smoothly.

Selain itu, di tahun 2019 telah dilakukan perubahan (*redesign*) koneksi internet untuk setiap rig, dimana sebelumnya menggunakan internet yang tersedia di kantor pusat Apexindo Jakarta, menjadi koneksi internet yang disediakan oleh VSAT *provider*, dengan tujuan koneksi internet menjadi lebih cepat karena mengurangi jumlah *hop* (jumlah segmentasi jaringan yang dilalui untuk mencapai tujuan) untuk *user* rig dalam melakukan koneksi ke internet. Dengan demikian, *crew* di rig dapat mencari informasi dari internet dan menerima serta mengirim *e-mail* dengan lebih cepat yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas pada *crew* di rig.

G. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan laporan PT Adimitra Jasa Korpora, Badan Administrasi Efek Perseroan, kepemilikan saham Apexindo oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2019, adalah sebagai berikut:

1. Bapak Eka Dharmajanto Kasih, Komisaris Perseroan, memiliki saham sebanyak 28.551.560 atau 1,07343%. Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.
2. Bapak Erwin Sutanto, Wakil Direktur Utama Perseroan, memiliki saham sebanyak 24.876 atau 0,00094% dikarenakan proses penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama yang efektif per tanggal 1 Juli 2014. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.

H. Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Bapak Irawan Sastrotanojo selaku Komisaris Utama Perseroan, Bapak Zainal Abidinsyah Siregar selaku Direktur Utama Perseroan, dan Bapak Erwin Sutanto selaku Wakil Direktur Utama Perseroan merupakan pemegang saham dengan kepemilikan saham yang setara di PT Aserra Capital yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Per 31 Desember 2019, PT Aserra Capital memiliki sekitar 66,99% saham Apexindo.

In addition to the foregoing, in 2019 there has been a redesign of the internet connection for each rig, which previously was using the internet that was available at the Apexindo Jakarta head office, and now is using the internet connection provided by VSAT *provider*, for the purpose of faster internet connections to reduce the number of hops (number of network segmentations traversed to reach the destination) for rig users to connect to the internet. Accordingly, the crew on the rig can search for information from the internet and receive as well send e-mail faster, which in turn will increase the productivity of the crew on the rig.

G. Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with the report of PT Adimitra Jasa Korpora, the Company's Securities Administration Bureau, the ownership of Apexindo shares by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as of December 31, 2019 is as follows:

1. Mr. Eka Dharmajanto Kasih, Commissioner of the Company, owns 28,551,560 or 1.07343% shares. The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0024/DIR-I/17 dated January 2, 2017.
2. Mr. Erwin Sutanto, Vice-President Director of the Company, owns 24,876 or 0.00094% shares due to the effective merger between the Company and PT Apexindo Energi Investama as per July 1, 2014. The Company has reported this to OJK by letter No. 0375/DIR-VII/14 dated July 4, 2014.

H. The Affiliation of the Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders

Mr. Irawan Sastrotanojo as the President Commissioner of the Company, Mr. Zainal Abidinsyah Siregar as the President Director of the Company, and Mr. Erwin Sutanto as Vice-President Director of the Company are shareholders with equal share ownership in PT Aserra Capital which is the Company's main shareholder. As of December 31, 2019, PT Aserra Capital has approximately 66.99% of Apexindo's shares.



YAYASAN YATIM



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Salah satu misi Apexindo adalah memberikan nilai yang maksimal kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan. Atas dasar misi tersebut, Apexindo menjalankan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perseroan dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, selalu melibatkan masyarakat sekitar dengan harapan masyarakat dapat ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program CSR.

Melanjutkan program-program CSR pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2019, Apexindo secara konsisten melaksanakan kegiatan CSR yang meliputi kegiatan di bidang pendidikan, sosial, keagamaan dan kesehatan yang secara lengkap disampaikan dalam laporan berikut ini.

Pengembangan Pendidikan

Perseroan menyadari bahwa pendidikan merupakan modal dasar bagi pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang berkualitas, akan lahir sumber daya manusia yang kompeten, yang akan berperan penting bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Menyadari pentingnya peranan pendidikan tersebut, Apexindo secara konsisten melaksanakan kegiatan CSR di bidang pendidikan setiap tahun. Pada bulan Agustus 2019, Apexindo bekerjasama dengan yayasan Happy Hearts Indonesia merenovasi gedung sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlokasi di Dusun Nanganae, Desa Macan Tanggar, Kecamatan Komodo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Dengan dibangunnya PAUD tersebut, Perseroan

One of Apexindo's mission is to present maximum value to the stakeholders and to lead out a positive outcome for the community and the environment. Thus, Apexindo carries out various activities for the corporate social responsibility (CSR) program by always involving the surrounding communities with the expectation that they can have a sense of belonging and responsibility in the success and sustainability of the CSR program.

As a continuance of the previous CSR programs, in 2019, Apexindo has consistently maintained its CSR programs by carrying out activities in education, social, religious and health programs which are elaborated in the report as follows.

Development in Education

The Company is aware of the fact that education is the basic foundation of human resource development. By providing an excellent quality of education, competent human resource shall be developed which shall contribute to the nation and state's growth. The importance of education has encouraged Apexindo to consistently execute annual CSR programs in the education sector. In August 2019, Apexindo, together with Happy Hearts Indonesia foundation renovated the school building for Early Childhood Education (*Pendidikan Anak Usia Dini-PAUD*) located at Dusun Nangane, Village of Macan Tanggar, District of Komodo, West Manggarai, East Nusa Tenggara. The renovation is expected to have an impact on the



berharap anak-anak usia dini yang bertempat tinggal di daerah terpencil memperoleh pendidikan yang sama kualitasnya dengan pendidikan anak-anak yang berada di perkotaan.

Selain itu, untuk mendukung kegiatan pendidikan lainnya, pada bulan Oktober 2019, Apexindo kembali bekerjasama dengan yayasan Happy Hearts Indonesia melaksanakan kegiatan pengecatan mural Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mulia di Tangerang, Banten. Perseroan melibatkan sebanyak 25 orang karyawan perusahaan sebagai sukarelawan dalam kegiatan pengecatan mural sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus tersebut.

Kepedulian Sosial

Salah satu kegiatan CSR Apexindo di bidang sosial yang sudah menjadi bagian dari kegiatan *community development* Perseroan adalah mengadakan kegiatan santunan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin. Di tahun 2019, tepatnya di bulan April, Apexindo menyantuni sebanyak 1.143 anak yatim dan fakir miskin yang bertempat tinggal di sekitar lokasi operasional perusahaan. Apexindo memberikan santunan berupa paket sembako dan uang tunai untuk anak yatim dan fakir miskin yang tersebar di beberapa wilayah diantaranya di sekitar kantor pusat Apexindo di Jakarta, di kantor cabang Perseroan di Balikpapan, Kalimantan Timur maupun di yard Perseroan di Bojonegara, Banten. Selain itu, santunan juga diberikan untuk anak yatim dan fakir miskin yang berada di wilayah Tangerang, Bekasi, Karawang, Depok, Cibinong dan Bandung, Jawa Barat.

Pada bulan Juli 2019, Apexindo juga memberikan bantuan hewan kurban dalam rangka memperingati hari raya Idul Adha. Bantuan hewan kurban diberikan kepada Pesantren Daarul Rahman dan Masjid Nurul Islam di Jakarta, serta Kantor cabang Apexindo di Balikpapan, Kalimantan Timur dan Masjid Al Ikhlas di Bojonegara, Banten. Kegiatan sosial lainnya yang diadakan oleh Perseroan adalah turut berpartisipasi dalam acara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia yang diadakan di beberapa wilayah operasional Perseroan diantaranya di Desa Margagiri, Bojonegara, Banten dan Kelurahan Taba Anyar, Lebong Selatan, Bengkulu.

educational development for younger children living in the surrounding areas so that they shall have an equal quality of education with those living in the city.

In addition, to support other educational program, in October 2019, Apexindo in cooperation with Happy Hearts Indonesia foundation organized mural painting activities on the wall of School for Children with Special Needs (*Sekolah Luar Biasa-SLB*) of Insan Mulia at Tangerang, Banten. In the event, the Company engaged 25 employees to voluntarily paint mural on the school for children with special needs.

Social Care Programs

Another Apexindo's CSR social program, as part of its community development program, is to assist the orphans and the poor. In April 2019, Apexindo has helped 1,143 orphans and the poor living in the area surrounding the company's operational location. The supports given were in the form of basic food and cash for orphans and the poor who lives in the surrounding area of the head office of Apexindo in Jakarta, branch offices of Balikpapan, East Kalimantan, and the Company's yard in Bojonegara, Banten. In addition, supports were also provided to the orphans and the poor in Tangerang, Bekasi, Karawang, Depok, Cibinong, and Bandung, West Java.

In July 2019, Apexindo also delivered sacrificial animals to celebrate Eid al-Adha. The supplies were provided for Daarul Rahman Islamic Boarding School and Nurul Islam Mosque in Jakarta, as well as to the Apexindo branch office of Balikpapan, East Kalimantan, and Al-Ikhlas Mosque in Bojonegara, Banten. Other activities organized by the Company were holding Indonesia's Independence Day ceremony held in several operational areas of the Company, among others, in Village Margagiri, Bojonegara, Banten, and Sub-District of Taba Anyar, West Lebong, Bengkulu.

Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan

Guna mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan, pada bulan Desember 2019, Apexindo berpartisipasi dalam pembangunan masjid di Kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur. Masjid sebagai sarana ibadah bagi umat muslim, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan pengembangan nilai keagamaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, pada bulan yang sama, Perseroan juga turut berpartisipasi dalam kegiatan perayaan Natal Bersama di Gereja Toraja, Kecamatan Muara Badak, Kalimantan Timur.

Pengembangan kegiatan keagamaan yang lain yang dilakukan oleh Apexindo adalah turut berpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar keagamaan diantaranya adalah peringatan Maulid Nabi, Isra mi'raj, serta kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) yang diadakan di beberapa lokasi operasional perusahaan, termasuk di lokasi *yard* Apexindo yang berada di Bojonegara, Banten.

Kesehatan dan Olahraga

Kesehatan sangat penting bagi manusia. Dengan tubuh yang sehat, manusia dapat beraktivitas dengan baik dan prima. Kegiatan CSR Apexindo di bidang kesehatan dan olahraga antara lain yaitu pada bulan September 2019, Perseroan turut berpartisipasi dalam ajang turnamen olahraga yang diadakan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Ikhlas, Jakarta. Selain itu, Perseroan juga turut berpartisipasi dalam kegiatan pekan olahraga yang diadakan oleh Pemerintahan Kabupaten Serang, Banten.

Pada bulan Oktober 2019, Apexindo membangun sebuah sarana olahraga untuk Pesantren Daarul Rahman, Jakarta. Sarana olahraga tersebut dibangun guna menunjang kegiatan olahraga yang diadakan bagi para santri di pesantren yang memang belum tersedia. Apexindo membangun sarana olahraga berupa lapangan basket, lapangan futsal dan lapangan voli yang dilengkapi dengan seluruh perlengkapan olahraganya. Pembangunan sarana olahraga yang telah selesai dibangun pada akhir bulan Desember 2019 tersebut rencananya akan diresmikan pada bulan Februari 2020.

Enhancement of Religious Values

In assisting the reinforcement of religious values, in December 2019, Apexindo has participated to assist the construction of a mosque in Muara Badak District, East Kalimantan. The mosque is a religious facility of the Moslem to strengthen their faith and develop religious values for the surrounding communities. In the same month, the Company has also participated in the Natal Bersama (Christmas celebration) festivities at Toraja Church in Muara Badak District, East Kalimantan.

Other religious activities that were conducted by Apexindo were participations in the birth commemoration of the Prophet (*Maulid Nabi*), the ascension of the Prophet into heaven (*Isra Mi'raj*), and Al-Qur'an recital competition (*Musabaqoh Tilawatil Quran/MTQ*) that were held in several operational areas of the Company including at Apexindo's yard in Bojonegara, Banten.

Health and Sport Programs

Health is a crucial matter to human. With a healthy body, human can properly and fittingly carry out activities. In September 2019, Apexindo has projected its health and sports program by participating in a sports tournament organized by Junior High School of Al-Ikhlas in Jakarta, as well as participating in sport week activities held by the Regional Government of Serang Regency in Banten.

In October 2019, Apexindo has built sports facilities for the Islamic Boarding School of Daarul Rahman in Jakarta. The sports facilities, which were built to facilitate sports activities for the students of the Islamic boarding school, consist of a basketball field, futsal field, and volleyball field, completed with their sports equipment. The sports facilities were completed by the end of December 2019 and were planned to be officiated in February 2020.



Energi Untuk Semua

Pada bulan September 2019, Apexindo bekerjasama dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia, berpartisipasi dalam program Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL) 450 VA untuk rumah tangga tidak mampu. Apexindo memberikan bantuan pemasangan BPBL sebanyak 1.000 sambungan listrik bagi masyarakat miskin yang bertempat tinggal di wilayah Kalimantan Timur. Masyarakat yang diberikan bantuan BPBL tersebut adalah masyarakat yang belum menikmati aliran listrik di rumahnya masing-masing. Menurut data dari Kementerian ESDM, hingga Semester I tahun 2019, masih terdapat 710 ribu rumah tangga miskin yang membutuhkan program BPBL 450 VA tersebut.

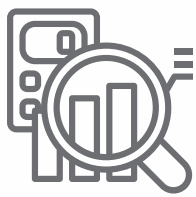
Total biaya CSR yang dikeluarkan oleh Apexindo selama tahun 2019 adalah sebesar USD 42,579.

Power for the Communities

In September 2019, Apexindo and the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia have delivered the program of Assistance for New Power Installation (Bantuan Pasang Baru Listrik/ BPBL) of 450 VA for the poor household. Apexindo delivered the BPBL installation as many as 1,000 electrical connections for the poor communities living in East Kalimantan. The BPBL assistance was provided only for households who have not installed electricity in their respective homes. According to the Ministry of Energy and Mineral Resources, up until the 1st Semester of 2019, there are still 710,000 households which still require such 450VA BPBL program.

The total expense for the CSR programs incurred by Apexindo throughout 2019 amounted to USD 42,579.





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



TASHA

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

Dalam laporan bertajuk World Commodity Market Outlook edisi April 2019, Bank Dunia memprediksi harga minyak mentah tahun 2019 cenderung stagnan sampai dengan tahun 2020, di sekitaran USD 66,0 per barel, dan bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang rata-rata mencapai USD 71,3 per barel ada penurunan.

Sementara itu, kondisi perekonomian global mengalami perlambatan terutama dikarenakan ketegangan perang dagang antara Amerika Serikat dengan Cina dan ketegangan geopolitik. Hal ini ditambah dengan kelebihan pasokan minyak dibandingkan dengan permintaan (yang di sebabkan oleh banyaknya pasokan minyak serpih dari Amerika Serikat yang berpengaruh terhadap harga komoditas), membuat aktifitas global terhambat karena ketidakpastian dampak kedepannya.

Realisasi investasi hulu migas dalam negeri di 2019 yang hanya mencapai USD 11,5 miliar atau 78,2% dari target yang ditetapkan Pemerintah. Tidak tercapainya target bisa dirasakan dari beberapa kegiatan hulu migas seperti pengeboran sumur eksplorasi yang tidak terealisasi di tahun 2019. Bahkan beberapa bulan pertama di awal 2019 tidak ada kegiatan pengeboran sama sekali. Dikarenakan kegiatan pengeboran yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan energi sangat terbatas sehingga adanya persaingan ketat ditengah pasokan rig yang berlebih.

Namun demikian, di tengah terbatasnya tender yang tersedia dan semakin ketatnya persaingan industri jasa penunjang migas, pada akhir tahun 2019, Perseroan berhasil mendapatkan satu kontrak untuk Rig Raniworo dari Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC). Selain fokus terhadap utilisasi armada, Manajemen Perseroan juga terus menerapkan sejumlah kebijakan strategis lain yang difokuskan pada keselamatan kerja, pengendalian biaya dan restrukturisasi keuangan. Keberhasilan dari strategi yang diterapkan tersebut berhasil membawa kinerja Perseroan ke tingkat yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

In the April 2019 edition of the World Commodity Market Outlook, the World Bank predicted that crude oil prices in 2019 to 2020 would remain stagnant at around USD 66.0 per barrel, which is down compared to 2018, which averaged at USD 71.3 per barrel.

At the same time, the global economy was slowing down mainly due to the trade war tension between the United States and China, and geopolitical tensions. This predicament in addition to the surplus in oil supply compared to demand (caused by an excessive supply of shale oil from the United States which ended up hitting the price of the commodity) is causing a set back in global activities due to the uncertainties about the future.

The actual national upstream oil and gas investments in 2019 only reached USD 11.5 billion or 78.2% of the target set by the Government. This is apparent from the several upstream oil and gas activities, such as exploration well drillings, which were not realized in 2019. Even more so there was no drilling activity in the first few months of 2019. The lack of drilling activities by energy companies resulted in a very tight competition amidst the surplus in rig supply.

However, despite the limited number of available tenders and the increasingly strict competition in the oil and gas support service industry, in late 2019, the Company was able to procure one contract for Raniworo Rig from Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC). In addition to rig utilizations, the Company's Management also continues to implement other strategic policies aimed at work safety, cost control, and financial restructuring. These implemented strategies have been successful in improving the Company's performance compared to the previous year.



TINJAUAN OPERASI LEPAS PANTAI DAN OPERASI DARAT

Sejak tahun 1992, Perseroan tanpa henti telah mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi di Blok Mahakam, dan sudah mengerjakan lebih dari 50% pengeboran sumur di blok tersebut. Dengan keunggulan kompetitif ini, Perseroan berhasil memenangkan satu tender lagi di blok Mahakam untuk rig Rasis. Keberhasilan ini menyebabkan utilisasi rig segmen lepas pantai Perseroan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 83% di tahun 2019.

Di segmen rig darat, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan pengeboran jauh lebih ketat dibandingkan dengan segmen lepas pantai. Hal ini disebabkan antara lain adanya keterbatasan proyek pengeboran di darat. Selain itu, banyak perusahaan pengeboran lain di dalam negeri yang hanya memiliki rig darat lebih fokus terhadap pengeboran di darat, sehingga mereka akan bersaing lebih ketat untuk mendapatkan pekerjaan pengeboran di darat. Hal ini menyebabkan utilisasi segmen rig darat Perseroan menjadi sangat rendah. Utilisasi segmen rig darat Perseroan di tahun 2019 tercatat sebesar 6% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Di tahun 2019, hanya satu rig darat Perseroan yaitu Rig 9 yang beroperasi untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu.

REVIEW OF OFFSHORE AND ONSHORE OPERATIONS

Since 1992, the Company has continuously been supporting the exploration and production activities in Block Mahakam, and has worked on more than 50% of the well drilled on the block. With this competitive advantage, the Company was able to procure another tender in Block Mahakam for Rasis rig. This success resulted in an increase in the utilization of the Company's offshore rigs compared to 2018 to 83% in 2019.

Competition for onshore drilling is a lot stricter compared to offshore drilling because of the lack of onshore drilling projects. In addition, many other national drilling companies with only onshore rigs direct their efforts to onshore drilling, resulting in a stricter competition to procure onshore drilling jobs. This causes the level of utilization of onshore rigs of the Company to drop significantly. The utilization of the Company's onshore rigs in 2019 was recorded at 6%, which was down from 2018. In 2019, only one of the Company's rigs, Rig 9, was in operation for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu.



ANALISIS KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Berikut ini adalah pembahasan dan analisa kinerja keuangan Perseroan yang mengacu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tertanggal 29 May 2020 No.00603/2.1030/AU.1/02/1514-1/1/V/2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia).

Semua angka yang disajikan dalam tabel pembahasan dan analisa kinerja keuangan disajikan dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain.

The following is a discussion and an analysis of the Company's financial performance which refers to the consolidated financial statements ended on December 31, 2019 and 2018 dated May 29, 2020 No.00603/2.1030/AU.1/02/1514-1/1/V/2020 which has been audited by Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia) Public Accounting Office.

All figures presented in the financial performance discussion and analysis tables is stated in "millions of USD" unless otherwise stated.

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
Pendapatan	93.9	91.6	2.3	2.5%	Revenues
Beban Langsung	75.0	98.9	(23.9)	(24.2%)	Direct Costs
Laba Kotor	18.9	(7.3)	26.2	(360.7%)	Gross Profit
Beban Usaha	(15.2)	(14.5)	(0.7)	5.0%	Operating Expenses
EBITDA	21.6	1.9	19.7	1042.6%	EBITDA
Laba (rugi) Bersih	20.3	(103.8)	124.1	(119.6%)	Profit (loss), Net
Total Aset	500.7	514.7	(14.0)	(2.7%)	Total Assets
Total Liabilitas	444.4	664.9	(220.5)	(33.2%)	Total Liabilities
Ekuitas	56.3	(150.2)	206.5	(137.5%)	Equity
Margin Laba Kotor	20.1%	(7.9%)			Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	3.9%	(23.8%)			Operating Income Margin
Margin EBITDA	23.0%	2.1%			EBITDA Margin

Tabel di atas memberikan ringkasan gambaran tentang kinerja keuangan Perseroan. Di tahun 2019, secara keseluruhan, kinerja Perseroan membaik maupun dari segi pendapatan relatif stabil. Hal ini lebih dikarenakan internal faktor, kebijakan yang dilakukan oleh manajemen yang dampaknya positif bagi kinerja keuangan Perseroan. Faktor-faktor tersebut adalah pengendalian biaya dan restrukturisasi keuangan yang akan lebih komprehensif di bahas berikutnya.

Meskipun pendapatan Perseroan di tahun 2019 meningkat hanya sebesar 2,5% dibandingkan tahun 2018, menjadi sebesar USD 93,9 juta, beban langsung Perseroan menurun sebesar 24,2% menjadi USD 75,0 juta, sehingga menghasilkan laba kotor sebesar USD 18,9 juta dibandingkan dengan rugi kotor sebesar USD 7,3 juta di tahun lalu. Dengan demikian, EBITDA Perseroan pun mengalami kenaikan menjadi sebesar USD 21,6 juta dari tahun lalu yang sebesar USD 1,9 juta, dan margin EBITDA menjadi 23,0%.

The table above shows an overview of the Company's financial performance. In 2019, the Company's performance showed an overall improvement regardless of the relatively stable revenues. This is due to internal factors, policies adopted by the management, which brought a positive impact on the Company's financial performance. The factors mentioned above refer to cost control and financial restructuring, which will be discussed more comprehensively below.

While the Company only recorded an increase of 2.5% in revenue in 2019 when compared with 2018, i.e. increasing to USD93.9 million, the Company's direct costs decreased by 24.2% to USD75.0 million, thus resulting in gross profit of USD 18.9 million, an increase when compared with a gross loss of USD7.3 million in the previous year. Accordingly, the Company's EBITDA recorded an increase to USD21.6 million compared with the previous year's EBITDA, which sits at USD1.9 million. The EBITA margin is recorded at 23.0%.



Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
PENDAPATAN					REVENUES
Jasa Pengeboran	86.4	78.9	7.5	9.6%	Drilling Services
Mobilisasi dan Demobilisasi	0.5	5.1	(4.6)	(90.2%)	Mobilization and Demobilization
Lain-Lain	7.0	7.6	(0.6)	(8.5%)	Others
TOTAL PENDAPATAN	93.9	91.6	2.3	2.5%	TOTAL REVENUES

Tahun 2019 masih menjadi tahun tantangan bagi pemain industri pengeboran migas. Tidak hanya target investasi hulu migas dalam negeri tidak tercapai, malahan realisasinya pun semakin menurun dari tahun sebelumnya, USD 11,5 miliar dari USD 11,9 miliar. Hal ini bisa sangat di rasakan terutama di segmen pengeboran rig darat, dimana sedikitnya program pengeboran darat yang tersedia atau terealisasi di sepanjang tahun 2019. Oleh karena itu aktifitas operasi Perseroan secara keseluruhan di tahun 2019 tidak merasakan perbedaan yang nyata dibandingkan tahun sebelumnya.

Hal ini pun terefleksikan ke pendapatan Perseroan dimana tahun ini Perseroan membukukan pendapatan sebesar USD 93,9 juta, kenaikan sederhana dari USD 2,3 juta atau 2,5% dari tahun sebelumnya yang berjumlah USD 91,6 juta. Pendapatan terbesar tetap berasal dari Jasa Pengeboran dengan kontribusi 92,0% dari total pendapatan, yaitu USD 86,4 juta, yang mengalami peningkatan sebesar USD 7,5 juta atau 9,6% dari USD 78,9 juta. Pendapatan dari Mobilisasi dan demobilisasi mengalami penurunan sebesar USD 4,6 juta atau 90,2% menjadi USD 0,5 juta dari USD 5,1 juta. Dengan keberlangsungan kontrak pengeboran yang telah berlanjut dari tahun 2018, dan berhubung sangat minimalnya program pengeboran baru di tahun 2019 di segmen rig darat di bandingkan dengan tahun lalu, demikian pendapatan dari pergerakan mobilisasi dan demobilisasi pun berkurang.

Dari keseluruhan pendapatan Perseroan, sebesar 92,3% bersumber dari segmen rig lepas pantai yang tercatat sebesar USD 86,7 juta. Bila dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar 68,2% atau tercatat USD 62,6 juta, segmen rig lepas pantai mengalami peningkatan sebesar 38,6%. Sementara 7,7% pendapatan Perseroan bersumber dari segmen rig darat yang tercatat sebesar USD 7,2 juta atau mengalami penurunan 75,2% dibanding tahun lalu yang komposisinya sebesar 31,7% atau tercatat USD 29,1 juta.

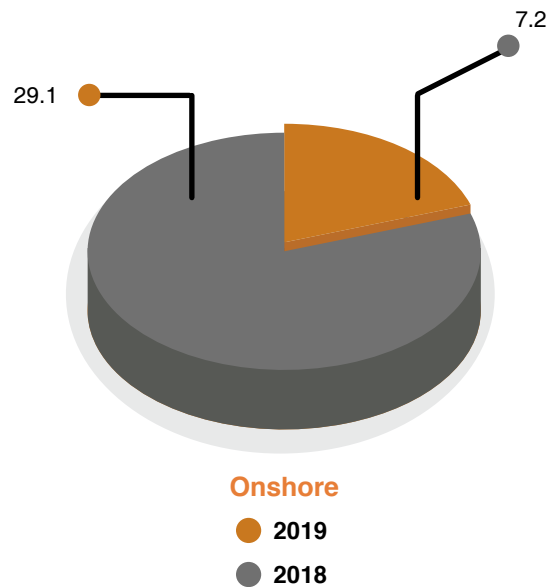
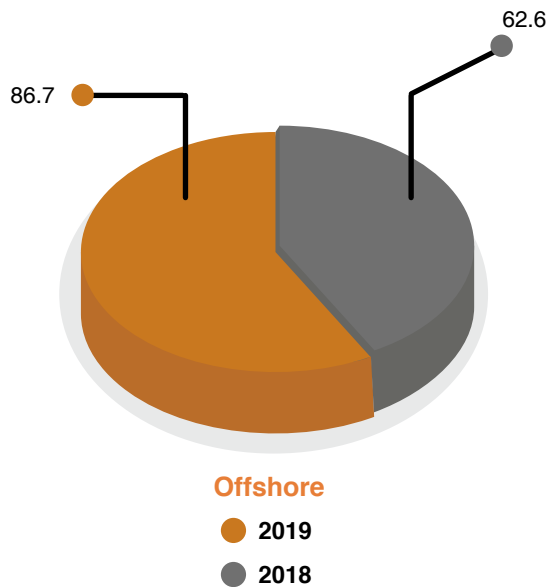
2019 was a challenging year for players in the oil and gas industry. Not only did the domestic upstream oil and gas investment target was not achieved, the actual shows a steep decrease from the previous year at USD11.5 billion when compared with last year's USD11.9 billion. Such a decrease is evident, especially in the onshore drillings, where only a small number of onshore drilling programs were available or realized throughout 2019. Consequently, the Company's overall operational activities in 2019 did not show a noticeable difference compared with the previous year.

This trifling difference is reflected in the Company's revenues, where during this year, the Company recorded a revenue of USD93.9 million, a modest increase of USD2.3 million, or 2.5% from the previous year, which was recorded at USD91.6 million. Drilling services remain the highest revenue source, contributing up to 92.0% of the total revenues, which is USD86.4 million, showing an increase of USD7.5 million or 9.6% from USD78.9 million. Revenues from mobilization and demobilization decreased by USD4.6 million or 90.2% to USD0.5 million from its previous position, which was at USD5.1 million. With 2018 drilling contracts still ongoing and due to the lack of new drilling programs in 2019 in the onshore rig segment compared with the previous year, thus revenues from mobilization and demobilization programs decreased.

The offshore rig segment contributed as much as 92.3% to the Company's total revenue, recorded at USD86.7 million. Compared with the previous year's result of 68.2% or USD62.6 million, the offshore rig segment has increased by 38.6%. Revenue from the onshore rig segment, which was recorded at USD7.2 million, contributed to the remaining 7.7% of the Company's total revenue. Such revenue from the onshore rig segment has experienced a decrease of 75.2% compared with the previous year's result, which was at 31.7% or USD29.1 million.

Pendapatan Berdasarkan Segmen Unit Kerja (dalam juta USD)

Revenue Based on Fleet Segment (in million USD)

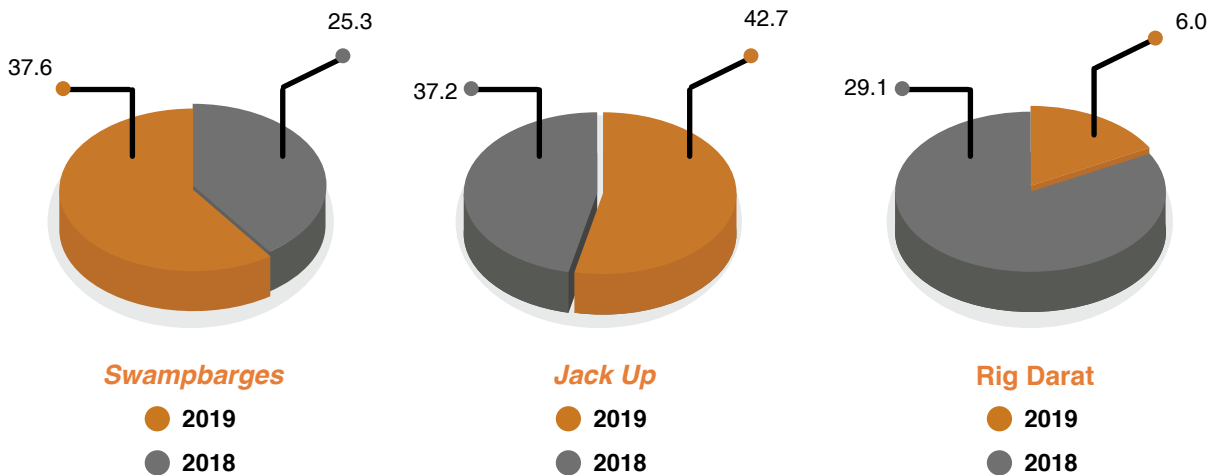


Pada tahun 2018, Perseroan berhasil mendapatkan kontrak untuk pengeboran lepas pantai rig Maera, rig Yani dan rig Tasha yang mulai kerjanya pada periode tertentu di tahun 2018. Kontrak-kontrak tersebut berlanjut di tahun 2019, dan ditambahkan dengan kontrak baru maupun kontrak yang di perpanjang yang didapatkan di tahun 2019 untuk rig Rasis dan rig Soehanah. Hal ini menyebabkan peningkatan utilisasi segmen lepas pantai di tahun 2019 menjadi 82,9%, mengalami kenaikan 24,2% dibandingkan utilisasi tahun 2018 yang sebesar 58,7%. Untuk utilisasi segmen rig darat Perseroan di tahun 2019 tercatat 6,4% atau menurun 29,2% dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 35,6%.

In 2018, the Company managed to win a contract for Maera rig, Yani rig, and Tasha rig offshore drilling, which started sometime in 2018. Those contracts continued in 2019 and were joined with new or extended contracts awarded in 2019 for Rasis rig and Soehanah rig. This resulted in an increase in the offshore segment utilization in 2019 to 82.9%, an increase of 24.2% when compared with 2018's utilization, which was recorded at 58.7%. 2019 saw a decrease in the utilization of the Company's onshore rig segment, recorded only at 6.4%, decreased by 29.2% from the utilization recorded in 2018 at 35.6%.

Pendapatan Berdasarkan Segmen Rig (dalam juta USD)

Revenue Based on Rig Segment (in million USD)



Pendapatan dari segmen *swampbarges* pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 49,4%, dari USD 25,3 juta menjadi USD 37,6 juta yang terutama disebabkan karena pada tahun 2019 rig Maera, Rasis, dan Yani mengerjakan kontrak dengan PHM secara penuh hingga akhir tahun. Pendapatan dari segmen jackup pada tahun 2019 cenderung meningkat menjadi USD 42,7 juta dibandingkan USD 37,2 juta pada tahun 2018. Hal ini juga disebabkan rig Tasha yang mulai beroperasi secara penuh pada tahun 2019.

Sedangkan pendapatan dari segmen rig darat mengalami penurunan sebesar 72,3% menjadi USD 6,0 juta pada tahun 2019 dibandingkan USD 29,1 juta pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh utilisasi segmen rig darat Perseroan yang tercatat sebesar 6,4% dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 35,6%. Penurunan kegiatan di segmen rig darat secara umum disebabkan karena dampak dari belum stabilnya harga minyak dunia pada beberapa tahun terakhir yang menyebabkan lesunya kegiatan di industri hulu migas. Selain itu, ada juga beberapa program pengeboran darat yang tidak terealisasi dan dimundurkan pelaksanaannya ke tahun 2020.

Revenues from swamp barges segment in 2019 have experienced an increase of 49.4%, from USD25.3 million to USD37.6 million, mainly due to rig Maera, Rasis, and Yani, were under a contract with PHM for a full year during 2019. Revenues from jackup segment in 2019 tended to increase to USD42.7 million from USD37.2 million in 2018. This upward trend is also attributed to Tasha rig, which fully started its operation in 2019.

The onshore rig segment revenue, however, experienced a sharp decrease of 72.3% to USD6.0 million in 2019, compared to USD29.1 million in 2018. This was due to the decline in the Company's land rig segment utilization, which was at 6.4%, compared to the year of 2018 which was at 35.6% . The decline in activity in the general onshore rig segment was caused by volatility in the oil price in the world during the last few years, which in turn resulted in more sluggish activity in the upstream oil and gas industry. In addition, there are several onshore drilling programs that have not been realized and were postponed to 2020.

Beban Langsung

Direct Costs

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
BEBAN LANGSUNG					DIRECT COST
Penyusutan	15.4	17.2	(1.8)	(10.5%)	Depreciation
Perbaikan dan Pemeliharaan	11.4	18.0	(6.6)	(36.9%)	Repairs and Maintenance
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	10.5	10.8	(0.3)	(2.8%)	Salaries, Wages and Employees' Benefits
Asuransi	5.4	5.5	(0.1)	(0.7%)	Insurance
Pengangkutan	3.2	8.1	(4.9)	(60.2%)	Freight and Handling
Tenaga Kontrak	5.3	8.1	(2.8)	(33.8%)	Labour Contract
Perlengkapan Peralatan Pengeboran	7.5	6.9	0.6	8.6%	Rig Equipment
Sewa	9.2	10.3	(1.1)	10.8%	Rental
Jasa Boga	3.4	5.3	(1.9)	(36.4%)	Catering
Kerugian atas Penurunan Nilai Persediaan	0.0	4.8	(4.8)	(100.0%)	Loss on Decline in Value of Inventory
Transportasi	1.5	1.9	(0.4)	(19.5%)	Transportation
Penyisihan atas Imbalan Pasca Kerja	1.1	0.6	0.5	71.7%	Provision for Post Employment Benefit
Lain-Lain	1.1	1.4	(0.3)	(23.9%)	Others
TOTAL BEBAN LANGSUNG	75.0	98.9	(23.9)	(24.2%)	TOTAL DIRECT COSTS

Meskipun pendapatan di tahun 2019 relatif stabil, akan tetapi beban langsung mengalami penurunan sebesar 24,2% atau USD 23,9 juta dari USD 98,9 juta di tahun 2018 menjadi USD 75,0 juta di tahun 2019. Seperti yang telah disampaikan di bagian pembahasan analisis kinerja keuangan, manajemen melakukan kebijakan-kebijakan, yang salah satunya adalah pengendalian biaya yang cukup ketat. Manajemen telah mengantisipasi stagnannya aktivitas pengeboran di tahun 2019 yang berbasis dari prediksi harga minyak mentah yang cenderung stagnan sampai tahun 2020 dan perlambatan ekonomi global karena itu manajemen melanjutkan penerapan berbagai strategi efisiensi untuk persiapan dan memungkinkan pertahanan kelangsungan usaha Perseroan disaat situasi yang kurang baik.

Dampak dari strategi tersebut terhadap penurunan beban langsung terutama didorong oleh:

- Menurunnya beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar USD 6,6 juta atau 36,9%, menjadi USD 11,4 juta
- Diikuti oleh penurunan beban pengangkutan sebesar USD 4,9 juta atau 60,2% menjadi USD 3,2 juta

While the Company's revenue in 2019 was relatively stable, its direct expenses experienced a decrease of 24.2% or USD23.9 million, from USD 98.9 million in 2018 to USD 75.0 million in 2019. As described in the financial performance analysis section, the management had adopted several policies, one of which was stringent cost control. The management had anticipated the stagnancy in drilling activities in 2019, basing its anticipation on the crude oil price prediction which tends to stagnate until 2020 and the global economy slowdown, which in turns led the management to implement various efficiency strategies to prepare and to enable the Company to maintain its business continuity under unfavorable situations.

The impact on the strategy above to the decrease in the direct expenses was mainly driven by:

- The reduction in reparation and maintenance costs in the amount of USD6.6 million or 36.9%, to USD11.4 million
- Followed by a reduction in the transportation costs of USD4.9 million or 60.2% to USD3.2 million



Di lain pihak, dengan tidak adanya pengakuan kerugian atas penurunan nilai persediaan pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2018 yang sebesar USD 4,8 juta, juga memberikan kontribusi terhadap penurunan beban langsung.

On the other hand, due to no recognition of loss on the impairment of inventory in 2019 compared to 2018 which was amounted to USD4.8 million, has also contributed to the reduction in expenses.

Beban Usaha

Operating Expenses

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES		
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	8.3	7.9	0.4	5.1%	Salaries, Wages, and Employees' Benefits
Honorarium Tenaga Ahli	2.2	1.9	0.3	19.9%	Professional Fees
Sewa	0.9	0.9	0.0	0.0%	Rental
Penyusutan	0.5	0.5	0.0	0.0%	Depreciation
Jamuan, Iklan dan Promosi	0.8	0.5	0.3	40.7%	Entertainment, Edvertising and Promotions
Perjalanan Dinas	1.0	1.4	(0.4)	(25.5%)	Business Travel
Prasarana	0.4	0.4	0.0	0.0%	Utilities
Penyisihan atas Imbalan Kerja	0.3	0.2	0.1	74.2%	Provision for Employment Benefits
Perlengkapan Kantor	0.4	0.4	0.0	0.0%	Office Supplies
Sumbangan	0.0	0.0	0.0	0.0%	Contributions
Asuransi	0.0	0.0	0.0	0.0%	Insurance
Lain-Lain	0.4	0.4	0.0	0.0%	Others
TOTAL BEBAN USAHA	15.2	14.5	0.7	5.0%	TOTAL OPERATING EXPENSES

Beban usaha Perseroan mengalami sedikit kenaikan sebesar 5,0% atau USD 0,7 juta dari USD 14,5 juta di tahun 2018 menjadi USD 15,2 juta di tahun 2019. Kontribusi kenaikan beban usaha tersebut terutama disumbangkan dari:

- i) Biaya gaji, upah dan kesejahteraan karyawan yang mengalami kenaikan sebesar USD 0,4 juta menjadi USD 8,3 juta pada tahun 2019 dikarenakan adanya kenaikan tunjangan dan gaji,
- ii) Kenaikan honorarium tenaga ahli sebesar USD 0,3 juta menjadi USD 2,2 pada tahun 2019 yang terutama disebabkan adanya proses restrukturisasi hutang Perseroan yang menyebabkan Perseroan melibatkan tenaga ahli dalam proses tersebut, dan
- iii) Jamuan, iklan, dan promosi yang mengalami kenaikan sebesar USD 0,3 juta menjadi USD 0,8 juta.

The Company's operating expenses has experienced a slight increase of 5.0% or USD0.7 million, from USD14.5 million in 2018 to USD15.2 million in 2019. Such an increase in the operating expenses was mainly contributed by:

- i) Employee's salary, payment, and welfare expenses increased by USD0.4 million to USD8.3 million in 2019 due to the rise in allowance and salary,
- ii) An increase in the honorarium of experts in the amount of USD0.3 million to USD2.2 in 2019, primarily due to the Company's debt restructuring processes which caused the Company to engage experts in such processes, and
- iii) Marketing, advertisement, and promotion expenses, which increased by USD0.3 million to USD0.8 million.

Penghasilan (Beban) Lainnya

Other Income (Expenses)

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)		
Pendapatan Bunga	0.2	0.0	0.2	N/A	Interest Income
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap	0.7	0.0	0.7	N/A	Gain (Loss) on Sale of Property and Equipment
Keuntungan Pelepasan Investasi Pada Entitas Anak	0.0	0.0	0.0	N/A	Gain on Disposal of Investment in Subsidiary
Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap	(1.6)	(41.6)	40.0	(96.2%)	Loss on Impairment of Property and Equipment
Laba Selisih Kurs – Bersih	0.4	0.1	0.3	219.5%	Gain on Foreign Exchange-Net
Beban Keuangan	(17.0)	(43.0)	26.0	(60.4%)	Finance Cost
Lain-Lain Bersih	41.5	(3.6)	45.1	(1254.1%)	Others-Net
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN -BERSIH	24.2	(88.1)	112.3	(127.5%)	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

Perseroan mencatatkan penurunan beban lain-lain bersih sebesar 127,5% atau USD 112,3 juta dari USD 88,1 juta di tahun 2018 menjadi pendapatan lain-lain bersih sebesar USD 24,2 juta di tahun 2019. Penurunan beban lain-lain bersih ini terutama disebabkan oleh:

- i) Kerugian penurunan nilai aset tetap yang menurun sebesar USD 40,0 juta atau 96,2%. Faktor utama yang memberikan kontribusi terhadap penurunan nilai masing-masing rig adalah penurunan tingkat utilisasi rig yang terpengaruh oleh berkurangnya permintaan jasa atas masing-masing rig tersebut secara signifikan.
- ii) Penurunan beban keuangan sebesar USD 26,0 juta atau 60,4% dari USD 43,0 juta pada tahun 2018 menjadi USD 17,0 juta pada tahun 2019.
- iii) Adanya pembatalan bunga yang terutang kepada kreditor pinjaman sindikasi dan QNB yang tercatat di kategori lain-lain bersih sehingga lain-lain bersih menjadi USD 41,5 juta di tahun 2019, naik USD 45,1 juta dari tahun sebelumnya.

The Company recorded a reduction in net other expenses of 127.5% or USD112.3 million from USD88.1 million in 2018, which in turn brought USD24.2 million in net other revenues for the Company in 2019. Such a decrease in this net other expenses was mainly attributed to:

- i) Loss on impairment of assets decreased by USD40.0 million or 96.2%. The main factor contributing to the impairment of each rig is the reduction in the rig utilization level, which was caused by significantly lowered demands for the service of each of such rigs.
- ii) Decreasing financial expenses by USD26.0 million or 60.4% from USD43.0 million in 2018 to USD17.0 million in 2019.
- iii) The cancellation of bank interest owed to syndicated loan and QNB creditors recorded in the net other category, thus the net other amount became USD41.5 million in 2019, increased by USD45.1 million from the previous year.



Aset Lancar

Current Assets

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	19.1	12.8	6.3	49.3%	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha dari Pihak Ketiga	13.7	16.7	(3.0)	(17.7%)	Trade Receivables from Third Parties
Piutang Lain-Lain	0.2	0.2	0.0	0.0%	Other Receivables
Persediaan	29.0	28.2	0.8	2.8%	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	4.3	9.2	(4.9)	(53.6%)	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	0.5	0.5	0.0	0.0%	Prepaid Expenses
Rekening Bank Yang Dibatasi Penggunaannya	1.8	5.7	(3.9)	(68.9%)	Restricted Cash in Banks
JUMLAH ASET LANCAR	68.6	73.3	(4.7)	(6.4%)	TOTAL CURRENT ASSETS

Total aset lancar Perseroan turun sebesar 6,4% atau USD 4,7 juta menjadi USD 68,6 juta di tahun 2019 dari USD 73,3 juta di tahun sebelumnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut adalah:

- Penurunan piutang usaha dari pihak ketiga sebesar USD 3,0 juta atau sebesar 17,7% yang disebabkan oleh membaiknya kolektabilitas piutang dari 94 hari di tahun 2018 menjadi 59 hari di tahun 2019.
- Penurunan pajak dibayar dimuka sebesar USD 4,9 juta atau sebesar 53,6% yang disebabkan oleh adanya pengembalian dana atas Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai.
- Penurunan rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 3,9 juta atau sebesar 68,9% yang diperuntukkan pembayaran pokok pinjaman kreditor sindikasi.

The total fixed assets of the Company decreased by 6.4% or USD4.7 million to USD68.6 million in 2019 from USD 73.3 million in the previous year. Several factors affecting the decline were:

- A decrease in trade receivables from third parties in the amount of USD3.0 million or 17.7% due to the improvement in the collectability of receivables from 94 days in 2018 to 59 days in 2019.
- A reduction in prepaid taxes of USD4.9 million or 53.6% due to refunds of Overpayment of Value Added Tax.
- A reduction in the restricted bank accounts amounting to USD3.9 million or 68.9%, which was for the principal repayment of syndicated creditors.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
ASET TIDAK LANCAR					TOTAL NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	425.2	437.6	(12.4)	(2.8%)	Property and Equipment – Net of Accumulated Depreciation
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	0.7	0.7	0.0	0.0%	Advances For Purchase of Property and Equipment
Biaya Dibayar Di Muka	2.6	1.4	1.2	80.7%	Prepaid Expenses
Aset Lain-Lain	3.6	1.6	2.0	126.6%	Other Assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	432.1	441.3	(9.2)	(2.1%)	TOTAL NON-CURRENT ASSETS

Penurunan nilai aset tetap di tahun 2019 sebesar USD 12,4 juta merupakan penyebab utama penurunan total aset tidak lancar Perseroan sebesar 2,1% atau USD 9,2 juta menjadi USD 432,1 juta di tahun 2019 dari tahun sebelumnya sebesar USD 441,3 juta. Penambahan aset tidak lancar pada tahun 2019 yang disebabkan oleh Biaya dibayar di muka dan Aset lain-lain sejumlah USD 3,2 juta tidak sebanding dengan jumlah penurunan atas aset tetap tersebut yang disebabkan oleh adanya penambahan pada akumulasi penyusutan rig, disebabkan juga adanya kerugian penurunan nilai aset tetap.

Impairment of fixed assets in 2019 amounting to USD12.4 million was the primary cause of the decline in the total non-current assets of the Company by 2.1% or USD9.2 million to USD432.1 million in 2019 from the previous year of USD441.3 million. The addition of non-current assets in 2019 attributed to advance fees and other Assets in an aggregate amount of USD3.2 million was not comparable with the impairment of such fixed assets caused by the increase in the rig's accumulated depreciation, which was also caused by an impairment losses of such fixed assets.

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES		
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	8.5	16.4	(7.9)	(47.9%)	Trade Payables to Third Parties
Utang Lain-Lain Kepada Pihak Ketiga	0.0	0.3	(0.3)	(100.0%)	Other Payable to Third Parties
Utang Pajak	0.6	1.4	(0.8)	(57.6%)	Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	4.2	52.1	(47.9)	(92.0%)	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	1.4	4.7	(3.3)	(70.5%)	Advance from Customer
Utang Kepada Pihak Berelasi	0.0	31.4	(31.4)	(100.0%)	Payable to a Related Party
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun					Current Maturities of Long-Term Loans
Pinjaman	0.5	315.9	(315.4)	(99.8%)	Loans
Utang Sewa Pembiayaan	3.7	0.0	(3.7)	N/A	Finance Lease Payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	18.9	422.2	(403.3)	(95.5%)	TOTAL CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek mengalami penurunan sebesar 95,5% atau USD 403,3 juta menjadi USD 18,9 juta pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar USD 422,2 juta. Penurunan ini disebabkan oleh:

- Reklasifikasi akun pinjaman bank dari liabilitas jangka pendek ke liabilitas jangka panjang sehingga utang bank jangka pendek menurun sebesar USD 315,4 juta atau 99,8%.
- Penurunan biaya yang masih harus dibayar, yang terutama disebabkan adanya pembatalan bunga yang terutang kepada kreditor pinjaman sindikasi dan QNB sehingga ada penurunan pencatatan beban bunga sebesar USD 40,0 juta pada tahun 2019, penurunan biaya yang masih harus dibayar atas beban langsung dan beban usaha sebesar

Short-term liabilities decreased by 95.5% or USD403.3 million to USD18.9 million in 2019 when compared with the one in 2018, which was at USD422.2 million. This decline was due to:

- Reclassification of bank loan accounts from short-term liabilities to long-term liabilities, thus reducing the short-term bank loan by USD315.4 million or 99.8%.
- Reduction in accrued expense, which was primarily due to cancellation of interest owed to the syndicated loan and the QNB creditors, thus resulting in a lowered interest expense in the amount of USD40.0 million in 2019, a reduction in accrued expense on direct expense and operating expense by USD1.2 million from USD3.1 million in 2018 to USD2.0 in



USD 1,2 juta dari USD 3,1 juta pada tahun 2018 menjadi USD 2,0 pada tahun 2019, dan penurunan beban lain-lain sebesar USD 6,8 juta dari USD 7,0 juta pada tahun 2018 menjadi USD 0,2 juta pada tahun 2019.

- iii) Reklasifikasi utang kepada pihak berelasi sebesar USD 31,4 juta dari liabilitas jangka pendek ke jangka panjang.
- iv) Penurunan Utang Usaha kepada pihak ketiga sebesar USD 7,9 juta atau 47,9% yang disebabkan oleh pembayaran kepada kreditor berdasarkan skema yang disepakati dalam PKPU dari tanggal 7 Juni 2019 dan pembayaran kepada kreditor secara operasional.

2019, and a reduction in other expenses by USD6.8 million from USD7.0 million in 2018 to USD0.2 million in 2019.

- iii) Reclassification of payables to related parties in the amount of USD31.4 million from short-term liabilities to long-term liabilities.
- iv) Reduction of Trade Payables to third parties in the amount of USD7.9 million or by 47.9% due to payment to creditors under the agreed scheme in the PKPU from 7 June 2019 and payment to creditors in an operational manner.

Liabilitas Jangka Panjang

Non-Current Liabilities

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES		
Liabilitas Pajak Tangguhan	47.9	40.3	7.6	19.0%	Deferred Tax Liabilities
Utang Kepada Pihak Berelasi	34.1	0.0	34.1	N/A	Payable to A Related Party
Utang Jangka Panjang – Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Setahun					Long-Term Liabilities- Net of Current Maturities
Pinjaman	129.3	0.0	129.3	N/A	Loans
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	2.3	0.0	2.3	N/A	Trade Payables to Third Parties
Utang Sewa Pembiayaan	201.1	192.5	8.6	4.5%	Finance Lease Payable
Utang Kepada Pihak Ketiga	6.0	5.0	1.0	20.5%	Payable to Third Parties
Liabilitas Imbalan Kerja	4.8	5.0	(0.2)	(3.1%)	Employee Benefits Liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	425.5	242.7	182.8	75.3%	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar USD 182,8 juta atau 75,3% dari USD 242,7 juta pada tahun 2018 menjadi USD 425,5 juta pada tahun 2019, mayoritas disebabkan adanya reklasifikasi beberapa akun liabilitas dari jangka pendek ke jangka panjang yang terdiri dari:

- i) Pinjaman naik sebesar USD 129,3 juta dari tahun 2018 yang nihil menjadi USD 129,3 juta pada tahun 2019, dan
- ii) Utang kepada pihak berelasi naik sebesar USD 34,1 juta dari tahun 2018 yang nihil menjadi USD 34,1 juta pada tahun 2019.

Long-term liabilities increased by USD182.8 million or 75.3% from USD242.7 million in 2018 to USD425.5 million in 2019, mostly due to the reclassification of several liability accounts from short-term to long-term consisting of:

- i) An increase in loans by USD129.3 million, a change from nil in 2018 to USD129.3 million in 2019, and
- ii) An increase of payables to related parties by USD34.1 million, a change from nil in 2018 to USD34.1 million in 2019.

Selain itu, ada juga peningkatan utang sewa pembiayaan sebesar USD 8,6 juta atau 4,5% dari USD 192,5 pada tahun 2018 menjadi USD 201,1 pada tahun 2019 yang disebabkan oleh penambahan utang jasa sewa rig Tasha pada tahun 2019.

In addition, there was also an increase in financing lease payable of USD8.6 million or 4.5% from USD192.5 in 2018 to USD201.1 in 2019 due to the increase in the lease service payable of Tasha rig in 2019.

Ekuitas

Equity

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
EKUITAS					
EQUITY					
Modal Saham – Nilai Nominal Rp500 Per Saham	122.0	122.0	0.0	0.0%	Capital Stock – Rp500 Par Value Per Share
Tambahan Modal Disetor	43.9	(142.0)	185.9	(130.9%)	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba Ditahan					
Retained Earning					
Telah Ditentukan Penggunanya	24.4	24.4	0.0	0.0%	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunanya	(134.1)	(154.4)	20.3	(13.2%)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lain	0.0	(0.3)	0.3	(100.0%)	Others Comprehensive Income
JUMLAH EKUITAS	56.3	(150.2)	206.5	(137.5%)	TOTAL EQUITY

Total ekuitas bertambah sebesar USD 206,5 juta atau 137,5% dari negatif USD 150,2 juta di tahun 2018, menjadi positif USD 56,3 juta di tahun 2019. Selain dari peningkatan pendapatan, penurunan beban langsung, dan penurunan beban bunga atas utang bank pada tahun 2019 yang menghasilkan laba tahun berjalan sebesar USD 20,7 juta, ada pun tambahan modal disetor sebesar USD 185,9 juta yang berasal dari Obligasi Wajib Konversi (OWK). Sejumlah utang bank sebesar USD 172,9 juta yang terutang kepada kreditor sindikasi luar negeri dan USD 12,9 juta yang terutang kepada kreditor QNB diselesaikan dengan OWK.

Total equity increased by USD206.5 million or 137.5%, from the negative value of USD 150.2 million in 2018 to positive USD56.3 million in 2019. Apart from an increase in revenue, a decrease in direct expense, and a decrease in interest expense on bank loans in 2019 which generated a profit for the current year in the amount of USD20.7 million, there was an additional paid-up capital of USD185.9 million resulting from Mandatory Convertible Bonds (Obligasi Wajib Konversi/ OWK). A total of USD 172.9 million in bank loans owed to overseas syndicated creditors, and USD12.9 million owed to QNB creditors were settled with OWK.

Laporan Arus Kas Konsolidasi

Consolidated Statement Of Cash Flows

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	11.2	10.9	0.3	3.0%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(0.2)	(5.4)	5.2	(96.8%)	Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(4.7)	(2.7)	(2.0)	74.4%	Cash Flow from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	6.3	2.7	3.6	129.4%	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	12.8	10.0	2.7	27.4%	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	19.1	12.8	6.3	49.3%	Cash and Cash Equivalents at End of The Year



Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2019 menguat jauh dan mengalami peningkatan sebesar USD 6,3 juta atau 49,3% menjadi USD 19,1 juta dibandingkan USD 12,8 juta pada tahun 2018. Peningkatan kas dan setara kas ini terutama disebabkan adanya penurunan net pengeluaran arus kas dari aktivitas investasi sebesar USD 5,2 juta atau 96,8% dari USD 5,4 juta pada tahun 2018 menjadi 0,2 juta pada tahun 2019. Di lain sisi, arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar USD 2,0 juta atau 74,4% dikarenakan adanya pembayaran utang bank. Arus kas dari aktivitas operasi relatif stabil, meningkat sebesar USD 0,3 juta atau 3,0%, dari USD 10,9 juta menjadi USD 11,2 juta.

The position of cash and cash equivalents at the end of 2019 had strengthened considerably and had increased by USD6.3 million or 49.3% to USD19.1 million compared with USD12.8 million in 2018. This increase in cash and cash equivalents was mainly due to a decrease in net cash outflow from investing activities of USD5.2 million or 96.8% from USD5.4 million in 2018 to 0.2 million in 2019. On the other hand, cash flows from funding activities faced a decrease of USD2.0 million or 74.4% due to bank debt payments. Cash flow from operating activities was relatively stable, increasing by USD0.3 million or 3.0%, from USD10.9 million to USD11.2 million.

Arus Kas Dari Kegiatan Operasi

Cash Flows From Operating Activities

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	96.9	110.4	(13.5)	(12.2%)	Cash Received from Customer
Pembayaran Kas Kepada Pemasok, Karyawan dan Lain-Lain	(90.9)	(102.0)	11.0	(10.8%)	Cash Paid to Suppliers, Employees and Other
Kas Bersih Dihasilkan dari Operasi	5.9	8.5	(2.4)	(29.1%)	Net Cash Generated from Operations
Penerimaan Restitusi Pajak	6.0	5.0	1.0	19.3%	Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan	(0.7)	(2.5)	1.8	(71.9%)	Income Tax Paid
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	11.2	10.9	0.3	3.0%	NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2019 sedikit meningkat sebesar USD 0,3 juta atau sebesar 3,0% dari USD 10,9 juta pada tahun 2018 menjadi USD 11,2 juta tahun 2019. Walaupun Perseroan mengalami penurunan pada penerimaan kas dari pelanggan sebesar USD 13,5 juta, namun beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- Penurunan pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain sebesar 11,0 juta atau 10,8% dari USD 102,0 pada 2018 menjadi USD 90,9 juta pada tahun 2019 terutama disebabkan oleh penurunan beban langsung.
- Peningkatan pada penerimaan restitusi pajak sebesar USD 1,0 juta atau 19,3% dengan adanya pengembalian dana pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai.

Cash flows from operating activities in 2019 slightly increased by USD0.3 million or 3.0%, from USD10.9 million in 2018 to USD11.2 million in 2019. Although the Company experienced a decrease in cash received from customers by USD13.5 million, the following are the factors causing the aforementioned slight increase in cash flows from operating activities:

- A reduction in cash payments to suppliers, employees, and others by 11.0 million or by 10.8% from USD102.0 in 2018 to USD90.9 million in 2019, which was mainly due to lowered direct expenses.
- An increase in tax refund revenue of USD1.0 million or 19.3% with a refund of overpayment of corporate income tax and value-added tax.

Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

Cash Flows From Investing Activities

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Perolehan Aset Tetap	(4.4)	(4.8)	0.4	(9.2%)	Acquisitions of Property and Equipment
Pembayaran Atas Uang Muka Untuk Aset Tetap	(0.7)	(0.7)	0.0	0.0%	Payment In Advance For Purchase of Property and Equipment
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap	0.8	0.0	0.8	N/A	Proceeds from Sale of Property and Equipment
Penarikan Pada Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya	3.9	0.0	3.9	N/A	Withdrawal In Restricted Cash In Banks
Penerimaan Bunga	0.1	0.0	0.1	N/A	Interest Received
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(0.2)	(5.4)	5.2	(96.7%)	NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES

Penurunan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar USD 5,2 juta atau 96,7% dari USD 5,4 juta pada tahun 2018 menjadi USD 0,2 juta pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya penarikan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 3,9 juta pada tahun 2019 untuk pembayaran pokok pinjaman kreditor sindikasi luar negeri.

The decrease in net cash used for investing activities was recorded at USD5.2 million or 96.7% from USD5.4 million in 2018 to USD0.2 million in 2019. This was due to withdrawals from restricted bank accounts amounting to USD3.9 million in 2019 for the principal repayment of foreign syndicated creditors.

Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan

Cash Flows From Financing Activities

Uraian	2019	2018	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Pembayaran Beban Keuangan	(0.7)	(1.9)	1.2	60.9%	Payment of Finance Costs
Pembayaran Utang Bank	(4.0)	(0.8)	(3.2)	(417.8%)	Payment of Bank Loans
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	(4.7)	(2.7)	(2.0)	(74.4%)	NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES

Arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar USD 2,0 juta atau sebesar 74,4%, dari USD 2,7 juta pada tahun 2018 menjadi USD 4,7 juta pada tahun 2019. Dengan adanya penarikan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 3,9 juta pada tahun 2019 untuk pembayaran pokok pinjaman kreditor sindikasi luar negeri sehingga ada peningkatan USD 3,2 juta di pembayaran utang kepada bank dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman bank, pembayaran beban keuangan menurun USD 1,2 juta dari tahun sebelumnya.

Cash flow from funding activities had decreased by USD2.0 million or by 74.4%, from USD4.7 million in 2018 to USD2.7 million in 2019. The withdrawals from restricted bank accounts of USD3.9 million in 2019 for the principal payment of foreign syndicated creditors have caused an increase of USD3.2 million in debt payments to the bank when compared with the previous year. On the other hand, in connection with the restructuring of bank loans, payment of financial expenses had decreased by USD1.2 million from the previous year.



Kinerja Keuangan/Rasio Yang Relevan

Financial Performance/Relevant Ratio

Uraian	2019	2018	Description
RASIO PROFITABILITAS			PROFITABILITY RATIO
EBITDA Margin	23.0%	2.1%	EBITDA Margin
Margin Laba Bruto	20.2%	(7.9%)	Gross Profit Margin (GPM)
Margin Laba Operasi	3.9%	(23.8%)	Operating Profit Margin (OPM)
Rasio Laba (Rugi) Bersih Terhadap Aset	4.1%	(20.2%)	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba (Rugi) Bersih Terhadap Ekuitas	36.1%	69.1%	Return on Equity (ROE)
RASIO SOLVABILITAS			SOLVENCY RATIO
Hutang Berbunga/Jumlah Aset	0.3x	0.2x	Interest Bearing Debt/Total Asset
Hutang Berbunga/Bersih/Ekuitas	2.3x	(3.5x)	Net Interest Bearing Debt/ Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	7.9x	(4.4x)	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0.9x	1.3x	Total Liabilities/ Total Assets
KOLEKTABILITAS PIUTANG			RECEIVABLE COLLECTIVITY
Rasio Kolektabilitas Piutang	6.8x	3.9x	Receivables Turnover Ratio
Tingkat Kolektabilitas Piutang (hari)	59	94	Receivables Turnover Days

Selama tahun 2019, efisiensi pada beban langsung dan penurunan pembayaran Bunga yang didasarkan atas restrukturisasi utang bank menyebabkan Perseroan dapat meningkatkan laba bersih, sehingga menyebabkan rasio profitabilitas mengalami perbaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengambil tindakan strategi yang menghasilkan kinerja Perseroan yang menguntungkan seperti yang telah di bahas sebelumnya.

Rasio solvabilitas membaik di tahun 2019 dengan terlaksananya restrukturisasi utang bank yang menyebabkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban pembayarannya meningkat, dan jumlah liabilitas pun berkurang secara signifikan.

Rasio kolektabilitas piutang meningkat dari 94 hari di tahun 2018 menjadi 59 hari di tahun 2019. Hal ini menunjukkan perputaran piutang yang lebih cepat dari kelompok usaha Pertamina sebagai penyumbang 100% pendapatan Perseroan.

During 2019, efficiency in direct expenses and lowered Interest payments based on the debt restructuring of bank payables enabled the Company to increase net profit, thereby causing profitability ratios to improve compared to the previous year. This reflects the management's ability to take strategic measures, which results in favorable Company performance, as previously discussed.

The solvency ratio improved in 2019 with the implementation of bank debt restructuring, which caused the Company's ability to meet its payment obligations. Due to such improvement, the number of liabilities borne by the Company had also decreased significantly.

The receivables collectability ratio increased from 94 days in 2018 to 59 days in 2019. This shows a faster turnover of receivables from Pertamina's business group as a contributor to 100% of the Company's revenue.

Struktur Modal

Capital Structure

Uraian	2019	2018	Contribution	Var USD	Var %	Description
Hutang	444.4	664.9	88.8%	(220.5)	(33.2%)	Debt
Ekuitas	56.3	(150.3)	11.2%	206.6	(137.5%)	Equity
Total	500.7	514.7	100.0%	(14.0)	(2.7%)	Total

Struktur permodalan Perseroan pada akhir tahun 2019 terdiri dari utang sebesar USD 444,4 juta dengan kontribusi sebesar 88,8% dan ekuitas sebesar USD 56,3 juta dengan kontribusi sebesar 11,2%. Dengan selesainya proses restrukturisasi utang bank Perseroan di tahun 2019, struktur modal jauh menguatkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingginya komponen utang dibandingkan dengan komponen ekuitas disebabkan oleh industri migas yang bersifat padat modal.

Perseroan akan tetap berupaya untuk meningkatkan ekuitas dengan tetap fokus dalam pemanfaatan rig untuk meningkatkan utilisasi rig, meningkatkan pendapatan dan mencapai efisiensi operasional dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan standar kerja operasional.

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuan Perseroan untuk melanjutkan keberlangsungan operasional, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 1 April 2020, OPHBV menandatangani perjanjian tambahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 terkait Rig Tasha. Dimana berdasarkan perjanjian tambahan tersebut OCSL dan OPHBV menyetujui bahwa tidak ada kewajiban pembayaran selama periode 9 (Sembilan) bulan terhitung sejak 5 Februari 2020 dan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu: (a) tanggal 4 November 2020 atau (b) tanggal efektif perubahan perjanjian, dan sebelum tanggal efektif perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 16 April 2020, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 berikut beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- Tingkat bunga pada periode 6 November 2018 sampai 5 November 2019 menjadi sebesar 0% per tahun.

The Company's capitalization structure at the end of 2019 consisted of liabilities of USD444.4 million with a contribution of 88.8% and equity of USD56.3 million with a contribution of 11.2%. With the completion of the Company's debt restructuring process in 2019, the capital structure is far stronger compared with one in the previous year. Compared with its equity equivalent, the higher payable component is caused by the capital-intensive nature of the oil and gas industry.

The Company will continue its efforts to increase equity by focusing on the use of rigs to increase rig utilization, increase revenue, and achieve operational efficiency while still paying attention to safety aspects and operational work standards.

The Company manages capital risks to ensure the Company's ability to continue operational sustainability while also maximizing shareholders' profits through optimization of payable and equity balances.

EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

On April 1, 2020, OPHBV signed the supplemental agreement of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 related to Rig Tasha, whereby under such supplemental agreement, OCSL and OPHBV agreed that there shall be no obligations to make any payment during period 9 (nine) months commencing on February 5, 2020 and ending on the earlier of: (a) November 4, 2020 and (b) the date of the amendment and restatement agreement, and before the effective date of the supplemental agreement.

On April 16, 2020, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 along with the preceeded amendments. The changes includes:

- Interest rate in respect of period from November 6, 2018 to November 5, 2019 become to 0% per annum.



- Tambahan akrual bunga sebesar LIBOR + 5,75% yang dihitung sejak 6 November 2018 sampai 5 November 2019 yang akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 8 Mei 2020, jangka waktu *Promissory Note 2* antara OPHBV dan MCI diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 12 Mei 2020 dan 13 Mei 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai masing-masing untuk periode Mei 2019 dan Juni 2019, masing-masing sebesar Rp4.100.233.299 (USD273.750) dan Rp2.617.940.043 (USD175.854). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar.

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona. Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi corona, menyebabkan penurunan dalam perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Meskipun terjadi pelemahan dalam nilai tukar rupiah dan penurunan harga-harga sekuritas di pasar modal, Perusahaan tidak mengalami dampak signifikan per tanggal posisi laporan keuangan karena tidak signifikannya *exposure* kedua hal tersebut.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen Grup telah menyusun langkah-langkah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup dengan melakukan pemanfaatan rig untuk meningkatkan utilisasi rig sehingga meningkatkan pendapatan dan mencapai efisiensi operasional serta melakukan efisiensi biaya dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan standar kerja operasional.

- Additional accrued interests at LIBOR + 5.75% commencing from November 6, 2018 to November 5, 2019 which all shall be paid at the maturity date.

On May 8, 2020, the Promissory Note 2 period between OPHBV and MCI was extended to December 31, 2021.

On May 12 2020 and May 13, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for the periods of May 2019 and June 2019, amounting to Rp4,100,233,299 (USD273,750) and Rp2,617,940,043 (USD175,854), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment.

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "Status of the Certain Disaster Emergency Conditions Due to Corona Virus Pandemic" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus. This emergency condition, together with the global economic situation affected by the corona pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was characterized by weakening of the rupiah exchange rate and decline in the prices of securities on the capital market.

Despite the weakening in the rupiah exchange rate and the decline in prices of securities on the capital market, the Company did not experience a significant impact as of the financial position date due to the insignificant exposure of such matters.

In dealing with these conditions, the Group's management has compiled steps to maintain the going concern of the Group with the plans, to increase utilization of the rig so as to increase revenue and achieve operational efficiency as well as cost efficiency while taking into account safety aspects and operational work standards.

Perbandingan Target Dan Realisasi

Comparison Between Targets And Realizations

Uraian	Target	Realisasi	Pencapaian	Var USD	Var %	Description
Pendapatan	102.4	93.9	91.7%	(8.5)	(8.3%)	Revenues
Beban Langsung	82.3	75.0	91.2%	(7.3)	(8.8%)	Direct Costs
Beban Usaha	14.0	15.2	108.9%	1.2	8.9%	Operating Expenses
EBITDA	23.2	21.6	93.1%	(1.6)	(6.9%)	EBITDA

Perseroan membuat target finansial tahun 2019 berdasarkan proyeksi harga minyak dan gas global, riset pasar pengeboran di Indonesia, dan kontrak kerja yang berjalan. Namun akibat dari harga minyak dunia yang masih tertekan dan pergerakan realisasi investasi di Indonesia yang belum signifikan terutama di segmen pengeboran rig darat, maka peningkatan utilisasi yang berdampak ke pendapatan belum sesuai dengan harapan Perseroan. Pendapatan Perseroan baru mencapai 91,7% dari target.

Realisasi beban langsung Perseroan juga lebih rendah 91,2% dari target Perseroan. Sejalan dengan realisasi pendapatan yang lebih rendah dari target, demikian juga beban langsung ikut berkurang.

Sedangkan untuk beban usaha, realisasi Perseroan lebih tinggi dari target terutama karena adanya kenaikan gaji, upah dan kesejahteraan karyawan berikut juga dengan kenaikan honorarium tenaga ahli.

Realisasi EBITDA Perseroan yang lebih rendah 93,1% dari target Perseroan seiring dengan pencapaian target pendapatan dan beban langsung.

ASPEK PEMASARAN

Dalam kondisi pasar di mana terdapat kelebihan pasokan rig dan kompetisi yang ketat, penting bagi Perseroan untuk tetap fokus mengembangkan pangsa pasar. Dengan pengalaman kerja lebih dari 35 tahun dan *track record* standar internasional yang *solid*, Perseroan berkeyakinan dapat memberikan jasa yang memuaskan kepada para klien.

Untuk mempromosikan Apexindo sebagai kontraktor pengeboran dalam negeri dan saat ini merupakan perusahaan Indonesia yang satu-satunya yang memiliki divisi lepas pantai, Perseroan ikut berpartisipasi di acara industri energi yang diadakan di Jakarta yaitu The 43rd Indonesian Petroleum Association (IPA) Convention and Exhibition 2019 pada tanggal 2-4 September 2019.

Perseroan juga aktif mengikuti berbagai *market survey* maupun prakualifikasi yang diadakan oleh perusahaan-perusahaan energi di dalam dan luar negeri. Di tahun 2019, Perseroan telah mengikuti sekitar 40 *market survey* dan prakualifikasi. Perseroan sedapat mungkin memanfaatkan peluang yang ada, walaupun proses tersebut terkadang tidak diikuti dengan proses tender yang sesuai untuk rig-rig Perseroan atau sebaliknya, Perseroan memutuskan untuk tidak melanjutkan proses tender tersebut dikarenakan setelah menghitung program yang ditawarkan tidak menguntungkan secara ekonomis, antara lain karena sedikitnya jumlah sumur yang direncanakan untuk dibor dan rendahnya harga yang ditawarkan oleh para klien.

The Company set a financial target for 2019 based on projected global oil and gas prices, drilling market research in Indonesia, and ongoing work contracts. However, due to global oil prices, which are still depressed and the insignificance of the movements of investment realization in Indonesia, especially in the onshore rig drilling segment, the increased utilization, which has an impact on revenue has not been in line with Company's expectations. The Company's revenue has only reached 91.7% of the target.

The realization of the Company's direct expenses was also 91.2% lower than the Company's target. In line with the lowered realization of revenue, which did not achieve the intended target, the direct expense will also be lowered.

As for operating expenses, the Company's realization was higher than the target mainly due to an increase in employee salaries, wages, and welfare, along with an increase in the honorarium for experts.

The realization of the Company's EBITDA was 93.1% lower than the Company's target, along with the achievement of revenue and direct expense targets.

MARKETING ASPECT

With the current market condition with a surplus of rig supply and strict competition, it is essential for the Company to keep its focus to grow its market share. With more than 35 years of experience and a solid international standard track record, the Company is optimistic that it will be capable of delivering excellent services to its clients.

In order to promote Apexindo as a national drilling contractor and the only Indonesian Company with an offshore division, the Company has participated in an energy industry event held in Jakarta, namely the 43rd Indonesian Petroleum Association (IPA) Convention and Exhibition 2019 on September 2-4, 2019.

The Company is also actively involved in various market surveys, and prequalification carried out by national and international energy companies. In 2019, the Company participated in approximately 40 market surveys and prequalifications. The Company tries to make use of every available opportunity, even though those efforts are not always followed with a tender suitable for the Company's rigs or conversely. The Company then decides to cancel those tender processes because they are not economically feasible and profitable, with the reasons being, among others, the insufficient number of planned wells to be drilled and low prices offered by clients.



PANGSA PASAR

Mayoritas pendapatan Perseroan di tahun 2019 berasal dari pendapatan segmen lepas pantai, yaitu sebesar 92,3% dari total pendapatan Perseroan. Berdasarkan data dari Rig Zone, pada akhir tahun 2019 terdapat 9 rig *jack up* dan 3 rig *swampbarge* yang aktif bekerja di Indonesia. Perseroan menguasai 30,0% pangsa pasar di kategori *jack up*, dimana 2 dari 9 rig *jack up* yang bekerja merupakan rig Perseroan. Sementara itu, untuk pangsa pasar *swampbarge*, Perseroan menguasai 100% pangsa pasar karena tiga rig yang bekerja di Indonesia semuanya merupakan rig yang dimiliki oleh Perseroan.

Perseroan terus berusaha mempertahankan posisi sebagai pemain utama dalam servis pengeboran lepas pantai di dalam negeri. Perseroan berharap, kinerja pengeboran yang dapat diandalkan dan konsisten akan terus menghasilkan kepercayaan dari para klien, sehingga kontrak kerja akan terus berlanjut.

MARKET SHARE

Most of the Company's profits in 2019 came from earnings from offshore activities, which accounts for 92.3% of the total revenue of the Company. Based on data from the Rig Zone, at the end of 2019, there were 9 jack-up rigs and 3 swamp barges that were actively operating in Indonesia. The Company holds a 30.0% market share in the jack-up category, where 2 out of 9 operating jack-up rigs are owned by the Company. Meanwhile for swamp barges, the Company controls 100% market share because the three rigs operating in Indonesia are all owned by the Company.

The Company is always trying to maintain its position as a major company in the national offshore drilling services sector. The Company hopes that its reliable and consistent drilling performance will nurture its clients' trust so that they will maintain their contracts with the Company.



Sejak tiga tahun terakhir, Perseroan banyak mendukung program-program pengeboran dari kelompok usaha Pertamina. Hal ini sejalan dengan keputusan Pemerintah untuk mengalihkan kepemilikan wilayah kerja dari pengelola blok-blok migas yang telah habis masa kontraknya kepada kelompok usaha Pertamina. Pada tahun 2019, sebesar 100% pendapatan Perseroan didapatkan dari kelompok usaha Pertamina.

PROSPEK TAHUN 2020

Sejak tahun 2015, kondisi industri migas dunia masih lesu dan tidak stabil. Harga minyak dunia masih pasang surut dan belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan hingga saat ini. Ditambah dengan perang harga minyak Rusia-Saudi baru-baru ini, dan terlebih lagi dengan adanya imbas wabah virus COVID-19 yang mengakibatkan perekonomian yang semakin menurun, menyebabkan tekanan yang lebih besar terhadap bisnis Perseroan. Hal ini berdampak terhadap proses tender yang diikuti oleh Perseroan menjadi mundur, bahkan terjadi pembatalan kontrak dan pembatalan program pengeboran dari klien.

Tahun 2020 akan menjadi tahun yang penuh tantangan bukan hanya bagi Perseroan, tapi secara global. Pemulihan ekonomi yang bergantung kepada terkontrolnya penyebaran wabah virus COVID-19, mempunyai hubungan langsung dengan permintaan minyak dan gas dan harga minyak dan gas. Dukungan aktif Pemerintah terhadap industri hulu migas terutama untuk perusahaan jasa penunjang migas sangat dibutuhkan dalam kondisi seperti ini. Perseroan berharap Pemerintah akan terus mendorong pelaksanaan program pengeboran sesuai yang ditetapkan dan sedapat mungkin tidak melakukan perubahan jadwal dan tidak melakukan pembatalan program pengeboran.

Perseroan telah melawati berbagai tantangan, dan seperti yang telah dibahas sebelumnya, beberapa kebijakan dan strategi yang telah diterapkan oleh Manajemen berhasil membuat Perseroan dapat terus bertahan hingga sampai saat ini. Hal ini bukanlah sesuatu yang mudah, terlebih lagi untuk terus membangun semangat positif di masa yang menantang ini. Perseroan akan terus menjaga standar operasional yang tinggi, keselamatan kerja, dan pengendalian biaya operasional. Sebagai tambahan, Perseroan juga akan terus mempelajari berbagai peluang yang ada untuk meningkatkan utilisasi rig-rig Perseroan, khususnya untuk armada rig darat.

Since the last three years, the Company has supported many drilling programs carried out by Pertamina business units. This is in line with the Government's decision to transfer the ownership of work areas from oil and gas block managers whose contracts have expired to Pertamina's business units. In 2019, 100% of the Company's revenue was earned from Pertamina business units.

PROSPECTS IN 2020

Since 2015, the international oil and gas industry remains sluggish and volatile. Global oil prices are still fluctuating and show no signs of improvement. Exacerbated by the recent Russia-Saudi Arabia oil price war, and impacted even more due to the COVID-19 pandemic which resulted in a deteriorated economy, causing greater pressure on the Company's business. This resulted in the cancellation of tender process which is participated by the Company, and even termination of contracts and cancellation of the clients' drilling programs.

2020 will be a challenging year not only for the Company, but also for the global industry as a whole. Economy recovery shall depend on the controlled spread of the COVID-19 epidemic, which has a direct correlation with the level of oil and gas demand and oil and gas prices. Active support from the Government to the upstream oil and gas industry, especially for oil and gas support service companies, shall be required in these conditions. The Company hopes that the Government will keep pushing its drilling programs according to plan and minimize changes to work schedules and cancellations of drilling programs.

The Company has faced various challenges, and as discussed earlier, the Management has implemented several policies and strategies that have been successful in helping the Company survive. This is no easy feat, especially to maintain a positive outlook in these challenging times. The Company shall strive to maintain a high operational standard, work safety, and operational cost control. In addition, the Company shall also make use of every opportunity presented to it in order to make use of the Company's rigs, especially its onshore rigs.



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

LETTER OF STATEMENT MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS CONCERNING RESPONSIBILITY FOR THE 2019 ANNUAL REPORT PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below, hereby declare that all the information contained within this 2019 Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

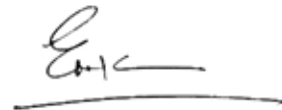
Thus the above this statement has been made in good faith and probity.

Jakarta, June 26, 2020



Zainal Abidinsyah Siregar

Direktur Utama
President Director



Erwin Sutanto

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Donald Kent Wood

Direktur Independen
Independent Director



Mahar Atanta Sembiring

Direktur
Director



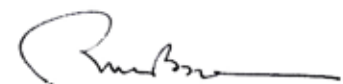
Irawan Sastrotanojo

Komisaris Utama
President Commissioner



Eka Dharmajanto Kasih

Komisaris
Commissioner



Robinson Simbolon

Komisaris Independen
Independent Commissioner

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

Laporan Tahunan 2019 Annual Report



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018**

***PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

Kami yang bertanda tangan
dibawah ini:



We, the undersigned:

- | | | |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama | Zainal Abidinsyah Siregar | Name 1. |
| Alamat Kantor | Gedung Office 8 Lt 20-21. SCBD Lot 28.
Jln Jend. Sudirman Kav 52-53 RT 008
RW 008.. Jakarta Selatan | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Jln. Martimbang V No 9, RT 007
RW 005, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan | Domicile as Stated in ID Card |
| Nomor Telepon
Jabatan | 021 29333000
Direktur Utama/ <i>President Director</i> | Phone Number
Title |
| 2. Nama | Erwin Sutanto | Name 2. |
| Alamat Kantor | Gedung Office 8 Lt 20-21. SCBD Lot 28.
Jln. Jend Sudirman Kav 52-53 RT 008
RW 008. Jakarta Selatan | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Jl. Sawo No 24 RT 004 RW 002.
Menteng. Jakarta Pusat
0 | Domicile as Stated in ID Card |
| Nomor Telepon
Jabatan | 021 29333000
Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President
Director</i> | Phone Number
Title |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner;</i>
b. <i>The consolidated financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; and</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company.</i> |

RDW	MW
	



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *Thus this statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 29 Mei / May 29, 2020
Atas Nama dan Mewakili Direksi/On Behalf of the Board of Directors



Zainal Abidinsyah Siregar
(Direktur Utama/ *President Director*)

Erwin Sutanto
(Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*)

RDW	MW
	

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00603/2.1030/AU.1/02/1514-1/1/I/2020

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasi ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Auditing Standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan atas suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 41.e atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan dampak dari wabah virus corona di Indonesia serta respon Perusahaan terhadap kondisi ini. Meskipun demikian, terdapat kemungkinan suatu ketidakpastian yang dapat memberikan dampak material di masa mendatang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin dilakukan atas ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 16 Juli 2019.

material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

We draw attention to Note 41.e to the accompanying financial statements which explains the impact of the corona virus (Covid-19) outbreak in Indonesia and the steps that the Company take in responding to this conditions. However, there is possible uncertainty that may have material effect in the future. The accompanying financial statements do not include any possible adjustments to the uncertainties. Our opinion is not modified in this regards.

Other matter

The financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2018 were audited by another independent auditor who expressed unmodified opinion on those statements on July 16, 2019.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Donny Iskandar Maramis

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1514/
Public Accountant License Number: AP.1514

Jakarta, 29 Mei/ May 29, 2020

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2019 dan 2018
(dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2019 and 2018
(In Full US Dollar)

<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	19,071,273	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD2.261.184 pada 31 Desember 2019 dan 2018	6	13,714,651	Trade receivables from third parties - net of allowance for impairment losses of USD2,261,184 at December 31, 2019 and 2018
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10	1,761,493	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain		245,343	Other receivables
Persediaan	7	29,011,831	Inventories
Pajak dibayar di muka	8	4,282,218	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9	545,186	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>68,631,995</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar USD769.409.199 dan USD774.532.462 pada 31 Desember 2019 dan 2018 dan cadangan penurunan nilai sebesar USD100.926.937 and USD151.384.547 masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018	11	425,178,950	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD769,409,199 and USD774,532,462 at December 31, 2019 and 2018 and allowance for impairment losses of USD100,926,937 and USD151,384,547 at December 31, 2019 and 2018
Uang muka pembelian aset tetap		683,835	Advances for purchase of property and equipment
Biaya dibayar di muka	9	2,619,650	Prepaid expenses
Aset lain-lain		3,611,819	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>432,094,254</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		<u><u>500,726,249</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these
Consolidated Financial Statements

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN**
 Per 31 Desember 2019 dan 2018
 (dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 FINANCIAL POSITION**
 As of December 31, 2019 and 2018
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha kepada pihak ketiga	12	8,519,528	16,356,488
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		46,739	323,318
Utang pajak	13	599,215	1,413,180
Biaya yang masih harus dibayar	14	4,155,736	52,142,384
Utang muka pelanggan	34	1,382,435	4,700,280
Utang kepada pihak berelasi	15, 32	--	31,392,500
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pinjaman	16	537,075	315,890,254
Utang sewa pembiayaan	17	3,663,794	--
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>18,904,522</u>	<u>422,218,404</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	28	47,942,372	40,278,786
Utang kepada pihak berelasi	15, 32	34,066,871	--
Utang usaha kepada pihak ketiga	12	2,286,626	--
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman	16	129,319,835	--
Utang sewa pembiayaan	17	201,078,688	192,478,402
Utang kepada pihak ketiga	18	6,000,000	4,981,054
Liabilitas imbalan kerja	31	4,832,099	4,986,443
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>425,526,491</u>	<u>242,724,685</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>444,431,013</u>	<u>664,943,089</u>
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			
Modal dasar - 6.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.659.850.000 saham	19	122,030,559	122,030,559
Tambahan modal disetor	20	43,872,014	(141,970,272)
Penghasilan komprehensif lain	22	76,599	(287,615)
Saldo laba (Defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya	21	24,406,111	24,406,111
Belum ditentukan penggunaannya		(134,090,047)	(154,446,374)
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		<u>56,295,236</u>	<u>(150,267,591)</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		<u>500,726,249</u>	<u>514,675,498</u>

LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

CURRENT LIABILITIES	
Trade payables to third parties	
Other payables to third parties	
Taxes payable	
Accrued expenses	
Advance from customer	
Payable to a related party	
Current maturities of long-term loans	
Loans	
Finance lease payable	
Total Current Liabilities	
NON-CURRENT LIABILITIES	
Deferred tax liabilities	
Payable to a related party	
Trade payables to third parties	
Long-term liabilities - net of current maturities:	
Loans	
Finance lease payable	
Payable to third parties	
Employee benefits liabilities	
Total Non-current Liabilities	
TOTAL LIABILITIES	
EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)	
Capital stock - Rp500 par value per share	
Authorized - 6,000,000,000 shares	
Issued and fully paid - 2,659,850,000 shares	
Additional paid-in capital	
Other comprehensive income	
Retained earnings (Deficit)	
Appropriated	
Unappropriated	
TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)	
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN	23	93,918,906	91,610,151	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	24	<u>(74,963,972)</u>	<u>(98,880,829)</u>	DIRECT COSTS
LABA (RUGI) KOTOR		18,954,934	(7,270,678)	GROSS (LOSS) PROFIT
Beban Usaha	25	(15,247,646)	(14,520,707)	Operating Expenses
Beban Keuangan	27	(17,028,324)	(43,006,211)	Finance Costs
Laba Selisih Kurs - Bersih	26a	431,450	135,026	Gain on Foreign Exchange - Net
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap		720,004	(58,199)	Gain (loss) on sale of property and equipment
Keuntungan pelepasan investasi pada entitas anak		24,319	--	Gain on disposal of investment in subsidiary
Kerugian penurunan nilai aset tetap		(1,600,000)	(41,604,648)	Loss on impairment of property and equipment
Pendapatan Bunga		152,733	68,446	Interest Income
Lain-lain - Bersih	26b	<u>41,494,582</u>	<u>(3,595,203)</u>	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		27,902,052	(109,852,174)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	28	<u>(7,545,725)</u>	<u>6,048,239</u>	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		<u>20,356,327</u>	<u>(103,803,935)</u>	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		485,618	709,137	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak penghasilan terkait	28	<u>(121,404)</u>	<u>(177,284)</u>	Related income tax expense
Total Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		364,214	531,853	Total Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>20,720,541</u>	<u>(103,272,082)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		20,356,327	(103,803,935)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>--</u>	<u>--</u>	Non-controlling Interests
Laba (Rugi) bersih tahun berjalan		<u>20,356,327</u>	<u>(103,803,935)</u>	Income (Loss) for the year
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		20,720,541	(103,272,082)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>--</u>	<u>--</u>	Non-controlling Interests
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		<u>20,720,541</u>	<u>(103,272,082)</u>	Total Comprehensive Income (Loss) for theyYear
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	29	<u>0.0077</u>	<u>(0.0390)</u>	BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2019 dan 2018
(dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
As of December 31, 2019 and 2018
(In Full US Dollar)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Total Ekuitas (Defisiensi) Modal/ Total Equity (Capital Deficiency)
				Telah Ditentukan Penggunaan Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaan Unappropriated	
Saldo per 1 Januari 2018	122,030,559	(141,970,272)	(819,488)	24,406,111	(60,642,439)	(46,995,509)
Rugi Tahun Berjalan Penghasilan komprehensif lain: Pengkuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak	--	--	--	--	(103,803,935)	(103,803,935)
Saldo per 31 Desember 2018	122,030,559	(141,970,272)	(287,615)	24,406,111	(154,446,374)	(150,267,591)
Laba Tahun Berjalan Obligasi Wajib Konversi Penghasilan Komprehensif Lain: Pengkuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti, Setelah Pajak	--	185,842,286	--	--	20,356,327	20,356,327
Saldo per 31 Desember 2019	122,030,559	43,872,014	76,599	24,406,111	(134,090,047)	56,295,236

Balance as of January 1, 2018

Loss for the Year
Other comprehensive income:
Remeasurement of defined benefits
obligation, net of tax

Balance as of December 31, 2018

Income for the Year
Mandatory Convertible Bond
Other Comprehensive Income:
Remeasurement of Defined Benefits
Obligation, Net of Tax

Balance as of December 31, 2019

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these
Consolidated Financial Statements

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Full US Dollar)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		96,861,395	110,336,260	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(90,918,319)	(101,958,557)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi		5,943,076	8,377,703	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	8	5,972,984	5,007,052	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	8, 13, 28	(701,393)	(2,498,577)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		11,214,667	10,886,178	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(4,357,950)	(4,802,003)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka untuk aset tetap		(683,836)	(708,644)	Payment of advances for purchase of property and equipment
Penerimaan bunga		152,732	68,342	Interest received
Penarikan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya		3,911,010	--	Withdrawal in restricted cash in banks
Penerimaan dari penjualan aset tetap		803,895	21,375	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(174,149)	(5,420,930)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	16	(762,285)	(1,951,144)	Payment of finance costs
Pembayaran utang bank	16	(3,981,929)	(768,875)	Payment of bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(4,744,214)	(2,720,019)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		6,296,304	2,745,229	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		12,774,969	10,029,740	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		19,071,273	12,774,969	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 39

Additional information of non cash activities is presented in Note 39

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Consolidated Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 18 tertanggal 4 Juli 2017 dari notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti dari Yulia, S.H., mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dan pengakuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0152047 dan No. AHU-AH.01.03-0152048 tanggal 12 Juli 2017.

Berdasarkan hasil RUPSLB tertanggal 29 Juli 2019, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 06 tanggal 1 Agustus 2019, telah disetujui pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah memberikan jasa pengeboran (*drilling*) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") 324 dan 406 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Aserra Capital.

Susunan pengurus Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company's deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 Supplement No. 196 dated January 14, 1997.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated July 4, 2017 of notary Ardi Kristiar, S.H., MBA replacement of Yulia, S.H., concerning the changes in the Company's Articles of Association. This change has been approved and acknowledged by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Acceptance of Change Notification of the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0152047 and No. AHU-AH.01.03-0152048 dated July 12, 2017.

Based on the results of the EGMS dated 29 July 2019, as stated in Notarial Deed No. 06 dated August 1, 2019, it was agreed to reappoint all new members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on evidence of receipt of the Notification of Amendment to Company Data No. AHU-AH.01.03-0309285 on August 6, 2019.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to provide onshore and offshore drilling services to oil and gas producers and other related services. As of December 31, 2019 and 2018, the Company and its subsidiaries (the "Group") had 324 and 406 employees (permanent and contractual), respectively.

The Company incorporated in the PT Aserra Capital's Group.

The Company's management as of December 31, 2019 and 2018, consists of the following:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Irawan Sastrotanojo	President Commissioner
Komisaris	Eka Dharmajanto Kasih	Commissioner
Komisaris Independen	Robinson P. Simbolon	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Zainal Abidinsyah Siregar	President Director
Wakil Direktur Utama	Erwin Sutanto	Vice President Director
Direktur Independen	Donald Kent Wood	Independent Director
Direktur	Mahar Atanta Sembiring	Director
<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committees</u>
Ketua	Robinson P. Simbolon	Chairman
Anggota	Amir Sjarifuddin	Members
	Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)	

b. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries Structure

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
				31 Desember/ December 31, 2019 %	31 Desember/ December 31, 2018 %	31 Desember/ December 31, 2019 USD	31 Desember/ December 31, 2018 USD
Apexindo Netherlands B.V. (ANBV)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Grup/ Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Group's business	2013	-	100.00	-	7,444,632
Apexindo International B.V. (AIBV) *)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Grup/ Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Group's business	2013	-	100.00	-	3,843,484
Ocean Peak Holding B.V. (OPH)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / Conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100.00	100.00	170,604,427	174,982,450
Ocean Peak Drilling B.V. (OPD) **)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / Conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100.00	100.00	52,777,888	42,622,293
Apexindo Drilling B.V. (AD) **)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Grup/ Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Group's business	2014	100.00	100.00	98,274	117,872
Apexindo Drilling Sdn. Bhd (ADSB) **)	Kuala Lumpur Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / Conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100.00	100.00	93,570	106,171
Ocean Peak (Labuan) (OPL) **)	Labuan Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / Conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100.00	100.00	8,205	8,221

*) Kepemilikan tidak langsung melalui ANBV

***) Kepemilikan tidak langsung melalui OPH

*) Indirectly ownership through ANBV

***) Indirectly ownership through OPH

**Apexindo Netherlands B.V. (ANBV) dan
Apexindo International B.V. (AIBV)**

Berdasarkan *Shareholder's Resolution* ANBV dan AIBV pada tanggal 5 Desember 2019, pemegang saham menyetujui likuidasi ANBV dan AIBV, dan menunjuk Likuidator untuk proses likuidasi ANBV dan AIBV.

Pada tanggal 9 Desember 2019, Perusahaan menerima laporan hasil likuidasi dari likuidator. Pada tanggal 10 Desember 2019, proses likuidasi telah efektif.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

c. Pencatatan Saham Perusahaan

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002. Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

Delisting dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPSLB") Luar Biasa tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

**Apexindo Netherlands B.V. (ANBV) and
Apexindo International B.V. (AIBV)**

Based on *Shareholder's Resolution* ANBV and AIBV dated December 5, 2019, shareholders has approved ANBV and AIBV liquidation and appointed Liquidator for ANBV and AIBV liquidation process.

On December 9, 2019, the Company obtained report of conclusion of the liquidation from liquidator. On December 10, 2019, the liquidation process has been effective.

These consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as the "Group".

c. Listing of the Company's Shares

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002. The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through national newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on March 5, 2009 and approved by IDX based on Letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para Pemegang Saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *ReListing* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Based on EGMS as stipulated in Notarial Deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on Letter No. S-1322/BEI.PPR/05/2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.659.850.000 lembar saham telah dicatitkan pada BEI.

As of December 31, 2019, all of the Company's 2,659,850,000 outstanding shares have been listed in the IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK yang dikeluarkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, yaitu:

The following are revision, amendments and improvement of financial accounts standards and interpretation of SAK issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2019, are as follows:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): "Kombinasi Bisnis";
- PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program";
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): "Biaya Pinjaman";
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): "Pajak Penghasilan";
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): "Pengaturan Bersama";
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

- PSAK 22 (Improvement 2018): "Business Combination";
- PSAK 24 (Amendment 2018): "Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement,;
- PSAK 26 (Improvement 2018): "Borrowing Cost";
- PSAK 46 (Improvement 2018): "Income Taxes";
- PSAK 66 (Improvement 2018): "Joint Arrangement";
- ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";
- ISAK 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current year or prior financial year.

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

Standar baru dan amendemen atas standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73: "Sewa";
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- ISAK 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba";
- PSAK 1 (Amandemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan";
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan";
- PPSAK 13: "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba".

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

- PSAK 71: "Financial Instrument";
- PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer";
- PSAK 73: "Lease";
- PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract";
- PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation";
- ISAK 35: "Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements";
- PSAK 1 (Amendment 2019): "Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements";
- PSAK 1 (Improvement 2019): "Presentation of Financial Statements";
- PPSAK 13: "Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting".

Until the date of the consolidated financial statements being authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendment to standards and interpretation of these standards.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group's consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements and decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.b.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.b.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, on variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to control the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (i.e substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements comprise the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

Parent entity prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for transactions and other events in similar

peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows related to transactions between entities within the Group are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) *Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to non-controlling interests);*
- (c) *Recognizes the fair value of the consideration received, (if any), from the transaction, event or circumstance that resulted in the loss of control;*
- (d) *Recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost;*
- (e) *Reclassify to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD).

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Mata Uang Asing			Foreign Currency
1 IDR	0.0000719	0.0000691	1 IDR
1 SGD	0.74	0.73	1 SGD
1 Euro	1.12	1.14	1 Euro
1 NOK	0.11	0.11	1 NOK
1 MYR	0.24	0.24	1 MYR
1 GBP	1.31	1.27	1 GBP

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and the subsidiaries is US Dollar (USD).

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is US Dollar which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Group are as follows:

The resulting gains or losses on foreign currencies are credited or charged to profit or loss in current period.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

**f. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

(a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

(b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau

**f. Financial Instrument
Initial Recognition and Measurement**

The Group recognizes financial assets or financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

(i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

(a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

(b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or

(c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM) Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS) Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) *Held-to-Maturity (HTM) Investments*
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) *Available-for-Sale (AFS) Financial Assets*
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

(i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(ii) *Other Financial Liabilities*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continues to recognize the financial asset.

The Group removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset tersebut belum dihentikan

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the

pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset

cumulative loss that is reclassified is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been

keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensitas untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- (iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

i. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pengeboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode pelaporan. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Derivatives

All derivatives are initially recognised and subsequently carried at fair value. The Group policy is to use derivatives only for hedging purposes.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Restricted Cash in Banks

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

i. Inventories

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the reporting period. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost, including applicable taxes, import duties, freight, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, the cost of internal labor, the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on fixed assets.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) atau unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

After initial recognition, fixed assets are measured based on using cost model and are carried at its cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method or unit of production based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat/ <i>Expected life</i>	Dasar penyusutan/ <i>Basis of depreciation</i>	
Bangunan dan prasarana	20 tahun/ <i>years</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	<i>Building and improvements</i>
Peralatan pengeboran lepas pantai	6.253-13.509 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pengeboran darat	2.598 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kapal FPSO	5.720 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	<i>FPSO Vessel</i>
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/ <i>years</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-4 tahun/ <i>years</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	<i>Office equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3.f.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan

I. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in note 3.f.

m. Leases

Leases are classified as finance leases if the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease

sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu

are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as finance lease payable.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

n. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash

provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dari kegiatan pengeboran diakui pada saat jasa pengeboran diserahkan. Pendapatan mobilisasi diakui pada saat rig telah sampai di lokasi pengeboran dan siap untuk beroperasi. Pendapatan demobilisasi diakui pada saat jasa pengeboran telah selesai dilaksanakan dan rig telah dipindahkan dari lokasi sumur terakhir. Pendapatan lain-lain diakui pada saat dihasilkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Kerja

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Revenue from drilling activity is recognized when the drilling service is rendered. Mobilization revenue is recognized when the rig has arrived in the drilling area and ready to operate. Demobilization revenue is recognized when the drilling service has been completed and the rig is removed from the last drilled well. Other revenues are recognized when earned.

Interest Income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

p. Employee Benefits

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Grup mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain kepada karyawan. Hak atas manfaat ini berdasarkan pada masa kerja karyawan lebih dari tiga dan lima tahun. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Current service cost, any past service cost and gain or loss on settlement and net interest on the net defined benefit liabilities (assets) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gain and losses, return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling recognized in other comprehensive income.

Group recognizes an expense and a liability for contribution payable to a defined contribution plan, when an employee has rendered service to the entity during a period.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) *When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) *When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.*

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Other Long-Service Benefits

The Company also provides other long-term employee benefits to their employees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee working more than three and five years. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler di-review oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities of assets are expected to be settled or recovered.

r. Earning per Share

Earning per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) *for which discrete financial information is available.*

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap jasa.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

4. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis Dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dihalikan berdasarkan PSAK 30 (revisi 2014), Sewa, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Pembiayaan – Grup sebagai *lessee*

Grup menandatangani perjanjian sewa pembiayaan Rig Tasha. Grup telah menetapkan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan dalam perjanjian, bahwa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset tetap tertentu telah dihalikan sehingga perjanjian sewa tersebut diakui sebagai aset pembiayaan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

4. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGMENTS

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Leases

The Company entered into lease agreement where the Company act as lessee for certain property and equipment. The Company evaluates whether there are significant risks and rewards of assets transferred under PSAK 30 (revised 2014), Leases, which requires the Group to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards incidental to the ownership.

Finance Lease – the Group as lessee

The Group entered into a finance lease agreement for Rig Tasha. The Group determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the agreement, that substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of certain property and equipment has been transferred, therefore, the lease agreements are recognized as finance lease. Further details are disclosed in Note 17.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 36.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditinjau secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 36.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat atas aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain diungkapkan dalam Catatan 31.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengahlikan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen menggunakan perhitungan nilai pakai yang didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan akan diperoleh dari UPK menggunakan harga besi, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari dan diskonto yang wajar dalam menghitung nilai kini. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan tingkat utilisasi dan tarif sewa per hari yang diharapkan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of post-employment and other long-service benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment and other long-service benefits obligations of the Group. The carrying amount of post-employment and other long-service benefits obligations is disclosed in Note 31.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or a cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date less incremental costs for disposing the asset.

Management use the value in use calculation which is based on a discounted cash flow model. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the CGU using an appropriate steel prices, utilization rate, day rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. The future cash flow projection does not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected utilization rate and day rate used for extrapolation purposes. The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 28.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kas	33,893	35,236	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollars
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,002,763	1,238,338	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	459,305	249,542	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	134,182	51,322	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34,670	34,732	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT HSBC Indonesia	27,566	27,585	PT HSBC Indonesia
Maybank, Malaysia	17,486	17,489	Maybank, Malaysia
Standard Chartered Bank, Jakarta	14,689	4,747	Standard Chartered Bank, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	12,279	12,784	Citibank N.A., Jakarta
United Bank, Amsterdam	7,868	-	United Bank, Amsterdam
ABN Amro Bank, Amsterdam	159	1,818	ABN Amro Bank, Amsterdam
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,193,195	4,684,784	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,974,344	3,717,881	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	393,268	30,472	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	124,140	34,980	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	122,575	507,969	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	107,755	14,759	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB-Niaga Tbk	84,444	10,086	PT Bank CIMB-Niaga Tbk
Citibank N.A., Jakarta	1,321	1,722	Citibank N.A., Jakarta
Euro			Euro
United Bank, Amsterdam	7,281	-	United Bank, Amsterdam
ABN Amro Bank, Amsterdam	-	4,562	ABN Amro Bank, Amsterdam
Ringgit			Ringgit
Maybank, Malaysia	83,028	94,161	Maybank, Malaysia
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollars
PT Bank Central Asia Tbk	2,000,000	2,000,000	PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,076,944	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,158,118	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	19,071,273	12,774,969	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest on time deposits
Dolar Amerika Serikat	1.30%	1.50%	United States Dollars
Rupiah Indonesia	6.00%	-	Indonesian Rupiah
Periode Jatuh Tempo	1 Bulan/ Month	1 Bulan/ Month	Maturity Periods

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT Pertamina Hulu Mahakam	7,931,155	6,460,264
PT PHE Offshore North West Java	3,769,823	4,683,145
PT Pulau Kencana Raya	2,015,186	1,997,757
PT Pertamina Geothermal Energy	2,005,222	3,830,199
Total E&P Indonesia	222,677	222,678
PT Halliburton Logging Service Indonesia	--	1,479,378
PT Energy Marine Indonesia	--	206,236
Lain-lain	31,772	38,667
Total	15,975,835	18,918,324
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,261,184)	(2,261,184)
Total piutang usaha bersih	13,714,651	16,657,140

a. By debtors

PT Pertamina Hulu Mahakam
PT PHE Offshore North West Java
PT Pulau Kencana Raya
PT Pertamina Geothermal Energy
Total E&P Indonesia
PT Halliburton Logging Service Indonesia
PT Energy Marine Indonesia
Others
Total
Allowance for impairment losses
Net trade receivables

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Dolar Amerika Serikat	15,539,584	16,814,752
Rupiah	436,251	2,103,572
Total	15,975,835	18,918,324
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,261,184)	(2,261,184)
Total piutang usaha bersih	13,714,651	16,657,140

b. By currency

United States Dollars
Rupiah
Total
Allowance for impairment losses
Net trade receivables

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur); dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pelanggan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis); but, the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group has neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

Age of trade receivables that are past due but not impaired

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Tidak lebih dari satu bulan	--	952,176
Lebih dari satu bulan tetapi tidak lebih dari enam bulan	--	19,831
Lebih dari enam bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun	1,201	195,172
Total	1,201	1,167,179

Not more than one month
More than one month but not more than six months
More than six months but not more than one year
Total

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade

selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebesar USD2.261.184.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebesar 100% piutang usaha merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16).

receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date the credit was initially granted up to the end of the reporting period. As of December 31, 2019 and 2018, the Group's allowance for impairment losses are amounted to USD2,261,184.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

As of December 31, 2019 and 2018, 100% of trade receivables represent cash flow waterfall security on the bank loans (Note 16).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Suku cadang dan perlengkapan	31,181,769	30,439,232	Spare parts and supplies
Barang dalam perjalanan	2,607,092	2,565,760	Materials in transit
Jumlah	33,788,861	33,004,992	Total
Cadangan persediaan usang dan bergerak lambat	(4,777,030)	(4,777,030)	Allowance for obsolete and slow moving inventories
Bersih	29,011,831	28,227,962	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan awal:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	4,777,030	--	Beginning balance
Penambahan	--	4,777,030	Addition
Saldo akhir	4,777,030	4,777,030	Ending Balance

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan persediaan usang dan bergerak lambat mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari persediaan usang dan bergerak lambat.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban sehubungan dengan operasi berkelanjutan masing-masing adalah USD17.328.305 dan USD23.579.211 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 78% dan 74% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank (Catatan 16).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seperti diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 11.

The management of the Group believes that the allowance for obsolete and slow moving inventories is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventories.

The cost of inventories recognized as an expense in respect of continued operations was USD17,328,305 and USD23,579,211 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, 78% and 74%, respectively, of the inventories are used as collateral to facilities provided by Standard Chartered Bank (Note 16).

All inventories, together with property and equipment, except land, are insured as of December 31, 2019 and 2018 as disclosed further in Note 11.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	The Company Corporate income tax overpayment 2019 (Note 28) 2018 (Note 28) 2017 Value Added Tax (VAT) - net 2019 2018	Total
Perusahaan				
Pajak penghasilan badan lebih bayar				
2019 (Catatan 28)	701,393	--		
2018 (Catatan 28)	--	2,493,883		
2017	--	1,907,183		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih				
2019	3,580,825	--		
2018	--	4,824,665		
Total	4,282,218	9,225,731		

Pada tanggal 11 September 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2016 sebesar USD5.007.052 dan rugi fiskal sebesar USD7.44.862. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada bulan Oktober 2018. Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan sebesar USD32.298 dibukukan sebagai bagian dari beban lain-lain bersih pada tahun 2018.

On September 11, 2018, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for 2016 Corporate Income Tax amounting to USD5,007,052 and fiscal loss amounting to USD7,144,862. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund in October 2018. The difference between the SKPLB and amount recorded by the Company amounted to USD32,298 was recorded as part of other expenses – net in 2018.

Pada tahun 2018, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Pasal 15, 21, 23, 26 dan 4 (2). Perusahaan telah membayar seluruh tagihan dan kurang bayar pajak tersebut pada bulan Oktober 2018 dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari beban lain-lain bersih.

In 2018, the Company received Tax Collection Letter of Income Tax Article 21 and several Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of Income Tax Article 15, 21, 23, 26 and 4(2). The Company has paid all tax collection and underpayment on October 2018 and recorded such payment as part of other expenses – net

Pada tahun 2018, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPN untuk periode Desember 2016 sampai dengan Desember 2017 sebesar Rp41.206.307.298 (USD2.916.718). Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan sebesar USD144.454 dibukukan sebagai bagian dari beban lain-lain bersih pada tahun 2018. Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut selama tahun 2018.

In 2018, the Company received several Tax Assessment Letter ("SKPLB") on VAT for period December 2016 to December 2017 amounting to Rp41,206,307,298 (USD2,916,718). The difference between the SKPLB and amount recorded by the Company amounted to USD144,454 was recorded as part of other expense – net in 2018. The Company has received the tax refund during 2018.

Pada tanggal 9 Januari 2019, 15 Mei 2019, 31 Juli 2019 dan 8 Agustus 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai masing-masing untuk periode Januari dan Februari 2018, Maret 2018 sampai dengan Juli 2018, Agustus 2018 sampai dengan November 2018 dan Desember 2018, sebesar Rp14.069.243.745 (USD999.804), Rp29.521.989.711 (USD2.087.688), Rp20.667.187.259 (USD1.451.653) dan Rp4.957.066.470 (USD349.730). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 14 Februari 2019, 5 Juli 2019, 5 September 2019 dan 4 Oktober 2019.

On January 9, 2019, May 15, 2019, July 31, 2019 and August 8, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for the periods of January and February 2018, March 2018 to July 2018, August 2018 to November 2018 and December 2018, respectively, amounting to Rp14,069,243,745 (USD999,804), Rp29,521,989,711 (USD2,087,688), Rp 20,667,187,259 (USD1,451,653) and Rp4,957,066,470 (USD349,730). The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on February 14, 2019, July 5, 2019, September 5, 2019 and October 4, 2019.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2017 sebesar USD1.954.290 dan rugi fiskal sebesar USD9.155.069. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar. Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan sebesar USD47.077 dibukukan sebagai pengurang beban pajak pada tahun 2019.

On January 24, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2017 Corporate Income Tax amounting to USD1,954,290 and fiscal loss amounting to USD9,155,069. The Company agreed with the assessment for tax overpayment. The difference between SKPLB and amount recorded by the Company amounted to USD47,077 was recorded as deduction from tax expenses in 2019.

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26 dan 4 (2). Perusahaan telah membayar seluruh tagihan dan kurang bayar pajak tersebut pada bulan Februari 2019 dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari beban lain-lain bersih.

In 2019, the Company received Tax Collection Letter and several Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of Income Tax Article 21, 23, 26 and 4(2). The Company has paid all tax collection and underpayment on February 2019 and recorded such payment as part of other expenses – net.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai masing-masing untuk periode Januari 2019, Februari 2019 dan Maret 2019, masing-masing sebesar Rp4.750.484.525 (USD341.737), Rp4.244.027.014 (USD305.304), dan Rp4.274.458.255 (USD307.493). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 28 Januari 2020, 24 Januari 2020 dan 29 Januari 2020.

On December 30, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for the periods of January 2019, February 2019 and March 2019, amounting to Rp4,750,484,525 (USD341,737), Rp4,244,027,014 (USD305,304), and Rp4,274,458,255 (USD307,493), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on January 28, 2020, January 24, 2020 and January 29, 2020.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Sertifikasi	2,619,650	1,450,007	Certification
Asuransi	317,580	402,671	Insurance
Sewa	224,737	130,275	Rental
Lain-lain	2,869	7,873	Others
Total	<u>3,164,836</u>	<u>1,990,826</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>545,186</u>	<u>540,819</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>2,619,650</u>	<u>1,450,007</u>	Non-current portion

10. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

10. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Standard Chartered Bank	1,761,303	5,590,241	Standard Chartered Bank
PT Bank QNB Indonesia Tbk	190	82,262	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Total	<u>1,761,493</u>	<u>5,672,503</u>	Total

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan escrow account sehubungan dengan utang bank Perusahaan (Catatan 16).

Restricted cash in banks represent escrow accounts in relation to the Company's bank loans (Note 16).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya Perolehan:						<i>At Cost:</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	2,400,821	--	--	--	2,400,821	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	2,166,350	--	--	--	2,166,350	<i>Building and improvements</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	870,392,071	4,524,279	--	1,243,384	876,159,734	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	177,014,100	23,172	--	20,904	177,058,176	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kapal FPSO	73,054,984	--	73,054,984	--	--	<i>FPSO vessel</i>
Kendaraan bermotor	4,446,961	1,390	--	--	4,448,351	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	7,226,368	27,366	--	74,098	7,327,832	<i>Office equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	847,999	490,387	--	(1,338,386)	--	<i>Construction in progress</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Leased assets</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	225,033,870	--	--	--	225,033,870	<i>Offshore drilling rigs</i>
Kendaraan bermotor	916,559	138,655	135,262	--	919,952	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Biaya Perolehan	1,363,500,083	5,205,249	73,190,246	--	1,295,515,086	<i>Total Acquisition Cost</i>
Akumulasi Penyusutan:						<i>Accumulated Depreciation:</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan dan prasarana	1,594,180	78,602	--	--	1,672,782	<i>Building and improvements</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	579,391,413	10,602,569	--	--	589,993,982	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	144,260,404	492,885	--	--	144,753,289	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kapal FPSO	20,997,374	--	20,997,374	--	--	<i>FPSO vessel</i>
Kendaraan bermotor	4,076,977	15,215	--	--	4,092,192	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	6,809,902	220,722	--	--	7,030,624	<i>Office equipment</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Leased assets</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	16,964,212	4,313,112	--	--	21,277,324	<i>Offshore drilling rigs</i>
Kendaraan bermotor	438,000	202,377	51,371	--	589,006	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	774,532,462	15,925,482	21,048,745	--	769,409,199	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Cadangan Penurunan Nilai:						<i>Allowance for impairment losses:</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	95,578,556	--	--	--	95,578,556	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	4,921,724	--	--	--	4,921,724	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kapal FPSO	50,457,610	1,600,000	52,057,610	--	--	<i>FPSO vessel</i>
Aset lainnya	426,657	--	--	--	426,657	<i>Other assets</i>
Jumlah Cadangan Penurunan Nilai	151,384,547	1,600,000	52,057,610	--	100,926,937	<i>Total Allowance for Impairment Losses</i>
Nilai Tercatat Bersih	437,583,074				425,178,950	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
Biaya Perolehan:						<i>At Cost:</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	2,400,821	--	--	--	2,400,821	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	2,166,350	--	--	--	2,166,350	<i>Building and improvements</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	866,609,006	3,873,994	90,929	--	870,392,071	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	176,718,094	376,243	80,237	--	177,014,100	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kapal FPSO	73,054,984	--	--	--	73,054,984	<i>FPSO vessel</i>
Kendaraan bermotor	4,446,961	--	--	--	4,446,961	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	7,162,038	78,080	13,750	--	7,226,368	<i>Office equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	553,262	294,737	--	--	847,999	<i>Construction in progress</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Leased assets</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	225,033,870	--	--	--	225,033,870	<i>Offshore drilling rigs</i>
Kendaraan bermotor	633,399	500,369	217,209	--	916,559	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Biaya Perolehan	1,358,778,785	5,123,423	402,125	--	1,363,500,083	<i>Total Acquisition Cost</i>
Akumulasi Penyusutan:						<i>Accumulated Depreciation:</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan dan prasarana	1,515,578	78,602	--	--	1,594,180	<i>Building and improvements</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	568,015,934	11,404,950	29,471	--	579,391,413	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	141,780,832	2,559,246	79,674	--	144,260,404	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kapal FPSO	20,997,374	--	--	--	20,997,374	<i>FPSO vessel</i>
Kendaraan bermotor	4,059,951	17,026	--	--	4,076,977	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	6,587,991	235,203	13,292	--	6,809,902	<i>Office equipment</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Leased assets</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	13,702,789	3,261,423	--	--	16,964,212	<i>Offshore drilling rigs</i>
Kendaraan bermotor	466,292	171,822	200,114	--	438,000	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	757,126,741	17,728,272	322,551	--	774,532,462	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Cadangan Penurunan Nilai:						<i>Allowance for Impairment Losses:</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	95,578,556	--	--	--	95,578,556	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	4,921,724	--	--	--	4,921,724	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kapal FPSO	8,852,962	41,604,648	--	--	50,457,610	<i>FPSO vessel</i>
Aset lainnya	426,657	--	--	--	426,657	<i>Other assets</i>
Jumlah Cadangan Penurunan Nilai	109,779,899	41,604,648	--	--	151,384,547	<i>Total Allowance for Impairment Losses</i>
Nilai Tercatat Bersih	491,872,145				437,583,074	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Beban langsung (Catatan 24)	15,408,565	17,225,619	Direct costs (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	516,917	502,653	Operating expenses (Note 25)
Total	<u>15,925,482</u>	<u>17,728,272</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan aset rig yang sedang dalam tahap perawatan dan perbaikan, yang diperkirakan akan selesai dalam satu tahun kedepan.

The construction in progress mainly represents rigs under maintenance and improvement process, which is estimated to be completed within a year.

Rig Soehanah

Rig Soehanah

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), dahulu entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the shareholders approved the plan of Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), formerly a subsidiary, to enter into a sale and leaseback of Rig Soehanah with a third party.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar consent fee kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholders approved AO's plan to enter into a sale and leaseback transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani Memorandum of Agreement (MOA) dengan Rig Finance Ltd (RFL) atas penjualan dan penyewaan Rig Soehanah dalam sewa operasi dengan harga sebesar USD151,520,000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari pihak ketiga.

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a Memorandum of Agreement (MOA) with Rig Finance Ltd (RFL) for the sale and leaseback under operating lease of Rig Soehanah for a total consideration of USD151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of Note from a third party.

Selanjutnya, AO (Penyewa) mengadakan Bareboat Charter Agreement dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama tujuh (7) tahun dan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

Furthermore, AO (Charterer) entered into a Bareboat Charter Agreement with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and commenced upon delivery in February 2011.

Berdasarkan Bareboat Charter Agreement, AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai Bareboat Charter Guarantor, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan Total Drilling Contract.

The Bareboat Charter Agreement provided that AO shall lease out Rig Soehanah with the Company, as the Bareboat Charter Guarantor, which shall then lease out the rig under the Total Drilling Contract.

Bareboat Charter Agreement berisi persyaratan cross-default dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

The Bareboat Charter Agreement contains cross-default provisions, whereby the Company and AO shall be considered in breach of the Bareboat Charter Agreement in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

Bareboat Charter Agreement memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan/ atau AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian AO atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status AO.
- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig untuk AO dan terlibat dalam bisnis apapun selain untuk memiliki dan mengoperasikan alat pengeboran, unit-unit produksi dan jasa untuk Perusahaan.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian MOA dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan MOA (*MOA Novation Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian *Bareboat Charter Agreement* dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan *Bareboat Charter Agreement (Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement)* antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Sehubungan dengan pengalihan di atas, pada tanggal 14 Mei 2014, Perusahaan dan ANBV mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menyewa Rig Soehanah dari ANBV dan Perusahaan harus melakukan pembayaran atas sewa kepada ANBV sehubungan dengan sewa rig selama periode sewa. Perjanjian ini berlaku pada tanggal perjanjian sampai dengan Februari 2018. Selanjutnya, Perjanjian *Bareboat Charter* tersebut mengalihkan semua hak dan kewajiban kepada AIBV berdasarkan *Deed of Novation of Charterparty* antara Perusahaan, ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 dan juga berdasarkan *Transfer Agreement* antara ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 yang telah disetujui oleh Perusahaan dan RFL.

Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar USD6,000,000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas perjanjian *Bareboat Charter* (Catatan 17).

The Bareboat Charter Agreement contains covenants, which restrict the Company and/ or AO without letter of approval from RFL to, among others:

- Change AO's constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to AO's corporate status.
- Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operating of the rig for AO and engage in any other business than owning and operating of offshore drilling, production and services units.
- Materially amend or terminate the *Total Drilling Contract* or enter into any Sub-Charter replacing the *Total Drilling Contract*, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld or delayed.

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the MOA have been transferred to ANBV based on MOA Novation Agreement among the Company, AO, RFL and ANBV.

Also on May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the *Bareboat Charter Agreement* have been assigned and transferred to ANBV based on *Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement* between the Company, AO, RFL and ANBV.

In connection with the above novation agreements, on May 14, 2014, the Company and ANBV entered into *Bareboat Charter Agreement*, whereby the Company agreed to charter Rig Soehanah from ANBV and the Company shall pay to ANBV charter hire payments in respect of the charter of the rig for the duration of the charter period. The agreement commenced at the agreement date until February 2018. Furthermore, the *Bareboat Charter Agreement* is novated to transfer all rights and obligations to AIBV based on *Deed of Novation of Charterparty* between the Company, ANBV and AIBV dated May 14, 2014 and also based on *Transfer Agreement* between ANBV and AIBV dated May 14, 2014 which has been agreed by the Company and RFL.

On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into *Settlement Agreement* with RFL whereby under such *Settlement Agreement*, the Company has to pay a fee amounting to USD6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations under the *Bareboat Charter* agreement (Note 17).

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan mengadakan *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan PT Apexindo Dwitama Pertiwi ("ADP") dengan tarif harian sebesar USD12,000 untuk masa operasi 1 tahun di tambah 1 tahun dimulai sejak tanggal pengiriman, 17 April 2017 hingga masa perjanjian pengeboran berakhir (Catatan 32).

On April 27, 2017, the Company entered into *Operation Agreement* of Rig Soehanah with PT Apexindo Dwitama Pertiwi ("ADP") with daily rate of USD12,000 for the operating period of 1 year plus 1 year which commenced at delivery date, April 17, 2017 until the drilling contract period is completed (Note 32).

Rig Soehanah telah selesai beroperasi pada tanggal 3 Januari 2020.

The Soehanah rig was finished operating on January 3, 2020.

Rig Tasha

Rig Tasha

Pada tanggal 10 Oktober 2014, OPDBV, entitas anak, mengadakan perjanjian MOA dengan Summit Drilling International Limited, pihak berelasi, untuk penjualan dan pembelian Rig Tasha dengan harga USD225,000,000.

On October 10, 2014, OPDBV, a subsidiary, entered into a MOA with Summit Drilling International Limited, a related party, for the sale and purchase of Rig Tasha with purchase price of USD225,000,000.

Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2014, perjanjian tersebut dialihkan ke OPHBV sebagai pembeli baru untuk Rig Tasha berdasarkan perjanjian *Deed of Novation* antara OPDBV, OPHBV dan Summit Drilling International Limited.

Furthermore on October 31, 2014, the above agreement was novated to OPHBV as the new buyer of the Rig Tasha based on *Deed of Novation* between OPDBV, OPHBV and Summit Drilling International Limited.

Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2014, OPHBV mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas Rig Tasha dengan Ocean Chun Shipping Limited seperti yang diungkapkan dalam Catatan 17.

Subsequently, on November 3, 2014, OPHBV entered into a sale and leaseback agreement of Rig Tasha with Ocean Chun Shipping Limited as disclosed in Note 17.

Hak atas Tanah

Landrights

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 meter persegi (m²) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB No. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 square meters (sqm) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m², yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010. Masing-masing dari HGB tersebut secara berturut-turut berlaku hingga 11 Januari 2036, 5 Februari 2035, dan 26 Januari 2040.

The Company also owns landrights in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 10, 11 and 12, located in Bojonegara with a total area of 67,757 sqm, representing landrights with areas of 9,716 sqm, 36,106 sqm and 21,935 sqm that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively. Each of those HGB's are valid until January 11, 2036, February 5, 2035, and January 26, 2040, respectively.

Penjualan atau penghapusan aset tetap

Sale or write-off of property and equipment

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai tercatat	83,891	79,574	Carrying value
Harga jual	<u>803,895</u>	<u>21,375</u>	Selling price
Laba/(rugi) pelepasan aset tetap	<u><u>720,004</u></u>	<u><u>(58,199)</u></u>	Gain/(loss) on disposal of fixed assets

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, 100% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD812.000.000 dan Rp47.057.405.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan USD865.000.000 dan Rp48.125.425.000 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	
Biaya Perolehan			<i>At cost</i>
Peralatan kantor	3,236,282	3,039,955	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	112,467	46,749	<i>Motor vehicles</i>
Total	<u>3,348,749</u>	<u>3,086,704</u>	<i>Total</i>

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari peralatan pengeboran lepas pantai dan darat serta kapal FPSO (*Floating Production Storage and Offloading*), dan menentukan bahwa aset-aset tersebut diturunkan nilainya masing-masing sebesar USD100.500.280 dan USD150.957.890 pada 31 Desember 2019 dan 2018. Jumlah terpulihkan atas aset tersebut mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari masing-masing rig dan kapal, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, dengan asumsi utama berupa harga besi per *Metric Ton* ("MT") sebesar USD410/MT untuk FPSO, tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 7,5 - 8% untuk peralatan pengeboran darat dan 8 - 8,5% untuk peralatan pengeboran lepas pantai. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan perkiraan pendapatan berdasarkan estimasi internal dengan mempertimbangkan: pendapatan masa depan dari kontrak yang ada, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari, perkiraan internal, serta informasi pihak ketiga dan rata-rata pendapatan historis. Faktor utama yang memberikan kontribusi terhadap penurunan nilai masing-masing rig adalah penurunan tingkat utilisasi rig yang terpengaruh oleh berkurangnya permintaan jasa atas masing-masing rig tersebut secara signifikan.

Others

As of December 31, 2019 and 2018, 100% of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities obtained from banks (Note 16).

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 7), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for USD812,000,000 and Rp47,057,405,000 as of December 31, 2019 and USD865,000,000 and Rp48,125,425,000 as of December 31, 2018. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses arising from those risks.

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	
Biaya Perolehan			<i>At cost</i>
Peralatan kantor	3,236,282	3,039,955	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	112,467	46,749	<i>Motor vehicles</i>
Total	<u>3,348,749</u>	<u>3,086,704</u>	<i>Total</i>

The Group assessed the recoverable amount of the offshore and onshore rigs and Floating Production Storage and Offloading (FPSO) vessel, and determined that those assets were impaired by USD100,500,280 and USD150,957,890 as at December 31, 2019 and 2018, respectively. The recoverable amount of the assets was assessed by reference to the fair value less costs to sell of each rig and vessel, which were measured using level 3 fair value measurement which derived from valuation techniques that include unobservable inputs, with main assumption for steel price per *Metric Ton* ("MT") by USD410/MT for FPSO, pre-tax discount rate of 7.5 - 8% for onshore drilling rigs and 8 - 8.5% for offshore drilling rigs. Beside that, the Company also used a forecast earnings based on internal estimates having considered: future earnings from existing contracts, utilization rate, day rate, internal forecasts, as well as third party information and historical earnings averages. The main factor contributing to the impairment of each rig was due to decrease in the rig utilization rate which was affected by declining demand for the services of each rig significantly.

12. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

12. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Jangka pendek	8,519,528	16,356,488	Short term
Jangka panjang	2,286,626	--	Long term
Total	<u>10,806,154</u>	<u>16,356,488</u>	Total

Perusahaan telah melaksanakan skema yang disepakati dalam PKPU untuk pembayaran kepada kreditor akan dilunasi sebesar USD3.333.931 sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif. (Catatan 40).

The Company has executed the agreed scheme in PKPU for payment to trade payables creditors amounted to USD3,333,931 will be repaid within according to the agreed terms with each creditors starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date. (Note 40).

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan rig dengan rincian sebagai berikut:

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Creditors

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pemasok dalam negeri	8,057,868	12,999,893	Domestic suppliers
Pemasok luar negeri	2,748,286	3,356,595	Foreign suppliers
Total	<u>10,806,154</u>	<u>16,356,488</u>	Total

b. Berdasarkan Umur (hari)

b. By Age Category (days)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Berdasarkan Umur (hari)			By Age Category (days)
Belum jatuh tempo	4,141,049	6,359,512	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	1,311,189	3,256,787	Under 30 days
31 - 60 hari	48,946	2,644,417	31-60 days
61 - 90 hari	5,674	1,422,174	61-90 days
91 - 120 hari	1,299	923,585	91-120 days
Lebih dari 120 hari	5,297,997	1,750,013	More than 120 days
Total	<u>10,806,154</u>	<u>16,356,488</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currencies

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rupiah	7,926,268	11,218,602	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,748,989	4,848,729	United States Dollar
Dolar Singapura	130,860	270,947	Singaporean Dollar
Ringgit Malaysia	37	--	Malaysian Ringgit
Euro	--	8,241	Euro
Pound sterling	--	9,969	Pound sterling
Total	<u>10,806,154</u>	<u>16,356,488</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak	3,543	--	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	9,770	5,426	Article 4 (2)
Pasal 15	800	1,120	Article 15
Pasal 21	524,740	339,388	Article 21
Pasal 23	28,544	49,417	Article 23
Pasal 26	31,278	1,017,829	Article 26
Lain-lain	540	--	Others
Jumlah	<u>599,215</u>	<u>1,413,180</u>	Total

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Beban bunga (Catatan 15, 16, 17 dan 18)	1,996,244	41,962,860	Interest expense (Notes 15, 16, 17 and 18)
Beban langsung dan beban usaha	1,956,012	3,133,707	Direct costs and operating expenses
Lain-lain	203,480	7,045,817	Others
Jumlah	<u>4,155,736</u>	<u>52,142,384</u>	Total

15. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

15. PAYABLE TO A RELATED PARTY

Utang kepada pihak berelasi merupakan *Promissory Note 1* yang dikeluarkan oleh OPHBV, entitas anak, kepada Summit Drilling International Ltd (SDI), pihak berelasi, sebesar USD45.000.000 berdasarkan perjanjian tanggal 6 November 2014 (sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 19 Desember 2014). *Notes* tersebut dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Pada tanggal 8 April 2015, OPHBV menerima adanya pemberitahuan dari SDI, bahwa *Promissory Note* ini telah dialihkan ke Magnolia Close Investments Inc. (MCI), pihak berelasi.

Payable to a related party represents Promissory Note 1 issued by OPHBV, a subsidiary, to Summit Drilling International Ltd. (SDI), a related party, amounting to USD45,000,000 based on agreement dated November 6, 2014 (as amended and restated on December 19, 2014). Such Notes bear interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. On April 8, 2015, OPHBV received a notification from SDI that this Promissory Note has been assigned to Magnolia Close Investments Inc. (MCI), a related party.

Pada tanggal 20 Desember 2017, berdasarkan akta pengakhiran antara OPHBV, SDI dan MCI, *Promissory Note 1* tersebut secara efektif dibatalkan dan dihentikan.

On December 20, 2017, based on the deed of termination between OPHBV, SDI and MCI, the Promissory Note 1 is effectively cancelled and terminated.

Pada tanggal 20 Desember 2017, OPHBV menerbitkan *Promissory Note 2* kepada MCI sebesar USD29.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Atas pengakhiran *Promissory Note 1* dan penerbitan *Promissory Note 2*, Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya sebesar USD28.661.337 yang dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 20).

On December 20 2017, OPHBV issued Promissory Note 2 to MCI amounting to USD29,000,000, with interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. As the termination of Promissory Note 1 and the issuance of Promissory Note 2, the Group derecognized its financial liabilities amounting to USD28,661,337 which is recorded as additional paid-in-capital (Note 20).

Biaya perolehan diamortisasi utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of payable to a related party is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Utang kepada pihak berelasi	34,066,871	31,392,500	Payable to a related party
Utang bunga (Catatan 14)	--	78,051	Accrued interest (Note 14)
Total	<u>34,066,871</u>	<u>31,470,551</u>	Total

Beban bunga atas utang kepada pihak berelasi sebesar USD2.596.320 dan USD2.398.448 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dicatat dalam laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense incurred on payable to a related party amounted to USD2,596,320 and USD2,398,448 in 2019 and 2018, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

Pada tanggal 21 Februari 2019 OPHBV dan MCI sepakat untuk meningkatkan *Promissory Note 2* menjadi USD31.470.551 dan pada 14 Juni 2019, untuk memperpanjang jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

On February 21, 2019, OPHBV and MCI agreed to increase *Promissory Note 2* to USD31,470,551 and on June 14, 2019 to extend the maturity date of until December 31, 2020.

16. PINJAMAN

16. LOANS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pinjaman berdasarkan PKPU			Loans based on PKPU
Tranche 1A	39,883,333	--	Tranche 1A
Tranche 2	54,973,577	--	Tranche 2
Tranche 1B	35,000,000	--	Tranche 1B
Pinjaman Sindikasi Standard Chartered Bank (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar nihil pada 31 Desember 2019 dan USD3.470.279 pada 31 Desember 2018)	--	303,310,846	Syndicated Loan Standard Chartered Bank (net of unamortized transaction costs of nil as of December 31, 2019 and USD3,470,279 as of December 31, 2018)
BDFK Limited (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar nihil pada 31 Desember 2019 dan USD320.592 pada 31 Desember 2018)	--	12,579,408	BDFK Limited (net of unamortized transaction costs of nil as of December 31, 2019 and USD320,592 as of December 31, 2018)
Total	<u>129,856,910</u>	<u>315,890,254</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(537,075)	(315,890,254)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>129,319,835</u>	<u>--</u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Utang bank	129,856,910	315,890,254	Bank loans
Utang bunga yang masih harus dibayar Jangka pendek (Catatan 14)	--	40,656,215	Accrued interest Current (Note 14)
Total	<u>129,856,910</u>	<u>356,546,469</u>	Total

Pinjaman Sindikasi Standard Chartered Bank

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar USD400.000.000 dan Bank Garansi sebesar USD45.000.000 (dengan opsi peningkatan fasilitas bank garansi sebesar USD10.000.000), dengan Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., cabang Singapura, dan Raiffeisen Bank International AG, cabang Labuan, sebagai *arrangers*, beberapa institusi keuangan yang terinci dalam lampiran perjanjian sebagai *original lenders*, dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai *Agent* dan *Offshore Security Agent*, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai Bank Penerbit (sebagaimana dapat diubah, dimodifikasi, ditambahkan atau dinovasi dari waktu ke waktu).

Pinjaman ini terdiri dari fasilitas-fasilitas berikut ini:

Fasilitas A

Fasilitas A sebesar USD350.000.000 akan digunakan untuk pelunasan seluruh pinjaman Perusahaan yang terutang.

Fasilitas ini digunakan untuk melunasi kewajiban yang berkaitan dengan pinjaman yang diperoleh pada tahun 2012.

Fasilitas B

Fasilitas B sebesar USD50.000.000 akan digunakan untuk:

- a) mendanai cadangan pokok dan bunga fasilitas selama 3 bulan kedepan;
- b) mendanai fee, biaya dan beban sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan;
- c) membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan; dan
- d) mendanai biaya operasional untuk melakukan investasi yang diperbolehkan pada entitas anak yang tidak terlarang.

Fasilitas C

Fasilitas C merupakan fasilitas Bank Garansi sebesar USD45.000.000 (Catatan 34).

Syndicated Loan from Standard Chartered Bank

On October 28, 2013, the Company entered into USD400,000,000 Term Loan Facility and USD45,000,000 Bank Guarantee Facility Agreement (with option to increase the bank guarantee facility by USD10,000,000), with Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapore branch, and Raiffeisen Bank International AG, Labuan branch, acting as *arrangers*, the financial institutions listed in the appendix of agreement as *original lenders*, with Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as *Agent* and *Offshore Security Agent*, and with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as *Issuing Bank* (as may be further amended, modified, supplemented or novated from time to time).

The loan consists of the following facilities:

Facility A

Facility A amounting to USD350,000,000 will be used for repayment of all amounts outstanding under the Company's existing facility.

This facility was used to settle the outstanding liability relating to the loan obtained in 2012.

Facility B

Facility B amounting to USD50,000,000 will be used:

- a) to pre-fund three months of principal and interest reserve for the facility;
- b) to fund fees, costs and expenses in connection with the refinancing of the Company's existing facility;
- c) to repay amounts outstanding in connection with the Company's IDR Bonds; and
- d) to fund the relevant operating account for making a permitted investment in unrestricted subsidiary.

Facility C

Facility C Bank Guarantee facility amounting to USD45,000,000 (Note 34).

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 4 November 2013. Pokok pinjaman dibayar per kuartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 46,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kuartal terakhir tanggal pelunasan.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Saham Perusahaan pada AO;
- Jaminan terhadap *Onshore Accounts*, each *offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge* (Catatan 10);
- Jaminan terhadap aset bergerak (Catatan 11);
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi (Catatan 6);
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles* (Catatan 7);
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas A dan B pada tanggal 4 November 2013.

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan dan Pemberi Pinjaman melakukan perubahan Perjanjian atas Pinjaman Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan, berikut ini adalah perubahan terhadap perjanjian fasilitas:

- Jatuh tempo fasilitas A dan B dengan total sebesar USD307.550.000 terhitung efektif pada 28 Oktober 2016, akan diperpanjang hingga 28 Oktober 2022.
- Jatuh tempo fasilitas C dengan total maksimum fasilitas sebesar Rp45.000.000 terhitung pada 28 Oktober 2016, akan diperpanjang hingga 28 Oktober 2022.
- Peminjam akan membayar pinjaman dengan angsuran triwulanan sebesar persentase yang ditentukan. Angsuran pembayaran pertama akan jatuh tempo pada 28 Januari 2018.
- Tingkat bunga per tahun adalah sebesar 2,5% pada 2016 hingga 2018; 2,75% pada 2019; 3,5% pada 2020; 3,75% pada 2021; dan 4,5% pada 2022 yang akan dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga untuk periode 2016 dimulai pada tanggal 28 Oktober 2016.

The maturity date of the loans is the date falling 60 months from the first utilisation date, which is November 4, 2013. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 46.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

These facilities are secured by, but not limited to, the following:

- *The Company's shares in AO;*
- *Pledge of the Onshore Accounts, each offshore facility account charge and offshore excess cash account charge (Note 10);*
- *Fiduciary security over moveable assets (Note 11);*
- *Fiduciary over receivables and insurance claims (Note 6);*
- *Fiduciary over inventories and stockpiles (Note 7);*
- *First rank hypothecate over Offshore rigs;*
- *First rank hak tanggungan of land owned by the Company.*

The Company had fully drawn facilities A and B on November 4, 2013.

On October 28, 2016, the Company and Lender entered into a Loan Amendment Agreement.

Based on the Amendment Agreement, the following amendments were made to the facility agreement:

- *Final maturity of the outstanding facility A and B with total balance of USD307,550,000 effective October 28, 2016, was extended up to October 28, 2022.*
- *Final maturity of facility C with total maximum facility of USD45,000,000 effective October 28, 2016, was extended up to October 28, 2022.*
- *The Borrower shall repay the loan with quarterly installments by determined percentage. First installment was due on January 28, 2018.*
- *Interest rate per annum is 2.5% in 2016 to 2018; 2.75% in 2019; 3.5% in 2020; 3.75% in 2021; and 4.5% in 2022 which shall be paid each quarter with 2016 interest payment to start on October 28, 2016.*

- Perubahan pinjaman ini juga dikenakan bunga tambahan sebesar 2,75% + LIBOR pada 2016 hingga 2018; 3,0% + LIBOR pada 2019 hingga 2020; 3,5% + LIBOR pada 2021; dan 4% + LIBOR pada 2022. Bunga tambahan akan diakru setiap triwulan dimulai pada 28 Juli 2016 dan akan dibayarkan sekaligus pada tanggal jatuh tempo pinjaman ini.

Batasan-batasan keuangan adalah sebagai berikut:

- *EBITDA* konsolidasian tidak kurang dari USD11.800.000 pada 31 Desember 2016; USD3.000.000 pada 31 Maret 2017; USD4.400.000 pada 30 Juni 2017; USD8.200.000 pada 30 September 2017; USD8.000.000 pada 31 Desember 2017; USD2.900.000 pada 31 Maret 2018; USD nihil pada 30 Juni 2018; dan USD9.600.000 pada 30 September 2018;
- Rasio *Total Net Debt* terhadap *EBITDA* konsolidasian tidak melebihi 14,75 : 1 pada 31 Desember 2018; 9 : 1 pada 2019; 7,25 : 1 pada 31 Desember 2020 hingga 2021; 7 : 1 pada 2022 sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap *Total Net Debt* sesuai dengan perjanjian tidak kurang dari 1 : 1 pada 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2018 dan 1,1 : 1 pada 31 Maret 2019 hingga tanggal pelunasan;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 2,25 : 1 pada 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2017; 1 : 1 pada 31 Maret 2018 hingga 30 September 2018; dan 1,25 : 1 pada 31 Desember 2018 hingga tanggal pelunasan;

Pada 31 Desember 2018, Perusahaan tidak dapat memenuhi salah satu batasan keuangan tersebut yang menyebabkan utang bank ini disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar USD15.000.000 dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk sebagai *original lender*, dan Standard Chartered Bank, Singapura berperan sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai *Onshore Security Agent*.

Pinjaman ini digunakan untuk:

- a) membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan;
- b) mendanai jumlah minimal akun cadangan pelunasan utang; dan
- c) mendanai *fee* sehubungan dengan pembiayaan kembali obligasi Rupiah Perusahaan.

- *The amended loan also bears additional interest at the rate of 2.75% + LIBOR in 2016 to 2018; 3.0% + LIBOR in 2019 to 2020; 3.5% + LIBOR in 2021; and 4% + LIBOR in 2022. Additional interest shall accrue on a quarterly basis on the loan from July 28, 2016 and shall be paid in full amount on the maturity date of the loan.*

Financial covenants are as follows:

- *Consolidated EBITDA is not less than USD11,800,000 in December 31, 2016; USD3,000,000 in March 31, 2017; USD4,400,000 in June 30, 2017; USD8,200,000 in September 30, 2017; USD8,000,000 in December 31, 2017; USD2,900,000 in March 31, 2018; USD nil in June 30, 2018; and USD9,600,000 in September 30, 2018;*
- *The ratio of Total Net Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 14.75 : 1 on December 31, 2018; 9 : 1 on 2019; 7.25 : 1 on 2020 to 2021; 7 : 1 on 2022 until maturity date;*
- *The ratio of properties & equipment value to the Total Net Debt shall not be less than 1 : 1 on December 31, 2016 to December 31, 2018 and 1.1 : 1 on March 31, 2019 until maturity date;*
- *The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 2.25 : 1 on December 31, 2016 to December 31, 2017; 1 : 1 on March 31, 2018 to September 30, 2018; and 1.25 : 1 on December 31, 2018 until maturity date;*

As of December 31, 2018, one of the financial covenant was not met, accordingly. In relation to this, the outstanding bank loan was presented as current liabilities.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

On June 11, 2014, the Company entered into USD15,000,000 Senior Secured Term Loan Facility with PT Bank QNB Kesawan Tbk as original lender, and Standard Chartered Bank, Singapore as Offshore Security Agent, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent.

This facility is used for:

- a) *repay of amounts outstanding in connection with the Company's Rupiah bonds;*
- b) *fund minimum amount of debt service reserve account; and*
- c) *fund fees in connection with the refinancing of the Company's Rupiah Bonds.*

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 13 Juni 2014. Pokok pinjaman dibayar per kuartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 27,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kuartal terakhir tanggal pelunasan.

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari marjin yang berlaku sebesar 5,25% ditambah dengan LIBOR.

Perusahaan telah mencairkan pinjaman ini pada tanggal 13 Juni 2014.

Pada tanggal 20 Mei 2016, Perusahaan dan Pemberi Pinjaman melakukan perubahan atas perjanjian. Berdasarkan Surat Perubahan, berikut ini adalah perubahan terhadap perjanjian fasilitas:

- Jatuh tempo pinjaman sebesar USD12.900.000 diperpanjang hingga 31 Desember 2023.
- Peminjam akan membayar pinjaman dengan angsuran triwulanan sebesar persentase yang relevan dari pinjaman saat ini. Angsuran pembayaran pertama akan jatuh tempo pada 31 Maret 2018.
- Bunga kas per tahun menjadi 2,5% pada 2016 hingga 2019; 3,0% pada 2020; 3,5% pada 2021; dan 4,0% pada 2022 hingga 2023. Bunga kas dibayar setiap tiga bulan.
- Peminjam harus membayar akrual bunga dari pinjaman setiap triwulan pada tanggal pembayaran bunga dengan pembayaran bunga untuk periode 2016 akan dimulai paling lambat pada tanggal 30 September 2016.
- Pinjaman yang direstrukturisasi ini juga dikenakan bunga ditangguhkan sebesar 1,5% pada 2016 hingga 2019; 1,0% pada 2020; 0,5% pada 2021; dan 0% pada 2022 hingga 2023. Bunga ditangguhkan akan diakru setiap triwulan dimulai pada 1 Januari 2016. Semua akrual bunga ditangguhkan akan dibayarkan pada tanggal akhir jatuh tempo yaitu 31 Desember 2023.

BDFK Limited

Pada tanggal 29 November 2018, PT Bank QNB Indonesia Tbk menginformasikan Perusahaan bahwa PT Bank QNB Indonesia Tbk telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya yang diatur oleh fasilitas pinjaman ini kepada BDFK Limited. Seluruh ketentuan terkait dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman masih tetap berlaku sama.

The maturity date of the loan is the date falling 60 months from the first utilisation date which is June 13, 2014. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 27.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

The loan bears interest at the rate per annum at the aggregate of the applicable margin of 5.25% plus LIBOR.

The Company had fully drawn the facilities on June 13, 2014.

On May 20, 2016, the Company and Lender amended the agreement. Based on the Amendment Letter, the following amendments were made to the facility agreement:

- *Final maturity of the outstanding loan balance of USD12,900,000 was extended up to December 31, 2023.*
- *The Borrower shall repay the loan in quarterly installments in amount which reduces the amount of the outstanding loan according to the relevant percentage of the current outstanding loan. First installment will be due on March 31, 2018.*
- *Cash interest per annum should be 2.5% in 2016 to 2019; 3.0% in 2020; 3.5% in 2021; and 4.0% in 2022 until 2023. The cash interest is payable on quarterly basis.*
- *The Borrower shall pay accrued interest on the loan on each quarterly interest payment date with 2016 interest payment to start latest by on September 30, 2016.*
- *The restructured loan also bears deferred interest at the rate of 1.5% in 2016 to 2019; 1.0% in 2020; 0.5% in 2021; and 0% in 2022 to 2023. Deferred interest shall accrue on a quarterly basis on the loan from January 1, 2016. All deferred interest accrued shall be payable on December 31, 2023, the final maturity date.*

BDFK Limited

On November 29, 2018, PT Bank QNB Indonesia Tbk informed the Company that PT Bank QNB Indonesia has transferred all of its rights and obligations stipulated by this loan facility to BDFK Limited. All provisions in respective with Senior Secured Term Loan Facility still remains the same.

Pada 31 Desember 2018, Perusahaan tidak dapat memenuhi salah satu batasan keuangan tersebut yang menyebabkan utang bank ini disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

As of December 31, 2018, one of the financial covenant was not met. In relation to this, the outstanding bank loan was presented as current liabilities.

Jumlah beban bunga atas utang bank dari Standard Chartered Bank dan BDFK Limited adalah sebesar nihil dan USD23.481.474 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 yang dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense incurred on bank loans from Standard Chartered Bank and BDFK Limited amounted to nil and USD23,481,474 in 2019 and 2018, respectively, which was recognized in profit or loss (Note 27).

Pinjaman Berdasarkan PKPU

Loans Based on PKPU

Perusahaan telah melaksanakan skema yang telah disepakati dalam PKPU dengan mengkonversi pinjaman menjadi saham melalui Obligasi Wajib Konversi serta pinjaman yang tersisa sebagai Fasilitas yang terdiri dari Fasilitas *Tranche 1A*, *Tranche 2*, dan *Tranche 1B* (Catatan 40).

The company has executed the agreed scheme in PKPU by converting loans into Mandatory Convertible Bond and the remaining loan as Facility which consists of *Tranche 1A*, *Tranche 2* and *Tranche 1B* (Note 40).

Pada 31 Desember 2019 saldo pinjaman ini terdiri atas:

As of December 31, 2019 balance of this loan is consist of:

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Sarana Multi Infrastruktur	
Total	

<u>Tranche 1A</u>	<u>Tranche 2</u>
16,081,989	22,166,765
18,011,828	24,826,777
5,789,516	7,980,035
<u>39,883,333</u>	<u>54,973,577</u>

Pathfinder Strategic Credit II LP	
ACP I Trading LLC	
HSBC Bank PLC	
HSBC LTD	
Conover Investments LP	
SC Lowy Financial (HK) Ltd	
Total	

<u>Tranche 1B</u>
7,433,208
6,779,949
4,565,217
11,413,043
1,004,234
3,804,349
<u>35,000,000</u>

Jumlah beban bunga atas pinjaman berdasarkan PKPU adalah sebesar USD642.947 pada tahun 2019 yang dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense incurred on bank loans from loan based on PKPU amounted to USD642,947 in 2019, which was recognized in profit or loss (Note 27).

Pinjaman berdasarkan PKPU dijamin menggunakan jaminan yang sama yang menjamin pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank dan wajib menjaga rasio-rasio keuangan tertentu (Catatan 40).

Loan based on PKPU is secured by the same security which secures the Syndicated Loan from Standard Chartered Bank and need to maintain certain financial ratio (Note 40).

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

17. FINANCE LEASE PAYABLE

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember / December 31, 2019		
Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	
Rincian liabilitas sewa		<i>Details of finance lease obligations</i>
Berdasarkan jatuh tempo		<i>By due date</i>
Tidak lebih dari satu tahun	16,664,754	<i>Not later than one year</i>
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	211,197,322	<i>Later than one year and not later than five years</i>
	<u>227,862,076</u>	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(21,719,239)	<i>Less: future finance charges</i>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>206,142,837</u>	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>3,663,794</u>	<i>Current maturity</i>
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih	<u>201,078,688</u>	<i>Long-term Lease Liabilities - Net</i>
31 Desember / December 31, 2018		
Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	
Rincian liabilitas sewa		<i>Details of finance lease obligations</i>
Berdasarkan jatuh tempo		<i>By due date</i>
Tidak lebih dari satu tahun	5,034,867	<i>Not later than one year</i>
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	226,836,637	<i>Later than one year and not later than five years</i>
	<u>231,871,504</u>	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(39,393,102)	<i>Less: future finance charges</i>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>192,478,402</u>	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>--</u>	<i>Current maturity</i>
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih	<u>192,478,402</u>	<i>Long-term Lease Liabilities - Net</i>

Pada tanggal 3 November 2014, OPHBV, entitas anak, mengadakan *Memorandum of Agreement* dengan Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), suatu perusahaan yang terdaftar di Hong Kong, dimana berdasarkan perjanjian tersebut OCSL setuju untuk membeli Rig Tasha dari OPHBV dengan harga pembelian sebesar USD175.000.000.

On November 3, 2014, OPHBV, a subsidiary, entered into a *Memorandum of Agreement* with Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), a limited company incorporated in Hong Kong, whereby OCSL agreed to buy Rig Tasha from OPHBV with purchase price amounting to USD175,000,000.

Selanjutnya, OPHBV mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan OCSL untuk menyewa kembali Rig Tasha melalui sewa pembiayaan sebesar USD175.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan selama 84 bulan dan tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 5,75%. Utang pokok sewa dibayar setelah masa tenggang (*grace period*) enam (6) bulan sejak tanggal perjanjian sesuai dengan jadwal pembayaran sebesar USD4,038,461 per kuartal dan 40% dari utang pokok atau sebesar

Furthermore, OPHBV entered into a *Bareboat Charter Agreement* with OCSL to charter the Rig Tasha under finance lease amounting to USD175,000,000 with term of 84 months and interest rate per annum at LIBOR plus margin of 5.75%. The lease principal is paid after the grace period of six (6) months from the agreement date based on the payment schedule of USD4,038,461 payable quarterly and 40% of the principal or amounting to USD70,000,000 payable at maturity date. Once the lease principal and the interest is

USD70.000.000 dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Setelah pelunasan utang pokok sewa dan bunga pada tanggal jatuh tempo, kepemilikan Rig Tasha akan dialihkan kepada OPHBV.

Bareboat Charter Agreement memuat beberapa persyaratan-persyaratan yang dapat mengakibatkan dihentikannya perjanjian ini, antara lain:

- Jika pembayaran sewa tidak dilakukan dalam tiga (3) hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, atau ketika hanya jumlah yang dinyatakan terutang atas permintaan OPHBV, dalam waktu 5 hari kerja setelah tanggal permintaan.
- Jika selama periode sewa, rasio *Loan to Value* (LTV) melebihi 80%, OPHBV harus, segera dan dalam kondisi apa pun dalam waktu 30 hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, mengembalikan rasio LTV agar tidak melebihi 80% sebagaimana dijelaskan di perjanjian dengan melakukan pembayaran dimuka atas jumlah terutang dengan jumlah yang diminta oleh OCSL atau membayar deposit kepada OCSL.
- Jika Perusahaan tidak memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, 100% dari modal saham OPHBV dan hak suara yang setara sehubungan dengan OPHBV; atau (ii) ketika PT Aserra Capital sebagai Sponsor berhenti untuk memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, setidaknya 51% dari modal saham Perusahaan yang ditempatkan dan hak suara Perusahaan yang setara, dalam hal apapun tanpa persetujuan tertulis dari OCSL.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 terkait Rig Tasha. Perubahan tersebut antara lain mengenai penambahan definisi-definisi dan memasukkan beberapa perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.

Pada tanggal 19 Desember 2017, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 berikut perubahan-perubahan sebelumnya. Beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- Perubahan definisi-definisi sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.
- Tingkat bunga pada periode 6 November 2018 sampai 5 November 2019 menjadi sebesar 3,5% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal sejak 5 Februari 2019.
- Tambahan akrual bunga sebesar 2,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2016 sampai 5 Mei 2017; LIBOR + 5,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2017 sampai 5 November 2018; LIBOR +

paid at maturity date, the ownership of the Rig Tasha is transferred to OPHBV.

The Bareboat Charter Agreement contains provisions which may cause the termination of the agreement, including among others:

- *If the charter hire is not paid within three (3) business days from the date it is due upon receipt of written notice sent by OCSL, or in the case of only sums expressed to be payable on demand by OPHBV, within 5 business days following the date of demand therefor.*
- *If at any time during the charter period, the Loan to Value (LTV) level exceeds 80%, OPHBV shall to promptly and in any event within 30 business days upon receipt of a written notice from the OCSL, restore the LTV level to no higher than 80% as stipulated in the agreements by making a prepayment of the principal with amount at the demand by the OCSL or paying to the OCSL's account as deposit.*
- *If the Company ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, 100% of the issued share capital of OPHBV and the equivalent voting rights in respect of the OPHBV; or (ii) when PT Aserra Capital as the Sponsor ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, at least 51% of the issued share capital of the Company and the equivalent voting rights of the Company, in any case without the prior written consent of OCSL.*

On October 9, 2015, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 related to Rig Tasha. The amendment, among others, was related to the addition of certain definitions and to include certain agreements related to the usage of Rig Tasha.

On December 19, 2017, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 along with the preceeded amentments. The changes includes:

- *Change in certain definitions related to the usage of Rig Tasha.*
- *Interest rate in respect of period from November 6, 2018 to November 5, 2019 become to 3.5% per annum, which shall be paid quarterly starting on February 5, 2019.*
- *Additional accrued interests at 2.75% commencing from May 6, 2016 to May 5, 2017; LIBOR + 5.75% commencing from May 6, 2017 to November 5, 2018; LIBOR + 2.25%*

2,25% yang dihitung sejak 6 November 2018 sampai 5 November 2019 yang akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

commencing from November 6, 2018 to November 5, 2019 which all shall be paid at the maturity date.

Jumlah beban bunga atas utang sewa pembiayaan sebesar USD13.669.425 dan USD13.780.393 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense incurred on finance lease payable amounted to USD13,669,425 and USD13,780,393 in 2019 and 2018, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

Jumlah utang bunga yang masih harus dibayar atas utang sewa pembiayaan sebesar USD1.996.244 dan USD912.469 masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 14).

Total accrued interest on finance lease payable amounted to USD1,996,244 and USD912,469, respectively, as of December 31, 2019 and 2018 (Note 14).

Pada 31 Desember 2019 dan sampai laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, tidak terdapat pemberitahuan tertulis dari OCSL kepada OPHBV, mengenai ketidakpatuhan atas persyaratan di atas.

As of December 31, 2019 and until the issuance of consolidated financial statements, there is no written notice from OCSL to OPHBV regarding incompliance on above covenants.

18. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA

18. LONG-TERM PAYABLE TO THIRD PARTIES

Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar USD6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas Perjanjian *Bareboat Charter* (Catatan 11). Pembayaran dilakukan setelah utang bank dengan SCB lunas pada tahun 2022 dan tingkat bunga sebesar 2,25% per tahun yang dibayar tunai setiap triwulan.

On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into a Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company has to pay a fee amounting to USD6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations such under the Bareboat Charter Agreement (Note 11). Payment will be due after maturity date of bank loan from SCB on 2022 and bears interest rate of 2.25% per annum for quarterly cash payment.

Pada tanggal 16 November 2018, Perusahaan mengadakan *Subordination Agreement* dengan RFL dan Ship Finance International Limited ("SFIL") dimana berdasarkan *Subordination Agreement* tersebut, seluruh hak dan kewajiban RFL telah dialihkan kepada SFIL.

On November 16, 2018, the Company entered into a Subordination Agreement with RFL and Ship Finance International Limited ("SFIL") whereby under such Subordination Agreement, all of rights and obligation of RFL has been transferred to SFIL.

Pinjaman ini termasuk dalam perjanjian perdamaian PKPU. Pinjaman ini dibayarkan dengan masa tenggang 3 tahun efektif sejak tanggal pengesahan PKPU, dengan masa pembayaran pokok sampai tahun ke 20. Atas pinjaman ini tidak dikenakan bunga. (Catatan 40)

This loan is included in the composition agreement of PKPU. This loan is paid with grace periode of 3 years effectively since date of PKPU's homologation, with periods of payment up to 20 years. This loan will be not charged interest. (Note 40)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat utang atas perjanjian ini masing-masing sebesar USD6.000.000 dan USD4.981.054.

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying amount of this payable amounted to USD6,000,000 and USD4,981,054, respectively.

Jumlah beban bunga sebesar nihil dan USD136.875 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense amounting to nil and US136,875 in 2019 and 2018, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

Jumlah utang bunga yang masih harus dibayar atas utang jangka panjang kepada pihak ketiga masing-masing sebesar nihil dan USD316.125 pada 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 14).

Total accrued interest on long-term payables to third parties amounted to nil and USD316,125 as of December 31, 2019 and 2018 (Note 14).

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember/ December 31, 2019			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
PT Aserra Capital	1,781,961,715	66.995%	81,754,153
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	185,781,393	6.985%	8,523,416
CDH Archer Limited	132,992,500	5.000%	6,101,528
CDH Bowman Limited	132,992,500	5.000%	6,101,528
Eka Dharmajanto Kasih	28,551,560	1.073%	1,309,910
Erwin Sutanto	24,876	0.001%	1,141
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	397,545,456	14.946%	18,238,883
Total	2,659,850,000	100%	122,030,559

31 Desember/ December 31, 2018			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
PT Aserra Capital	1,938,673,341	72.887%	88,943,885
CDH Archer Limited	132,992,500	5.000%	6,101,528
CDH Bowman Limited	132,992,500	5.000%	6,101,528
Eka Dharmajanto Kasih	28,551,560	1.073%	1,309,910
Erwin Sutanto	24,876	0.001%	1,141
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	426,615,223	16.039%	19,572,567
Total	2,659,850,000	100%	122,030,559

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini berasal dari:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656,492	656,492	Initial public offering, net of stock issuance cost
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3,002,831	3,002,831	Limited public offering, net of stock issuance cost
Program opsi saham karyawan			Employees' stock option program
2009	144,473	144,473	2009
2008	3,787,004	3,787,004	2008
2007	534,490	534,490	2007
2006	1,950,303	1,950,303	2006
2005	15,355	15,355	2005
Transaksi entitas sepengendali	(180,722,557)	(180,722,557)	Transactions with entities under common control
Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Catatan 15)	28,661,337	28,661,337	Derecognition of financial liabilities (Note 15)
Obligasi Wajib Konversi (Catatan 40)	185,842,286	--	Mandatory Convertible Bonds (Note 40)
Total	43,872,014	(141,970,272)	Total

21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah USD24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company established a general reserve amounting to USD24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak (Catatan 31)	76,599	(287,615)	Remeasurement of defined benefit obligation - net of tax (Note 31)

23. PENDAPATAN

	2019	2018	
Jasa pemboran	86,416,480	78,860,247	Drilling services
Mobilisasi dan demobilisasi	500,000	5,094,148	Mobilization and demobilization
Lain-lain	7,002,426	7,655,756	Others
Total	93,918,906	91,610,151	Total

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan catering, sewa peralatan, pemakaian bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Other revenues consist of revenue from catering services, rental of equipments, usage of fuel and spareparts and other services.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018:

The details of revenues from customers which represent more than 10% of the revenues for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
PT Pertamina Hulu Mahakam	64,997,499	44,149,773	PT Pertamina Hulu Mahakam
PT PHE Offshore North West Java	21,666,523	18,277,567	PT PHE Offshore North West Java
PT Pertamina Geothermal Energy	6,921,434	11,545,564	PT Pertamina Geothermal Energy
PT Pertamina Hulu Energi Aban	--	124,519	PT Pertamina Hulu Energi Aban
Total	93,585,456	74,097,423	Total

24. BEBAN LANGSUNG

	2019	2018	
Penyusutan (Catatan 11)	15,408,565	17,225,619	Depreciation (Note 11)
Perbaikan dan pemeliharaan	11,362,922	18,027,274	Repairs and maintenance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	10,465,144	10,761,168	Salaries, wages and employees benefits
Sewa	9,189,254	10,303,219	Rental
Perlengkapan peralatan pemboran	7,479,271	6,886,040	Rig equipments
Asuransi	5,454,266	5,493,989	Insurance
Tenaga kontrak	5,334,925	8,055,825	Labor contract
Jasa boga	3,377,234	5,308,785	Catering
Pengangkutan	3,245,275	8,147,565	Freight and handling
Transportasi	1,502,876	1,867,509	Transportation
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 31)	1,082,026	630,287	Provision for employment benefits (Note 31)
Kerugian atas penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	--	4,777,030	Loss on decline in value of inventory (note 7)
Lain-lain	1,062,214	1,396,519	Others
Total	74,963,972	98,880,829	Total

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2019	2018	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	8,267,198	7,866,571	Salaries, wages and other employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	2,243,988	1,872,122	Professional fees
Perjalanan dinas	1,031,645	1,384,007	Business travel
Sewa	872,957	910,237	Rental
Jamuan, iklan dan promosi	766,562	544,719	Entertainment, advertising and promotions
Penyusutan (Catatan 11)	516,917	502,653	Depreciation (Note 11)
Prasarana	407,991	428,291	Utilities
Perlengkapan kantor	382,664	378,603	Office supplies
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 31)	323,203	185,544	Provision for employment benefits (Note 31)
Sumbangan	42,579	27,313	Contributions
Asuransi	17,875	44,004	Insurance
Lain-lain	374,067	376,643	Others
Total	15,247,646	14,520,707	Total

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih

Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing.

a. Gain (loss) on foreign exchange – net

This account represents gain (loss) on foreign exchange arising from the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

b. Lain-lain - bersih

b. Others – net

	2019	2018	
Penghapusan bunga (Catatan 40)	40,890,313	--	Interest written off (Note 40)
Lain-lain - bersih	604,269	(3,595,203)	Others - net
Total	41,494,582	(3,595,203)	Total

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE COSTS

	2019	2018	
Beban bunga utang:			Interest expense on:
Sewa pembiayaan (Catatan 17)	13,669,425	13,780,393	Finance lease (Note 17)
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 15)	2,596,320	2,398,448	Payable to a related party (Note 15)
Pinjaman (Catatan 16)	642,947	23,481,474	Loans (Note 16)
Utang kepada pihak ketiga (Catatan 18)	--	136,875	Payable to a third party (Note 18)
Lain-lain	115,967	27,016	Others
Sub-Total	17,024,659	39,824,206	Sub-total
Beban amortisasi biaya transaksi utang bank dan sewa pembiayaan (Catatan 16, 17 dan 18)	(321,569)	2,710,940	Amortization of transaction costs of bank loans and finance lease (Notes 16, 17 and 18)
Jumlah beban bunga	16,703,090	42,535,146	Total interest expense
Beban bank	325,234	471,065	Bank charges
Total	17,028,324	43,006,211	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAXES

Manfaat pajak penghasilan Grup terdiri dari:

The Group's income tax benefit consists of the following:

	2019	2018	
Beban pajak kini			Current tax
Entitas anak	(3,543)	(4,112)	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	(3,543)	(4,112)	Total current tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred tax benefit (expenses)
Perusahaan	(7,542,182)	6,052,351	The Company
Entitas anak	--	--	Subsidiaries
Total manfaat (beban) pajak tangguhan	(7,542,182)	6,052,351	Total deferred tax benefit (expenses)
Total manfaat (beban) pajak	(7,545,725)	6,048,239	Total tax benefit (expenses)

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	27,902,052	(109,852,174)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi rugi sebelum pajak Entitas anak	(6,596,576)	(6,369,851)	Less loss before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	34,498,626	(103,482,323)	Income (loss) before tax of the Company
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Beda temporer:			Temporary differences:
Kerugian penurunan nilai aset tetap	1,600,000	41,604,648	Loss on impairment of property & equipment
Kerugian penurunan nilai persediaan	-	4,777,030	Loss on impairment of inventories
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(5,572,122)	(5,412,875)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	331,274	(124,394)	Provision for employment benefits
Sub-jumlah	(3,640,848)	40,844,409	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban bunga	--	25,628,313	Interest expense
Beban pajak lainnya	470,318	3,167,648	Other tax expense
Beban operasional lainnya	--	3,292,731	Other operational expense
Natura	85,115	109,749	Employee benefits
Jamuan	563,839	343,724	Entertainment
Penghasilan bunga	(152,733)	(68,439)	Interest income
Representasi dan sumbangan	79,174	34,183	Representation and donation
Lain-lain	(62,815,740)	11,275,984	Others
Sub-jumlah	(61,770,027)	43,783,893	Sub-total
Rugi kena pajak	(30,912,249)	(18,854,021)	Fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal, awal tahun	(35,153,952)	(54,272,182)	Fiscal loss carryforward, beginning of the year
Dikurangi :			Deduct :
Koreksi rugi kena pajak	5,382,519	37,972,251	Correction on fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal, akhir tahun	(60,683,682)	(35,153,952)	Fiscal loss carryforward, end of the year

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki beban pajak kini karena Perusahaan mengalami kerugian fiskal. Kerugian fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan untuk jangka waktu lima tahun setelah tahun rugi fiskal terjadi.

In 2019 and 2018, the Company has no current tax expense as the Company incurred fiscal loss position. The fiscal loss can be utilized against future taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Rincian lebih bayar pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of current tax overpayment of the Company are computed as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Perusahaan			
Beban pajak kini	--	--	The Company Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less by prepaid income taxes
Pasal 22	39,668	269,530	Article 22
Pasal 23	661,725	2,224,353	Article 23
Jumlah	701,393	2,493,883	Total
Kelebihan pembayaran (Catatan 8)	(701,393)	(2,493,883)	Overpayment (Note 8)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih

Deferred Tax Liabilities – net

	1 January/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan								
Penyisihan imbalan pascakerja	1,454,994	(31,099)	(177,284)	1,246,611	82,818	(121,404)	1,208,025	The Company Provision for post employment benefits
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(65,643,885)	(1,353,219)	--	(66,997,104)	(1,393,032)	--	(68,390,136)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Kerugian penurunan nilai aset tetap	6,282,058	10,401,162	--	16,683,220	(12,614,402)	--	4,068,818	Loss on impairment of property & equipment
Rugi fiskal	11,752,980	(2,964,493)	--	8,788,487	6,382,434	--	15,170,921	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(46,153,853)	6,052,351	(177,284)	(40,278,786)	(7,542,182)	(121,404)	(47,942,372)	Deferred tax liabilities Company - net

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi kerugian fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan keuntungan kena pajak di masa yang akan datang akan tersedia untuk memanfaatkan rugi fiskal sebelum masa berlaku lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi.

The Company recognized deferred tax asset on its accumulated fiscal losses because management believes that probable future taxable profits will be available to utilize the fiscal loss prior to its five-year expiration period from the year the fiscal loss was incurred.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	27,902,052	(109,852,174)	Income (loss) before tax per consolidated statements to profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	6,975,513	(27,463,044)	Income tax at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense):
Perusahaan			The Company
Beban bunga	--	6,407,078	Interest expense
Beban operasional lainnya	--	823,183	Other operational expense
Beban pajak lainnya	117,580	791,912	Other tax expense
Natura	21,279	27,437	Employee benefits
Jamuan	140,960	85,931	Entertainment
Penghasilan bunga	(38,183)	(17,110)	Interest income
Representasi dan sumbangan	19,794	8,546	Representation and donation
Lain-lain	(15,703,935)	2,818,996	Others
Penyesuaian atas pajak tangguhan	14,360,032	8,872,258	Adjustment of deferred tax
Entitas anak	1,652,685	1,596,574	Subsidiaries
Beban (manfaat) pajak penghasilan	7,545,725	(6,048,239)	Total income tax expenses (benefit)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Laba (Rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20,356,327	(103,803,935)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	2,659,850,000	2,659,850,000
Laba (rugi) per saham dasar	0.0077	(0.0390)

Laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

29. EARNING PER SHARE

The computation of earning per share is based on the following data:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Income (Loss) for the year attributable to owners of the Company	20,356,327	(103,803,935)
Weighted average number of shares outstanding (shares)	2,659,850,000	2,659,850,000
Basic Earning (loss) per share	0.0077	(0.0390)

Diluted Income (loss) per share is not computed as there are no potential dilutive shares.

30. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 2019 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 297 tanggal 26 Juli 2019 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juli 2018 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 129 tanggal 27 Juli 2018 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2018.

30. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on July 26, 2019, as stipulated in the Notarial Deed No. 297 dated July 26, 2019 of Yulia S.H., no dividends was declared in 2019.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on July 27, 2018, as stipulated in the Notarial Deed No. 129 dated July 27, 2018 of Yulia S.H., no dividends was declared in 2018.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menyediakan program pensiun pasca-kerja imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain untuk karyawan tetap.

Program pensiun imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pasca-kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas :

	31 Desember, December 31/ 2019	31 Desember, December 31/ 2018
Imbalan pasca kerja	4,156,162	4,356,210
Imbalan kerja jangka panjang lain	675,937	630,233
Jumlah	4,832,099	4,986,443

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides defined post-employment benefit pension plan and other long-term benefits to its permanent employees.

The defined benefit pension plan and other long-term benefits expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined post-employment benefit obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Employee benefits obligations consists of:

4,832,099	4,986,443	Post-employment benefits
		Other long-term employee benefits
		Total

Biaya imbalan kerja terdiri atas:

	<u>31 Desember, December 31/ 2019</u>	<u>31 Desember, December 31/ 2018</u>
Imbalan pasca kerja	1,341,727	797,782
Imbalan kerja jangka panjang lain	63,502	18,049
Jumlah	<u>1,405,229</u>	<u>815,831</u>

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya imbalan kerja untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban langsung (Catatan 24)	1,082,026	630,287
Beban usaha (Catatan 25)	323,203	185,544
Jumlah	<u>1,405,229</u>	<u>815,831</u>

Imbalan pascakerja

Grup membukukan program pensiun pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 233 dan 275 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	404,731	447,901
Biaya bunga	318,165	342,846
Kelebihan pembayaran imbalan	618,831	7,035
Keuntungan aktuarial	--	--
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>1,341,727</u>	<u>797,782</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih: (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	259,820	(495,024)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(745,438)</u>	<u>(214,113)</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(485,618)</u>	<u>(709,137)</u>
Jumlah	<u>856,109</u>	<u>88,645</u>

Employee benefits expenses consists of:

	<u>31 Desember, December 31/ 2019</u>	<u>31 Desember, December 31/ 2018</u>
	1,341,727	797,782
	63,502	18,049
	<u>1,405,229</u>	<u>815,831</u>

Allocation to direct cost and operating expenses of the employee benefits expense for the year is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	1,082,026	630,287
	323,203	185,544
	<u>1,405,229</u>	<u>815,831</u>

Post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits pension plan for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 233 and 275 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of post - employment benefits are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Service cost:		
Current service cost	404,731	447,901
Interest cost	318,165	342,846
Excess of benefit paid	618,831	7,035
Actuarial gains	--	--
Component of defined benefit costs recognized in profit or loss	<u>1,341,727</u>	<u>797,782</u>
Remeasurement on the net defined benefit liability:		
Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions	259,820	(495,024)
Actuarial gains arising from experience adjustment	<u>(745,438)</u>	<u>(214,113)</u>
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income	<u>(485,618)</u>	<u>(709,137)</u>
Total	<u>856,109</u>	<u>88,645</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits obligations are as follows:

	<u>31 Desember, December 31/ 2019</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	4,356,210	5,072,623	<i>Beginning present value of employee benefits obligations</i>
Biaya jasa kini	404,731	447,901	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	318,165	342,846	<i>Interest cost</i>
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan kerja	--	7,035	<i>Provision for excess benefit payment</i>
Pembayaran imbalan kerja	(611,602)	(469,821)	<i>Actual benefit payment</i>
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	(618,831)	(7,035)	<i>Excess of benefit paid</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto: (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	259,820	(495,024)	<i>Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(745,438)	(214,113)	<i>Actuarial gains arising from experience adjustment</i>
Dampak selisih kurs	793,107	(328,202)	<i>Foreign exchange impact</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u>4,156,162</u>	<u>4,356,210</u>	<i>Ending present value of employee benefits obligations</i>

Nilai kini kewajiban imbalan kerja yang termasuk dalam kewajiban Grup terkait dengan program pensiun merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The present value of employee benefits obligations arising from the Group's obligation in respect of the pension plan is the amount included in the consolidated statement of financial position.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Other long-term employee benefits

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang berhak sesuai dengan peraturan Perusahaan.

The Company calculates and records estimated other long-term employee benefits for all its qualifying employees in accordance with the Company's policy.

Beban imbalan kerja jangka panjang lain diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in profit and loss in respect of other long-term employee benefits are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya jasa kini	92,436	98,759	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	47,136	49,070	<i>Interest cost</i>
Keuntungan aktuarial	(76,070)	(129,780)	<i>Actuarial gains</i>
Jumlah	<u>63,502</u>	<u>18,049</u>	<i>Total</i>

Nilai kini kewajiban Grup terkait dengan program imbalan jangka panjang lain merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The present value of the Group's obligation in respect of other long-term employee benefits is the amount included in the consolidated statement of financial position.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of other long-term employee benefits obligations are as follows:

	31 Desember, December 31/ 2019	31 Desember, December 31/ 2018	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan kerja	630,233	747,351	<i>Beginning present value of employee benefits obligations</i>
Biaya jasa kini	92,436	98,759	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	47,136	49,070	<i>Interest cost</i>
Pembayaran imbalan kerja	(44,472)	(86,712)	<i>Actual benefit payment</i>
Keuntungan aktuarial	181,896	(129,780)	<i>Actuarial gains</i>
Dampak selisih kurs	(231,290)	(48,455)	<i>Foreign exchange impact</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u>675,939</u>	<u>630,233</u>	<i>Ending present value of employee benefits obligations</i>

Perhitungan beban imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporannya tanggal 30 Januari 2020. Grup memperoleh laporan aktuarial dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The costs of providing post-employment and other long-term employee benefits were calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its reports dated January 30, 2020. The Group obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	31 Desember, December 31/ 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto	7,5% per tahun/ <i>per annum</i>	8,1% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Discount rate</i>
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10% per tahun/ <i>per annum</i>		<i>Salary increment rate</i>
Tingkat mortalita	TMI 2011		<i>Mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	Laki-laki/ Male : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54</i> <hr/> Perempuan/ Female : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54</i>		<i>Resignation rate</i>
Proporsi pengambilan pensiun dini	0%		<i>Proportion of early retirement</i>
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%		<i>Proportion of normal retirement</i>
Tingkat inflasi emas	7,5%	6%	<i>Gold inflation rate</i>

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analysis below have been determined based on a reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Point/ Increase (Decrease) in Basis Point	Kenaikan (Penurunan) Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja/ Increase (Decrease) in Present Value of Employee Benefits Obligations	
		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
		Tingkat diskonto/ Discount rate	100 (100)
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	100 (100)	296,818 (268,279)	292,516 (265,038)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefit liabilities as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefit liabilities has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position.

Jangka waktu rata-rata dari kewajiban imbalan kerja adalah 10,51 tahun dan 10,60 tahun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Tabel dibawah adalah analisis yang menunjukkan analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak dapat didiskontokan:

The weighted average duration of the employee benefit liabilities is 10.51 years and 10.60 years as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Manfaat akan dibayarkan pada/ <i>Benefits expected to be paid in:</i>		
- tahun ke 1/ <i>1st year</i>	188,693	380,530
- tahun ke 2/ <i>2nd year</i>	460,568	473,890
- tahun ke 3/ <i>3rd year</i>	369,099	434,981
- tahun ke 4/ <i>4th year</i>	562,157	408,587
- tahun ke 5/ <i>5th year</i>	682,203	564,502
- tahun ke 6-10/ <i>6-10th years</i>	2,737,608	2,751,289
- tahun ke 11-15/ <i>11-15th years</i>	2,142,742	2,148,755
- tahun ke 16-20/ <i>16-20th years</i>	1,122,178	1,140,428
- tahun ke 20 dan selebihnya/ <i>20th year & beyond</i>	1,398,401	1,286,848

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian pengalaman liabilitas pasca-kerja dari tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

The amount of the present value of employee benefit obligation and experience adjustment arising from post-employment benefit for the years from 2015 to 2019 were as follows:

	31 Desember/ December 31					
	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u>4,832,099</u>	<u>4,986,443</u>	<u>5,819,974</u>	<u>5,429,354</u>	<u>5,267,375</u>	Present value of employee benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>(745,438)</u>	<u>(214,113)</u>	<u>(337,197)</u>	<u>(518,577)</u>	<u>(249,959)</u>	Experience adjustments on plan liabilities

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

- a. Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- b. Magnolia Close Investments Inc. dan Summit Drilling International Ltd (SDI), dimiliki oleh *beneficiary owner* yang sama dengan PT Aserra Capital.
- c. PT Aserra Propertindo dan PT Apexindo Dwitama Pertiwi, dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- d. Manajemen utama terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Grup menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar USD3.512.723 dan USD3.178.671 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.
- b. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak yang berelasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 15.
- c. Pada tanggal 16 Januari 2014, Grup mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Aserra Propertindo.

Perjanjian sewa telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 24 November 2017, sehubungan dengan perubahan atas harga sewa per meter persegi menjadi Rp450.000. Perubahan perjanjian sewa ini akan mulai berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Biaya sewa untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar USD688.905 dan USD721.845 dicatat sebagai bagian dari Beban Usaha (Catatan 25).

- d. Pada tanggal 27 April 2017, Grup mengadakan *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan PT Apexindo Dwitama Pertiwi dengan tarif harian sebesar USD12.000 untuk masa operasi 1 tahun di tambah 1 tahun dimulai sejak tanggal pengiriman hingga masa perjanjian pengeboran berakhir.

Nature of Relationship

- a. *The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.*
- b. *Magnolia Close Investments Inc. and Summit Drilling International Ltd (SDI), have the same beneficiary owner as PT Aserra Capital.*
- c. *PT Aserra Propertindo and PT Apexindo Dwitama Pertiwi, have the same ultimate parent as the Company.*
- d. *Key management personnel consists of Commissioners and Directors.*

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties including the following:

- a. *The Group provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to USD3,512,723 and USD3,178,671 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.*
- b. *The Group also entered into non-trade transactions with related party as described in Note 15.*
- c. *On January 16, 2014, the Group entered into an office space rental agreement with PT Aserra Propertindo.*

The rental agreement has been amended for several time, most recently on November 24, 2017, concerning the changes of the rental fee per square meter to Rp450,000. The amendment would be effective from January 1, 2018 until December 31, 2019.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, rental expense amounting to USD688,905 and USD721,845, respectively, are recorded as part of Operating Expenses (Note 25).

- d. *On April 27, 2017, the Group entered into Operation Agreement of Rig Soehanah with PT Apexindo Dwitama Pertiwi with daily rate of USD12,000 for the operating period of 1 year plus 1 year which commenced at delivery date until the drilling contract period is completed.*

Biaya sewa untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar USD5.271.594 dan USD4.380.000, dicatat sebagai bagian dari beban langsung (Catatan 24).

For the years ended December 31, 2019 and 2018, rental expense amounting to USD5,271,594 and USD4,380,000, respectively, are recorded as part of direct costs (Note 24).

Pada tanggal 15 Juni 2019, Grup telah menandatangani addendum *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan ADP mengenai perubahan tarif harian menjadi Rp232.000.000. yang berlaku mulai tanggal 15 Juni 2019 sampai 31 Desember 2019.

On June 15, 2019, the Group has signed the addendum *Operation Agreement* of Rig Soehanah with ADP pertaining to the changes on daily rate to Rp232,000,000 which effective from June 15, 2019 until December 31, 2019.

Pengoperasian Rig Soehanah telah diperpanjang dan diselesaikan pada tanggal 3 Januari 2020.

Operation of Rig Soehanah has been extended and completed on January 3, 2020.

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pengeboran lepas pantai
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- Jasa pengeboran darat

The Group's reportable segments are based on its operating divisions:

- *Offshore drilling services*
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- *Onshore drilling services*

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

The segment information of the Group is as follows:

	2019					Konsolidasian/ Consolidated	
	Jasa Pengeboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pengeboran Darat/ Onshore Drilling Services	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination		
	Swampbarges	Jack-up					
Pendapatan	42,852,569	47,499,572	7,216,765	--	(3,650,000)	93,918,906	Revenues
Beban Langsung segmen	(30,873,218)	(37,540,337)	(8,787,634)	(1,412,783)	3,650,000	(74,963,972)	Segment direct cost
Laba kotor segmen	11,979,351	9,959,235	(1,570,869)	(1,412,783)	--	18,954,934	Segment gross profit
Beban usaha	--	--	--	(15,247,646)	--	(15,247,646)	Operating expenses
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 11)	--	--	--	(1,600,000)	--	(1,600,000)	Loss in impairment of property and equipment (Note 11)
Lain-lain - bersih	--	--	--	25,794,764	--	25,794,764	Others - net
Laba sebelum pajak	11,979,351	9,959,235	(1,570,869)	7,534,335	--	27,902,052	Income before tax
	2018						
	Jasa Pengeboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pengeboran Darat/ Onshore Drilling Services	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Swampbarges	Jack-up					
Pendapatan	25,300,502	40,901,356	29,058,293	--	(3,650,000)	91,610,151	Revenues
Beban langsung segmen	(27,234,155)	(35,071,658)	(31,505,034)	(8,719,982)	3,650,000	(98,880,829)	Segment direct cost
Laba kotor segmen	(1,933,653)	5,829,698	(2,446,741)	(8,719,982)	--	(7,270,678)	Segment gross profit
Beban usaha	--	--	--	(14,520,707)	--	(14,520,707)	Operating expenses
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 11)	--	--	--	(41,604,648)	--	(41,604,648)	Loss in impairment of property and equipment (Note 11)
Lain-lain - bersih	--	--	--	(46,456,141)	--	(46,456,141)	Others - net
Rugi sebelum pajak	(1,933,653)	5,829,698	(2,446,741)	(111,301,478)	--	(109,852,174)	Loss before tax

Tidak ada pengalihan antar segmen selama tahun 2019 dan 2018.

There were no intersegment transfers during the years 2019 and 2018.

Pelanggan dengan kontribusi 10% atau lebih dari pendapatan Grup untuk tahun 2019 dan 2018 telah diungkapkan dalam Catatan 23.

Customers that contributed 10% or more to the Group's for 2019 and 2018 are disclosed in Note 23.

34. KOMITMEN

34. COMMITMENTS

1. Pada tanggal 31 Desember 2019, kontrak signifikan yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. As of December 31, 2019, the significant outstanding contracts of the Company are as follows:

<u>Perusahaan/Company</u>	<u>Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement</u>	<u>Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value</u>	<u>Periode Kontrak/ Contract Period</u>	<u>Rig/ Rigs</u>
PT Pertamina Hulu Mahakam	23 Februari 2018/ February 23, 2018	USD30,169,449	24 bulan/ 24 months	Maera
PT Pertamina Hulu Mahakam	23 Februari 2018/ February 23, 2018	USD30,144,188	24 bulan+2 bulan/ 24 months+2 months	Yani
PT Pertamina Hulu Mahakam	23 Februari 2018/ February 23, 2018	USD51,585,950	24 bulan/ 24 months	Tasha
PT Pertamina Hulu Mahakam	27 September 2018/ September 27, 2018	USD31,335,200	18 bulan + 6bulan/ 18 months + 6 months	Raisis
PT PHE Offshore North West Java	7 April 2017/ April 7, 2017	USD54,237,800	24 bulan + 6bulan+2 bulan/ 24 months + 6 months+2 months	Soehanah
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	6 Desember 2019/ 6 December 2019	USD19,492,500	12 bulan + 12 bulan 12 months + 12 months	Raniworo
PT Pertamina Geothermal Energy	1 Agustus 2018/ August 1, 2018	USD22,304,305	24 bulan + 3 bulan/ 24 months + 3 months	Rig 9

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, saldo uang muka pelanggan sehubungan dengan sewa Rig Raisis adalah masing-masing sebesar USD1.382.435 dan USD4.700.280.

As of December 31, 2019 and 2018, balance of advance from customer pertaining to rent of Rig Raisis are amounting to USD1,382,435 and USD4,700,280, respectively.

2. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mempunyai fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

2. As of December 31, 2019, the Group had the following unused bank facilities:

<u>Bank</u>	<u>Fasilitas / Facility (Catatan 16) / (Note 16)</u>	<u>Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit amount</u>	<u>Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2019/ Unused portion of the facility as of December 31, 2019</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi/ Bank Guarantee	USD45,000,000	USD37,943,589

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2019 and December 31, 2018, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD		
Aset						
Kas dan setara kas	IDR	198,158,727,198	14,254,998	130,367,418,093	9,002,652	Cash and cash equivalents
	MYR	339,790	83,028	390,343	94,161	
	EUR	6,493	7,281	3,989	4,562	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	6,064,325,151	436,251	30,461,826,132	2,103,572	Trade receivables from third parties
Jumlah Aset			14,781,558		11,204,947	Total Assets
Liabilitas						
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	110,183,051,468	7,926,268	162,456,569,709	11,218,602	Trade payables to third parties
	SGD	176,255	130,860	370,045	270,947	
	MYR	151	37	--	--	
	EUR	--	--	7,206	8,241	
	GBP	--	--	7,857	9,969	
Biaya masih harus dibayar	IDR	28,394,753,756	2,042,641	21,992,982,743	1,518,748	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			10,099,807		13,026,507	Total Liabilities
Aset (liabilitas) bersih			4,681,751		(1,821,560)	Net assets (liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	Foreign Currency
Mata Uang Asing			
1 IDR	0.0000719	0.0000691	1 IDR
1 SGD	0.74	0.73	1 SGD
1 Euro	1.12	1.14	1 Euro
1 NOK	0.11	0.11	1 NOK
1 MYR	0.24	0.24	1 MYR
1 GBP	1.31	1.27	1 GBP

36. KATEGORI DAN KELAS KEUANGAN	INSTRUMEN	36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
31 Desember 2019		December 31, 2019
Aset Keuangan		Financial Assets
Kas dan setara kas	19,037,380	-- <i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha dari pihak ketiga	13,714,651	-- <i>Trade receivables from third parties</i>
Piutang lain-lain	245,343	-- <i>Other receivables</i>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,761,493	-- <i>Restricted cash in banks</i>
Aset lain-lain	545,186	-- <i>Other assets</i>
Jumlah Aset Keuangan	<u>35,304,053</u>	-- <i>Total Financial Assets</i>
Liabilitas Keuangan		Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	--	10,806,154 <i>Trade payables to third parties</i>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	46,739 <i>Other payables to third parties</i>
Biaya yang masih harus dibayar	--	4,155,736 <i>Accrued expenses</i>
Utang kepada pihak berelasi	--	34,066,871 <i>Payable to a related party</i>
Pinjaman	--	129,856,910 <i>Loans</i>
Utang sewa pembiayaan	--	204,742,482 <i>Finance lease obligations</i>
Utang kepada pihak ketiga	--	6,000,000 <i>Payable to third parties</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>--</u>	<u>389,674,892</u> <i>Total Financial Liabilities</i>
31 Desember 2018		December 31, 2018
Aset Keuangan		Financial Assets
Kas dan setara kas	12,739,733	-- <i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha dari pihak ketiga	16,657,140	-- <i>Trade receivables from third parties</i>
Piutang lain-lain	240,764	-- <i>Other receivables</i>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5,672,503	-- <i>Restricted cash in banks</i>
Aset lain-lain	1,593,885	-- <i>Other assets</i>
Jumlah Aset Keuangan	<u>36,904,025</u>	-- <i>Total Financial Assets</i>
Liabilitas Keuangan		Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	--	16,356,488 <i>Trade payables to third parties</i>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	323,318 <i>Other payables to third parties</i>
Biaya yang masih harus dibayar	--	52,142,384 <i>Accrued expenses</i>
Utang kepada pihak berelasi	--	31,392,500 <i>Payable to a related party</i>
Pinjaman	--	315,890,254 <i>Loans</i>
Utang sewa pembiayaan	--	192,478,402 <i>Finance lease obligations</i>
Utang kepada pihak ketiga	--	4,981,054 <i>Payable to third parties</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>--</u>	<u>613,564,400</u> <i>Total Financial Liabilities</i>
37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN, DAN RISIKO MODAL		37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK, AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
a. Manajemen Risiko Modal		a. Capital Risk Management
<p>Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang kepada pihak berelasi (Catatan 15), utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17), utang jangka</p>		<p><i>The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of payable to a related party (Note 15), bank loans (Note 16), finance lease payable (Note 17), long-term payable to third parties (Note 18), offset by cash and cash</i></p>

panjang pihak ketiga (Catatan 18), yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain (Catatan 22) dan saldo laba (defisit). Secara keseluruhan, strategi Perusahaan atas manajemen risiko modal tidak berubah dari strategi yang dijalankan pada tahun 2019.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pinjaman			<i>Debt</i>
Utang kepada pihak berelasi	34,066,871	31,392,500	<i>Payable to a related party</i>
Pinjaman	129,856,910	315,890,254	<i>Loans</i>
Utang sewa pembiayaan	204,742,482	192,478,402	<i>Finance lease obligations</i>
Utang kepada pihak ketiga	6,000,000	4,981,054	<i>Payable to third party</i>
Jumlah	374,666,263	544,742,210	<i>Total</i>
Kas dan setara kas	(19,071,273)	(12,774,969)	<i>Cash and cash equivalents</i>
Liabilitas - bersih	355,594,990	531,967,241	<i>Net Liabilities</i>
Ekuitas (Defisiensi modal)	56,295,236	(150,267,591)	<i>Equity (Capital deficiency)</i>
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	632%	-354%	<i>Net liabilities to equity ratio</i>

equivalents (Note 5), and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), other comprehensive income (Note 22) and retained earnings (deficit). In overall, the Company's strategy of capital risk management remains unchanged from the implemented strategy in 2019.

The gearing ratios are as follows:

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Grup memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Grup didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Group's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

i. Foreign currency risk management

The Group have transactional currency exposures arising from expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with

Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat dikelola oleh Perusahaan.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Jika USD menguat atau melemah sebesar 10% terhadap rupiah, laba rugi sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 akan meningkat atau menurun masing-masing sebesar USD472.234 dan sebesar USD163.112.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Grup dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 35.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to Rupiah.

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10% for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10% changes in foreign currency rates. If USD strengthens or weakens by 10% against Rupiah, the profit or loss before tax for the years ended December 31, 2019 and 2018 would increase or decreased by USD472,234 and USD163,112, respectively.

The management believes that, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Group with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada Industri Minyak dan Gas. Untuk 31 Desember 2019, Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi counterparties.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Grup, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 30 basis poin dan 51 basis poin, masing-masing pada 31 Desember

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in Oil and Gas Industry. For December 31, 2019, Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprise and Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Group will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates.

To manage interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the outstanding liabilities at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. Increase or decrease of 30 basis point and 51 basis points at

2019 dan 2018 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ lebih rendah 30 basis poin dan 51 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018 dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba rugi sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing akan turun/naik sebesar USD383.843 dan USD1.569.158. Hal ini terutama diatribusikan kepada eksposur Perusahaan atas pinjaman suku bunga variabel.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Grup mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

December 31, 2019 and 2018, respectively, are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If the interest rate had been 30 basis points and 51 basis points higher/lower, at December 31, 2019 and 2018, respectively, and all other variables were held constant, the profit or loss before tax for the years ended December 31, 2019 and 2018, would decrease/ increase by USD383,843 and USD1,569,158, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowing.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 12 bulan/ 1 to 12 months	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019							December 31, 2019
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	33,893	--	--	--	33,893	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	--	13,714,651	--	--	--	13,714,651	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	--	245,343	--	--	--	245,343	Other receivables
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	1.3 %	--	9,235,062	--	--	9,235,062	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0.35% - 2%	9,802,318	--	--	--	9,802,318	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0.00% - 2%	--	1,761,493	--	--	1,761,493	Restricted cash in banks
Jumlah		23,796,205	10,996,555	--	--	34,792,760	Total

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 12 bulan/ 1 to 12 months	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2018							December 31, 2018
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	35,236	--	--	--	35,236	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	--	16,657,140	--	--	--	16,657,140	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	--	240,764	--	--	--	240,764	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	1.5 %	--	2,005,000	--	--	2,005,000	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0.25% - 2%	10,749,802	--	--	--	10,749,802	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0.10% - 1.80%	--	5,698,028	--	--	5,698,028	Restricted cash in banks
Jumlah		27,682,942	7,703,028	--	--	35,385,970	Total

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019							December 31, 2019	
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments	
Utang usaha kepada pihak ketiga	--	8,519,528	--	--	2,286,626	--	10,806,154	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	46,739	--	--	--	--	46,739	Other payables
Biaya masih harus dibayar	--	2,159,492	1,996,244	--	--	--	4,155,736	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments	
Pinjaman	0.5% - 1%	35,034	70,068	431,973	9,977,468	119,342,367	129,856,910	Loans
Utang sewa pembiayaan	8.04%	--	--	3,663,794	201,078,688	--	204,742,482	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap							Fixed interest rate instruments	
Utang kepada pihak berelasi	8.25%	--	--	--	34,066,871	--	34,066,871	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	0.00%	--	--	--	6,000,000	--	6,000,000	Payable to third parties
Jumlah		10,760,793	2,066,312	4,095,767	253,409,653	119,342,367	389,674,893	Total

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari	1 sampai 3	3 bulan sampai	1 sampai	Lebih dari	Jumlah/ Total	
		1 bulan/ Less than 1 month	bulan/ 1 to 3 months	1 tahun/ 3 months to 1 year	5 tahun/ 1 to 5 years	5 tahun/ More than 5 years		
31 Desember 2018								December 31, 2018
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	--	16,356,488	--	--	--	--	16,356,488	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	323,318	--	--	--	--	323,318	Other payables
Biaya masih harus dibayar	--	41,050,391	11,091,993	--	--	--	52,142,384	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Pinjaman	4.7% - 7.3%	8,110,991	369,061	437,397,668	--	--	445,877,720	Loans
Utang sewa pembiayaan	7.77%	--	586,585	4,448,282	226,836,637	--	231,871,504	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8.25%	--	--	33,982,381	--	--	33,982,381	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	2.25%	--	33,750	136,875	6,395,250	--	6,565,875	Payable to third parties
Jumlah		65,841,188	12,081,389	475,965,206	233,231,887	--	787,119,670	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Grup. Grup menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Group to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

38. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya disebabkan karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran Nilai Wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

38. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair Value Measurement hierarchy of the Company's liabilities

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dianalisis berdasarkan pada Level 2 pengukuran nilai wajar.

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the financial assets and financial liabilities of the Group recognized in the consolidated financial statements is analyzed based on Level 2 fair value measurements.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS PENDANAAN DAN INVESTASI NONKAS

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kenaikan utang sewa pembiayaan melalui biaya bunga yang masih harus dibayar dan amortisasi biaya transaksi	12,264,080	13,679,375	Increase in finance lease obligations through accrued interest and amortization of transaction cost
Kenaikan utang kepada pihak berelasi melalui kapitalisasi biaya bunga yang masih harus dibayar	2,674,371	2,392,500	Increase in payable to a related party through capitalization of accrued interest
Kenaikan utang bank melalui amortisasi biaya transaksi	3,790,871	1,675,920	Increase in bank loans through amortization of transaction cost
Penurunan utang bank melalui Obligasi Wajib Konversi	185,842,286	--	Decrease in bank loans through Mandatory Convertible Bonds
Kenaikan utang jangka panjang pihak ketiga melalui amortisasi biaya transaksi	1,018,946	223,570	Increase in payable to a third party through amortization of transaction cost
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	708,644	321,420	Addition of property and equipment through advance for purchase of property and equipment
Penambahan aset sewa pembiayaan kendaraan	138,655	--	Addition of vehicle leased asset

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari / January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman	315,890,254	(3,981,929)	(182,051,415)	129,856,910	Loans
Utang sewa pembiayaan	192,478,402	--	12,264,080	204,742,482	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	4,981,054	--	1,018,946	6,000,000	Payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	31,392,500	--	2,674,371	34,066,871	Payable to a related party
Jumlah	544,742,210	(3,981,929)	(166,094,018)	374,666,263	Total

	1 Januari / January 1, 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2018	
Pinjaman	314,983,209	(768,875)	1,675,920	315,890,254	Loans
Utang sewa pembiayaan	178,799,027	--	13,679,375	192,478,402	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	4,757,484	--	223,570	4,981,054	Payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	29,000,000	--	2,392,500	31,392,500	Payable to a related party
Jumlah	527,539,720	(768,875)	17,971,365	544,742,210	Total

40. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU")

Pada tanggal 8 Maret 2019, telah diajukan Permohonan PKPU oleh PT Harco (salah satu kreditur Perusahaan) terhadap Perusahaan dengan register perkara No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Pada 2 April 2019, Majelis Hakim Pengadilan Niaga telah mengabulkan Permohonan PKPU dan menetapkan Perusahaan dalam status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak dibacakannya putusan tersebut.

Pada tanggal 13 Mei 2019, Rapat Kreditor diselenggarakan di Pengadilan Niaga dengan agenda pemaparan Rencana Perdamaian dan pemungutan suara untuk menyetujui atau menolak Perjanjian Perdamaian. Berdasarkan hasil pemungutan suara tersebut, Perjanjian Perdamaian disetujui oleh 100% suara dari Kreditor Separatis dan 99% suara dari Kreditor Konkuren.

Pada tanggal 16 Mei 2019, Majelis Hakim perkara telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian dan menyatakan bahwa Perjanjian Perdamaian tersebut mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia, dan Perjanjian Perdamaian ini telah berkekuatan hukum tetap berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Dengan demikian status PKPUS Perusahaan telah berakhir.

Dalam Perjanjian Perdamaian, Perusahaan sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut untuk masing-masing tipe kreditor:

40. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT OBLIGATIONS ("PKPU")

On March 8, 2019, PT Harco (one of the creditors of the Company) has submitted the application of PKPU Petition againsts the Company with case register number No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On April 2, 2019, the Panel Judges at the Commercial Court has granted the PKPU Petition and granted the Company as Temporary Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPUS") for a period of 45 (fourty five) days after decision of PKPU was read.

On May 13, 2019, a Creditors Meeting was held at the Commercial Court, with the agenda of presentation of the Composition Agreement and voting to approve or reject the Composition Agreement. Based on such voting, the Composition Agreement has been approved by the 100% vote of Separatist Creditors and 99% vote of Concurrent Creditors.

On May 16, 2019, the Panel Judges of case homologated the Composition Agreement pursuant to, and determined that the Composition Agreement is in compliance with the laws and regulation of the Bankruptcy Law, and the Composition Agreement has been awarded with permanent legal status under the laws of the Republic of Indonesia. As such, PKPUS status of the Company has ended.

In the Company's Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Composition Agreement, as follows for each type of creditor:

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri terdiri dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Jumlah Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD95.102.149 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru yang dibagi menjadi:

- a. *Tranche 1A* sebesar USD40.000.000 yang akan jatuh tempo 15 (lima belas) tahun sejak 16 Mei 2019 (tanggal efektif); dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun keempat, 2% dari tahun kelima sampai tahun keenam, dan 4% dari tahun ketujuh sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun pertama sebesar 0,5% dari tahun kedua sampai tahun kelima sebesar 1%, dari tahun keenam sampai tahun kedelapan sebesar 6%, dari tahun kesembilan sampai tahun kelimabelas sebesar 9% dan sisanya dibayarkan pada saat jatuh tempo.

- b. *Tranche 2* sebesar USD55.102.149 yang akan jatuh tempo 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 0,5% sampai tahun kesepuluh, dan 2% dari tahun kesebelas sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun kelimabelas sebesar 0,4%, dari tahun keenambelas sampai tahun kedua puluh sebesar 10% dan sisanya pada saat jatuh tempo.

Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin menggunakan jaminan yang sama yang menjamin pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank (Catatan 16), dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kuartal:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;

Onshore Syndicated Creditors

Onshore Syndicated Creditors consist of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). The outstanding Bank Loan as at April 2, 2019 amounting to USD95,102,149 owed to the Onshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Onshore Facilities which comprise:

- a. *Tranche 1A* amounting to USD40,000,000 which will be due in 15 (fifteen) years from May 16, 2019 (the "effective date"); with interest rate per year of 1% until the 4th year, 2% from 5th year to 6th year, and 4% from 7th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principal amount in relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the first year is 0.5%, from the second year until the fifth year is 1%, from the sixth year until the eighth year is 6%, from the ninth year until the fifteenth year is 9% and the rest will be paid on maturity date.

- b. *Tranche 2* amounting to USD55,102,149, which will be due in 20 (twenty) years from the effective date; with interest rate per year of 0.5% until the 10th year, 2% from 11th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principle amount in the relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the fifteenth year is 0.4%, from the sixteenth year until twentieth year is 10% and the rest will be paid on maturity date.

The New Secured Onshore Facilities shall be remain secured by the same security which secures the Syndicated Loan from Standard Chartered Bank (Note 16), provided that the security in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + interest due))* minimum 1x from year 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, maximum 3.5x for year 2027 onward;

c. *Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Semua pembayaran bunga, denda dan bunga cidera janji yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri dalam pinjaman sindikasi (Catatan 16) sampai tanggal efektif, baik terkait dengan jumlah terutang yang harus dibayarkan dan ketentuan serta waktu pembayarannya, akan diselesaikan berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Kreditor Sindikasi Dalam Negeri saat jatuh tempo *Tranche 1A* dan *Tranche 2* dengan ketentuan selalu bahwa setiap bunga yang terutang tersebut, denda dan bunga cidera janji yang terutang hanya dapat dibayarkan dan/atau diselesaikan setelah seluruh kewajiban berdasarkan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru telah dibayar secara penuh.

Kreditor Sindikasi Luar Negeri

Kreditor Sindikasi Luar Negeri terdiri dari Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jumlah tagihan terutang dalam pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD35.000.000 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru yang akan jatuh tempo 7 (tujuh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun ketiga, 2% dari tahun keempat sampai tahun keenam, dan 4% untuk tahun ketujuh sampai jatuh tempo.

Pokok fasilitas ini akan dibayar sejumlah 7% dari nilai nominal setiap tahun dengan ketentuan sisanya dibayarkan penuh pada saat jatuh tempo akhir. Pembayaran pokok dilakukan setiap hari kerja terakhir pada bulan Maret, Juni, September dan Desember selama periode yang dimulai pada 3 tahun sejak tanggal efektif (inklusif) dan berakhir pada tanggal jatuh tempo akhir.

Fasilitas ini juga mengenakan premi tambahan sebesar sampai dengan USD15.000.000 yang akan terutang pada tanggal jatuh tempo.

Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin menggunakan jaminan yang sama yang menjamin pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank (Catatan 16), dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kwartal:

c. *Collateral Ratio* minimum of 1.25x from year 2020.

Any outstanding interest, penalty, and default interest to Onshore Syndicated Creditors under the syndicated loan (Note 16) up to effective date either related to outstanding to be paid and terms of payment, shall be settled upon bilateral agreement between the Company and Onshore Syndicated Creditors on the relevant maturity date of the Tranche 1A and Tranche 2 provided always that such outstanding interest, penalty and default interest may only be repaid and/or settled subsequent to all liabilities under the New Secured Offshore Facility being repaid in full.

Offshore Syndicated Creditors

Offshore Syndicated Creditors consist of Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. The amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD35,000,000 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Offshore Facility which will be due in 7 (seven) years from effective date, with interest rate per year is 1% until the 3rd year, 2% from 4th year to 6th year, and 4% for 7th year until maturity date.

The principal of this facility will be repaid by 7% of the nominal value per year provided that the remainder shall be paid on the final maturity date. The principal payment will be done on each last business day of every March, June, September and December during the period commencing on the date falling 3 years after the effective date (inclusive) and ending on the final maturity date.

This facility also bear additional premium up to USD15,000,000 which will be payable on the maturity date.

The New Secured Offshore Facility shall be remained secured by the same security which secures the Syndicated Loan from Standard Chartered Bank (Note 16), provided that the security in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;
- c. *Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Seluruh bunga, denda, dan bunga cidera janji sampai Tanggal Efektif, jika ada, yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri berdasarkan pinjaman sindikasi (Catatan 16) akan dibatalkan.

Perusahaan harus melakukan upaya terbaiknya untuk menjual beberapa rig yang tidak digunakan sebagaimana tercantum dalam perjanjian komposisi. Kreditor sindikasi luar negeri akan menerima biaya yang sama dengan hasil bersih yang diterima oleh perusahaan dari penjualan rig terkait.

Selain diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru, jumlah tagihan terutang pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD172.942.286 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Obligasi Wajib Konversi ("OWK").

Kreditor QNB adalah PT Bank QNB Kesawan Tbk dan penerusnya dan penerima pengalihannya atau penerima transfernya. Jumlah pokok sebesar USD12.900.000 terutang kepada QNB sehubungan dengan Utang Bank (Catatan 16) akan ditukar dengan OWK. Seluruh bunga, denda, bunga cidera janji, sampai tanggal efektif, jika ada yang terhitung akrual dan wajib dibayarkan berdasarkan dokumen utang QNB, akan dibatalkan.

Penghapusan utang bunga sebagai hasil PKPU diakui dalam laporan laba rugi sebesar USD40.890.313 (Catatan 26.b)

OWK terdiri dari:

OWK *Tranche 1* sebesar USD115.000.000 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.637.255.000.000. OWK *Tranche 1* wajib dikonversikan menjadi saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan yang mewakili 25% dari modal saham Perusahaan dengan basis dilusi penuh, dengan jumlah lembar saham sebesar 886.616.666.

OWK *Tranche 2* sebesar USD70.842.286 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.008.581.618.948. OWK *Tranche 2* wajib dikonversikan menjadi 109.684.536 saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan.

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + interest due))* minimum 1x from year 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, and maximum 3.5x for year 2027 onward;
- c. *Collateral Ratio* minimum of 1.25x from year 2020.

Any outstanding interest, penalty, and default interest up to effective date, if any, owed to the Offshore Syndicated Creditors under the syndicated loan (Note 16) will be annulled.

The company shall use its best efforts to sell some of its unused rigs as set out in the composition agreement. The offshore syndicated creditors shall receive a fee equal to the net proceeds received by the company from the sale of the relevant rigs.

In addition to the settlement with New Secured Offshore Facility, the amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD172,942,286 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with Mandatory Convertible Bonds ("MCBs").

Creditor QNB or QNB represent PT Bank QNB Kesawan Tbk and its successors and assignees or transferees. The principal amount of USD12,900,000 owed to QNB in respect of the Bank Loan (Note 16) will be exchanged with MCBs. Any outstanding interest, penalty, default interest, up to the effective date, if any accrued and payable under the QNB Debt Document, shall be annulled.

Interest payable written off as a result of PKPU are recognized in income statement is amounted to USD40,890,313 (Note 26.b)

MCBs consist of:

Tranche 1 MCBs with amount of USD115,000,000 as converted into Rp1,637,255,000,000. Tranche 1 MCBs shall be convertible into fully paid, ordinary shares of the Company representing 25% of the outstanding share capital of the Company on a fully diluted basis, with 886,616,666 number of shares.

Tranche 2 MCBs with amount of USD70,842,286 as converted into Rupiah to Rp1,008,581,618,948. Tranche 2 MCBs shall be convertible into 109,684,536 fully paid, ordinary shares of the Company.

Pemegang OWK tidak akan menerima bunga apapun.

The MCBs will not receive any interest.

OWK *Tranche* 1 wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

The Tranche 1 MCBs shall be mandatorily converted into shares on the earlier of:

- a. Hari kerja terakhir pada bulan di mana harga penutupan atas saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Rp1.846,63 atau lebih per saham; atau
- b. 5 tahun sejak tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

- a. *The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesian Stock Exchange is Rp1,846.63 or more per share; or*
- b. *The fifth (5th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.*

OWK *Tranche* 2 wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

The Tranche 2 MCBs shall be mandatorily converted shares on the earlier of:

- a. Hari kerja terakhir dari suatu bulan dimana harga penutupan atas saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah Rp9.195,29 atau lebih per saham; atau
- b. Ulang tahun ke tiga puluh (30) dari tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

- a. *The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange is Rp9,195.29 or more per share; or*
- b. *The thirtieth (30th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.*

Fasilitas OWK 1 dan 2 terdiri dari Raiffeisen Bank International, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, Intesa Sanpolo S.p.A Hongkong Branch, HSBC Bank PLC, HSBC LTD dan PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Facility OWK 1 and 2 consist of Raiffeisen Bank International, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, Intesa Sanpolo S.p.A Hongkong Branch, HSBC Bank PLC, HSBC LTD and PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Kreditor Utang Usaha

Trade Payables Creditors

Pembayaran kepada kreditor utang usaha akan dilunasi sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif.

Payment to trade payables creditors will be repaid within according to the agreed terms with each creditors starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date.

41. Peristiwa-Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

41. Events After The Reporting Period

- a. Berdasarkan akta No 100 pada tanggal 21 Februari 2020 mengenai berita acara rapat, manajemen perusahaan meminta persetujuan para pemegang saham untuk melakukan penambahan modal yang akan digunakan untuk menyelesaikan utang pada kreditor OWK melalui penerbitan OWK dan saham baru.

- a. *Based on Notarial Deed No. 100 on February 21, 2020 Regarding the minutes of the meeting, the company's management request for the approval of the shareholders for the company plans to make additional capital that will be used to settle debts to MCBs creditors through the issuance of MCBs and new shares.*

OWK *Tranche* 1 dan OWK *Tranche* 2 akan bertambah masing-masing sebanyak 886.616.666 dan 109.684.536 lembar. Sehingga jumlah saham bertambah yang sebelumnya dari 2.659.850.000 lembar atau setara nilai nominal Rp1.329.925.000 menjadi 3.656.151.202 lembar atau setara nominal Rp1.828.075.601.000.

MCBs Tranche 1 and MCBs Tranche 2 will increase by 886,616,666 and 109,684,536, respectively. As a result, the number of shares increased from 2,659,850,000 shares or equivalent to a nominal value of Rp1,329,925,000 to 3,656,151,202 shares or a nominal equivalent of Rp1,828,075,601,000.

- b. Pada tanggal 1 April 2020, OPHBV menandatangani perjanjian tambahan atas Bareboat Charter Agreement tertanggal 3 November 2014 terkait Rig Tasha. Dimana berdasarkan perjanjian tambahan tersebut OCSL dan OPHBV menyetujui bahwa tidak ada kewajiban pembayaran selama periode 9 (Sembilan)

- b. *On April 1, 2020, OPHBV signed the supplemental agreement of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 related to Rig Tasha, whereby under such supplemental agreement, OCSL and OPHBV agreed that there shall be no obligations to make any payment during period 9 (nine) months*

bulan terhitung sejak 5 Februari 2020 dan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu: (a) tanggal 4 November 2020 atau (b) tanggal efektif perubahan perjanjian, dan sebelum tanggal efektif perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 16 April 2020, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 berikut beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- Tingkat bunga pada periode 6 November 2018 sampai 5 November 2019 menjadi sebesar 0% per tahun.
- Tambahan akrual bunga sebesar LIBOR + 5,75% yang dihitung sejak 6 November 2018 sampai 5 November 2019 yang akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

c. Pada tanggal 8 Mei 2020, jangka waktu *Promissory Note 2* antara OPHBV dan MCI diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

d. Pada tanggal 12 Mei 2020 dan 13 Mei 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai masing-masing untuk periode Mei 2019 dan Juni 2019, masing-masing sebesar Rp4.100.233.299 (USD273.750) dan Rp2.617.940.043 (USD175.854). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar.

e. Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona. Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi corona, menyebabkan penurunan dalam perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Meskipun terjadi pelemahan dalam nilai tukar rupiah dan penurunan harga-harga sekuritas di pasar modal, Perusahaan tidak mengalami dampak signifikan per tanggal posisi laporan keuangan karena tidak signifikannya *exposure* kedua hal tersebut.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen Grup telah menyusun langkah-langkah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup dengan melakukan pemanfaatan rig untuk meningkatkan utilisasi rig sehingga meningkatkan pendapatan dan mencapai efisiensi operasional serta melakukan efisiensi biaya dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan standar kerja operasional.

commencing on February 5, 2020 and ending on the earlier of: (a) November 4, 2020 and (b) the date of the amendment and restatement agreement, and before the effective date of the supplemental agreement.

On April 16, 2020, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 along with the preceeded amendments. The changes includes:

- *Interest rate in respect of period from November 6, 2018 to November 5, 2019 become to 0% per annum.*
- *Additional accrued interests at LIBOR + 5.75% commencing from November 6, 2018 to November 5, 2019 which all shall be paid at the maturity date.*

c. *On May 8, 2020, the Promissory Note 2 period between OPHBV and MCI was extended to December 31, 2021.*

d. *On May 13, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for the periods of May 2019 and June 2019, amounting to Rp4.100.233.299 (USD273,750) and Rp2,617,940,043 (USD175,854), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment.*

e. *In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "Status of the Certain Disaster Emergency Conditions Due to Corona Virus Pandemic" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus. This emergency condition, together with the global economic situation affected by the corona pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was characterized by weakening of the rupiah exchange rate and decline in the prices of securities on the capital market.*

Despite the weakening in the rupiah exchange rate and the decline in prices of securities on the capital market, the Company did not experience a significant impact as of the financial position date due to the insignificant exposure of such matters.

In dealing with these conditions, the Group's management has compiled steps to maintain the going concern of the Group with the plans, to increase utilization of the rig so as to increase revenue and achieve operational efficiency as well as cost efficiency while taking into account safety aspects and operational work standards.

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Manajemen berpendapat bahwa rencana-rencana tersebut dapat secara efektif dilakukan dan Perusahaan dapat terus beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha di masa mendatang.

The financial statements have been prepared with the assumption that the Company will continue to operate in accordance with the going concern in the future.. Management believes that the plans can be effectively carried out and the Company can continue to operate in accordance with the going concern in the future.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 81 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Mei 2020.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 81 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 29, 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

MINUTES OF RESOLUTIONS OF GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER

PEMBERITAHUAN

RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

ANNOUNCEMENT OF MINUTES OF RESOLUTIONS OF ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS) AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

RUPST & RUPSLB 26 JULI 2019

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Perseroan”) dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“Rapat”) yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 2019 dan dibuka secara resmi oleh Pimpinan Rapat pada pukul 10:17 WIB, bertempat di Ruang Serba Guna PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Office 8 Lantai 20, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 dengan mata acara Rapat sebagai berikut :

A. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”):

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan pemberian pembebasan (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2018.
2. Pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018.
3. Penunjukkan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2019.
4. Penentuan besarnya gaji dan tunjangan lain Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 1 Januari 2019 sampai 31 Desember 2019.

AGSM & EGMS ON JULY 26, 2019

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“the Company”) hereby informs the Shareholders of the Company that the Company had convened Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders (“Meeting”) which had been held on July 26, 2019 and was officially opened by the Chairman of the Meeting at 10.17 (local time), took place at Multifunction Room of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Office 8 Building 20th floor, SCBD Lot 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan – 12190, with agenda of the Meeting as follow:

A. Agenda of Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”):

1. Approval on the Report of the Board of Directors of the Company for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2018 as well as granting full release and discharge (acquit et decharge) to members of the Boards of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2018.
2. Approval on the Company’s Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2018.
3. Appointment of Public Accountant to audit the Company’s Consolidated Financial Report for fiscal year 2019.
4. Determine remuneration and other allowances to members of the Boards of Directors and the Boards of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2019, until December 31, 2019.

RUPST telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.310.966.376 (dua miliar tiga ratus sepuluh juta sembilan ratus enam puluh enam ribu tiga ratus tujuh puluh enam) saham atau mewakili 86,90% (delapan puluh enam koma sembilan puluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

B. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”):

1. Perubahan susunan pengurus Perseroan.
2. Persetujuan atas pengalihan aset-aset harta kekayaan Perseroan dan persetujuan atas pemberian jaminan atau agunan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, yang akan diberikan oleh Perseroan kepada pihak ketiga sehubungan dengan aksi korporasi Perseroan, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya (“Rencana Transaksi”).
3. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

RUPSLB telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.310.966.437 (dua miliar tiga ratus sepuluh juta sembilan ratus enam puluh enam ribu empat ratus tiga puluh tujuh) saham atau mewakili 86,90% (delapan puluh enam koma sembilan puluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan ringkasan risalah Rapat yang tertuang di dalam Surat Keterangan tertanggal 26 Juli 2019 yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, Notaris di Jakarta, maka berikut ini adalah ringkasan risalah Rapat Perseroan:

- a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPST dan RUPSLB:

Nama Name	Posisi Position
Direksi Board of Directors	
Mr. Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director
Mr. Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Mr. Donald Kent Wood	Direktur & Direktur Independen Director & Independent Director

AGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2,310,966,376 (two billion three hundred ten million nine hundred sixty six thousand three hundred seventy six) shares or equal to 86.90% (eighty six point ninety percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

B. Agenda of Extraordinary General Meeting of Shareholders (“EGMS”):

1. Changing of Management Structure of the Company
2. Approval to transfer the Company’s assets and approval to grant security or collateral that will be granted by the Company and/or Its subsidiaries to the third party, including but not limited to grant corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or lien over either in part or whole assets of the Company and/or Its subsidiary, either such assets are owned directly or indirectly, in connection with the Company’s corporate actions, financing plans, including but not limited to the restructuring and/or financing plans from Banks and/or other financial institutions and/or other parties (“Transaction Plan”).
3. Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

EGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2,310,966,437 (two billion three hundred ten million nine hundred sixty six thousand four hundred thirty seven) shares or equal to 86.90% (eighty six point ninety percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

In accordance to minutes of Meeting’s resolutions which stipulated in Cover Note dated on July 26, 2019 and was drawn up by Mrs. Yulia, SH, a notary in Jakarta. The following are the summary of minutes of the Meeting of the Company:

- a. The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the AGMS and the EGMS:

Nama Name	Posisi Position
Mr. Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Mr. Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner
Mr. Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner
Mr. Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

b. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

b. The Shareholders were given the opportunity to raise question and/or to express an opinion related to each of the Meeting's agenda.

Pertanyaan Dalam RUPST Question Asked in AGMS	
Mata Acara Rapat 1 dan 2 First and Second Meeting Agenda	Tidak ada None
Mata Acara Rapat 3 Third Meeting Agenda	Tidak ada None
Mata Acara Rapat 4 Fourth Meeting Agenda	Tidak ada None

Pertanyaan Dalam RUPST Question Asked in AGMS	
Mata Acara Rapat 1 First Meeting Agenda	Tidak ada None
Mata Acara Rapat 2 & 3 Second and Third Meeting Agenda	Tidak ada None

c. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut :
Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika ada Pemegang Saham atau Kuasanya yang tidak setuju, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

c. Resolutions Mechanism in the Meeting is as follow :
The resolutions were adopted based on an amicable deliberation to reach a mutual consensus, in the event Shareholder or the proxy disagreed, then the resolutions were resolved by way of voting.

d. Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagai berikut :

d. The result of decision making which carried out through voting are as follow:

Mata Acara RUPS Agenda of AGMS	Setuju (suara) Agree (votes)	Tidak Setuju (suara) Disagree (votes)	Abstain (suara) Abstained (votes)
Mata Acara Rapat 1 dan 2 First and Second Meeting Agenda	2,310,966,376 (86.90%)	0 (0%)	0 (0%)
Mata Acara Rapat 3 Third Meeting Agenda	2,310,966,376 (86.90%)	0 (0%)	0 (0%)
Mata Acara Rapat 4 Fourth Meeting Agenda	2.310.966.376 (86,90%)	0 (0%)	0 (0%)

Mata Acara RUPSLB Agenda of EGMS	Setuju (suara) Agree (votes)	Tidak Setuju (suara) Disagree (votes)	Abstain (suara) Abstained (votes)
Mata Acara Rapat 1 First Meeting Agenda	2,310,966,437 (86.90%)	0 (0%)	0 (0%)
Mata Acara Rapat 2 dan 3 Second and Third Meeting Agenda	2,310,966,437 (86.90%)	0 (0%)	0 (0%)

e. Keputusan Rapat adalah sebagai berikut :

A. Keputusan RUPST

1. Memberikan persetujuan atas laporan Direksi Perseroan dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018; serta memberikan pelunasan dan pembebasan (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2018;
2. Memberikan pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 16 Juli 2019 Nomor 00118/2.1265/AU.1/02/0575-2/1/VII/2019, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2018.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk :
 - 3.1 Menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik di Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan dapat melaksanakan tugas audit sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk Peraturan OJK.
 - b. Tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan.
 - c. Independen.
 - d. Tidak tersangkut perkara dengan Perseroan, anak perusahaan, afiliasi, induk perusahaan, Direktur atau Komisaris Perseroan.
 - 3.2 Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut.

e. The Meeting resolves as follow :

A. AGMS Resolutions

1. To approve the Report of the Board of Directors of the Company and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2018 as well as grant full release and discharge (acquit et decharge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2018;
2. To approve the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2018 that has been audited by Public Accountant Office of Imelda & Partner as stated on the report dated on July 16, 2019 Number 00118/2.1265/AU.1/02/0575-2/1/VII/2019, therefore grant full release and discharge (acquit et decharge) to members of the Board of Directors and Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2018.
3. To grant authority to the Company's Board of Commissioners for:
 - 3.1 To appoint Public Accountant and/or Public Accountant Office in Indonesia with the criteria as follow:
 - a. The Public Accountant and/or Public Accountant Office have been registered in Otoritas Jasa Keuangan, and may perform audit tasks in accordance with applicable accounting standards and laws, including OJK Regulations
 - b. Has no conflict of interest with the company.
 - c. Independent.
 - d. Not involved in cases with the Company, its subsidiaries, affiliates, holding companies, Directors or Commissioners of the Company.
 - 3.2 Determine honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant and/or Public Accountant Office.

3.3 Menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat menyelesaikan jasa audit atas informasi keuangan tahunan Perseroan.

Adapun pertimbangan pendelegasian penunjukkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut kepada Dewan Komisaris adalah agar Perseroan dapat melakukan seleksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.

4. Memberikan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

B. Keputusan RUPSLB

1.
 - 1.1 Meratifikasi seluruh tindakan, tugas dan kewenangan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak tanggal 30 Juni 2016 sampai dengan tanggal pengangkatan kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
 - 1.2. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memberikan pembebasan dan pelepasan (acquitted et de charge) serta menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan akan menjadi sebagai berikut :

Nama Name	Posisi Position
Direksi Board of Directors	
Mr. Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director
Mr. Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Mr. Donald Kent Wood	Direktur & Direktur Independen Director & Independent Director
Mr. Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Mr. Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner
Mr. Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner
Mr. Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

3.3 Appoint a replacement Public Accountant and/or Public Accountant Office where such Public Accountant and/or Public Accountant Office is unable to perform its audit duties of Annual financial information of the Company

The consideration for delegating the appointment of Public Accountant and/or Public Accountant Office to the Board of Commissioners so that the Company can make a selection based on the recommendation of the Company's Audit Committee.

4. To grant delegation of authority to the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform its remuneration function to determine remuneration and other allowances to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2019, until December 31, 2019.

B. EGMS Resolutions :

1.
 - 1.1 Ratifying all action, assignment and authorities of the members Board Directors and Board Commissioners of the Company from June 30, 2016 until the date of reappointment of the members Board Directors and Board Commissioners of the Company.
 - 1.2. Honorable discharge all of the members Board Directors and Board Commissioners of the Company by giving discharge and release (acquitted et de charge) and giving approve to reappointment new members Board Directors and Board Commissioners of the Company for a 5 years period without prejudice to the General Meeting of Shareholders ("GMS") right to terminate when time with due observance of the Company's Articles of Association and applicable prevailing law, so that as of the closing of this Meeting, the composition of the members Board Directors and Board Commissioners of the Company will be as follows :

- 1.3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan ini dalam akta tersendiri di hadapan Notaris dan untuk mengajukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut di atas, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan dan disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memberikan persetujuan atas pengalihan aset-aset harta kekayaan Perseroan dan persetujuan atas pemberian jaminan atau agunan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hal jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, yang akan diberikan oleh Perseroan kepada pihak ketiga sehubungan dengan aksi korporasi Perseroan, rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pelaksanaan restrukturisasi dan/atau rencana pembiayaan dari pihak perbankan dan/atau lembaga keuangan dan/atau pihak lainnya ("Rencana Transaksi").
 - 3.1 Memberikan persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.
 - 3.2. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan menyatakan keputusan rapat ini dalam suatu akta notaris, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang.
- 3.1.3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan ini dalam akta tersendiri di hadapan Notaris dan untuk mengajukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut di atas, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan dan disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. To approve the transfer of assets of the Company's assets and approval the granting of guaranty or security by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantee and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of security either part or all assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, directly or indirectly owned, which will be provided by the Company to the third parties in connection with the Company's corporate actions, financing plan, including but not limited to the restructuring and/or financing plans from Banks, and/or other financial institution and/or other parties ("Proposed Transaction").
 - 3.1 To approve the authorisation for the Board of Directors or party(s) appointed by the Board of Directors to perform any necessary and required actions (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and to prepare any relevant documents in terms of such Proposed Transaction.
 - 3.2. To grant authority with the right of substitution to one of the members of the Board of Directors of the Company to declare the decision of this meeting in a notarial deed, to make and to request to be made and to sign all necessary deeds, letters and documents, present before the competent authorities or authorities..
- 1.3. To grant authority to the Board of Directors of Company to state the resolution of the Meeting in relation to the change of the Board of Directors of the Company in a separate deed before the Notary and to request notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in respect to the change of the Board of Directors of the Company hereinabove, as well as to make all necessary actions required by prevailing rules and regulations.

Jakarta, July 30, 2019

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Direksi | Board of Directors

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

CORPORATE ADDRESS AND DISCLAIMER

Kantor Pusat | Head Office

Office 8 Building Lantai 20-21, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Kebayoran Baru - Jakarta 12190
Telp. : (62-21) 29333000, 29333020 (Hunting)
Fax. : (62-21) 29333111

Kantor Cabang | Branch Office

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex
Block L No.10-12
Balikpapan 76114, Indonesia
Telp. : (62-542) 410258
Fax. : (62-542) 411788

E-mail : info@apexindo.com
Website : www.apexindo.com

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV Pasal 66 – 69 Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasal 18 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK No. 29/SEOJK.04/2016”) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (“SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016”), serta Peraturan BEI No. I-H poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 29/POJK.04/2016 dan SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016, sementara Laporan Keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan POJK. Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan forward looking. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

Pencatatan Saham | Share Listing

Bursa Efek Indonesia
Indonesian Stock Exchange

Biro Administrasi Efek | Share Administrator

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
Telp. : (62-21) 2936 5287
Fax. : (62-21) 2928 9961

Akuntan Publik | Public Accountant

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav 59
Jakarta 12190
Telp. : (62-21) 51403140
Fax. : (62 21) 51403150

Kustodian | Custodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (62-21) 52991099
Fax. : (62-21) 52991199

This Annual Report is prepared to comply with the Chapter IV Article 66 – 69 of Indonesia Limited Liability Law, Article 18 of Article of Association of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Regulation of Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Report of Issuers or Public Companies (“POJK No. 29/POJK.04/2016”) and Financial Services Authority Circular Letters No. 30/SEOJK.04/2016 concerning Form and Content of Report of Issuers or Public Companies, as well as Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-H Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission.

The content of Annual Report is prepared in accordance to the requirements within POJK No. 29/POJK.04/2016 and SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016, whereas the Consolidated Financial Statement is prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia which covers the Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and OJK Regulation. The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements is United States Dollar (USD).

Except for historical statements, the entire statements in this Annual Report could be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could be different materially due to the occurrence of certain conditions.



APEXINDO

Office 8 Building, 20th – 21st Floor
SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Kebayoran Baru – Jakarta 12190, Indonesia

Phone. : +62-21 29 333 000, 29 333 020 [hunting]
Fax. : +62-21 29 333 111

E-mail : info@apexindo.com
www.apexindo.com